



Katalog/Catalog: 3308003

STATISTIK MODAL SOSIAL

STATISTICS OF SOCIAL CAPITAL

2014



BADAN PUSAT STATISTIK
BPS-Statistics Indonesia

STATISTIK MODAL SOSIAL

STATISTICS OF SOCIAL CAPITAL

2014



STATISTIK MODAL SOSIAL

Statistics of Social Capital

2014

Nomor ISBN/ISBN Number: 978-979-064-983-5

Nomor Publikasi/Publication Number: 04310.1602

Katalog/Catalog: 3308003

Ukuran Buku/Book Size: 17.6 cm x 25 cm

Jumlah Halaman/Total Pages: xvi + 180 halaman/pages

Naskah/Manuscript:

Subdirektorat Statistik Ketahanan Wilayah

Sub-directorate of Region Resilience Statistics

Gambar Kulit/Cover Design:

Subdirektorat Statistik Ketahanan Wilayah

Sub-directorate of Region Resilience Statistics

Diterbitkan oleh/Published by:

© Badan Pusat Statistik - BPS-Statistics Indonesia

Dicetak oleh - Printed by:

.....
Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau
menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial
tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

*Prohibited to announce, distribute, communicate, and/or copy part or all of this
book for commercial purposes without permission from BPS-Statistics Indonesia*

KATA PENGANTAR

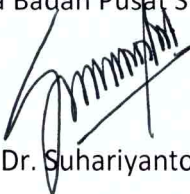
Modal sosial merupakan sumber daya yang melekat dalam hubungan sosial antar individu. Salah satu wujud keberadaan modal sosial di Indonesia terlihat jelas saat terjadi musibah yang menimpa negeri ini, masyarakat dari berbagai kelompok dan golongan serentak memberikan bantuan berupa penggalangan dana hingga membantu proses evakuasi. Namun, informasi terkait statistik modal sosial yang terdapat dalam masyarakat masih sangat terbatas.

Publikasi Statistik Modal Sosial 2014 berusaha memberikan informasi besaran modal sosial dalam masyarakat Indonesia dalam tiga kelompok indikator, yaitu 1) sikap percaya dan toleransi, 2) partisipasi dalam kelompok dan jejaring lokal, serta 3) resiprositas dan aksi bersama. Sumber data yang digunakan merupakan hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Modul Ketahanan Sosial Tahun 2014.

Publikasi ini diharapkan dapat memberikan perspektif tentang pentingnya modal sosial dalam pembangunan. Instansi pemerintah baik pusat maupun daerah sebagai pengambil kebijakan dapat memanfaatkan publikasi ini sebagai salah satu input dalam merancang, melaksanakan dan mengevaluasi program pembangunan.

Publikasi ini dapat direalisasikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Kepada mereka yang telah memberikan kontribusi positif, baik secara individu maupun lembaga, kami sampaikan penghargaan yang tulus. Kritik dan saran demi perbaikan publikasi serupa di masa mendatang sangat diharapkan.

Jakarta, Oktober 2016
Kepala Badan Pusat Statistik



Dr. Suhariyanto

PREFACE

Social capital is a resource embedded in social relationship between individuals. One form of the existence of social capital in Indonesia can be seen when there is disaster in this country, society from various groups and backgrounds help each other in fund-raising until aid the evacuation process. However, the information regarding statistics of social capital in Indonesian society so far is still very limited.

The Publication of Social Capital Statistics 2014 tries to provide information amount of social capital in Indonesian society based on three indicators of social capital indicators, namely 1) trust and tolerance; 2) participation in the group and local networks; and 3) the reciprocity and collective action. The main source of data is the result of 2014 National Socio-Economic Survey (Susenas) with Social Resilience Module.

This publication is expected to provide perspective about the importance of social capital for development. National and local government as policy makers should use this publication as an input in order to design, implement and evaluate national development programs.

This publications can be realized with participation of various To those who have made positive contribution, both individuals and institutions, we would like to convey our sincere appreciation. Criticism and suggestion to improve similar publication in the future will be highly appreciated.

Jakarta, October 2016
Head of Statistics Indonesia - BPS



Dr. Suhariyanto

DAFTAR ISI

CONTENTS

	Halaman
KATA PENGANTAR	
<i>PREFACE</i>	iii
DAFTAR ISI	
<i>CONTENTS</i>	v
DAFTAR TABEL	
<i>LIST OF TABLES</i>	viii
DAFTAR GAMBAR	
<i>LIST OF FIGURES</i>	ix
DAFTAR LAMPIRAN	
<i>LIST OF APPENDICES</i>	xii
I. Pendahuluan	
Introduction	1
1.1. Latar Belakang	
<i>Background</i>	1
1.2. Ruang Lingkup	
<i>Scope</i>	3
1.3. Tujuan	
<i>Objectives</i>	3
1.4. Manfaat	
<i>Benefits</i>	4
1.5. Sistematika Penyajian	
<i>Structures of Presentation</i>	4
II. Kerangka Kerja Modal Sosial	
<i>Social Capital Framework</i>	7
2.1. Peran Modal Sosial Dalam Pembangunan	
<i>Social Capital Contribution in The Development</i>	7
2.2. Teori Modal Sosial	

<i>Social Capital Theory</i>	10
2.3. Cakupan dan Tipologi Modal Sosial <i>Scope and Typology of Social Capital</i>	13
2.4. Statistik Modal Sosial di Berbagai Negara <i>Social Capital Statistics in Some Countries</i>	17
III. Metodologi <i>Methodology</i>	21
3.1. Sumber Data <i>Data Source</i>	21
3.2. Metode Analisis <i>Analytical Method</i>	21
3.3. Konsep Definisi <i>Concept and Definition</i>	22
IV. Sikap Percaya dan Toleransi <i>Trust and Tolerance</i>	29
4.1. Sikap Percaya Terhadap Tokoh di Lingkungan Desa <i>Trust In Village's Figures</i>	30
4.2. Sikap Percaya Terhadap Tetangga <i>Trust In Neighbours</i>	34
4.3. Toleransi <i>Tolerance</i>	38
V. Kelompok dan Jejaring <i>Groups and Networks</i>	43
5.1. Partisipasi Dalam Pertemuan Warga di Lingkungan Tempat Tinggal <i>Participation In Community Meeting in The Neighbors</i>	44
5.2. Keanggotaan Dalam Kelompok atau Organisasi di Lingkungan Tempat Tinggal <i>Membership in The Group or Organization in The Neighbors</i>	49
VI. Resiprositas dan Aksi Bersama <i>Reciprocity and Collective Action</i>	53
6.1. Resiprositas <i>Reciprocity</i>	53

6.2. Aksi Bersama	
<i>Collective Action</i>	57
VII. Indeks Modal Sosial	
<i>Index Of Social Capital</i>	63
7.1. Pengukuran Indeks Modal Sosial	
<i>Measurement of Social Capital Index</i>	64
7.2. Indeks Modal Sosial Menurut Klasifikasi Wilayah	
<i>Social Capital Index By Regions Classification</i>	71
7.3. Indeks Modal Sosial Menurut Karakteristik Penduduk	
<i>Social Capital By The Population's Characteristics</i>	73
7.4. Indeks Modal Sosial dan Permasalahan Sosial	
<i>Social Capital and Social Problems</i>	77
7.5. Kesimpulan	
<i>Conclusion</i>	80
Daftar Pustaka	
<i>Bibliography</i>	83
Lampiran	
<i>Appendices</i>	89

DAFTAR TABEL

LIST OF TABLES

	Halaman
Tabel 4.1 Persentase Rumah Tangga yang Percaya/Sangat Percaya Terhadap Tokoh di Lingkungan Desa/Kelurahan Menurut Provinsi, 2014 <i>Percentage of Households Who Believe/Strongly Believe The Village's Figures By Province, 2014</i>	33
Tabel 4.2 Persentase Rumah Tangga yang Percaya/Sangat Percaya Terhadap Tetangga Menurut Provinsi, 2014 <i>Percentage of Households Who Believe/Strongly Believe Their Neighbours By Province, 2014</i>	37
Tabel 4.3 Persentase Rumah Tangga yang Setuju/Sangat Setuju Terhadap Kegiatan oleh Suku Bangsa Lain dan Agama Lain di Lingkungan Tempat Tinggal Menurut Provinsi <i>Percentage of Households Who Agree/Very Agree to The Activities by Other Ethnic or Religious in The Neighbors By Province, 2014</i>	42
Tabel 6.1 Persentase Rumah Tangga Menurut Persepsi Kesiediaan Membantu Tetangga dan Persepsi Kemudahan Mendapat Pertolongan Keuangan di Lingkungan Tempat Tinggal, 2014 <i>Percentage of Households By Perception in Willingness of Helping Neighbors and Perception in The Ease of Getting Financial Help in The Neighbors, 2014</i>	56
Tabel 6.2 Persentase Rumah Tangga yang Sering Atau Selalu Berpartisipasi dalam Aksi Bersama di Lingkungan Tempat Tinggal Menurut Provinsi, 2014 <i>Percentage of Households Who Often Or Always Participate in Collective Action in The Neighbors By Province, 2014</i>	61
Tabel 7.1 Pengukuran Indeks Modal Sosial 2012 dan 2014 <i>Measurement of Social Capital Index in 2012 and 2014</i>	65
Tabel 7.2 Variabel dan Faktor Pembentuk Indeks Modal Sosial, 2014 <i>Variables and Factors of Social Capital Index, 2014</i>	67
Tabel 7.3 Indeks Modal Sosial Menurut Karakteristik Responden, 2014 <i>Social Capital Index By Respondent Characteristic, 2014</i>	75

DAFTAR GAMBAR

LIST OF FIGURES

	Halaman
Gambar 2.1 Indikator Input Bagi Kesejahteraan Manusia dan Keterkaitannya <i>Key Inputs To Human Well-Being and Their Inter-Relationships</i>	8
Gambar 2.2 Model Modal Sosial Lin <i>Lin's Social Capital Model</i>	11
Gambar 4.1 Persentase Rumah Tangga yang Percaya/Sangat Percaya Terhadap Tokoh di Lingkungan Desa/Kelurahan, 2012 dan 2014 <i>Percentage of Households Who Believe/Strongly Believe The Village's Figures, 2012 and 2014</i>	31
Gambar 4.2 Persentase Rumah Tangga yang Percaya/Sangat Percaya Menitipkan Rumah Atau Anak (1-12 Tahun) Kepada Tetangga, 2012 dan 2014 <i>Percentage of Households Who Believe/Strongly Believe The Neighbours in Term Of Watching The House or Children (1-12 Years Old), 2012 and 2014.</i>	34
Gambar 4.3 Persentase Rumah Tangga yang Setuju/Sangat Setuju Jika Anak Bersahabat Atau Menikah dengan Suku Bangsa Lain Atau Agama Lain, 2014 <i>Percentage Of Households Who Agree/Very Agree If Their Children Had Friendship or Married With Other Ethnic or Religions, 2014</i>	39
Gambar 4.4 Persentase Rumah Tangga yang Menyatakan Setuju/Sangat Setuju Terhadap Kegiatan Oleh Suku Bangsa Atau Agama Lain, 2012 dan 2014 <i>Percentage of Households Who Agree/Very Agree Toward Other Ethnic and Religious Activities, 2012 and 2014</i>	40
Gambar 5.1 Persentase Rumah Tangga Menurut Keberadaan Pertemuan Warga, 2014 <i>Percentage of Households By Existence of Community Meeting, 2014</i>	44
Gambar 5.2 Persentase Rumah Tangga Menurut Tingkat Partisipasi Mengikuti Pertemuan Warga di Lingkungan Tempat Tinggal Dalam Setahun Terakhir, 2014 <i>Percentage of Households By Community Meeting Participation in Their Neighbors Within The Last Year, 2014</i>	46
Gambar 5.3 Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi dan Partisipasi Dalam Pertemuan Warga di Lingkungan Tempat Tinggal Dalam Setahun Terakhir, 2014	

	<i>Percentage of Households By Province and Community Meeting Participation in Their Neighbors Within The Last Year, 2014.....</i>	47
Gambar 5.4	Persentase Rumah Tangga Menurut Cara Pengambilan Keputusan di Lingkungan Tempat Tinggal, 2014 <i>Percentage of Households By Methods of Decision Making in Their Neighbors, 2014</i>	48
Gambar 5.5	Persentase Rumah Tangga Menurut Klasifikasi Rumah Tangga dan Keikutsertaan dalam Kelompok/Organisasi di Lingkungan Tempat Tinggal, 2012-2014 <i>Percentage of Households By Household Classification and Participation in Groups or Organizations in The Neighbors, 2012-2014.....</i>	49
Gambar 5.6	Persentase Rumah Tangga Menurut Status/Kedudukan dalam Kelompok/Organisasi di Lingkungan Tempat Tinggal, 2014 <i>Percentage of Households By Status/Position in Groups or Organizations in Their Neighbors, 2014.....</i>	51
Gambar 5.7	Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi dan Keikutsertaan dalam Kelompok/Organisasi di Lingkungan Tempat Tinggal, 2014 <i>Percentage of Households By Province and Participation in Groups or Organizations in The Neighbors, 2012.....</i>	52
Gambar 6.1	Persentase Rumah Tangga Menurut Kesiediaan Membantu Tetangga dan Kemudahan Memperoleh Pertolongan Keuangan, 2012 dan 2014 <i>Percentage of Households By Willingness of Helping Neighbors And Easyness of Getting Financial Help From Neighbors, 2012 and 2014.....</i>	55
Gambar 6.2	Persentase Rumah Tangga yang Sering/Selalu Berpartisipasi Dalam Aksi Bersama di Lingkungan Tempat Tinggal Menurut Jenis Kegiatan, 2012 dan 2014 <i>Percentage of Households Who Often/Always Participate in Collective Action in The Neighbors By Type of Activity, 2012 and 2014.....</i>	59
Gambar 7.1	Kontribusi Setiap Faktor Pembentuk Indeks Modal Sosial, 2014 <i>Contribution of Each Factor of Social Capital Index, 2014.....</i>	66
Gambar 7.2	Indeks Modal Sosial Tahun 2009, 2012, dan 2014 <i>Social Capital Index 2009, 2012, and 2014</i>	69
Gambar 7.3	Indeks Modal Sosial Menurut Provinsi, 2014 <i>Social Capital Index By Province, 2014</i>	70
Gambar 7.4	Indeks Modal Sosial Menurut Klasifikasi Wilayah, 2012 – 2014 <i>Social Capital Index By Region Classification, 2012 - 2014.....</i>	71
Gambar 7.5	Indeks Modal Sosial Menurut Karakteristik Tempat Tinggal, 2014	

	<i>Social Capital Index By Household's Characteristics 2014</i>	76
Gambar 7.6	Indeks Modal Sosial Menurut Rasa Aman di Lingkungan Tempat Tinggal, 2014	
	<i>Social Capital Index By Safety Perception in The Neighbors, 2014</i>	78
Gambar 7.7	Indeks Modal Sosial dan Persentase Rumah Tangga Menurut Kejadian Tindak Kejahatan, 2014	
	<i>Social Capital Index and Percentage of Household By The Incidence of Crime, 2014</i>	79

<http://www.bps.go.id>

DAFTAR LAMPIRAN

LIST OF APPENDICES

	Halaman
Lampiran 1 Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi dan Tingkat Kepercayaan Terhadap Perangkat Desa/Kelurahan Dalam Menjalankan Tugas, 2014 <i>Percentage of Household By Province and Level of Trust in Village's Apparatus in Carrying Out The Tasks, 2014</i>	91
Lampiran 2 Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi dan Tingkat Kepercayaan Terhadap Peran Tokoh Masyarakat Dalam Membantu Mengatasi Masalah Warga, 2014 <i>Percentage of Household By Province and Level of Trust in The Role of Community Leader's in Helping People Problem, 2014</i>	94
Lampiran 3 Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi dan Tingkat Kepercayaan Terhadap Peran Tokoh Agama Sebagai Panutan/Penuntun Moral, 2014 <i>Percentage of Household By Province and Level of Trust In The Role of Religious Figures as Moral Guidance, 2014</i>	97
Lampiran 4 Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi dan Tingkat Kepercayaan Terhadap Tetangga Dalam Menitipkan Rumah Saat Seluruh Anggota Rumah Tangga Bepergian, 2014 <i>Percentage of Household By Province and Level of Trust In Neighbors to Keep The House When All Household Members are Travelling, 2014</i>	100
Lampiran 5 Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi dan Tingkat Kepercayaan Terhadap Tetangga Dalam Menitipkan Anak Usia 1 - 12 Tahun, 2014 <i>Percentage of Household By Province And Level of Trust In Neighbors to Keep Children Aged 1 - 12 Years Old, 2014</i>	103
Lampiran 6 Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi dan Sikap Orangtua Jika Anak Bersahabat Dengan Orang Berbeda Suku, 2014 <i>Percentage of Household by Province and Parents Attitude If Their Children Had Friendships with Other Ethnic, 2014</i>	106
Lampiran 7 Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi dan Sikap Orangtua Jika Anak Bersahabat Dengan Orang Berbeda Agama, 2014 <i>Percentage of Household by Province and Parents Attitude If Their Children Had Friendships with Other Religion, 2014</i>	109

Lampiran 8	Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi dan Sikap Orangtua Jika Anak Menikah dengan Orang dari Suku Lain, 2014 <i>Percentage of Household by Province and Parents Attitude If Their Children Had Married With Other Ethnics, 2014</i>	112
Lampiran 9	Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi dan Sikap Orangtua Jika Anak Menikah dengan Orang dari Agama Lain, 2014 <i>Percentage of Household by Province and Parents Attitude If Their Children Had Married With Other Religions, 2014</i>	115
Lampiran 10	Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Anggota Rumah Tangga atau Keluarga yang Berbeda Suku Bangsa Atau Agama Menurut Provinsi, 2014 <i>Percentage of Household Which Has a Household Member or Family With Different Ethnics or Different Religions by Province, 2014</i>	118
Lampiran 11	Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi dan Tanggapan Terhadap Kegiatan di Lingkungan Tempat Tinggal oleh Sekelompok Orang dari Suku Bangsa Lain, 2014 <i>Percentage of Households By Province and Response to Activities in The Neighbors By a Group of People from Other Ethnics, 2014</i>	121
Lampiran 12	Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi dan Tanggapan Terhadap Kegiatan di Lingkungan Tempat Tinggal oleh Sekelompok Orang dari Agama Lain, 2014 <i>Percentage of Households By Province and Response to Activities in The Neighbors By a Group of People from Other Religions, 2014</i>	124
Lampiran 13	Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi Dan Tanggapan Terhadap Tempat Ibadah Agama Lain Yang Telah Ada Atau Akan Dibangun di Lingkungan Sekitar Tempat Tinggal, 2014 <i>Percentage of Households By Province And Responses Against Worship Places of Other Religion That Already Exist Or Will Be Built at The Neighbors, 2014</i>	127
Lampiran 14	Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi dan Frekuensi Pertemuan Warga, 2014 <i>Percentage of Households By Province and Frequency of Community Meeting, 2014</i>	130
Lampiran 15	Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi dan Tingkat Partisipasi Mengikuti Pertemuan Warga di Lingkungan Tempat Tinggal Dalam Setahun Terakhir, 2014 <i>Percentage of Households By Community Meeting Participation in The Neighbors in The Last Year, 2014</i>	133

Lampiran 16	Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi dan Tingkat Partisipasi Untuk Memberikan Pendapat/Saran Dalam Pertemuan Warga, 2014 <i>Percentage of Households By Provinces And Level of Participation to Give Opinion/Advice in Community Meeting, 2014</i>	136
Lampiran 17	Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi Dan Cara Pengambilan Keputusan Yang Sering Dilakukan di Lingkungan Tempat Tinggal , 2014 <i>Percentage of Households By Province And Methods of Decision Making In Their Neighbors, 2014</i>	139
Lampiran 18	Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi dan Kedudukan Dalam Kelompok/Organisasi Yang di Ikuti, 2014 <i>Percentage of Households By Province And Position in Groups or Organizations in The Neighbors, 2014</i>	142
Lampiran 19	Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi dan Kesiediaan Membantu Tetangga Yang Membutuhkan Pertolongan Di Lingkungan Tempat Tinggal, 2014 <i>Percentage of Households by Province and Willingness to Help Others That Need Help in The Neighbors, 2014</i>	145
Lampiran 20	Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi dan Kemudahan Mendapatkan Pertolongan Keuangan dari Tetangga, 2014 <i>Percentage of Household By Provinsi dan The Easiness of Getting Financial Help from Neighbors, 2014</i>	148
Lampiran 21	Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi dan Partisipasi dalam Kegiatan Sosial Keagamaan, 2014 <i>Percentage of Households By Province and Participation in Religious Social Activities, 2014</i>	151
Lampiran 22	Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi dan Partisipasi dalam Kegiatan Sosial Kemasyarakatan, 2014 <i>Percentage of Households By Province and Participation in Society Social Activities, 2014</i>	154
Lampiran 23	Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi dan Partisipasi Dalam Kegiatan Bersama untuk Kepentingan Umum, 2014 <i>Percentage of Household By Province and Participation in Joint Activities for Public Interest, 2014</i>	157
Lampiran 24	Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi dan Partisipasi dalam Kegiatan Bersama untuk Membantu Warga yang Sedang Mengalami Musibah, 2014 <i>Percentage of Household By Province and Participation in Joint Activities to Help People Who are Experiencing Disasters, 2014</i>	160

Lampiran 25 Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi dan Kebiasaan Gotong Royong Warga, 2011 dan 2014 <i>Percentage of Household By Province dan The Habit of Gotong Royong, 2011 and 2014.....</i>	163
Lampiran 26 Indeks Modal Sosial Menurut Provinsi, 2014 <i>Social Capital Index by Province, 2014</i>	164
Lampiran 27 Persentase Rumah Tangga dan Indeks Modal Sosial Menurut Provinsi dan Hubungan dengan Kepala Rumah Tangga (KRT), 2014 <i>Percentage of Household and Social Capital Index By Province and The Relation With Head of Household, 2014</i>	165
Lampiran 28 Persentase Rumah dan Indeks Modal Sosial Tangga Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin Responden, 2014 <i>Percentage of Household and Social Capital Index By Province and Sex of The Respondent, 2014.....</i>	166
Lampiran 29 Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi dan Umur, 2014 <i>Percentage of Household By Province and Age, 2014.....</i>	167
Lampiran 30 Indeks Modal Sosial Menurut Provinsi dan Umur, 2014 <i>Social Capital Index By Province and Age, 2014.....</i>	168
Lampiran 31 Persentase Rumah Tangga dan Indeks Modal Sosial Tangga Menurut Provinsi dan Status Perkawinan KRT/pasangan, 2014 <i>Percentage of Household and Social Capital Index By Province and Marital Status of Household Head or Partner, 2014.....</i>	169
Lampiran 32 Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi dan Pendidikan, 2014 <i>Percentage of Household By Province and Education Attainment, 2014....</i>	170
Lampiran 33 Indeks Modal Sosial Menurut Provinsi dan Pendidikan, 2014 <i>Social Capital Index By Province and Education Attainment, 2014.....</i>	171
Lampiran 34 Persentase Rumah Tangga dan Indeks Modal Sosial Menurut Provinsi dan Status Bekerja, 2014 <i>Percentage of Household and Social Capital Index By Province and Status of Work, 2014</i>	172
Lampiran 35 Persentase Rumah Tangga dan Indeks Modal Sosial Menurut Provinsi dan Status Kepemilikan Rumah, 2014 <i>Percentage of Household and Social Capital Index By Province and Ownership of Residential Building, 2014.....</i>	173
Lampiran 36 Persentase Rumah dan Indeks Modal Sosial Tangga Menurut Provinsi dan Luas Lantai, 2014	

	<i>Percentage of Household and Social Capital Index By Province and Floor Area, 2014</i>	174
Lampiran 37	Persentase Rumah Tangga dan Indeks Modal Sosial Menurut Provinsi dan Persepsi Rasa Aman Saat Meninggalkan Rumah dalam Keadaan Tidak Berpenghuni, 2014 <i>Percentage of Household and Social Capital Index By Province and Safety Perception of Leaving The House Unattended, 2014</i>	175
Lampiran 38	Persentase Rumah Tangga dan Indeks Modal Sosial Menurut Provinsi dan Persepsi Rasa Aman Saat Memarkir Kendaraan Di Luar Rumah, 2014 <i>Percentage of Household and Social Capital Index By Province and Safety Perception of Parking Vehicle Outside The House, 2014</i>	176
Lampiran 39	Persentase Rumah Tangga dan Indeks Modal Sosial Menurut Provinsi dan Persepsi Rasa Aman Saat Berkendara Sendirian di Malam Hari, 2014 <i>Percentage of Household and Social Capital Index By Province and Safety Perception of Riding/Driving Alone at Night, 2014</i>	177
Lampiran 40	Persentase Rumah Tangga dan Indeks Modal Sosial Menurut Provinsi dan Persepsi Rasa Aman Saat Berjalan Kaki Sendirian di Malam Hari, 2014 <i>Percentage of Household and Social Capital Index By Province and Safety Perception of Walking Alone at Night, 2014</i>	178
Lampiran 41	Persentase Rumah Tangga dan Indeks Modal Sosial Menurut Provinsi dan Persepsi Rasa Aman Saat Berjalan Kaki Sendirian di Siang Hari, 2014 <i>Percentage of Household and Social Capital Index By Province and Safety Perception of Walking Alone at Daylight, 2014</i>	179
Lampiran 42	Persentase Rumah Tangga dan Indeks Modal Sosial Menurut Provinsi dan Kejadian Tindak Kejahatan, 2014 <i>Percentage of Household and Social Capital Index By Province and The Incidence of Crime, 2014</i>	180

PENDAHULUAN INTRODUCTION 1

1.1 Latar Belakang

Pembangunan merupakan proses transformasi jangka panjang untuk mencapai kemakmuran dan kesejahteraan manusia. Selama ini, modal pembangunan yang dikenal adalah modal alam, modal manusia dan modal fisik sehingga keberhasilan pembangunan sangat ditentukan oleh ketersediaan modal tersebut. Dalam konteks ini, pembangunan lebih banyak bernuansa ekonomi, dengan penekanan pada pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi. Sebaliknya, nuansa sosial seperti sikap percaya, toleransi, kelompok dan jejaring antar manusia cenderung masih terabaikan.

Pembangunan bernuansa sosial mendapat perhatian yang memadai dalam *World Summit for Social Development* di Denmark pada tahun 1995. Saat itu, seluruh negara sepakat untuk memposisikan manusia sebagai pusat pembangunan sehingga investasi sosial diyakini tidak akan sia-sia. Kemudian, pada tahun 2011, sebuah organisasi kerjasama ekonomi, OECD (*Organization for Economic Co-operation and Development*) menempatkan modal sosial sebagai salah satu indikator input untuk mencapai tujuan pembangunan.

1.1 Background

Development is a long term transformation process to achieve prosperity and human well-being. So far, capital of development known as natural capital, human capital, and physical capital, so that the success of development is very depending on the availability of these capitals. In this context, development had more nuanced economic with stressing towards higher economic growth. The other way, social nuance like trust, tolerance, groups and social network had tendency to be ignored.

Development of social nuance receive adequate attention in the World Summit for Social Development in Denmark in 1995. At that time, all countries agreed to being the man as the center of development so that social investment is believed not to be vain. Then, in 2011, an organization of economic cooperation, the OECD (Organization for Economic Co-operation and Development) put social capital as one of indicators of input to achieve the development goals.

Modal sosial berkaitan erat dengan modal manusia karena modal sosial terbentuk dari hubungan sosial antar manusia (OECD, 2011). Kemampuan individu untuk berkomunikasi dan menjalin hubungan sosial dengan orang lain akan menjadi modal sosial yang bekerja melalui kelompok dan jejaring dimana individu menjadi bagian di dalamnya. Hal tersebut dapat meningkatkan potensi diri mereka dalam memenuhi kebutuhan dasar, dan menghadapi berbagai tekanan dalam kehidupan. Modal sosial melekat dalam hubungan sosial sehingga salah satu strategi pembangunan yang dapat dilakukan adalah pemberdayaan masyarakat.

Keberadaan modal sosial dalam masyarakat Indonesia tercermin dalam budaya gotong royong. Bahkan 'gotong royong' sudah mengakar dalam kehidupan bermasyarakat, terutama dalam kegiatan yang bertujuan untuk kepentingan bersama. Tingginya modal sosial juga semakin kental terasa saat solidaritas masyarakat muncul ketika Indonesia dilanda musibah. Salah satu wujudnya terlihat pada saat terjadi musibah yang menimpa negeri ini, seperti: tsunami Aceh, gempa Yogya, dan sebagainya. Masyarakat dari beragam kalangan melakukan aksi sosial, seperti: penggalangan dana, pemberian makanan

Social capital closely related to human capital because of social capital is formed from social relationships between humans (OECD, 2011). The individual's ability to communicate and build social relation with others should be social capital that working through groups and social network where individuals become a part of it. These may increase their potential to provide their basic needs, and handle various stresses in their life. Social capital inherent in social relations so that one of the strategies of development that could be done is community empowerment.

The existence of social capital in Indonesian society is reflected in the various collective action called 'gotong royong'. Gotong royong in Indonesia is rooted in the society, especially the variety of activities aimed to collective interest or common. High social capital have been foster a sense of solidarity and unity among the people. One of the form can be seen when there were disaster, such as the tsunami in Aceh, the earthquake in Yogyakarta and so on. Social activities carried out by people from diverse backgrounds, such as fund-raising, provision of food and non-food assistance, and aid the evacuation

dan non makanan, dan bantuan proses evakuasi.

Informasi terkait statistik modal sosial yang terdapat dalam masyarakat Indonesia masih sangat terbatas. Publikasi Statistik Modal Sosial 2014 berusaha memberikan informasi tersebut berdasarkan tiga jenis pendekatan indikator modal sosial, yaitu: (1) sikap percaya dan toleransi; (2) keanggotaan dalam kelompok dan jejaring dan (3) partisipasi dalam aksi bersama. Selain itu, publikasi ini juga terus mengkaji metode penghitungan indeks modal sosial yang tepat bagi masyarakat Indonesia.

1.2 Ruang Lingkup

Publikasi ini menyajikan statistik modal sosial dengan sumber data utama adalah hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) dengan Modul Ketahanan Sosial tahun 2014. Unit analisis terkecil dalam publikasi ini adalah provinsi karena metodologi survei yang digunakan telah dirancang untuk dapat menyajikan angka estimasi pada tingkat provinsi dan nasional.

1.3 Tujuan

Publikasi Statistik Modal Sosial 2014 mempunyai tujuan utama untuk menyajikan data dan informasi terkait

process.

So far, information regarding statistics of social capital in Indonesian society in a comprehensive manner is still very limited. The Publication of Social Capital Statistics 2014 provide such information based on three types of social capital indicators, namely (1) trust and tolerance; (2) membership in local groups and networks; and (3) participation in collective action. This publication has also been studying the method of calculating the social capital index that are suitable for Indonesian.

1.2 Scope

This publication presents statistics of social capital with the main data source is the National Socio-Economic Survey, which Module of Sosial Resilience conducted in 2014. The smallest unit of analysis in this publication is province due to the survey methodology used has been designed to be able to present an estimate on the provincial and national levels.

1.3 Objectives

The main objective of Publication of Social Capital Statistics 2014 is to provide data and information related to social

kondisi modal sosial masyarakat Indonesia menurut provinsi.

Tujuan khususnya adalah:

1. Menyediakan data dan informasi terkait sikap percaya dan toleransi, keanggotaan dalam kelompok dan jejaring lokal serta aksi bersama dalam kehidupan bermasyarakat.
2. Menyediakan data dan informasi terkait indeks komposit modal sosial menurut provinsi.
3. Memberikan gambaran umum mengenai hubungan modal sosial dan permasalahan sosial.

1.4 Manfaat

Publikasi ini dapat memberikan perspektif tentang pentingnya modal sosial bagi pembangunan. Instansi pemerintah baik pusat maupun daerah sebagai pengambil kebijakan diharapkan dapat memanfaatkan publikasi ini sebagai salah satu input dalam rangka merancang, melaksanakan dan mengevaluasi program pembangunan nasional.

1.5 Sistematika Penyajian

Statistik modal sosial dalam publikasi ini disajikan berdasarkan tiga kelompok pendekatan indikator modal sosial yang berperan dalam akumulasi

capital condition of Indonesian society by province.

The specific objectives are:

1. *Provide data and information related to trust and tolerance, memberships in groups and local networks, and collective action in community.*
2. *Provide data and information related to the composit index of social capital by province.*
3. *Provide a general overview of the relationship of social capital and social problems.*

1.4 Benefits

This publication can give perspective about the importance of social capital for development. National and local government as policy makers should use this publication as an input in order to designs, implements and evaluates of national development programs.

1.5 Structures of Presentation

Statistics of social capital in this publication is presented based on three groups of proxy indicators of social capital that play a role in the

modal sosial pada komunitas masyarakat setingkat desa, yaitu (1) indikator sikap percaya dan toleransi, (2) kelompok dan jejaring, serta (3) resiprositas dan aksi bersama. Selain itu, publikasi ini juga menyajikan besaran modal sosial tersebut dalam satu indikator komposit, yaitu Indeks Modal Sosial.

Gambaran mengenai sikap percaya anggota masyarakat terhadap para tokoh di lingkungan desa dan sikap toleransi terhadap perbedaan suku dan agama yang ada dalam masyarakat desa yang mewakili indikator sikap percaya dan toleransi disajikan pada Bab 4. Indikator tersebut diharapkan dapat mencerminkan keberlangsungan nilai-nilai dan norma yang ada dalam masyarakat desa.

Gambaran mengenai keanggotaan dalam berbagai kelompok/organisasi di lingkungan desa mewakili indikator kelompok dan jejaring modal sosial yang disajikan pada Bab 5. Indikator ini diharapkan dapat menjelaskan besarnya jejaring yang memfasilitasi terjalinnya hubungan sosial yang lebih erat antar anggota masyarakat di lingkungan desa. Perbedaan jumlah kelompok/organisasi yang diikuti akan berpengaruh terhadap partisipasi anggota masyarakat dalam berbagai kegiatan yang dilaksanakan di

accumulation of social capital in a community-village level, namely (1) trust and tolerance indicator, (2) groups and networks indicator, and (3) reciprocity and collective action indicator. In addition, this publication also presented the amount of social capital in a single composite indicator, such as Social Capital Index.

Overview of trust towards attitude of society members against the figures in village and attitude of tolerance towards ethnic and religious differences in village society is represented by trust and tolerance indicators in Chapter 4. The indicators is expected to reflect sustainability values and norms that exist in village society.

Overview of membership in local associations in village society is represented by groups and networks indicators in Chapter 5. Input indicators explained the wide of networking to facilitate the tighter social relation within members of society in village. The differences in amount membership in local associations in society will affect the participation of society members in various activities carried out in the village.

lingkungan desa.

Partisipasi anggota masyarakat dalam berbagai aksi bersama yang dilakukan di lingkungan tempat tinggal merupakan output dari tingginya modal sosial yang ada dalam masyarakat. Kohesifitas masyarakat juga diperlihatkan oleh adanya kesiapan rumah tangga untuk membantu warga lain dan kemudahan rumah tangga untuk memperoleh pertolongan. Semua itu disajikan dalam Bab 6.

Bab 7 menyajikan besaran modal sosial dalam masyarakat desa pada suatu wilayah tertentu yang digambarkan oleh Indeks Modal Sosial. Bab ini, secara rinci memaparkan cara penghitungan indeks yang dilakukan. Selain itu, peran modal sosial dalam pembangunan juga diperlihatkan dengan menghubungkan indeks modal sosial dengan beberapa permasalahan sosial, seperti rasa aman, dan tindak kejahatan.

Participation of community members in various collective actions carried out in the neighborhood is the output of high social capital that exists in society. Community cohesiveness is also shown by the readiness of the household to help others in community and the ease of households to obtain help. All of it is presented in Chapter 6.

Chapter 7 presents the amount of social capital in village society in a given region described by the Social Capital Index. This chapter describes in detail how the index calculation is done. In addition, the role of social capital in development is also showed by linking social capital index with social problems like safety and crime.

KERANGKA KERJA MODAL SOSIAL

SOCIAL CAPITAL FRAMEWORK 2

2.1 Peran Modal Sosial dalam Pembangunan

Pembangunan yang dilakukan oleh seluruh negara di dunia bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Kesejahteraan tidak hanya dipandang dari sisi ekonomi namun juga mencakup kesejahteraan lainnya seperti kebebasan sipil, kebebasan dari tindak kejahatan, lingkungan hidup yang bersih serta kondisi penduduk yang sehat secara fisik dan mental (*Organization for Economic Co-operation and Development - OECD, 2001*). Gambar 2.1. menunjukkan kesejahteraan manusia sebagai sebuah lingkaran besar yang mencakup kesejahteraan ekonomi dan Produk Domestik Bruto (PDB).

Kesejahteraan manusia sebagian besar dapat dilihat dari kesejahteraan ekonomi dimana Produk Domestik Bruto (PDB) mempunyai kontribusi yang paling besar. Pertumbuhan ekonomi, ditandai dengan peningkatan PDB, akan memperbesar kesempatan penduduk untuk memperoleh pekerjaan, membuka usaha, melanjutkan pendidikan dan lainnya. Inilah alasan PDB selalu digunakan sebagai salah satu indikator kesejahteraan rakyat suatu negara.

2.1 *Social Capital Contribution in The Development*

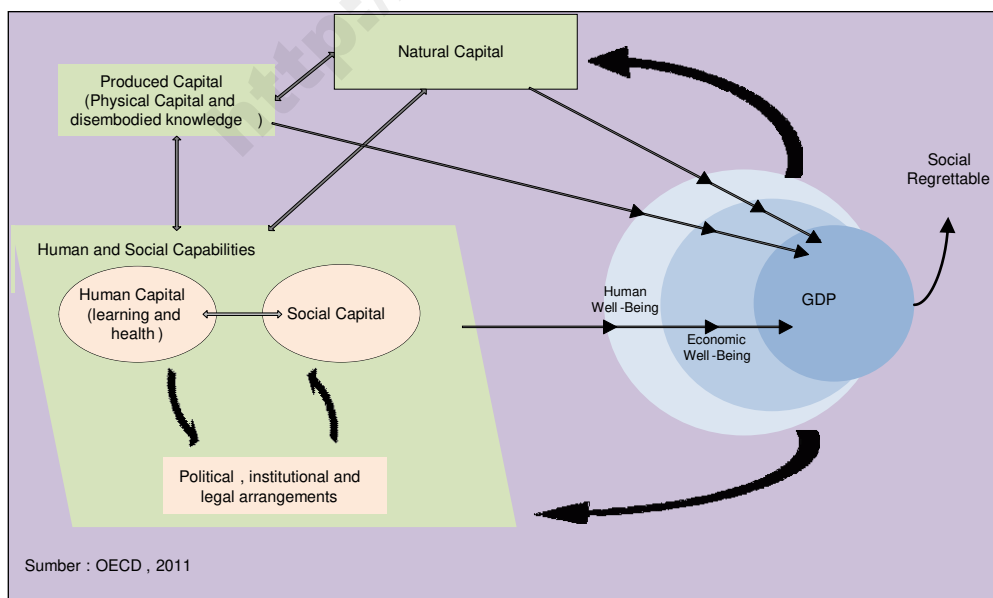
The development conducted by all countries has been intended to increase human welfare. Welfare is not only considered from an economic standpoint, but also includes other perspectives of well-being such as enjoyment of civil liberties, freedom from crime, clean environment and individual state of mental and physical health (Organization for Economic Co-operation and Development - OECD, 2011). Figure 2.1. illustrates human well being as a large circle that includes economic well being and Gross Domestic Product (GDP).

Human well-being can be seen from economic well-being in which the Gross Domestic Product (GDP) has the greatest contribution. Economic growth, characterized by increase in GDP, rises employment opportunities for residents, opens businesses, gives more chances to pursue higher education etc. This is the reason GDP is always used as welfare indicator of a country.

PDB dihitung berdasarkan nilai semua barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara pada periode tertentu. PDB tidak mencakup besarnya aktivitas non ekonomi dari rumah tangga, seperti waktu yang diluangkan seorang ibu untuk mengasuh serta mendidik anak, berbagai kegiatan konservasi alam yang dilakukan rumah tangga dan sebagainya yang juga berkontribusi terhadap kesejahteraan. Selain itu PDB tidak memilah nilai barang dan jasa yang dihasilkan untuk menanggulangi dampak negatif pembangunan, seperti polusi, perceraian, kejahatan, dan sebagainya. Dalam Gambar 2.1. hal tersebut digambarkan pada bagian “social regrettables”, yang besarnya merupakan bagian dari PDB namun tidak mencerminkan kesejahteraan manusia.

GDP is calculated based on value of all goods and services produced by a country in a given period. GDP does not include amount of non-economic activities of households, such as mother's time spent on caring for and educating children, nature conservation activities conducted by households or other activities that also contribute to wellbeing. In addition, GDP includes values of goods and services produced to manage negative impacts of development, such as pollution, divorce, crime, and so on. In Figure 2.1. it is depicted as "social regrettables", which is part of GDP, but it does not reflect human well being.

Gambar 2.1. Indikator Input Bagi Kesejahteraan Manusia dan Keterkaitannya
Figure 2.1. Key Inputs To Human Well-Being and Their Inter-Relationships



Secara lengkap, Gambar 2.1. memperlihatkan bahwa kesejahteraan manusia dipengaruhi oleh tiga hal, yaitu: (1) modal alam, (2) modal fisik serta (3) modal manusia dan modal sosial. Modal alam, fisik dan manusia dikenal sebagai modal tradisional pembangunan. Modal sosial erat kaitannya dengan modal manusia. Jika modal manusia mewakili pengetahuan, keterampilan dan kesehatan, maka modal sosial merujuk pada norma dan jejaring yang memfasilitasi kerjasama antar manusia di dalam kelompok maupun antar kelompok.

Modal sosial terbentuk dari hubungan sosial antar manusia sehingga besaran modal sosial tergantung pada kapabilitas sosial individu. Sen (1987) menekankan bahwa "kapabilitas sosial" individu mempunyai peran yang sama penting dengan modal pembangunan lainnya (OECD, 2001). Kapabilitas sosial individu dapat membentuk modal sosial yang bekerja melalui jejaring sosial. Ini menyebabkan modal sosial seringkali dianggap sebagai perekat yang memungkinkan modal pembangunan lainnya bekerja secara efektif dan efisien. Modal sosial bersama modal manusia secara langsung berpengaruh terhadap kesejahteraan manusia, namun keduanya juga berperan melalui modal pembangunan lainnya dalam bentuk 'kapabilitas manusia dan sosial'.

Furthermore, Figure 2.1. shows that human wellbeing is influenced by three factors: (1) natural capital, (2) produced capital as well as (3) human capital and social capital. The first three types of capital are known as traditional capital of development. Social capital is closely related to human capital. If human capital represents knowledge, skills and health embodied in individual, then social capital refers to norms and networks facilitating cooperation among people either within or between groups.

Social capital is made up of social relationships between people so the amount of social capital depends on individual's social capabilities. Sen (1987) emphasizes that "social capabilities" of individual has the same part as other important capital development in order to achieve well-being (OECD, 2011). Individual's social capability can form social capital that works through social network. This is why social capital is often considered as adhesive that allows other development capital can work effectively and efficiently. Social capital and human capital jointly influence well-being and other development capital in the form of 'human and social capabilities'.

2.2 Teori Modal Sosial

Teori modal sosial pertama kali diperkenalkan secara sistematis oleh Bourdieu pada tahun 1972 dan Coleman pada tahun 1988 (Hauberer, 2011). Definisi mendasar yang diperkenalkan adalah modal sosial merupakan sumber daya yang melekat dalam hubungan sosial. Individu yang terlibat dalam hubungan sosial dapat memanfaatkan sumber daya tersebut untuk kepentingan pribadi maupun kelompok. Definisi dasar tersebut juga disepakati oleh Putnam, Burt dan Lin, walaupun masing-masing mempunyai perspektif yang agak berbeda (Hauberer, 2011).

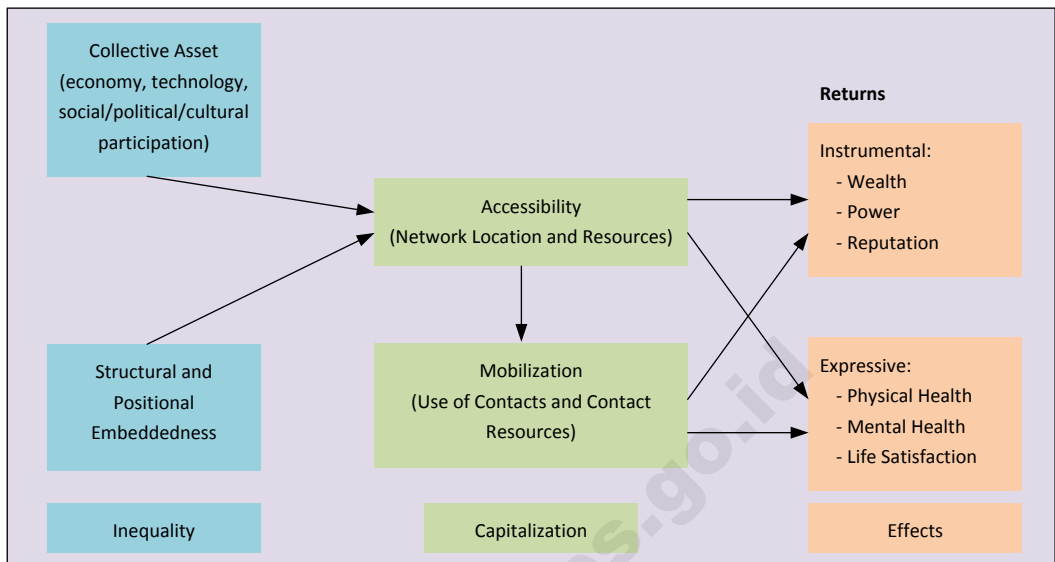
Bourdieu memberikan penekanan pada dukungan dan pembentukan serta pelestarian modal sosial. Menurut Bourdieu, modal sosial merupakan agregat sumber daya aktual atau potensial yang dihubungkan dengan pemanfaatan jejaring atau keanggotaan dalam kelompok sehingga setiap anggota mempunyai modal bersama dan mandat untuk menggunakannya (Bourdieu, 1986). Coleman memandang modal sosial sebagai aspek dari struktur sosial yang memfasilitasi tindakan individu dalam struktur sosial tersebut (Coleman, 1990). Sementara, Putnam (1995) mengaitkan modal sosial dengan penguatan demokrasi dan ekonomi masyarakat melalui jejaring keterlibatan sipil yang memfasilitasi terciptanya kepercayaan dan norma resiprositas.

2.2 Social Capital Theory

Social capital theory was first introduced systematically by Bourdieu in 1972 and Coleman in 1988 (Hauberer, 2011). The basic definition introduced social capital as resources embedded in social relationship. Actors engaged in social relationships can use and benefit resources for personal or group purposes. This basic definition is also agreed by Putnam, Burt and Lin, although they use different perspectives (Hauberer, 2011).

Bourdieu highlights provision of support and production as well as preservation. According to Bourdieu, social capital is aggregate of the actual or potential resources which are linked to possession of a durable network or to membership in a group so that it provides each of its members with the backing of the collectivity-owned capital, a 'credential' which entitles them to credit. (Bourdieu, 1986). Coleman considers social capital as an aspect of social structure which facilitates certain actions of individuals who are within the structure (Coleman, 1990). Whereas, Putnam (1995) deals with the strengthening of democracy and economic outputs of society via networks of civic engagement that facilitates the creation of trust and norms of reciprocity.

Gambar 2.2. Model Modal Sosial Lin
Figure 2.2. Lin's Social Capital Model



Sumber/Source: Lin, 1999

Kerangka teori modal sosial yang paling lengkap diajukan oleh Lin (1999). Lin menjelaskan proses pembentukan modal sosial dan manfaatnya bagi individu. Bagan yang dikenal dengan model modal sosial Lin terbagi dalam 3 (tiga) kelompok, yaitu: ketidaksetaraan, pembentukan modal sosial dan dampak modal sosial (Gambar 2.2).

Lin menjelaskan adanya ketidaksetaraan individu dalam mengakses modal sosial yang disebabkan karena perbedaan aset bersama dan posisi individu dalam struktur sosial. Ketidaksetaraan tersebut dapat mempengaruhi peluang individu untuk membangun dan memelihara modal sosial. Aset bersama mencakup

The most comprehensive theoretical framework of social capital was introduced by Lin (1999). Lin describes process of capitalization of social capital and benefits to individuals. A chart known as Lin's social capital model consist of three blocks: inequality, capitalization and effects of social capital (see Figure 2.2).

Lin describes individual inequalities in access to social capital due to differences in collective assets and each individual's position in the social structure. The inequality affect opportunities to construct and maintain social capital. Collective assets include economy, technology, social/political and cultural participation. Those also include

partisipasi ekonomi, teknologi, sosial-politik dan budaya. Termasuk pula sikap percaya, nilai-nilai, dan norma yang dipedomani sebagai acuan bersikap, bertindak dan bertingkah laku dalam suatu hubungan sosial yang berlaku secara umum dalam suatu komunitas.

Sebuah struktur sosial dapat dikelompokkan berdasarkan karakteristik tertentu, seperti ekonomi, teknologi, budaya dan sebagainya. Di dalam struktur tersebut, setiap individu digambarkan mempunyai posisi yang berbeda menurut strata sosial, budaya, politik dan ekonomi. Hubungan sosial yang terbentuk di dalamnya dapat bersifat horisontal, yang menghubungkan individu dari status dan kekuasaan yang sama, maupun vertikal, yang menghubungkan individu dengan kekuasaan yang berbeda dalam hubungan hirarki (Putnam 1993: 173). Lin kemudian memasukkan perbedaan posisi individu dan struktur sosial sebagai salah satu komponen ketidaksetaraan dalam mengakses modal sosial.

Selanjutnya, pembentukan modal sosial tergantung pada besarnya akses terhadap sumber daya yang ditentukan oleh lokasi jejaring dan sumber daya sosial yang dapat dimobilisasi. Dengan demikian, semakin baik akses individu terhadap modal sosial, semakin banyak sumber daya melekat yang dapat dimanfaatkan. Selain itu, pembentukan

trusts, values, and norms guided as reference of behaviour, action and attitude in a social relationship that applies generally in a community.

The social structure may be grouped by many variations, such as economy, technology, cultural and so on. Within the structure, individuals may be described as occupying different position in social, cultural, political and economic strata. The social associations in community can be formed horizontally and vertically. Horizontal associations connect people from the same status and authority, while the vertical associations connect people from different authority in a hierarchy relationship (Putnam 1993: 173). Lin put differences in individual positions and social structures as one of inequality components in access to social capital.

Furthermore, capitalization of social capital depends on individual's access to resources via network location and mobilization of social resources. Thus, the better individual access to social capital, the more embedded resources can be mobilized for purposive action. Capitalization definitely needs investment, the investment of social

modal sosial juga membutuhkan investasi yang dapat dilakukan dengan menjalin hubungan sosial yang baru dan memelihara hubungan sosial yang telah terbentuk.

Secara umum, tindakan yang dilakukan individu dalam rangka investasi modal sosial dapat dibagi menjadi dua (2) jenis, yaitu: tindakan instrumental dan tindakan ekspresif. Tindakan instrumental merupakan usaha individu untuk menjalin hubungan sosial dengan tujuan memperoleh manfaat dari sumber daya yang tidak dimiliki individu. Sementara, tindakan ekspresif merupakan upaya individu untuk mempertahankan sumber daya yang telah dimiliki (Lin 1986, 1990).

Modal sosial, pada akhirnya, diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan manusia. Dampak modal sosial dapat dikelompokkan berdasarkan jenis tindakan investasi modal sosial yang dilakukan, yaitu dampak instrumental seperti kekayaan, otoritas, reputasi, dan dampak ekspresif seperti kesehatan fisik dan mental serta kepuasan hidup.

2.3 Cakupan dan Tipologi Modal Sosial

Perbedaan definisi modal sosial seringkali disebabkan karena cakupan dan tipologi modal sosial yang dibahas memang berbeda. Analisis modal sosial dapat dilihat dari dua sisi yaitu 1)

capital is supposedly done by constructing and maintaining social relationship intensively.

Generally, individual action within the social capital investment can be split into two types, namely the instrumental and expressive action. Instrumental action is taken to obtain benefit from resources which are not possessed by the actor. Meanwhile, expressive action is taken to maintain resources that have already been possessed by the actor (Lin, 1986, 1990).

Social capital, in the end, is expected to bring human well-being. Returns of social capital can be divided into instrumental returns, such as wealth, power, reputation, and expressive returns such as physical health, mental health and life satisfaction.

2.3 Scope and Typology of Social Capital

Differences in social capital definition often emerge because the scope and typology of social capital are different. Analysis of social capital can be seen from 2 sides, namely: the level of

tingkatan analisis yang digunakan dan 2) manifestasi modal sosial yang diteliti. Point pertama, memandang modal sosial dari level mikro sampai dengan makro. Point kedua, memperluas jangkauan modal sosial dari manifestasi struktural ke kognitif.

Level mikro meliputi individu, rumah tangga, ataupun masyarakat dalam komunitas tertentu. Pada level ini, modal sosial tercermin dari hubungan horisontal. Interaksi yang terjadi dalam jaringan sosial pada komunitas tertentu akan menjamin kepatuhan terhadap norma dan nilai serta resiprositas antar manusia. Jejaring sosial yang terbentuk akan menciptakan eksternalitas yang tidak hanya mampu memberi hasil positif tetapi juga dampak negatif bagi komunitas secara keseluruhan (Putnam, 1993). Penelitian Putnam (1993) mengenai demokrasi di Italia merupakan contoh penelitian modal sosial pada level mikro.

Modal sosial pada level meso memandang modal sosial secara lebih luas yang tidak hanya melibatkan hubungan horisontal namun juga mencakup hubungan vertikal di dalam kelompok maupun antar kelompok. Hubungan vertikal dilakukan terhadap pemilik otoritas/kekuasaan yang lebih tinggi sebagai akibat dari struktur sosial dalam kelompok. Pandangan ini sesuai dengan definisi modal sosial yang diperkenalkan oleh Coleman (1990).

analysis and manifestation of social capital that is observed. The first part concerns with views of social capital along micro to macro continuum. While the second one involves spanning the range from structural manifestations of social capital to cognitives ones.

Micro level includes individual, household, community or society in particular. At this level, social capital is manifested in horizontal associations. Interactions that occur within particular social network in the community will ensure adherence to the norms, values and reciprocity among people. The formed social networks will create externalities that are not only able to give positive result but also negative impact for the community as a whole (Putnam, 1993). Research by Putnam (1993) on democracy in Italy is example of social capital research at the micro level.

Social capital at meso level has a broader view that involves not only horizontal associations but also includes vertical associations within and among groups. Vertical associations were done to the owner of higher authority/power as a result of the social structure within the group. This view is consistent with definition of social capital that was introduced by Coleman (1990).

Pada level makro, modal sosial mencakup hubungan sosial yang sangat luas meliputi lingkungan sosial dan politik yang membentuk struktur sosial dan memungkinkan norma untuk berkembang. Modal sosial dipandang sebagai pembentuk utama hubungan antar institusi formal (pemerintah maupun non pemerintah) dan tata kelola pemerintahan yang dianut (politik, hukum, peradilan, kebebasan politik dan sipil). Menurut Grottaert (2001), penelitian modal sosial pada level makro telah ditunjukkan oleh hasil penelitian dari Mancur Olson (1982) dan Douglass North (1990). Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa organisasi progresif yang dikenal dengan "*distributional coalitions*", merupakan kerjasama dari banyak pelaku dengan tujuan yang lebih besar dari pendapatan nasional, telah mengakibatkan sebagian besar permasalahan ekonomi, seperti pertumbuhan ekonomi yang lambat, kesenjangan, pengangguran dan inflasi.

Perbedaan manifestasi modal sosial dapat dilihat dari variabel yang digunakan untuk membangun indikator modal sosial. Modal sosial struktural mengacu pada wujud yang lebih mudah terlihat dan lebih nyata seperti institusi lokal, organisasi, dan jaringan antar orang, berdasarkan kondisi budaya, sosial, ekonomi, politik, atau tujuan lain. Modal sosial kognitif mengacu pada

At the macro level, social capital covers a very broad social relations including the social and political environment that forms the social structure and enables norms to develop. Social capital is seen as a major element forming relationship between formal institutions (government and non-government) and the applied governance (political, legal, judicial, political and civil liberties). According to Grottaert (2001) social capital research at the macro level is indicated by study conducted by Mancur Olson (1982) and Douglass North (1990). The research asserts that progressive organizations as named by "distributional coalitions", which means cooperation from many actors aimed greater than national income has led to major economic problems. Those include: slow economic growth, inequalities, unemployment and inflation.

Differences in manifestation of social capital can be viewed from variable that form indicators of social capital. Structural social capital refers to the more visible and perhaps more tangible aspects of the concept, such as local institutions, organization, and networks among people, based on the conditions of cultural, social, economic, political, or other objectives. Cognitive

wujud yang lebih abstrak seperti kepercayaan, norma, dan nilai-nilai, yang mengatur interaksi antar orang. Jika pengukuran kelompok/organisasi dapat diamati secara langsung berdasarkan ukuran keanggotaannya, intensitas pertemuan dan kegiatan, maka norma-norma dan kepercayaan harus diperhatikan secara tidak langsung, melalui persepsi masyarakat yang bertindak berdasarkan kepatuhan terhadap norma-norma tersebut.

Modal sosial yang ada dalam masyarakat menggambarkan proses interaksi sosial dalam hal akses terhadap jejaring sosial dan partisipasi di dalam kelompok (Woolcock dan Narayan, 2000). Bentuk proses interaksi sosial dalam mengakses sumber daya dapat dibedakan menjadi tipologi modal sosial yaitu *bonding*, *bridging* dan *linking*. Tipologi modal sosial menggambarkan karakteristik interaksi sosial masyarakat yang berbeda-beda.

Modal sosial suatu masyarakat dikatakan sebagai *bonding* ketika anggota masyarakat saling berserikat dan bekerja sama membentuk jejaring diantara mereka yang memiliki kesamaan karakteristik tertentu saja, misalnya: kesamaan suku, daerah, keanggotaan keluarga, tetangga, sahabat karib, dan rekan kerja (Narayan 1999). Sementara, modal sosial dikatakan *bridging* ketika masyarakat yang

social capital refers to more abstract manifestation, such as trust, norms, and values, which govern interactions among people. If the measurement of group/organization can be observed directly by the size of its member, the intensity of relation and activities, then norms and trusts must be observed indirectly, through perception of people that act based on adherence to those norms.

Social capital in society illustrates process of social interaction in accessing social network and participation in the group (Woolcock and Narayan, 2000). Process of social interaction in accessing resources can be distinguished into three types of social capital typology, which are bonding, bridging, and linking. Social capital typology describes various social interaction characteristics in society.

Social capital in a society is called bonding when members of society as cooperate and assemble each other to form network amongst them who have the same characteristics, such as same tribes, region, family, neighbourhood, close friends, and colleagues (Narayan, 1999). While, social capital is considered bridging when society who has similar geographical characteristics and equal authority, right, and obligation is

memiliki kesamaan karakteristik geografis dan kesetaraan pemilikan otoritas, hak, dan kewajiban, saling berserikat dan bekerja sama dalam suatu jejaring (Narayan 1999; Narayan dan Cassidy 2001). Tipologi modal sosial yang ketiga adalah, *linking*. Modal sosial dikatakan sebagai *linking* ketika masyarakat atau kelompok masyarakat memiliki hubungan jejaring terhadap pihak-pihak lain yang memiliki otoritas atau kekuasaan yang lebih tinggi misalnya: instansi pemerintah, institusi pendidikan, institusi pelayanan kesehatan, partai politik, kepolisian, perbankan, dsb (Woolcock 1998; World Bank 2000).

2.4 Statistik Modal Sosial di Berbagai Negara

Cakupan dan tipologi modal sosial yang cukup luas memberikan konsekuensi bahwa modal sosial tidak mudah untuk dijelaskan dan dibutuhkan banyak indikator untuk menggambarkan modal sosial suatu komunitas. Tercatat beberapa lembaga internasional, seperti Bank Dunia, dan OECD telah melakukan penelitian secara mendalam terkait pengukuran modal sosial. Berbagai penelitian tersebut dilakukan untuk memperoleh satu kerangka pikir mengenai pengukuran modal sosial yang diharapkan dapat diterapkan oleh semua negara. Namun sejauh ini, definisi OECD adalah yang paling banyak digunakan

assemble and cooperate mutually within network (Narayan 1999; Narayan and Cassidy, 2001). The third typology of social capital is linking. Social capital is regarded linking when the society or the group has network to other parties who have higher authority or power such as government institution, educational institution, health service, political parties, police institution, banking institution, etc (Woolcock 1998; World Bank 2000).

2.4 Social Capital Statistics in Some Countries

The broad scope and typology of social capital give consequence that social capital is not easily described by a single indicator but it need many indicators. It is noted that several international institutions, such as the World Bank and the OECD have been conducting in-depth research related to the measurement of social capital. Many researches have been done to acquire one framework of social capital measurement which is expected to be applicable in all countries. However, so far, OECD definition regarding social capital is the most commonly used by various countries in the world, such as

oleh berbagai negara di dunia, seperti Inggris, Australia dan Kanada, sebagai acuan dalam membangun indikator modal sosial.

Inggris menggambarkan modal sosial menggunakan lima indikator utama yang diidentifikasi sebagai: (1) partisipasi sosial; (2) jejaring sosial dan dukungan sosial; (3) resiprositas dan sikap percaya; (4) partisipasi sipil; dan (5) pandangan positif terhadap lingkungan sekitar. Australia hanya menggunakan pendekatan empat indikator pertama yang digunakan oleh Inggris untuk menggambarkan modal sosial. Sementara, Kanada, walaupun mengadopsi definisi modal sosial dari OECD namun menggunakan kerangka kerja yang dibangun oleh ONS. Terdapat lima pendekatan indikator yang digunakan, yaitu: (1) partisipasi sosial, keterikatan sosial dan komitmen sosial; (2) tingkat pemberdayaan; (3) persepsi komunitas; (4) jejaring sosial, dukungan sosial dan interaksi sosial; (5) sikap percaya, resiprositas dan kohesi sosial.

Perbedaan instrumen dan definisi variabel yang digunakan dalam menggambarkan modal sosial pada masing-masing negara menyebabkan indikator yang dihasilkan belum dapat diperbandingkan secara internasional. Walaupun demikian, secara umum, Grootaert dan Bastelaar (2002) merekomendasikan tiga jenis indikator

United Kingdom, Australia, and Canada as a reference to develop social capital indicators.

In United Kingdom, social capital research are based on five major indicators of social capital: social participation; social network and social support; reciprocity and trust; civic participation, and positive views of local area. Australian approach uses only four first indicators used by the UK to describe social capital. While in Canada, although the approach has adopted social capital definition from OECD, but it uses social capital framework made by ONS. There were five indicators used in Canada, namely; social participation, social engagement and commitment; level of empowerment; perception of community; social network, social support and social interaction; trust, reciprocity and social cohesion.

Differences in instrument and definition of variables used in describing social capital of each country allow the indicators to be hardly comparable internationally. Despite of that, generally, Grootaert and Bastelaar (2002) suggest three types of proxy indicators of social capital at micro level, namely trust and adherence to norms,

yang dapat digunakan sebagai pendekatan untuk menggambarkan modal sosial pada level mikro, yaitu indikator terkait sikap percaya dan kepatuhan terhadap norma yang berlaku, keanggotaan dalam perkumpulan dan jejaring lokal, dan indikator terkait aksi bersama.

1. Sikap percaya dan kepatuhan pada norma merupakan modal sosial kognitif yang membutuhkan persepsi dan pengalaman responden terkait perilaku yang memerlukan sikap percaya.
2. Keanggotaan dalam perkumpulan dan jejaring lokal merupakan indikator modal sosial struktural yang meliputi banyaknya perkumpulan dan anggotanya, keragaman internal anggota, dan manajemen perkumpulan seperti pengambilan keputusan yang demokratis.
3. Aksi bersama mencakup berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh sekelompok orang. Indikator ini mengukur sejauh mana kegiatan bersama tersebut dapat dilakukan dan merupakan dasar dari kohesi sosial.

membership in local associations and networks, and indicator of collective action.

1. *Trust and adherence to norms is a cognitive social capital that requires asking respondents about their expectations concerning behaviour and experiences related to trust.*
2. *Membership in local associations and networks is indicator of structural social capital that involves the number of associations and their members, various aspect of membership, and institutional management such as democratic decision-making.*
3. *Collective action consist of various action done by a group of individuals. The extent to which this collective action occurs can be measured and this is an indicator of the underlying social cohesion.*

3.1 Sumber Data

Data utama yang digunakan dalam publikasi Statistik Modal Sosial ini merupakan data hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional dengan Modul Ketahanan Sosial 2014 (Modul Hansos). Survei ini merupakan salah satu survei BPS dengan pendekatan rumah tangga. Pengumpulan data Susenas Modul Hansos dilaksanakan pada bulan September (Triwulan III) Tahun 2014 dengan target sampel sekitar 75.000 rumah tangga yang tersebar di seluruh kabupaten/kota di Indonesia. Responden adalah Kepala Rumah Tangga (KRT) atau pasangannya. Secara metodologi, jumlah sampel tersebut cukup untuk menyajikan angka estimasi pada level nasional dan provinsi.

3.2 Metode Analisis

Analisis deskriptif pada Bab 4 sampai dengan Bab 6 menyajikan persentase rumah tangga menurut provinsi berdasarkan tiga kelompok indikator modal sosial, yaitu: (1) sikap percaya dan toleransi, (2) partisipasi dalam kelompok dan jejaring, serta (3) resiprositas dan aksi bersama. Perbedaan kondisi indikator modal sosial antar provinsi dapat dilihat dengan membandingkan besaran persentase yang disajikan.

3.1 Data Source

The main data used in Publication of Statistics of Social Capital is data of Socio-Economic Survey (Susenas), Social Resilience Modules 2014. Susenas is one of household surveys conducted by Statistics Indonesia-BPS. Data collection was conducted in September 2014 (the third quarter of 2014) with a target sampel about 75,000 households. Respondent is the head of household or the partner. Methodologically, the amount of samples used is enough for national and provincial estimation.

3.2 Analytical Method

Analysis described in Chapter 4-6 presents comparison of population percentage by province based on three indicators, namely: (1) indicator of trust and tolerance, (2) participation in groups and networks, and (3) reciprocity and reciprocity and collective action. Social capital differences among the provinces can be seen by comparing percentages shown. The percentage of households presented has been calculated with

Persentase rumah tangga tersebut telah memperhitungkan penimbang jumlah rumah tangga pada pertengahan tahun 2014.

Penghitungan indeks modal sosial pada Bab 7 menggunakan Metode Analisis Faktor Eksploratori. Indeks komposit yang dihasilkan diharapkan mencakup 3 kelompok indikator modal sosial. Metode tersebut digunakan untuk mengidentifikasi struktur hubungan antar variabel dan dimensi modal sosial. Dalam tahapan persiapan data, semua skala data diseragamkan menggunakan skala 10. Selanjutnya, faktor yang terbentuk diekstraksi dengan *Principal Component Analysis* (PCA).

3.3 Konsep dan Definisi

Pembangunan Sosial dapat didefinisikan sebagai strategi kolektif dan terencana guna meningkatkan kualitas hidup manusia melalui seperangkat kebijakan sosial yang mencakup sektor pendidikan, kesehatan, perumahan, ketenagakerjaan, jaminan sosial dan penanggulangan kemiskinan. Pembangunan sosial lebih berorientasi pada peningkatan kualitas hidup manusia dalam arti luas (Widiowati, 2009).

Modal Sosial, menurut OECD, mengacu pada lembaga, hubungan, dan norma-norma yang membentuk kualitas dan kuantitas interaksi sosial suatu masyarakat. Kohesi sosial sangat penting

certain multiplier used in the mid-year of 2014.

The calculation of social capital index in Chapter 7 uses Exploratory Factor Analytical Method. The composite index is expected to consist of 3 groups of social capital indicators. The method identifies relation structures between social capital variables and dimension. In the data preparation part, all data are converted to 10 scale data. Next, the resulted factors are extracted by using Principal Component Analysis (PCA).

3.3 Concept and Definition

Social Development is collective and well-planned strategy to improve quality of human life through a set of social policies that include education, health, housing, employment, social security and poverty reduction. Social development more oriented on increasing quality of human life in its broad sense (Widiowati, 2009).

Social Capital, according to OECD, refers to the institutions, relationships, and norms that shape the quality and quantity of society's social interactions. Social cohesion is critical to assist

bagi masyarakat untuk mencapai kesejahteraan ekonomi dan pembangunan berkelanjutan. Modal sosial tidak sekedar jumlah institusi yang mendukung masyarakat, namun modal sosial merupakan perekat diantara mereka.

Modal Sosial, menurut *World Bank* adalah jaringan bersama dengan norma, nilai dan pemahaman yang memfasilitasi kerja sama diantara atau antar kelompok.

Bonding mengacu pada hubungan yang seseorang miliki dengan orang-orang seperti dirinya. Ini menghasilkan loyalitas yang kuat 'dalam kelompok' (Woolcock, 2000). Hubungan *bonding* digambarkan sebagai ikatan yang kuat yang berkembang antara orang-orang dari latar belakang yang sama dan kepentingan, biasanya termasuk keluarga dan teman-teman, menyediakan bahan dan dukungan emosional, dan lebih melihat ke dalam dan cenderung protektif (*Measuring Social Capital, An Australian Framework and Indicators*, 2004).

Bridging mengacu pada hubungan dengan teman-teman, rekan dan kolega dengan latar belakang yang berbeda, misalnya berbeda status sosial ekonomi, usia, generasi, ras atau etnis (Woolcock 2000). *Bridging* juga merujuk kepada hubungan-hubungan di mana satu orang atau sejumlah kecil anggota dari kelompok yang beragam (*Measuring Social Capital, An Australian Framework and Indicators*, 2004).

societies in promoting prosperity and sustainable development. Social capital is not just the amount of institutions which underpin society – it is the glue that holds them together.

Social Capital, by *World Bank* is network together with the shared norms, values and understandings that facilitate cooperation within or among groups.

Bonding refers to those relationships that someone has with others similar with him. It produces strong 'in-group' loyalty (Woolcock, 2000). Bonding ties are described as strong ties that develop among people of similar background and interests, usually include family and friends, provide material and emotional support, and are more inward-looking and protective (*Measuring Social Capital, An Australian Framework and Indicators*, 2004).

Bridging refers to relations with friends, associates and colleagues with different backgrounds, for example different socio economic status, age, generation, race or ethnicity (Woolcock, 2000). Bridging may also refer to those relationships where a single person or a small number of people are members of diverse groups (*Measuring Social Capital, An Australian Framework and Indicators*, 2004).

Linking mengacu pada hubungan dalam hirarki lapisan sosial yang berbeda, di mana kekuasaan, status sosial dan kekayaan diakses oleh kelompok-kelompok yang berbeda (OECD 2001a). Modal sosial *linking* melibatkan hubungan dengan orang-orang dalam otoritas dan posisi kekuasaan dan berguna untuk mengumpulkan sumber daya (Stone, Gray & Hughes 2003). Hubungan antara pemerintah dan masyarakat termasuk dalam hal ini (*Measuring Social Capital, An Australian Framework and Indicators*, 2004).

Struktur sosial merujuk pada pola perilaku yang menciptakan hubungan antar individu dan antar kelompok dalam masyarakat (Kornblum, 1988:77 dalam Sunarto, 2004). Struktur tersebut mengatur interaksi antara anggota masyarakat, memberikan pedoman dengan norma-norma budaya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh nilai-nilai budaya. Umumnya, struktur sosial mempertahankan stabilitas sosial. Namun, ketika struktur sosial dan nilai-nilai sosial menjadi tidak sejalan, maka struktur sosial akan merangkul perubahan sosial yang memungkinkan masyarakat untuk tetap bertahan dan berkembang (www.newworldencyclopedia.org).

Linking refers to relations within a hierarchy of different social layers, where power, social status and wealth are accessed by different groups (OECD 2001a). Linking social capital involves relationships with those in authority and positions of power and is useful for garnering resources (Stone, Gray & Hughes 2003). Relationships between the government and communities are included here (Measuring Social Capital, An Australian Framework and Indicators, 2004).

Social structure refers to the recurring patterns of behavior that create relationships among individuals and groups within a society. Such structure regulates the interactions among members of the society, providing guidelines within the cultural norms for achieving the goals defined by cultural values. Generally, social structure maintains societal stability. However, when the social structure and the societal values become incompatible, the structure must embrace social change to allow the society to survive and continue healthy development (www.newworldencyclopedia.org).

Interaksi sosial merupakan suatu hubungan sosial dan interaksi antara satu individu dengan individu lainnya, dimana kelakuan individu memengaruhi atau mengubah individu lain begitupun sebaliknya (Bonner dalam Ali, 2004).

Jejaring adalah pola hubungan dan juga pola sumber daya yang dibawa ke arah hubungan oleh peserta (*Measuring Social Capital, An Australian Framework and Indicators, 2004*). Jejaring dapat dilihat pada tingkatan yang berbeda - jaringan individual, jaringan subkelompok atau subkelompok yang berbeda sebagai sebuah sistem yang terstruktur. Agregasi tingkatan ini ditandai oleh sebuah dimensi hubungan/kepadatan hubungan dan sebuah dimensi posisi (*Social Capital Theory. Towards a Methodological Foundation*).

Keterlibatan Sosial merujuk pada kondisi alami dan kekuatan dari relasi yang dimiliki antar individu. Hal ini termasuk hubungan yang dekat seperti keluarga dan pertemanan maupun asosiasi dengan individu atau organisasi dalam komunitas yang lebih luas. Secara umum, hal ini merujuk pada cara/media manusia saling terikat, berinteraksi, dan memiliki perasaan tentang orang lain, organisasi dan institusi seperti kelompok, organisasi bisnis, partai politik dan berbagai organisasi pemerintah (*Measuring Social Capital, An Australian Framework and Indicators, 2004*).

Social Interaction is a relationship between two or more individuals, who the individual's behaviour influences or changes other individual or vice versa (Bonner in Ali, 2004).

Networks are patterns of relationships and also patterns of resources brought to the relationship by participants (*Measuring Social Capital, An Australian Framework and Indicators, 2004*). Networks can be viewed on different levels - networks of individuals, networks of subgroups, or different subgroups as a structured system. These levels of aggregation are characterized by a relational dimension or the intensity of relations and a positional dimension (*Social Capital Theory. Towards a Methodological Foundation*).

Social Engagement refers to the nature and strength of relationships that people have with each other. It includes the more intimate relationships with family and friends as well as people's associations with individuals and organisations in the wider community. More generally, it refers to the way in which people bond, interact with, and feel about other people, organisations and institutions (such as clubs, business organisations, political parties and various government organisations) (*Measuring Social Capital, An Australian Framework and Indicators, 2004*).

Kohesifitas Sosial adalah karakter suatu masyarakat dalam menghadapi koneksi dan relasi antar unit sosial seperti individu, grup, asosiasi atau unit teritorial (McCracken, 1998).

Ketimpangan/Kesenjangan Sosial adalah distribusi yang tidak merata (ketidakadilan dan ketidaksetaraan) yang dialami oleh individu dan kelompok yang dianggap penting dalam suatu masyarakat dan penilaian yang tidak sama dan pengecualian berdasarkan posisi sosial dan gaya hidup. Ketimpangan sosial atau kesenjangan sosial terjadi pada suatu keadaan di mana kelompok individu dalam sebuah masyarakat tidak memiliki status sosial yang sama, kelas sosial yang sama, dan lingkungan sosial yang sama.

Partisipasi Sosial adalah partisipasi dalam aktivitas yang menyenangkan sekaligus bermanfaat, baik formal, dalam organisasi, ataupun informal, dengan keluarga dan teman (*Measuring Social Capital, An Australian Framework and Indicators*, 2004).

Resiprositas menurut Jary & Jary (2000) adalah hubungan antara dua pihak yang saling berbalasan yaitu, memberi dan menerima (*Measuring Social Capital, An Australian Framework and Indicators*, 2004).

Social Cohesiveness is a characteristic of a society dealing with the connections and relations between societal units such as individuals, groups, associations as well as territorial units (McCracken, 1998).

Social Inequality is the unequal (unfair and uneven) distribution experienced by individuals and groups that are considered important in a society and unequal appraisal and exclusion based on social position and lifestyle. Social inequality occurs in a situation in which a group of individuals in a society do not have the same social status, the same social class, and the same social environment.

Social Participation is participation in inherently enjoyable activities valued in their own right, either formal, provided by organised groups, or informal, with family and friends (*Measuring Social Capital, An Australian Framework and Indicators*, 2004).

Reciprocity by Jary & Jary (2000) is any relationship between two parties or things where there is a mutual action, giving and taking (*Measuring Social Capital, An Australian Framework and Indicators*, 2004).

Sikap Percaya mengacu pada rasa percaya baik pada orang maupun sistem. Hal ini didasarkan pada harapan bahwa orang atau organisasi akan bertindak sesuai dengan yang diharapkan atau dijanjikan dan akan memperhatikan kepentingan orang lain. Kepercayaan melibatkan kejujuran, akuntabilitas, perjanjian yang adil dan tingkat kompetensi (*Measuring Social Capital, An Australian Framework and Indicators*, 2004).

Aset kolektif adalah aset atau fitur kolektif yang tersedia pada semua anggota kelompok, baik itu kelompok sosial atau masyarakat dan terlepas dari apakah setiap anggota tersebut memberikan kontribusi di dalamnya. Contoh dari aset kolektif diantaranya adalah sikap percaya, norma, sanksi, dan lainnya. Sebagai aset kolektif, modal sosial sangat bergantung pada niat dari anggota. Sehingga, norma, kepercayaan, sanksi, wewenang dan hal lain menjadi penting dalam mempertahankan modal sosial (Nan Lin, 1999).

Tindakan instrumental merupakan tindakan individu untuk memperoleh manfaat dari sumber daya yang tidak dimilikinya, seperti kekayaan, kekuasaan, dan reputasi (Lin 1986, 1990).

Tindakan ekspresif merupakan upaya individu untuk mempertahankan sumber daya yang telah dimiliki, seperti kesehatan fisik, kesehatan mental dan kepuasan hidup (Lin 1986, 1990).

Trust refers to confidence in the reliability of a person or a system. It is based on the expectation that people or organisations will act in ways that are expected or promised and will take into account the interest of others. Trustworthiness involves honesty, accountability, fair dealing and level of competence (Measuring Social Capital, An Australian Framework and Indicators, 2004).

Collective assets are assets or collective features which are available to all members of the group, whether it is social or community groups and regardless each member contributes something to it. The examples of collective assets are trust, norms, sanctions, etc. As a collective asset, social capital depends on intention of the members. Thus, norms, beliefs, sanctions, authority and other elements are important in maintaining social capital (Nan Lin, 1999).

Instrumental action is individual action taken to obtain benefit of resources not possessed by the actor, such as wealth, power and reputation (Lin, 1986, 1990).

Expressive action is individual action taken to maintain resources which have already possessed by the actor, such as physical health, mental health and life satisfaction (Lin, 1986, 1990).

SIKAP PERCAYA DAN TOLERANSI

TRUST AND TOLERANCE

4

Rasa percaya merupakan unsur utama pembentuk modal sosial. Tanpa adanya rasa percaya antar individu, maka sulit terjadi interaksi sosial apalagi hubungan sosial yang baik. Model modal sosial yang dikemukakan oleh Nan Lin (1999) memosisikan rasa percaya sebagai salah satu aset kolektif yang mempengaruhi akses individu terhadap sumber daya di dalam jaringan. Bahkan, pada konferensi internasional tentang pengukuran modal sosial yang diselenggarakan oleh OECD di Budapest pada tahun 2003, sikap percaya disetujui sebagai dimensi kunci dari modal sosial.

Rasa percaya antar individu dalam suatu hubungan sosial dapat dipandang dalam dua sisi yang berbeda, yaitu sebagai input sekaligus output modal sosial. Grootaert, dkk (2004) menyebutkan rasa percaya merupakan input modal sosial karena dengan adanya rasa saling percaya antar individu menjadi landasan terjalinnya interaksi sosial yang mengarah kepada hubungan sosial yang lebih erat antar anggota masyarakat. Di sisi lain, kuantitas dan kualitas interaksi sosial seperti lamanya hubungan sosial yang telah terjalin akan meningkatkan rasa percaya antar individu.

Trust is the main element of social capital formation. Without trust between individuals, it is difficult to form social interaction especially a good social relationship. Social capital model proposed by Nan Lin (1999) positions trust as a collective asset that affects individual access to resources on the network. In fact, on international conference on the measurement of social capital held by OECD in Budapest 2003, trust is approved as a key dimension of social capital.

Trust between individuals in a social relationship can be viewed in two different sides, as an input or output of social capital. Grootaert et al (2004) mentions that trust is an input of social capital because mutual trust between individuals can be foundation to establish social interactions that lead to strong social ties among community members. On the other hand, quantity and quality of the social interaction such as duration of the social relationship increases trust between individuals.

Rasa percaya merupakan perwujudan dari modal sosial kognitif yang dapat tercermin dari persepsi sikap percaya individu terhadap anggota komunitas. Pada lingkup mikro seperti masyarakat desa, sikap percaya tercermin dalam interaksi sosial sehari-hari antar anggota masyarakat yang bersifat vertikal maupun horisontal. Selain itu, modal sosial kognitif juga tercermin dari sikap toleransi antar anggota masyarakat yang tergambar dalam kerukunan hidup bermasyarakat.

4.1 Sikap Percaya Terhadap Tokoh di Lingkungan Desa

Salah satu bentuk hubungan sosial yang biasa dilakukan oleh individu sebagai bagian dari komunitas masyarakat desa adalah hubungan vertikal dengan anggota lainnya yang memiliki otoritas/kekuasaan yang lebih tinggi di lingkungan desa seperti aparatur desa, tokoh masyarakat di desa dan sebagainya. Dan Susenas 2014 memuat data terkait persepsi sikap percaya rumah tangga terhadap tokoh di lingkungan desa seperti aparatur desa/kelurahan, tokoh masyarakat, dan tokoh agama. Persepsi sikap percaya terhadap tokoh masyarakat menggambarkan besaran modal sosial kognitif suatu rumah tangga dengan pihak yang dianggap berpengaruh atau memiliki otoritas.

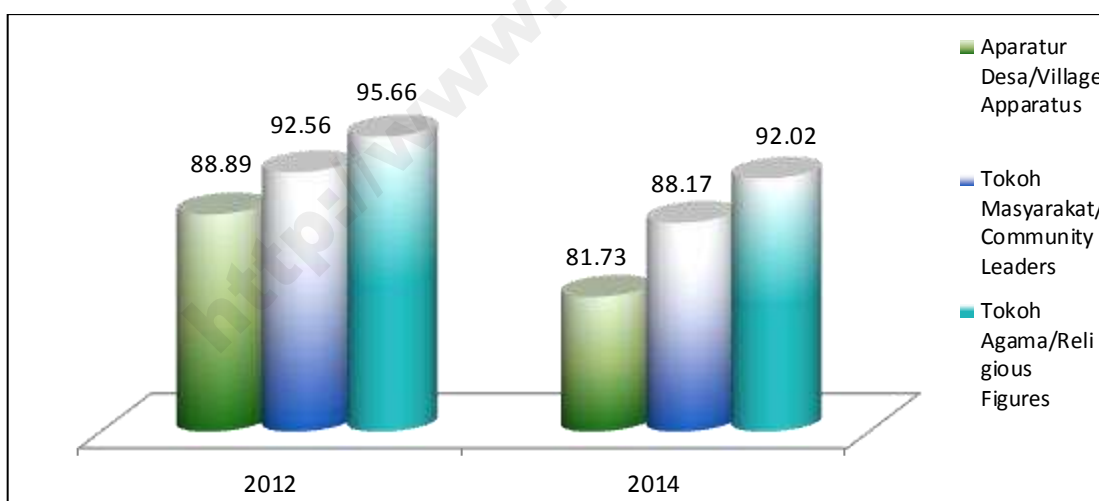
Trust is manifestation of cognitive social capital that can be reflected in the perception of trust in members of the community. At the micro scope such as village society, trust is reflected from day to day social interaction among members of the society which includes the horizontal and vertical interactions. In addition, cognitive social capital is also reflected in tolerance among members of the society which is showed in the harmony of their social life.

4.1 Trust In Village's Figures

One form of social relationships that is usually done by people as part of village community members is vertical relationship with other members who have higher authority in village, such as village apparatus, community leaders in village and etc. The 2014 Susenas consists of data on perceptions of household trust in village's figures which include village apparatus, community leaders and religious figures. Trust perceptions in the village's figures illustrate the amount of cognitive social capital between a household community with those who are considered influential or have authority.

Secara umum, masyarakat Indonesia mempunyai sikap percaya yang tinggi terhadap tokoh di lingkungan desa, seperti aparatur desa/kelurahan, tokoh masyarakat maupun tokoh agama. Gambar 4.1 menunjukkan persentase rumah tangga yang percaya terhadap tokoh di lingkungan desa mencapai angka di atas 80 persen. Angka yang disajikan pada gambar tersebut merupakan persentase rumah tangga yang mempunyai sikap 'percaya' atau 'sangat percaya' terhadap tokoh di lingkungan desa. Disisi lain, masih terdapat sekitar 2,1 persen rumah tangga yang menyatakan tidak mempunyai tokoh agama di lingkungan tempat tinggal.

In general, Indonesian society has high trust in village's figures, such as village apparatus, community leaders and religious figures. Figure 4.1. shows that percentage of households who believe in village's figures reached above 80 percent. The information presented in this figure is percentage of households who 'believe' or 'strongly believe' to the village's figures. However, based on the data, there were about 2.1 percent of the households who claimed to have no religious figures in their neighbourhood.



Gambar 4.1. **Persentase Rumah Tangga yang Percaya/Sangat Percaya Terhadap Tokoh di Lingkungan Desa/Kelurahan, 2012 dan 2014**
Figure 4.1. **Percentage of Households Who Believe/Strongly Believe The Village's Figures, 2012 and 2014**

Sikap percaya rumah tangga terhadap tokoh di lingkungan desa juga sangat bervariasi antar provinsi. Tabel 4.1 memperlihatkan persentase rumah tangga yang mempunyai sikap percaya terhadap tokoh agama mencapai 92,02 persen. Angka ini merupakan persentase tertinggi dibandingkan sikap percaya terhadap aparatur desa ataupun tokoh masyarakat. Kepercayaan terhadap tokoh agama juga mempunyai variasi antar provinsi yang paling rendah dibanding variasi sikap percaya terhadap aparatur desa ataupun tokoh masyarakat. Hasil ini menunjukkan masyarakat pada tingkat desa lebih percaya kepada tokoh agama dan tokoh masyarakat dibandingkan kepada aparatur desa/kelurahan.

Terlihat pula bahwa rumah tangga di Sulawesi Utara mempunyai persentase tertinggi untuk sikap percaya terhadap tokoh agama (96,14%) dan sikap percaya terhadap aparatur desa (89,66), sementara, Provinsi Nusa Tenggara Barat mempunyai persentase tertinggi (93,14%) untuk sikap percaya terhadap tokoh masyarakat. Di sisi lain, Papua mempunyai persentase terendah untuk sikap percaya kepada aparatur desa (55,24%) dan sikap percaya terhadap tokoh masyarakat (76,54%), sementara Sumatera Barat menunjukkan hal yang menarik untuk diteliti lebih lanjut karena mempunyai persentase terendah (82,12%) untuk sikap percaya terhadap tokoh agama.

Trust in the village's figures also varies between provinces. Table 4.1 shows the percentage of households who trusted their religious figures reached 92.02 percent. This was the highest percentage compared to the percentage of the households who had trust in the village apparatus or community leaders. Trust in religious figures also had the lowest variations compared with trust in the village apparatus or community leaders with differences between the highest and the lowest was only around fourteen percent. This result indicates that society in the village level trust their religious figures and community leaders more than their village apparatus.

The households in Sulawesi Utara had the highest percentage of trust in the religious figures (96.14%) and had the highest percentage of trust in the village apparatus (89.66%). As for trust in community leaders, the highest percentage was seen in Nusa Tenggara Barat (93.14%). In the other side, Papua had the lowest percentage of trust in the village apparatus (55.24%) and had the lowest percentages of trust in community leaders (76.54%), while Sumatera Barat indicated something interesting because had the lowest percentage of trust in the religious figures (82.12%)

Tabel 4.1. Persentase Rumah Tangga yang Percaya/Sangat Percaya Terhadap Tokoh di Lingkungan Desa/Kelurahan Menurut Provinsi, 2014
Table 4.1. Percentage of Households Who Believe/Strongly Believe The Village's Figures By Province, 2014

Provinsi Province	Aparatur Desa/Kelurahan Village Apparatus	Tokoh Masyarakat Community Leaders	Tokoh Agama Religious Figures
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	82.59	86.24	94.79
Sumatera Utara	72.77	81.10	87.71
Sumatera Barat	74.67	76.98	82.12
Riau	78.31	85.15	88.47
Jambi	82.72	88.51	92.37
Sumatera Selatan	83.54	88.23	90.67
Bengkulu	84.61	89.98	93.30
Lampung	88.05	92.42	94.44
Kepulauan Bangka Belitung	82.15	89.53	91.80
Kepulauan Riau	75.08	83.65	86.84
DKI Jakarta	71.76	84.47	89.77
Jawa Barat	79.67	89.54	93.75
Jawa Tengah	87.60	91.21	93.67
DI Yogyakarta	84.45	90.55	92.91
Jawa Timur	85.35	87.59	91.99
Banten	77.11	87.38	91.91
Bali	86.06	86.68	88.79
Nusa Tenggara Barat	82.85	93.14	94.59
Nusa Tenggara Timur	86.35	92.47	93.58
Kalimantan Barat	80.84	86.72	89.95
Kalimantan Tengah	82.15	90.06	94.05
Kalimantan Selatan	81.51	89.31	92.77
Kalimantan Timur	81.79	87.48	90.48
Sulawesi Utara	89.66	90.51	96.14
Sulawesi Tengah	84.23	90.35	92.89
Sulawesi Selatan	84.43	90.17	90.42
Sulawesi Tenggara	80.25	87.10	91.57
Gorontalo	85.07	90.95	95.35
Sulawesi Barat	84.97	91.00	95.24
Maluku	71.74	83.52	94.53
Maluku Utara	75.20	90.72	95.08
Papua Barat	68.59	80.60	85.57
Papua	55.24	76.54	85.75
Indonesia	81.73	88.17	92.02

Sumber/Source: Susenas, 2014

4.2 Sikap Percaya Terhadap Tetangga

Hubungan horisontal merupakan salah satu bentuk hubungan sosial sehari-hari yang dilakukan antar anggota masyarakat desa yang mempunyai posisi yang setara dalam struktur sosial, contohnya hubungan antar tetangga. Susenas 2014 memuat data persepsi terkait sikap percaya rumah tangga terhadap tetangga dalam hal: (1) percaya menitipkan rumah pada tetangga ketika semua anggota rumah tangga (ART) bepergian/menginap di tempat lain dan (2) percaya menitipkan anak (umur 1-12 tahun) pada tetangga jika tidak satupun ART dewasa ada di rumah.

4.2 Trust In Neighbours

Horizontal interaction is one of the forms of everyday social interactions conducted among community members who have equal position in the social structure, for example, relationship between neighbours. The 2014 Socio-Economic Survey consists of perception of trust in neighbours in terms of: (1) trust to watch the house when all household members travelling/staying elsewhere and (2) trust to watch their children (aged 1-12 years old) when no adult household members at home.



Gambar

Figure

4.2. Persentase Rumah Tangga yang Percaya/Sangat Percaya Menitipkan Rumah Atau Anak (1-12 Tahun) Kepada Tetangga, 2012 dan 2014
4.2. Percentage of Households Who Believe/Strongly Believe The Neighbours in Term Of Leaving Their House or Children (1-12 Years Old), 2012 and 2014

Gambar 4.2. menyajikan persentase rumah tangga yang percaya kepada tetangga dalam hal menitipkan rumah atau menitipkan anak. Angka yang disajikan pada gambar tersebut merupakan persentase rumah tangga yang menyatakan 'percaya' atau 'sangat percaya' terhadap tetangga. Persentase rumah tangga yang percaya untuk menitipkan anak kepada tetangga lebih rendah dibandingkan rumah tangga yang percaya menitipkan rumah. Hal tersebut terjadi pada tahun 2012 maupun 2014 walaupun dengan persentase yang lebih kecil.

Sikap percaya kepada tetangga cukup bervariasi antar provinsi. Namun secara umum, kepercayaan dalam hal menitipkan rumah pada tetangga memiliki variasi yang lebih rendah dengan selisih antara nilai tertinggi dan terendah sekitar 23 persen, sementara kepercayaan dalam hal menitipkan anak kepada tetangga mempunyai selisih sekitar 39 persen. Hasil ini menunjukkan kepercayaan antar anggota masyarakat sangat beragam yang mungkin dipengaruhi oleh faktor budaya atau sosial di daerah masing-masing.

Figure 4.2. illustrates the percentage of households who trust their neighbours in terms of watching the house or children when the adult members are not around. The figures presented the percentage of household who 'believe' or 'strongly believe' to neighbours in the village. The percentage of households who trusted their children at neighbours' watch was lower than the percentage of household who trusted their house at the neighbours' watch. The same result showed in 2012 and 2014, although the percentage of households who trusted their children or their house at neighbours' watch had decreasing.

Trust in neighbours in the village also varies between provinces. But generally, trusting the neighbours to watch the house had lower variations with differences between the highest and the lowest was only around 23 percent, while the range of trusting the neighbours to watch the children was 39 percent. This result indicates that trust between members of society is very various and this might be influenced or affected by other factors such as cultural or social factors of each region.

Dari Tabel 4.2. terlihat, bahwa Nusa Tenggara Barat memiliki persentase tertinggi pada rumah tangga yang memiliki sikap percaya menitipkan rumah kepada tetangga (90,30%) dan sikap percaya menitipkan anak (79,17%). Selain Nusa Tenggara Barat, masih terdapat tujuh provinsi lain yang mempunyai sikap percaya terhadap tetangga lebih tinggi dari angka nasional, yaitu: Bengkulu, Lampung, Jawa Barat, Jawa Tengah, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan. Hal tersebut menunjukkan bahwa provinsi-provinsi tersebut mempunyai modal sosial kognitif yang dapat diandalkan untuk memberikan kesejahteraan bersama.

Beberapa provinsi seperti Papua dan DKI Jakarta mempunyai persentase terendah masing-masing untuk sikap menitipkan rumah dan menitipkan anak (usia 1-12 tahun). Kedua provinsi tersebut bersama beberapa provinsi seperti: Bengkulu, Lampung, Jawa Barat, Jawa Tengah, Nusa Tenggara Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, dan Sulawesi Barat mempunyai persentase di bawah angka nasional untuk persentase penduduk yang percaya terhadap tetangga. Hasil ini menunjukkan masyarakat masih berhati-hati untuk menitipkan anak atau rumah kepada tetangga.

Table 4.2. shows that province of Nusa Tenggara Barat had the highest household percentage of trust to leave the house (90.30%) and the highest percentage of trust to leave children (79.17%) at neighbours watch. Besides Nusa Tenggara Barat, there were seven other provinces which had trust in neighbours higher than the national rate, namely: Bengkulu, Lampung, Jawa Barat, Jawa Tengah, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan. It shows that these provinces had high cognitive social capital be relied for giving social welfare.

Some provinces such as Papua and DKI Jakarta had the lowest percentage of trust in the neighbours to watch the house and children (aged 1-12 years old). The two provinces (Papua and Jakarta) with some other provinces such as Bengkulu, Lampung, Jawa Barat, Jawa Tengah, Nusa Tenggara Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, and Sulawesi Barat had the percentage below the national rate for perception of trust in the neighbours. It shows that society in Indonesia are still cautious to leave their children or their house to neighbors.

Tabel Persentase Rumah Tangga yang Percaya/Sangat Percaya Terhadap Tetangga Menurut Provinsi, 2014
Table 4.2. *Percentage of Households Who Believe/Strongly Believe Their Neighbours By Province, 2014*

Provinsi <i>Province</i>	Menitipkan Rumah <i>To Leave Their House</i>	Menitipkan Anak (1-12 Tahun) <i>To Leave Their Children (1-12 Years)</i>
(1)	(2)	(3)
Aceh	77.02	60.52
Sumatera Utara	79.41	63.40
Sumatera Barat	72.05	52.41
Riau	78.39	55.66
Jambi	79.36	59.53
Sumatera Selatan	84.52	62.76
Bengkulu	89.55	71.11
Lampung	88.01	68.30
Kepulauan Bangka Belitung	82.10	63.60
Kepulauan Riau	70.77	46.42
DKI Jakarta	68.50	39.89
Jawa Barat	82.48	66.01
Jawa Tengah	89.27	74.55
DI Yogyakarta	83.42	58.18
Jawa Timur	82.17	63.24
Banten	81.84	60.57
Bali	83.17	60.51
Nusa Tenggara Barat	90.30	79.17
Nusa Tenggara Timur	76.76	66.88
Kalimantan Barat	81.59	60.32
Kalimantan Tengah	84.61	63.62
Kalimantan Selatan	81.56	64.00
Kalimantan Timur	74.51	56.38
Sulawesi Utara	80.10	60.51
Sulawesi Tengah	83.94	64.11
Sulawesi Selatan	88.19	77.82
Sulawesi Tenggara	84.18	70.24
Gorontalo	78.13	62.94
Sulawesi Barat	88.22	75.22
Maluku	72.56	56.78
Maluku Utara	79.56	65.52
Papua Barat	76.04	56.20
Papua	67.36	53.08
Indonesia	82.28	64.36

Sumber/Source: Susenas, 2014

4.3 Toleransi

Toleransi juga merupakan salah satu perwujudan modal sosial kognitif yang dipahami sebagai sikap mau menerima dan menghargai perbedaan di antara anggota masyarakat. Toleransi antar anggota masyarakat dapat menjamin hak setiap individu untuk bebas dan bertanggung jawab dalam melakukan kegiatan apapun dengan tidak melanggar nilai-nilai yang berlaku di komunitas dan hak-hak orang lain. Toleransi dalam kehidupan masyarakat sehari-hari dapat terlihat dari sikap toleran terhadap persahabatan antar suku bangsa dan agama maupun kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dari agama atau suku bangsa lain.

Gambar 4.3 menunjukkan persentase rumah tangga yang menyatakan setuju atau sangat setuju jika anak bersahabat atau menikah dengan orang yang berbeda suku bangsa atau berbeda agama. Terlihat jelas bahwa rumah tangga yang setuju anaknya bersahabat dengan suku bangsa lain mempunyai persentase lebih tinggi (90,21%) dibandingkan dengan agama lain (70,21%). Tetapi angka tersebut tergolong cukup tinggi karena masih di atas 50 persen, sehingga dapat dikatakan masyarakat Indonesia memiliki sikap toleran untuk bersahabat dengan suku ataupun agama lain.

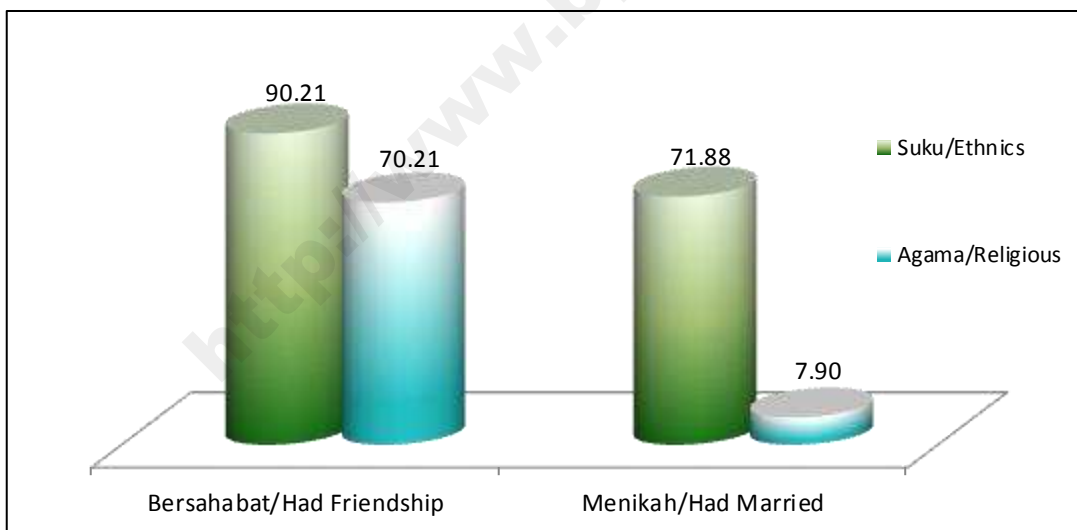
4.3 Tolerance

Tolerance is also a form of cognitive social capital that is understood as a willing to accept differences in attitude and tolerance in the society. Tolerance in the community can ensure right of every individual to have freedom and responsibility of any action without colliding with others' values and rights. Tolerance in society can be seen from tolerant attitude in friendship with others ethnic groups and religions or tolerance to activity held by other ethnic or religious groups in neighbourhood.

Figure 4.3 shows that percentage of household who agree or very agree if their son/daughter has friendship or married with someone from different ethnic or religions. It shows that household who agree if their son/daughter has friendship with someone from different ethnic has higher percentage (90.21%) than from different religion (70.21%). But, it be categorized as high score because it is still above 50 percent, with the result that society in Indonesia has tolerant attitude in friendship with others ethnic and religions.

Gambar 4.3 juga memperlihatkan rumah tangga yang menyetujui anaknya menikah dengan agama lain mempunyai persentase yang sangat rendah (7,9%). Sedangkan rumah tangga yang menyetujui anaknya menikah dengan suku lain mempunyai persentasi yang cukup tinggi (71,88%). Sikap menentang pernikahan berbeda agama tersebut didasari atas sikap religi bangsa Indonesia yang cukup kuat, dimana nilai agama yang dianut oleh Bangsa Indonesia memiliki norma yang mengatur untuk tidak menikah dengan orang yang berbeda iman.

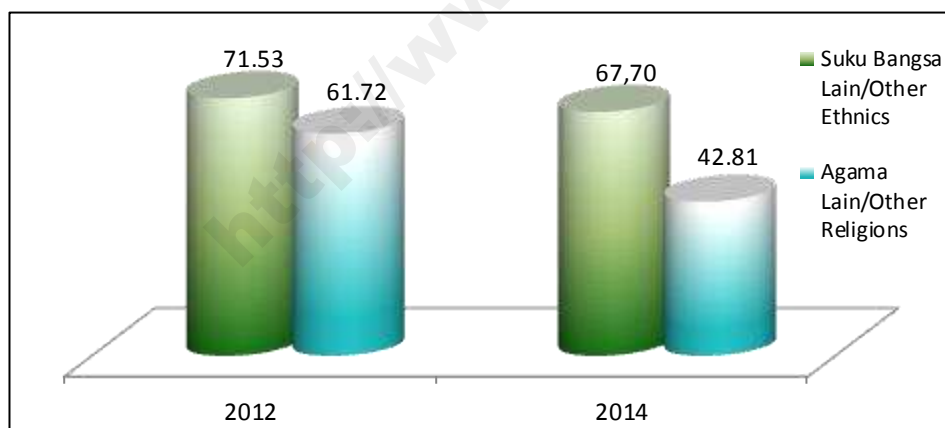
Figure 4.3 also shows that percentage of household who agree if their son/daughter married with someone from different religions is the lowest (7.9%). While, percentage of household who agree if their son/daughter married with someone who has different ethnic groups is quite high (71.88%). The interfaith marriage that resisted by majority society in Indonesia based on the value of the religious prohibit for do that.



Gambar 4.3. *Percentage Of Households Who Agree/Very Agree If Their Children Had Friendship or Married With Other Ethnics or Religions, 2014*

Sikap toleran dalam kehidupan rumah tangga sehari-hari juga dapat terlihat dari persepsi terkait kegiatan di lingkungan tempat tinggal yang diselenggarakan oleh sekelompok orang yang berbeda suku bangsa maupun berbeda agama. Gambar 4.4. menunjukkan bahwa persentase rumah tangga yang setuju/sangat setuju dengan kegiatan yang dilakukan oleh suku bangsa lain (67,70%) lebih tinggi daripada kegiatan yang dilakukan oleh agama lain (42,81%). Ini menunjukkan bahwa kegiatan oleh sekelompok suku bangsa yang berbeda lebih dapat diterima oleh masyarakat daripada kegiatan oleh agama yang berbeda. Hal tersebut terjadi pada tahun 2012 dan 2014, dengan tren yang sedikit menurun.

Tolerant attitude in daily life can be seen from perception about related activities carried out by other ethnics or religions in the neighborhood. Figure 4.4. shows percentage of households who have 'agree/very agree' perception towards activities carried out by other ethnics was higher (67.70%) than those activities carried out by other religions (42.81%). The result shows that activities carried out by other ethnics was more accepted by society than activities carried out by other religions. It was downward trend between in 2012 and 2014. The same result showed in 2012 and 2014, although the percentage had decreasing.



Gambar
Figure

4.4.

Persentase Rumah Tangga yang Menyatakan Setuju/Sangat Setuju Terhadap Kegiatan oleh Suku Bangsa Atau Agama Lain, 2012 dan 2014
Percentage of Households Who Agree/Very Agree Toward Other Ethnic and Religious Activities, 2012 and 2014

Jika dilihat menurut wilayah, sikap toleransi rumah tangga cukup bervariasi antar provinsi. Sikap toleransi terhadap kegiatan yang dilakukan oleh suku bangsa lain mempunyai variasi yang lebih rendah dengan selisih antara persentase tertinggi dan terendah sekitar 33 persen, sementara sikap toleransi terhadap kegiatan dari agama lain mempunyai selisih mencapai 69 persen. Keberagaman tingkat toleransi antar agama dalam masyarakat dapat dipengaruhi oleh (1) atmosfer positif di lingkungan masyarakat, (2) pendidikan budaya dan (3) kemampuan empati atau intelegensi sosial atau kepekaan sosial (Allport, 1954).

Pada Tabel 4.3. terlihat Sulawesi Tengah mempunyai persentase rumah tangga dengan nilai tertinggi untuk sikap setuju terhadap kegiatan oleh suku bangsa lain (89,54%) dan Papua Barat untuk sikap setuju terhadap kegiatan oleh agama lain (77,87%). Selain itu, Bali mempunyai persentase rumah tangga terendah untuk sikap setuju terhadap kegiatan dari suku bangsa lain (56,82 persen) dan Aceh memiliki persentase rumah tangga terendah untuk sikap setuju terhadap kegiatan dari agama lain (9,16 persen). Sedangkan presentase nasional untuk setuju terhadap kegiatan suku dan agama lain masing-masing adalah 67,70% dan 42,81%.

If it is viewed by region, tolerance of households is varied between provinces. Tolerance for activities carried out by other ethnics had lower variations with the differences between the highest and lowest percentage was only around 33 percent, while tolerance to the activities carried out by other religions had differences of 69 percent. The diversity level of tolerance among different religions in society can be influenced by (1) a positive atmosphere in the community, (2) education and culture (3) empathy ability or social intelligence or social sensitivity (Allport, 1954).

Table 4.3. indicates that Sulawesi Tengah has the highest percentage of households who agree about other ethnic activities (89.54%) while Papua Barat had the highest percentage of households who felt agree about other religious activities (77.87%). In addition, Bali had the lowest percentage of households who felt agree about other ethnic activities (56.82%) and Aceh had the lowest percentage of households who felt agree about other religious activities (9.16%). Whereas, national percentages of households who agree about other ethnics or other religious activities are 67.70 percents and 42.81 percents.

Persentase Rumah Tangga yang Setuju/Sangat Setuju Terhadap Kegiatan oleh Suku Bangsa Lain dan Agama Lain di Lingkungan Tempat Tinggal Menurut Provinsi, 2014

Tabel 4.3.
Table

Percentage of Households Who Agree/Very Agree to The Activities by Other Ethnic or Religious in The Neighbourhood By Province, 2014

Provinsi <i>Province</i>	Pelaku Kegiatan / Actor	
	Suku bangsa lain <i>Other Ethnic</i>	Agama lain <i>Other Religious</i>
(1)	(2)	(3)
Aceh	57.74	9.16
Sumatera Utara	75.80	51.07
Sumatera Barat	57.20	16.18
Riau	86.18	46.65
Jambi	75.25	36.02
Sumatera Selatan	73.58	39.72
Bengkulu	82.39	37.72
Lampung	82.63	46.61
Kepulauan Bangka Belitung	66.60	41.06
Kepulauan Riau	77.74	56.18
DKI Jakarta	75.84	58.17
Jawa Barat	58.53	24.17
Jawa Tengah	62.27	48.01
DI Yogyakarta	67.23	64.91
Jawa Timur	63.47	47.76
Banten	62.11	27.49
Bali	56.82	63.33
Nusa Tenggara Barat	65.01	23.64
Nusa Tenggara Timur	78.91	66.54
Kalimantan Barat	81.57	73.51
Kalimantan Tengah	81.68	70.15
Kalimantan Selatan	71.74	28.72
Kalimantan Timur	85.26	64.68
Sulawesi Utara	79.28	70.15
Sulawesi Tengah	89.54	64.44
Sulawesi Selatan	80.12	47.52
Sulawesi Tenggara	86.97	52.33
Gorontalo	62.36	32.01
Sulawesi Barat	83.80	49.77
Maluku	82.63	55.03
Maluku Utara	86.33	46.26
Papua Barat	81.35	77.87
Papua	65.75	58.76
Indonesia	67.70	42.81

Sumber/Source: Susenas, 2014

KELOMPOK DAN JEJARING

GROUPS AND NETWORKS

5

Modal sosial merupakan sumber daya yang melekat dalam hubungan sosial. Peluang untuk memanfaatkan modal sosial dapat ditingkatkan dengan menjalin hubungan sosial sebanyak mungkin. Lin (2001) menyebutnya sebagai investasi modal sosial. Investasi modal sosial yang dilakukan sejak dini akan memperluas dan memperkuat jejaring sosial yang dimiliki. Manfaat hubungan sosial mungkin tidak secara langsung dirasakan karena kualitas hubungan sosial yang terbentuk juga menentukan besaran manfaat yang dapat diperoleh. Oleh karena itu, investasi modal sosial termasuk pula memelihara hubungan antar pribadi dengan interaksi sosial yang baik berdasarkan norma dan nilai-nilai kepercayaan yang berlaku dalam masyarakat.

Untuk memperoleh manfaat modal sosial, setiap individu harus memelihara dan memperluas jejaring sosial. Keduanya dapat dilakukan dengan menjadi bagian dalam kelompok sosial dan aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan. Semakin besar dan banyak jejaring sosial yang terbentuk, semakin terbuka kesempatan seseorang untuk mengakses dan memanfaatkan modal sosial yang ada dalam jejaring.

Social capital is resource embedded in social relations. Opportunity to utilize social capital can be enhanced by doing social relations as much as possible. Lin (2001) refers it as social capital investment. Social capital investment which done early will expands and strengthens social networks. Social relation benefits may not be directly perceived because quality of social relationships that are formed also determines the amount of benefits obtained. Therefore, social capital investment also consists of maintaining interpersonal relationships with good social interaction based on the applied norms and values in society.

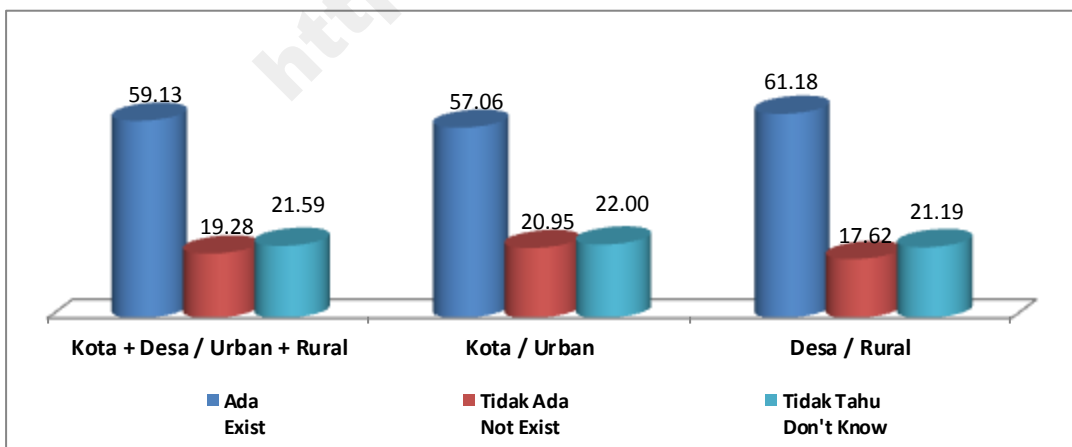
To obtain the benefits of social capital, each individual must maintain and expand social networks. Both can be done by being part of a social group and participate actively in various activities. The larger and more social networks are formed, more open the opportunity for someone to access and utilize the existing social capital in the network.

5.1 Partisipasi Dalam Pertemuan Warga di Lingkungan Tempat Tinggal

Setiap individu pasti menjadi bagian dari komunitas di lingkungan tempat tinggalnya, namun besarnya manfaat modal sosial yang dapat diperoleh tergantung pada keeratan hubungan sosial mereka dengan lainnya. Partisipasi dalam berbagai kegiatan warga setempat merupakan salah satu cara untuk melakukan investasi modal sosial. Contohnya menghadiri pertemuan warga, aktif dalam pengambilan keputusan dan sebagainya. Informasi terkait hal tersebut telah tersedia pada data Susenas Modul Ketahanan Sosial 2014, yang telah dirancang untuk mengumpulkan informasi terkait modal sosial yang antara lain meliputi partisipasi rumah tangga dalam pertemuan warga di lingkungan tempat tinggal.

5.1 Participation in Community Meeting in The Neighbors

Every individual must be part of a community in the Neighbors, but the benefits of social capital that can be obtained depending on the closeness of their social relationships with others. Participation in various activities of local residents is one way to invest social capital. For examples, attended community meeting, active in decision-making and so on. Related information about it has been provided at the Susenas with Module of Social Resilience 2014, which has been designed to collect information related to social capital which cover household participation in community meetings in the Neighbors.



Gambar 5.1. Persentase Rumah Tangga Menurut Keberadaan Pertemuan Warga, 2014
Figure Percentage of Households By Existence of Community Meeting, 2014

Lingkungan tempat tinggal yang mengadakan pertemuan warga masih cukup banyak. Lebih dari separuh rumah tangga (59,13%) menyatakan di lingkungannya masih terdapat pertemuan warga berupa rapat, baik yang dilakukan secara rutin sekali dalam seminggu, sekali dalam sebulan maupun sekali dalam beberapa bulan (lihat Gambar 5.1). Sementara, sekitar 19,28 persen rumah tangga menyatakan tidak ada pertemuan warga di lingkungan tempat tinggalnya, dan 21,59 persen rumah tangga menyatakan tidak tahu mengenai ada tidaknya pertemuan warga tersebut. Kondisi serupa juga terjadi baik di wilayah perkotaan maupun di perdesaan.

Gambar 5.2 menyajikan persentase rumah tangga menurut tingkat partisipasi mengikuti pertemuan warga di lingkungan tempat tinggal dalam setahun terakhir. Angka yang disajikan tidak termasuk sekitar 40 persen rumah tangga yang menyatakan tidak tahu/tidak ada pertemuan warga di lingkungan tempat tinggalnya. Terlihat bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam pertemuan warga masih cukup tinggi. Lebih dari separuh rumah tangga (84,96%) masih mau berpartisipasi dalam pertemuan warga di lingkungan tempat tinggalnya, walaupun mayoritas rumah tangga

The neighborhoods that held a community meeting is still quite large. More than half of households (59.13%) stated that their neighborhood still held a community meeting regularly, once a week, once a month or once every few months (see Figure 5.1). However, about 19.28 percent of households stated there is no community meeting in their neighborhood, and 21.59 percent of households stated they do not know whether there was a community meeting. A similar pattern occurred in both urban areas and rural areas.

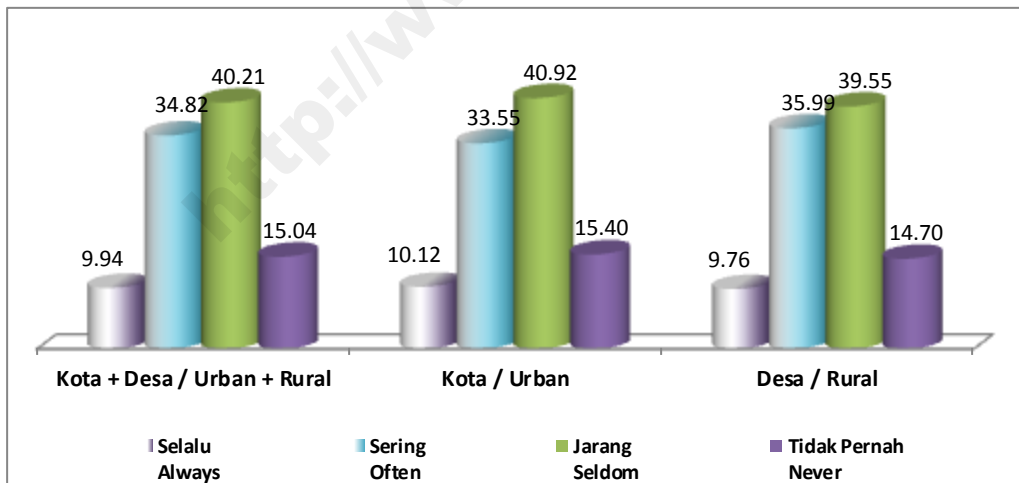
Figure 5.2. presents the percentage of households by community meeting participation in their Neighbors within the last year. The figures presented do not take into account about 40 percent of households that claim not know or no community meeting in the neighborhood. It is seen that the level of community participation in meetings are still quite large. More than half households (84.96%) are still willing to participate in a community meeting in their neighborhood, although the majority of households participate with rarely intensity (40,21%). It is also common in

berpartisipasi dengan intensitas jarang (40,21%). Hal serupa juga terjadi di wilayah perkotaan maupun di pedesaan dengan persentase yang tidak jauh berbeda.

urban and rural areas and the percentage was not very different.

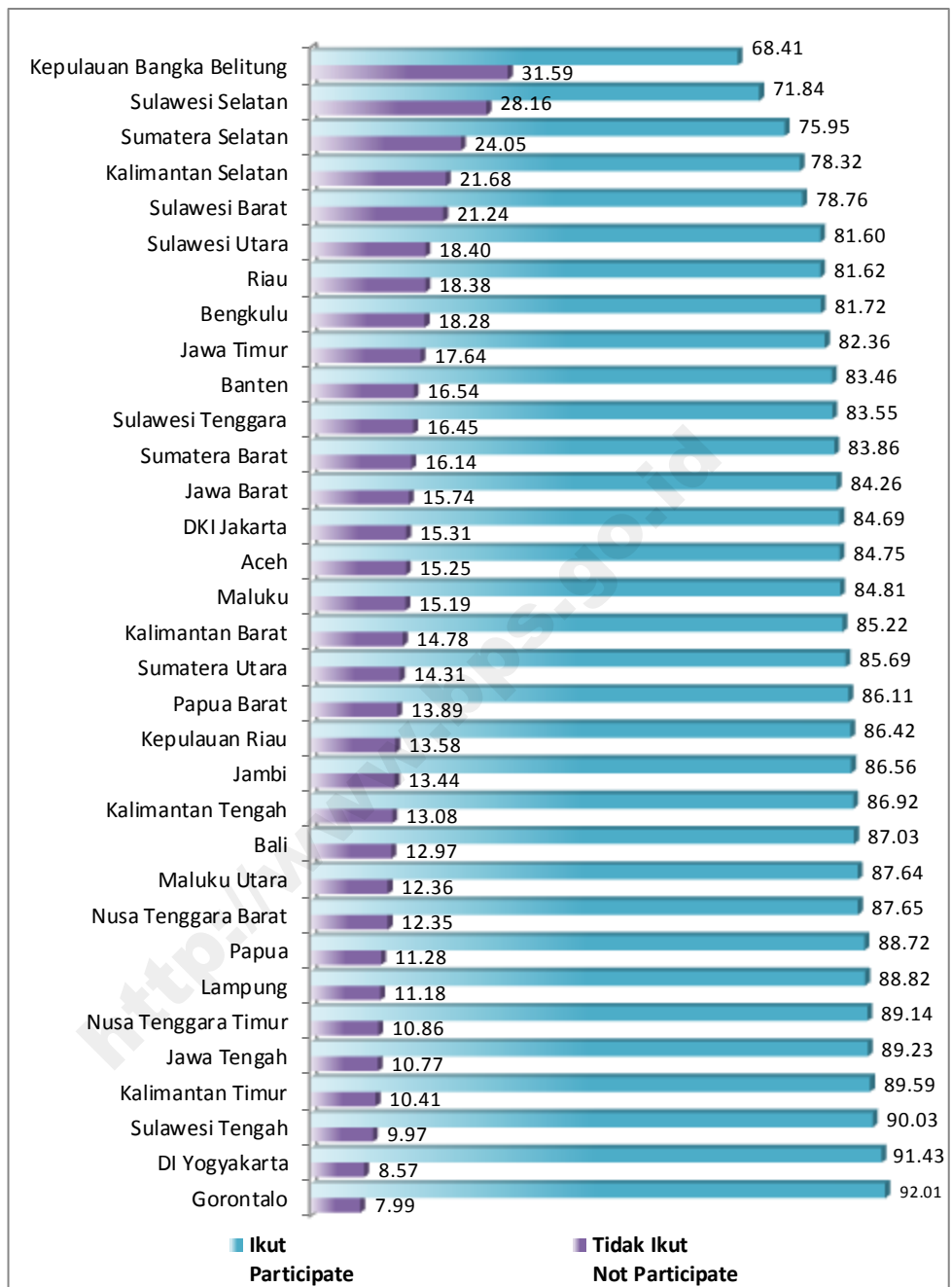
Tingkat partisipasi rumah tangga dalam pertemuan warga bervariasi antar provinsi. Gambar 5.3. menyajikan persentase rumah tangga menurut provinsi dan partisipasi dalam pertemuan warga di lingkungan tempat tinggal dalam setahun terakhir. Terdapat 3 (tiga) provinsi yang mempunyai tingkat partisipasi di atas 90 persen, yaitu Gorontalo, D.I.Yogyakarta dan Sulawesi Tengah sementara provinsi yang mempunyai tingkat partisipasi di bawah 70 persen hanya Kepulauan Bangka Belitung.

The level of households participation in community meeting varies between provinces. Figure 5.3. presents the percentage of households by province and community meeting participation in their Neighbors within the last year. There are 3 (three) provinces with level of participation above 90 percents, namely Gorontalo, DI.Yogyakarta and Sulawesi Tengah, while province with level of participation below 70 percent is only Kepulauan Bangka Belitung.



Gambar 5.2.
Figure

Persentase Rumah Tangga Menurut Tingkat Partisipasi Mengikuti Pertemuan Warga di Lingkungan Tempat Tinggal Dalam Setahun Terakhir, 2014
Percentage of Households By Community Meeting Participation in Their Neighbors Within The Last Year, 2014

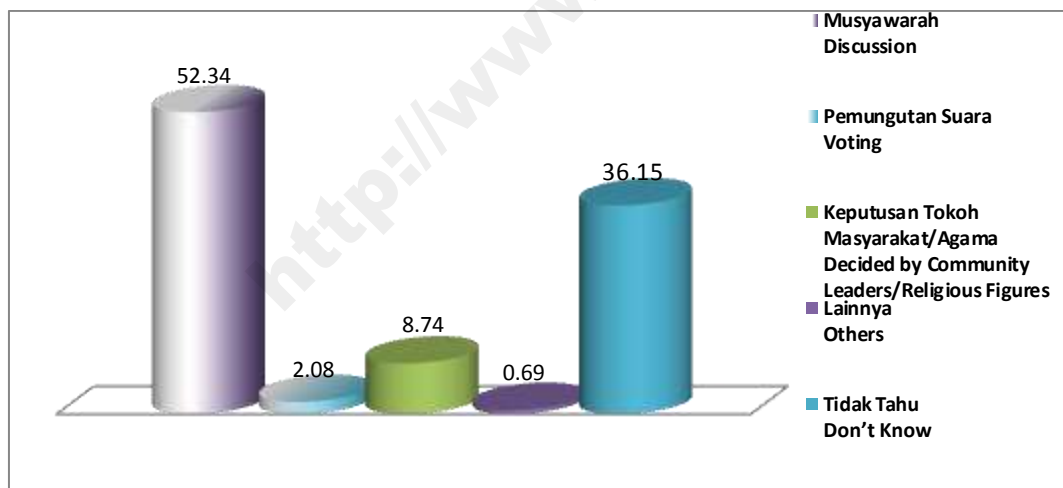


Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi dan Partisipasi Dalam Pertemuan Warga di Lingkungan Tempat Tinggal Dalam Setahun Terakhir, 2014
Percentage of Households By Province and Community Meeting Participation in Their Neighbors Within The Last Year, 2014

Gambar 5.3.
Figure

Cara pengambilan keputusan yang sering dilakukan oleh masyarakat di lingkungan tempat tinggal dapat berbeda-beda sesuai dengan norma dan nilai-nilai yang berlaku. Hasil Susenas 2014 menunjukkan sekitar 52,34 persen rumah tangga menyatakan musyawarah sebagai cara pengambilan keputusan yang sering dilakukan di lingkungan tempat tinggalnya (Gambar 5.4.). Namun masih terdapat 36,15 persen rumah tangga yang menyatakan tidak mengetahui cara pengambilan keputusan yang sering dilakukan di lingkungan tempat tinggalnya. Hal ini mungkin menunjukkan bahwa rumah tangga tersebut kurang menaruh perhatian pada permasalahan yang ada di lingkungan tempat tinggalnya.

Methods of decision making that often used by people in the neighborhood can vary in accordance with the norms and values that apply. Based on Susenas 2014, there were about 52.34 percent of households that claimed 'musyawarah' as method of decision making that usually used in their neighborhood (Figure 5.4.). However there are still 36.15 percent of households who do not know how decisions are made in their neighborhood. It shows that the households are not concern about the sosial problem in their neighborhood.



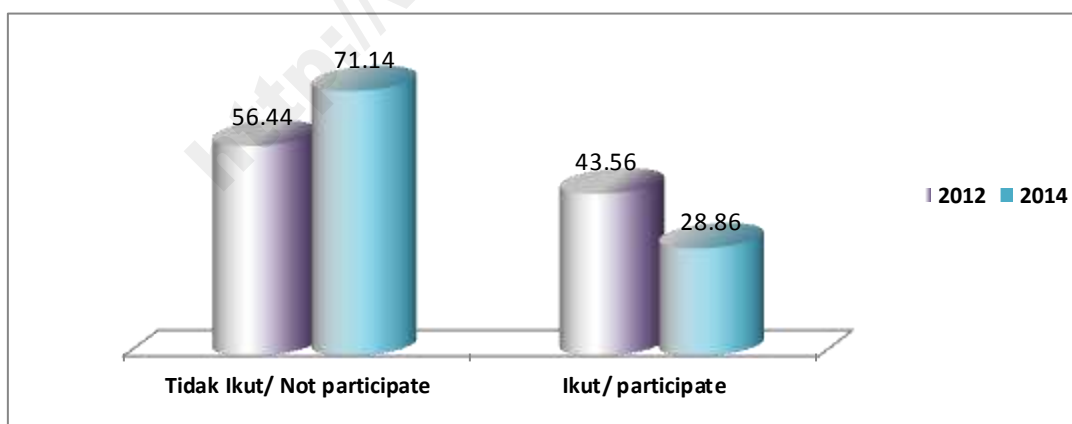
Gambar 5.4. *Percentage of Households By Methods of Decision Making in Their Neighborhood, 2014*

5.2 Keanggotaan dalam Kelompok atau Organisasi di Lingkungan Tempat Tinggal

Investasi modal sosial juga dapat dilakukan dengan memperluas jejaring sosial, biasanya ini dilakukan dengan menjadi anggota kelompok atau organisasi yang ada di lingkungan tempat tinggal. Hasil Susenas 2014 menunjukkan terdapat sekitar 71,14 persen rumah tangga tidak ikut serta menjadi anggota kelompok ataupun organisasi di lingkungan tempat tinggalnya (Gambar 5.5.). Angka tersebut menunjukkan kemauan rumah tangga untuk menjadi bagian dari sebuah kelompok atau organisasi dalam lingkungan tempat tinggal relatif masih rendah.

5.2 Membership in The Group or Organization in The Neighborhood

Social capital investment also can be done by expanding social networks, people usually done this by being a member of groups or organizations that exist in the neighborhood. Susenas 2014 there showed about 71.14 percent of the households that did not participate as a member of groups or organizations in the neighborhood (Figure 5.5.). The figure shows the willingness of households to be part of a group or organization in the neighborhood is still relatively low.



Gambar 5.5. Persentase Rumah Tangga Menurut Keikutsertaan dalam Kelompok/Organisasi di Lingkungan Tempat Tinggal, 2012-2014
Figure 5.5. Percentage of Households By Participation in Groups or Organizations in The Neighbors, 2012-2014

Keikutsertaan rumah tangga dalam kegiatan kelompok atau organisasi mempunyai variasi yang sangat besar antar provinsi. Dari Gambar 5.7 terlihat Provinsi Yogyakarta mempunyai persentase rumah tangga dengan keikutsertaan yang relatif tinggi yaitu 76,49 persen. Dari gambar tersebut juga terlihat bahwa keikutsertaan rumah tangga dalam kegiatan organisasi atau kelompok yang paling rendah berada di Provinsi Papua. Hanya sekitar 5,46 persen rumah tangga di Papua yang ikut serta dalam kegiatan organisasi atau kelompok di lingkungan tempat tinggal. Provinsi lain yang mempunyai tingkat partisipasi yang sangat rendah (di bawah 10%) adalah Papua Barat dan Maluku.

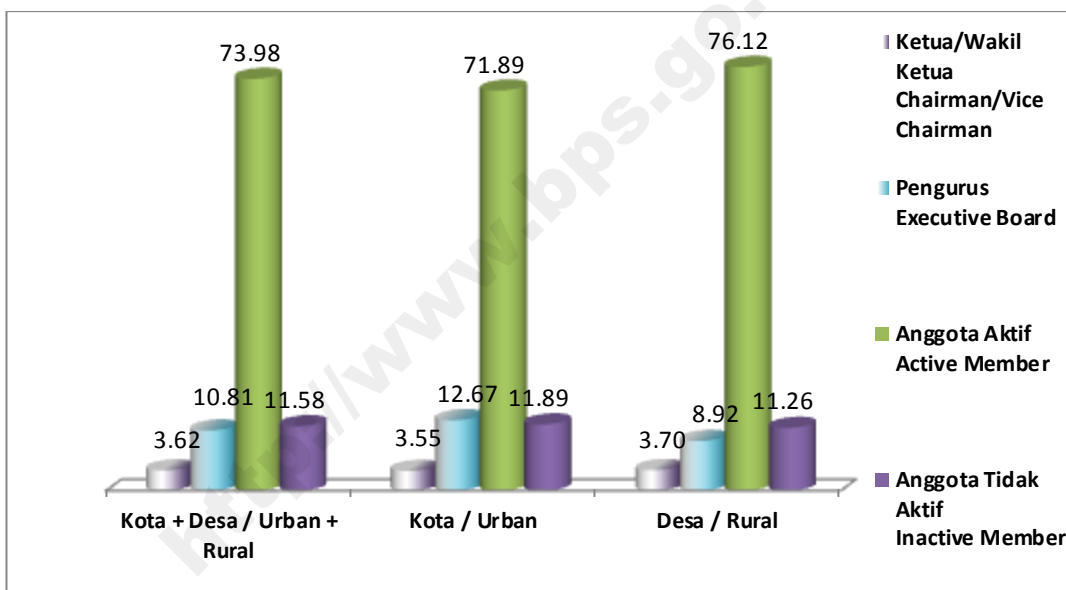
Lin (2001) menegaskan perbedaan posisi individu dalam struktur sosial dapat menyebabkan adanya ketidaksetaraan dalam mengakses sumber daya. Salah satu informasi mengenai perbedaan posisi individu dalam struktur sosial adalah status/kedudukan responden dalam kelompok/organisasi. Seseorang yang mempunyai jabatan sebagai ketua atau wakil ketua akan mempunyai pengaruh yang lebih besar dalam memutuskan berbagai hal terkait kepentingan kelompok/organisasi dibandingkan sebagai anggota. Hal ini menyebabkan mereka mempunyai akses yang lebih besar terhadap pemanfaatan sumber daya yang ada dibandingkan lainnya.

The participation of households in the activities of the group or organization has a very large variation between provinces. Figure 5.7 shows Yogyakarta province has a participation percentage of households with relatively high at 76.49 percent. From the figure it is also seen that the participation of households in the activities of organizations or groups that are lowest in the province of Papua. Only about 5.46 percent of households in Papua who participate in the activities of the organization or group in the neighborhood. Other provinces that have a very low participation rate (below 10%) was Papua Barat and Maluku.

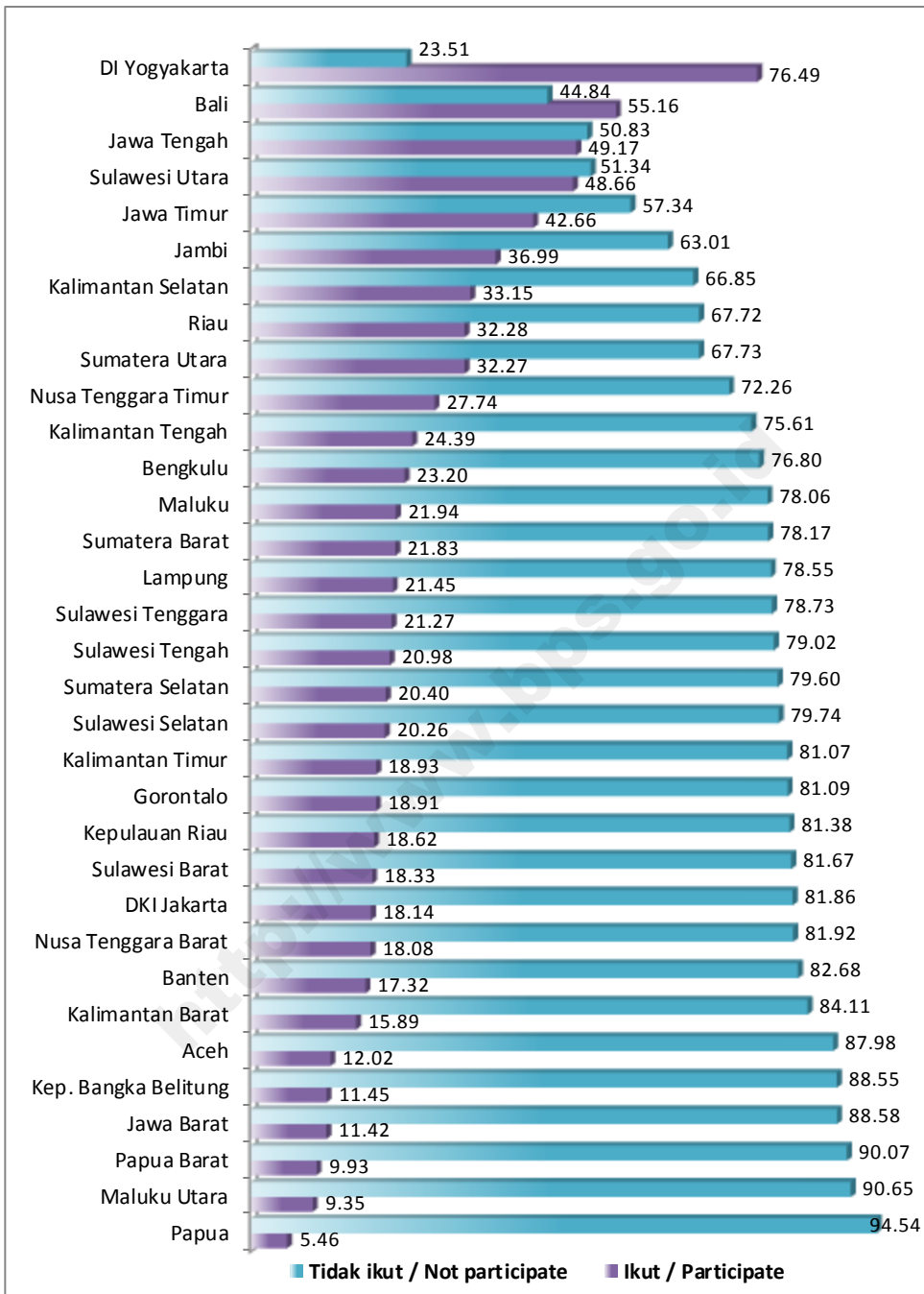
Lin (2001) confirms the difference of person's position in the social structure may caused the inequalities in accessing resources. One of information about differences in social structure that available is status/position of the respondents in the group/organization. A person who has served as chairman or vice-chairman will have a greater influence in deciding matters related to interest groups/organizations rather than as members. This causes them to have greater access to the utilization of resources than others.

Terdapat sekitar 73,98 persen rumah tangga yang status/kedudukannya adalah anggota aktif di kelompok atau organisasi di lingkungan tempat tinggal (Gambar 5.6) dan sekitar 14 persen rumah tangga yang mempunyai posisi sebagai ketua/wakil ketua ataupun pengurus kelompok/organisasi. Hal serupa juga terjadi di wilayah perkotaan maupun di pedesaan dengan persentase yang tidak jauh berbeda.

Based on data Susenas 2014 there were about 73.98 percent of households that status/position is an active member in the group or organization in the neighborhood (Figure 5.6.). While only about 14 percent of households involved as chairman/vice chairman or executive board. It is also common in urban and rural areas and the percentage was not very different.



Gambar 5.6. *Percentage of Households By Status/Position in Groups or Organizations in Their Neighbors, 2014*



Gambar 5.7. *Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi dan Keikutsertaan dalam Kelompok/Organisasi di Lingkungan Tempat Tinggal, 2012*
Figure 5.7. *Percentage of Households By Province and Participation in Groups or Organizations in The Neighbors, 2012*

RESIPROSITAS DAN AKSI BERSAMA

RECIPROCITY AND COLLECTIVE ACTION

6

Putnam dalam Hasbullah (2006) menyatakan bahwa bangsa yang memiliki modal sosial tinggi cenderung lebih efisien dan efektif dalam menjalankan berbagai kebijakan untuk menyejahterakan dan memajukan kehidupan rakyatnya. Modal sosial dapat meningkatkan kemampuan individu untuk menyelesaikan kompleksitas permasalahan bersama, mendorong perubahan yang cepat di dalam masyarakat, menumbuhkan kesadaran kolektif untuk memperbaiki kualitas hidup, dan mencari peluang yang dapat dimanfaatkan untuk peningkatan kesejahteraan. Hal ini terbangun karena adanya kohesifitas dalam masyarakat yang ditandai dengan semangat untuk melakukan kebaikan secara ikhlas dan berpartisipasi aktif dalam rangka mendukung berbagai kegiatan yang dilaksanakan untuk peningkatan kesejahteraan rakyat.

6.1 Resiprositas

Kekuatan modal sosial sebagai energi kolektif yang berasal dari masyarakat sendiri tergantung pada kualitas dan kuantitas hubungan sosial antar individu dalam masyarakat. Adler dan Kwon dalam Agus Supriono dkk (2009:4) mengatakan bahwa "dimensi modal sosial merupakan gambaran dari

Putnam in Hasbullah (2006) states that nation which has high social capital tend to be more efficient and effective in carrying out various policies to promote welfare and life of its people. Social capital can enhance individual's ability to solve the complexities of the shared problems, encourage rapid changes in society, collect awareness to improve the quality of life, and look for opportunities that can be exploited to increase welfare. This can be happened because of cohesiveness in societies characterized by spirit to carry out reciprocal kindness and participate actively in supporting various implemented programs for welfare of people.

6.1 Reciprocity

The strength of social capital as collective energy that comes from the society itself depends on the quality and quantity of social relationships between individuals in society. Adler and Kwon in Agus Supriono et al (2009:4) mention that "the dimension of social capital is a picture of the internal attachment that

keterikatan internal yang mewarnai struktur kolektif dan memberikan kohesifitas dan keuntungan-keuntungan bersama dari proses dinamika yang terjadi dalam masyarakat". Sifat kohesif masyarakat yang memiliki hubungan kuat antar unit sosial (individu maupun kelompok dan organisasi) inilah yang dapat memberikan berbagai keuntungan bersama dari proses dan dinamika sosial yang terdapat dalam masyarakat tersebut.

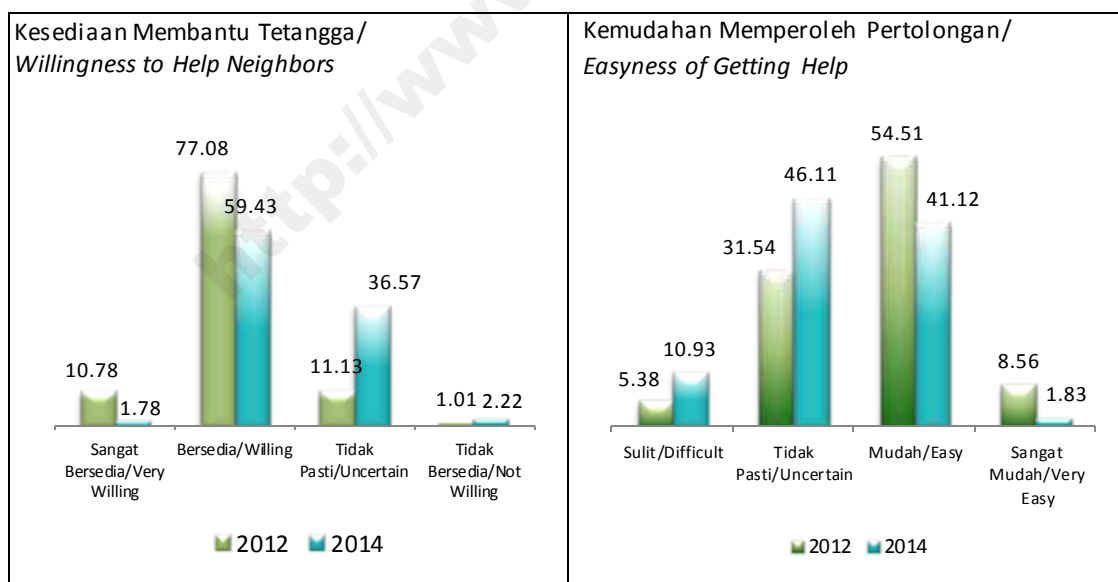
Salah satu bentuk kohesifitas sosial dalam masyarakat setingkat desa dapat terlihat dari adanya budaya saling tolong-menolong dalam kehidupan bermasyarakat. Walaupun belum tersedia data yang secara rinci menggambarkan adanya kohesifitas tersebut, data Susenas telah menyediakan informasi mengenai persepsi terkait kesediaan rumah tangga untuk membantu tetangga yang membutuhkan pertolongan keuangan di lingkungan tempat tinggal. Data yang tersedia membagi persepsi kesediaan rumah tangga dalam empat kategori yaitu: tidak bersedia, tidak pasti, bersedia dan sangat bersedia. Selain itu terdapat pula informasi terkait persepsi rumah tangga dalam kemudahan memperoleh pertolongan keuangan, yang juga dibagi dalam empat kategori, yaitu: sulit, tidak pasti, mudah dan sangat mudah. Tabulasi silang antara keduanya diharapkan memberikan gambaran mengenai kohesifitas masyarakat Indonesia.

characterizes collective structure and provides cohesiveness and mutual benefits of the dynamics in society". Cohesive character of society that has strong relation between social units (individual, social group, and organization) can provide various collective benefits in society.

One form of social cohesiveness in village society can be seen from culture of reciprocity in social life. Although the detail data that explain cohesiveness is not available, Susenas data has provides information regarding perceptions of household readiness to help neighbors who need financial help in the neighborhood. This data is divided into four categories, namely: not willing, uncertain, willing and very willing. There are also information related to the perceptions of households in the easiness of getting financial help, which also divided into 4 categories, namely: difficult, uncertain, easy and very easy. Tabulation between household perception of readiness to help others and ease of getting help is expected to provide a sense of cohesiveness in village society in Indonesia.

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa sebagian besar rumah tangga bersedia membantu tetangga yang membutuhkan pertolongan keuangan di lingkungan tempat tinggal (61,21%). Hanya sekitar dua persen rumah tangga menyatakan tidak bersedia dan 36,57 persen menyatakan tidak pasti (lihat Gambar 6.1). Demikian pula dengan rumah tangga yang menyatakan mudah mendapatkan pertolongan juga relatif tinggi. Namun, angka tersebut mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2012. Hal ini dimungkinkan karena perbedaan pertanyaan, dimana tahun 2012, pertolongan mencakup berbagai hal dan tidak dibatasi hanya pada pertolongan keuangan.

The result shows that, the majority of households willing to help neighbors who need financial help (61.21%). Only about two percent of households that said not willing to help neighbors and 36.57 percent said uncertain (see Picture 6.1). Similarly, the percentage of households that declared easy to get help is also relatively high. Although, compared with 2012, the percentage of households that claimed willing/very willing to help neighbors is decreasing. Those happen because there are differences in concept and definition, where in 2012, willing to help neighbors not be restricted to financial help but included a variety of things.



Gambar 6.1. *Percentage of Households By Willingness of Helping Neighbors And Easiness of Getting Financial Help from Neighbors, 2012 and 2014*

Analisis antara persepsi rumah tangga terkait kesediaan membantu tetangga dan kemudahan memperoleh pertolongan dari tetangga diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kohesifitas dalam masyarakat Indonesia. Tabel 6.1. menunjukkan bahwa rumah tangga yang menyatakan bersedia (56,37%) dan sangat bersedia (45,40%) membantu tetangga mempunyai persentase lebih tinggi untuk mudah mendapatkan pertolongan dibandingkan dengan rumah tangga yang tidak bersedia (18,40%) ataupun tidak pasti (17,51%) untuk memberikan pertolongan. Angka tersebut menunjukkan adanya hubungan resiprositas dalam masyarakat, dimana rumah tangga yang bersedia membantu tetangga akan mempunyai persepsi bahwa mereka juga akan mudah memperoleh pertolongan jika dibutuhkan.

Analysis between household perception of willingness to help others and the ease of getting help is expected to provide an overview of cohesiveness of society in Indonesia. Table 6.1. shows that households who said willing (56.37%) and very willing (45.40%) to help neighbors have a higher percentage to easily get help than households who are not willing (18.40%) or uncertain (17.51%) to help. The table shows the relationship of reciprocity in communities, where households that willing to help neighbors will have the perception that they will also be easy to get help when they needed.

Persentase Rumah Tangga Menurut Persepsi Kesediaan Membantu Tetangga dan Persepsi Kemudahan Mendapat Pertolongan Keuangan di Lingkungan Tempat Tinggal, 2014
Tabel 6.1. Percentage of Households By Perception in Willingness of Helping Neighbors and Perception in The Easyness of Getting Financial Help in The Neighborhood, 2014

Persepsi Kesediaan Membantu Orang Lain <i>Perception in Willingness of Helping Others</i>	Persepsi Kemudahan Mendapat Pertolongan <i>Perception of Getting Help from Others</i>				Total <i>Total</i>
	Sulit	Tidak Pasti	Mudah	Sangat Mudah	
	<i>Difficult</i>	<i>Uncertain</i>	<i>Easy</i>	<i>Very Easy</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tidak Bersedia/ <i>Not Willing</i>	46.66	33.31	18.40	1.63	100.00
Tidak Pasti/ <i>Uncertain</i>	13.87	67.86	17.51	0.76	100.00
Bersedia/ <i>Willing</i>	7.91	33.98	56.37	1.74	100.00
Sangat Bersedia/ <i>Very Willing</i>	7.04	20.41	45.40	27.15	100.00
Total/Total	10.93	46.11	41.12	1.83	100.00

Sumber/Source: Susenas, 2014

Tentunya akan terdapat banyak hal yang dapat menjadi pertimbangan rumah tangga dalam menyatakan bersedia maupun tidak bersedia dalam memberikan bantuan. Namun, keeratan sosial masyarakat dengan lingkungan sekitarnya diduga menjadi faktor utama yang mempengaruhi persepsi tersebut. Oleh karena itu kohesifitas antar anggota masyarakat sangat mempengaruhi akses rumah tangga untuk menikmati modal sosial yang ada dalam komunitas, seperti kemudahan memperoleh pertolongan.

6.2 Aksi bersama

Salah satu indikator penting dari output modal sosial adalah adanya aksi bersama dari anggota kelompok yang tercermin dari berbagai bentuk kegiatan yang dilakukan untuk kepentingan umum maupun kelompok (Grootaert, 2002). Bagi masyarakat Indonesia, aksi bersama lebih dikenal dengan istilah gotong royong. Gotong royong biasanya diadakan dalam bentuk kerja bakti untuk membersihkan saluran air, membangun fasilitas umum, penggalangan dana untuk korban bencana dan sebagainya.

Although there are a lot of factors can interfere household consideration to claim willing or not to give any help. However, social closeness of society with surrounding environment is thought to be the main factor that influences the perceptions. Hence, cohesiveness among the members of society greatly influences household access to enjoy existing social capital within the community, such as the ease to get help.

6.2 Collective Action

One important indicators of social capital output is the collective action of members of community which reflected in the form of activities undertaken for public or group interest (Grootaert, 2002). As for Indonesian people, collective action is known as 'gotong royong'. The implementation of it, for example, is 'kerja bakti' which is done by community for public interest like cleaning of the cannal, building public facilities, raising funds for natural disaster victims and etc.

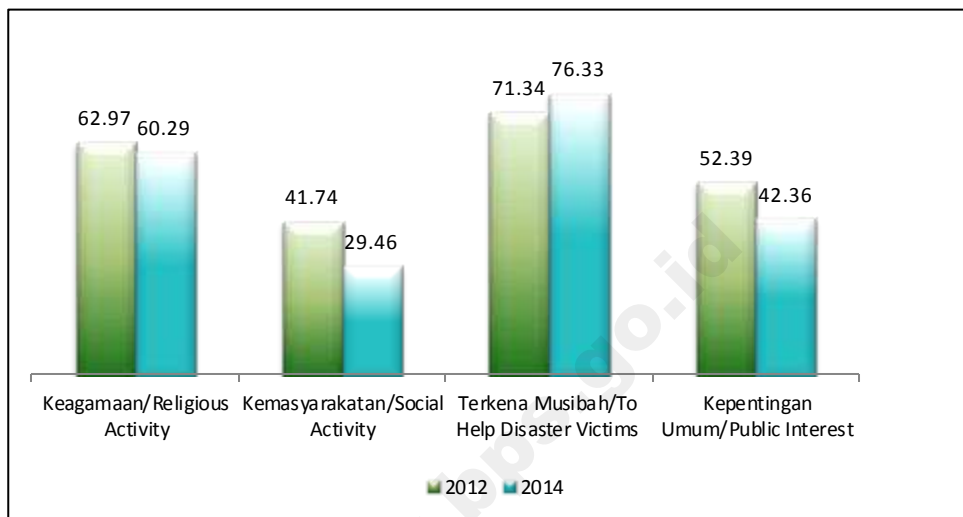
Secara umum, kebiasaan gotong royong masih terbina di lingkungan masyarakat Indonesia. Berdasarkan data Podes 2014, sebanyak 90,93 persen desa/kelurahan di Indonesia masih mengadakan kegiatan gotong royong untuk kepentingan umum (BPS, 2014). Angka ini meningkat jika dibandingkan dengan sumber data yang sama kondisi tahun 2011 dimana hanya sebesar 88,80 persen desa/kelurahan di Indonesia yang masih mengadakan kegiatan gotong royong (BPS, 2012).

Kunci keberhasilan berbagai kegiatan aksi bersama tergantung pada partisipasi aktif dari anggota masyarakat. Dalam Susenas 2014, partisipasi rumah tangga untuk terlibat dalam berbagai kegiatan yang dilakukan di lingkungan tempat tinggal dibedakan menjadi partisipasi dalam kegiatan sosial dan kegiatan bersama. Kegiatan sosial merupakan suatu bentuk aksi bersama yang dilakukan oleh individu maupun kelompok dengan tujuan untuk memaksimalkan utilitas mereka (Burt 1982: 3; Ruiz 1998: 17). Dalam hal ini, kegiatan sosial dibedakan menjadi: (1) keagamaan, seperti: pengajian, perayaan keagamaan, dan (2) kemasyarakatan, seperti: arisan, olahraga, kesenian. Sementara, kegiatan bersama merupakan salah satu wujud dari partisipasi

In general, the habit of 'gotong royong' is still nurtured in society of Indonesia. Based on Podes 2014, 90.93 percent of villages in Indonesia held 'gotong royong' for public interest (Statistics Indonesia - BPS, 2014). Compared with 2011, the percentage of village which still held 'gotong royong' are increasing, in 2011, only 88.80 percent of villages that still held it (Statistics Indonesia-BPS, 2012).

The success of various collective activities depends on the active participation of community. In Susenas 2014, the participation rate to engage in various activities carried out in the Neighbors is divided into social and joint activities. Social activity is a form of collective action undertaken by individuals or groups in order to maximize their utility (Burt 1982: 3; Ruiz 1998: 17). In this case, social activities can be divided into (1) religious activities, such as: moslem recitation, religious celebrations, and (2) social activities, such as 'arisan', sports, arts. Whereas, joint activity is one form of horizontal participation initiated by the member of society in performing activity for public interest and helping others.

horizontal terhadap prakarsa anggota masyarakat dalam melakukan kegiatan untuk kepentingan umum maupun dalam rangka membantu anggota masyarakat yang lain.



Gambar 6.2. *Percentage of Households Who Often/Always Participate in Collective Action in The Neighborhood By Type of Activity, 2012 and 2014*

Sebagian besar rumah tangga sering berpartisipasi dalam berbagai aksi bersama di lingkungan desa. Pada umumnya tingkat partisipasi tersebut berbeda berdasarkan jenis kegiatan. Persentase rumah tangga yang sering dan selalu berpartisipasi dalam kegiatan bersama untuk membantu warga yang terkena musibah mencapai 76,33 persen (Gambar 6.2). Angka ini merupakan persentase paling tinggi dibandingkan partisipasi rumah tangga pada kegiatan aksi bersama yang lain. Tingkat partisipasi dalam kegiatan ini juga

Most of Indonesian households often participated various collective actions in the villages. However, the participation level differs by type of activity. Percentage of households who often and always participated in joint activities to help disaster victims was around 76,33 percent (Picture 6.2). This result was the highest percentage than participation of households in others collective action. In addition, participation in this activity also had the lowest variation with differences between the highest and the lowest

mempunyai variasi paling kecil dengan perbedaan antara persentase tertinggi dan terendah sekitar 13,35 persen. Jika dibandingkan dengan tahun 2012, maka persentase rumah tangga yang sering/selalu berpartisipasi dalam kegiatan bersama untuk kepentingan umum, keagamaan, dan kemasyarakatan mengalami penurunan. Sedangkan persentase rumah tangga yang sering/selalu berpartisipasi dalam kegiatan bersama untuk membantu warga yang terkena musibah mengalami peningkatan.

Tabel 6.2 menunjukkan Nusa Tenggara Barat mempunyai persentase tertinggi untuk partisipasi rumah tangga yang sering/selalu membantu warga yang mengalami musibah yakni sebesar 87,38 persen, dan Nusa Tenggara Timur untuk partisipasi rumah tangga dalam kegiatan keagamaan yakni sebesar 78,94 persen. Selanjutnya, DI Yogyakarta mempunyai persentase tertinggi untuk partisipasi rumah tangga dalam kegiatan untuk kepentingan umum (71,44%) dan sosial kemasyarakatan (69,40%). Di sisi lain, Kepulauan Riau mempunyai persentase terendah untuk partisipasi rumah tangga dalam membantu warga yang terkena musibah (53%), DKI Jakarta untuk kegiatan keagamaan (38,12%), dan Kepulauan Bangka Belitung untuk kepentingan umum (25,86%) dan kegiatan sosial kemasyarakatan (16,16%).

percentage was around 13.35 percent. Compared with 2012, showed that the percentage of households who often/always participate in collective action for public interest, religious activity, and social activity was decreasing. Where as, the percentage of households who often/always participate to help disaster victims was increasing.

Table 6.2. shows that Nusa Tenggara Barat had the highest percentage of households which often/always participate in collective action for help disaster victims (87.38%) and Nusa Tenggara Timur as province which had the highest percentage of participation in religious activity (78.94%). Then, Yogyakarta had the highest percentage of households in both participation of public interest (71.44%) and social activity (69.40%). On the other hand, Kepulauan Riau had the lowest percentage of participation in help disaster victims (53%) and DKI Jakarta had the lowest percentage of participation in religious activity (38.12%). Meanwhile, Kepulauan Bangka Belitung had the lowest percentage of participation both in public interest (25.86%) and social activity (16.16%).

**Tabel
Table**

6.2.

Persentase Rumah Tangga yang Sering atau Selalu Berpartisipasi dalam Aksi Bersama di Lingkungan Tempat Tinggal Menurut Provinsi, 2014
Percentage of Households Who Often or Always Participate in Collective Action in The Neighbors By Province, 2014

Provinsi <i>Province</i>	Kegiatan Sosial/ <i>Social Activities</i>		Kegiatan Bersama/ <i>Joint Activities</i>	
	Keagamaan <i>Religious</i>	Kemasyarakatan <i>Social</i>	Membantu Warga Terkena Musibah <i>To Help Disaster Victims</i>	Kepentingan Umum <i>Public Interest</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	65.72	19.98	82.62	44.31
Sumatera Utara	68.28	20.72	74.28	27.17
Sumatera Barat	53.42	23.01	77.03	36.93
Riau	62.84	32.88	72.12	41.48
Jambi	74.77	43.23	84.66	55.78
Sumatera Selatan	49.92	25.72	77.16	38.62
Bengkulu	53.65	28.17	82.22	42.75
Lampung	63.86	22.35	82.89	50.23
Kepulauan Bangka Belitung	40.40	16.16	72.76	25.86
Kepulauan Riau	44.46	24.23	53.00	33.32
DKI Jakarta	38.13	20.15	56.43	31.11
Jawa Barat	55.67	19.65	68.54	36.35
Jawa Tengah	66.62	47.16	85.15	55.51
DI Yogyakarta	67.28	69.40	82.99	71.44
Jawa Timur	64.81	36.60	82.98	42.78
Banten	52.52	18.90	66.50	32.36
Bali	73.54	29.74	69.23	51.60
Nusa Tenggara Barat	68.83	18.90	87.38	47.57
Nusa Tenggara Timur	78.94	31.71	84.87	62.59
Kalimantan Barat	52.99	25.18	75.85	40.88
Kalimantan Tengah	63.84	30.83	72.99	36.03
Kalimantan Selatan	60.75	30.64	74.05	31.40
Kalimantan Timur	50.83	26.43	66.42	36.42
Sulawesi Utara	77.31	41.78	82.20	55.16
Sulawesi Tengah	60.74	23.73	84.48	53.47
Sulawesi Selatan	46.75	21.22	78.57	33.30
Sulawesi Tenggara	46.68	26.28	81.35	43.01
Gorontalo	55.42	30.07	79.21	41.97
Sulawesi Barat	57.60	21.81	81.22	42.93
Maluku	72.28	23.21	77.63	56.57
Maluku Utara	57.24	20.33	80.45	59.34
Papua Barat	58.93	17.59	69.05	41.39
Papua	68.25	23.39	64.69	41.74
Indonesia	60.29	29.46	76.33	42.36

Sumber/*Source*: Susenas, 2014

INDEKS MODAL SOSIAL

INDEX OF SOCIAL CAPITAL

7

Modal sosial merupakan sumber daya yang melekat pada hubungan sosial. Modal sosial selalu ada dalam setiap hubungan sosial yang dilakukan antar individu, antar kelompok, antar organisasi atau bahkan antar negara. Besaran modal sosial tidak dapat dijelaskan hanya dengan satu indikator sederhana. Semakin besar cakupan modal sosial yang ingin diteliti maka semakin kompleks indikator yang digunakan untuk mengukur besaran modal sosial tersebut.

Di Indonesia, desa merupakan wilayah administrasi pemerintahan yang terkecil. Modal sosial masyarakat desa merupakan akumulasi dari modal sosial rumah tangga pada wilayah tersebut. Informasi terkait modal sosial rumah tangga, untuk pertama kalinya, dikumpulkan secara lebih rinci dalam Susenas melalui Modul Ketahanan Sosial, yang mencakup 3 (tiga) kelompok indikator, yaitu: (1) sikap percaya dan toleransi; (2) keanggotaan dalam kelompok dan jejaring lokal; dan (3) partisipasi dalam aksi bersama. Masing-masing indikator memberikan gambaran modal sosial masyarakat desa dari sudut pandang yang berbeda.

Social capital is resource embedded in social relations. Social capital is always embedded in social relationships between individuals, groups, or organizations and between nations. The amount of social capital can not be explained by a simple indicator only. The bigger social capital scope that is researched, the more complex of indicators that are used to measure social capital.

In Indonesia, village is the smallest administrative area. Measurement of social capital in village society should be a simple thing to do. Social capital of village society is an accumulation of social capital in the households at each region. Information about social capital of household can be obtained in Socio-Economics Survey covering 3 groups of indicators, namely: (1) trust and adherence to norms; (2) membership in local associations and networks; and (3) collective action. Each indicator gives overview about social capital in society in different point of view.

Besaran modal sosial perlu dinyatakan dalam satu indeks komposit sehingga besaran modal sosial dapat dibandingkan antar wilayah. Indeks modal sosial merupakan rata-rata modal sosial yang dimiliki oleh rumah tangga pada provinsi tertentu yang diukur berdasarkan keeratan hubungan rumah tangga dengan komunitas di desa tempat tinggalnya. Dengan tersedianya indeks modal sosial maka analisis terkait peran modal sosial dalam pembangunan dapat dikaji lebih mendalam.

7.1 Pengukuran Indeks Modal Sosial

Pengembangan pengukuran besaran modal sosial yang ada dalam masyarakat Indonesia telah dirintis sejak tahun 2010 dengan menggunakan data Susenas 2009. Pada saat itu, besaran modal sosial diberi nama sebagai stok modal sosial. Indeks komposit yang dihasilkan telah mencakup tiga pendekatan indikator modal sosial. Kemudian pada tahun 2012, cara pengukuran indeks mengalami perbaikan terkait skala data dan metode statistik yang digunakan. Pada tahun 2014 ini, penghitungan indeks menggunakan skala data 10, dan Metode Analisis Faktor Eksploratori untuk mengidentifikasi struktur hubungan antar variabel dan dimensi modal sosial dengan metode ekstraksi yang digunakan adalah *Principal Component Analysis (PCA)*.

The amount of social capital needs to be explained in one composite index so that social capital can be compared between regions. Index of social capital is social capital average of households in certain province that is measured based on relationship cohesiveness between households and communities in the neighbourhood. Because of availability of social capital index, analysis related to the role of social capital in development can be studied deeply.

7.1 Measurement of Social Capital Index

*The measurement of social capital that exist in Indonesian society has been conducted in 2010 using 2009 National Socio-Economics Survey. At that time, the amount of social capital was called stock of social capital. The composit index included three indicator approaches of social capital. In 2012, the measurement of social capital index had improvement in data scale and statistical methods. In 2014, the index calculation uses 10 scale of data and the method of exploratory factor analysis to identify the structure of the relationship between variables and dimensions of social capital with the extraction method used is *Principal Component Analysis (PCA)*.*

Tabel 7.1. Pengukuran Indeks Modal Sosial 2012 dan 2014
Table 7.1. Measurement of Social Capital Index in 2012 and 2014

Komponen	Tahun 2012	Tahun 2014
(1)	(2)	(3)
Skala Data/ <i>Data Scale</i>	10	10
Jumlah Variabel/ <i>Number of Variables</i>	10	24
Metode Statistik/ <i>Statistical Method</i>	Analisis Faktor dengan Metode <i>Principal Axis Factoring</i> (PAF)	Analisis Faktor dengan Metode <i>Principal Component Analysis</i> (PCA)
Faktor Terbentuk/ <i>Number of Factor</i>	4	7

Tabel 7.1 menampilkan ringkasan perbedaan pengukuran indeks modal sosial pada tahun 2012 dan 2014. Secara garis besar, metode yang digunakan dalam pengukuran indeks masih sama, yaitu dengan menggunakan analisis faktor. Perbedaan mendasar terdapat pada cara penentuan penimbang variabel dan jumlah variabel yang digunakan.

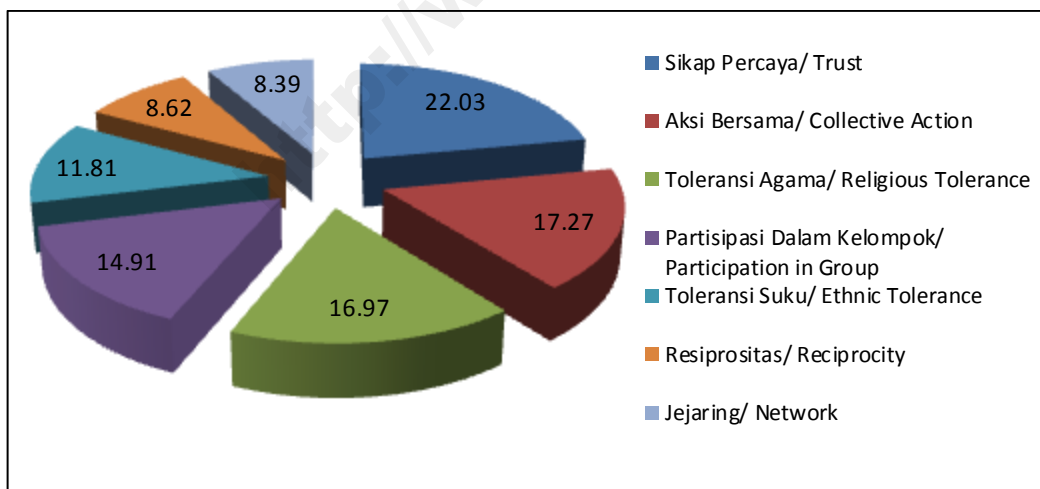
Pada tahun 2014, penentuan penimbang variabel menggunakan analisis faktor dengan metode ekstraksi *Principal Component Analysis* (PCA) karena penggunaan *Principal Axis Factoring* (PAF) tidak mampu menjelaskan dimensi pembentuk modal sosial secara optimal. Selain itu, pengukuran indeks juga telah mencakup indikator kelompok dan jejaring sehingga ketiga kelompok pendekatan indikator sudah terwakili. Hal ini mengakibatkan jumlah variabel yang digunakan untuk pengukuran indeks menjadi bertambah banyak.

Table 7.1 shows a summary about differences in measurement of social capital index in 2012 and 2014. In general, the methods used is still the same, that is by using factor analysis. There are fundamental differences in the method of determining the weights of variables and the number of variables used.

*In 2014, the determination of variables weights are using factor analysis with the extraction method *Principal Component Analysis* (PCA) due to the use of *Principal Axis Factoring* (PAF) was unable to explain the dimensions of social capital formation optimally. In addition, the index measurement also includes indicators of groups and networks so that all three groups indicator approach is represented. This resulted in the number of variables used to measure the index increased*

Indeks modal sosial yang dihasilkan terbentuk dari tujuh faktor, yaitu: sikap percaya, toleransi agama, toleransi suku, resiprositas, partisipasi dalam aksi bersama, partisipasi dalam kelompok, dan jejaring. Ketujuh faktor tersebut telah mencakup tiga pendekatan indikator modal sosial, yaitu (1) sikap percaya, (2) aksi bersama (3) kelompok dan jejaring. Dan tujuh faktor tersebut telah dapat menjelaskan 76,32 persen variasi di dalam data (lihat Tabel 7.2). Masing-masing faktor mempunyai besaran kontribusi yang berbeda dalam pembentukan indeks modal sosial. Sikap percaya menjadi faktor utama pembentuk indeks modal sosial yang mempunyai kontribusi terbesar (22,03 %) dibandingkan faktor lainnya dalam pembentukan indeks modal sosial (lihat Gambar 7.1).

The social capital index resulted is made up of seven factors, namely: trust, religion tolerance, ethnic tolerance, reciprocity, participation in collective action, participation in group, and network. Those seven factors include into three social capital indicators approach, namely: (1) trust, (2) collective action, and (3) group and network. However, those seven factors already had explained 76.32 percent of variance in data. Each factor has different contribution to social capital index. Trust is the main factor forming social capital index that has main contribution, which is 22.03 percent of the social capital index amount resulted. And the contribution of the other factors can be known in figure 7.1.



Gambar 7.1. Kontribusi Setiap Faktor Pembentuk Indeks Modal Sosial, 2014
Figure 7.1. Contribution of Each Factor of Social Capital Index, 2014

Tabel 7.2. Variabel dan Faktor Pembentuk Indeks Modal Sosial, 2014
Table 7.2. Variables and Factors of Social Capital Index, 2014

No	Indikator Indocator	Faktor Factor	% Varian % Variance	Variabel Variable	Penimbang Weight
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Sikap Percaya dan Toleransi/ <i>Trust and Tolerance</i>	Sikap Percaya/ <i>Trust</i>	16.81	Sikap percaya menitipkan anak pada tetangga/ <i>Trust to commit the children to neighbour's</i>	0.0484
				Sikap percaya menitipkan rumah pada tetangga/ <i>Trust to commit the house to neighbours</i>	0.0468
				Sikap Percaya pada tokoh masyarakat/ <i>Trust in village's figures</i>	0.0433
				Percaya pada tokoh agama/ <i>Trust in religious figures</i>	0.0411
				Percaya pada perangkat desa/ <i>Trust in village's apparatus</i>	0.0407
				Toleransi Agama/ <i>Religious Tolerance</i>	12.95
	Toleransi Suku/ <i>Ethnic Tolerance</i>	9.01	Tanggapan terhadap kegiatan dari kelompok agama lain/ <i>Response to activities of other religions</i>	0.0489	
			Anak bersahabat dengan orang berbeda agama/ <i>Different religion friendship</i>	0.0358	
			Anak menikah dengan orang berbeda agama/ <i>Different religion marriage</i>	0.0348	
			Anak menikah dengan orang berbeda suku/ <i>Different ethnic marriage</i>	0.0466	
			Anak bersahabat dengan orang berbeda suku/ <i>Different ethnic friendship</i>	0.0366	
			Tanggapan terhadap kegiatan dari kelompok suku lain/ <i>Response to activities of other ethnics</i>	0.0349	
			2	Aksi Bersama/ <i>Collective Action</i>	Resiprositas/ <i>Reciprocity</i>
Bersedia membantu tetangga yang kesulitan/ <i>Ready to help others</i>	0.0424				

No	Indikator <i>Indocator</i>	Faktor <i>Factor</i>	% Varian <i>% Variance</i>	Variabel <i>Variable</i>	Penimbang <i>Weight</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		Aksi Bersama/ <i>Collective Action</i>	13.18	Mengikuti kegiatan bersama untuk kepentingan warga/ <i>Participation in joint activities to public interest</i>	0.0466
				Partisipasi dalam kegiatan keagamaan/ <i>Participation in religious social activities</i>	0.0457
				Mengikuti kegiatan bersama untuk membantu warga/ <i>Participation in joint activities to assist people</i>	0.0440
				Partisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan/ <i>Participation in society social activities</i>	0.0365
3	Kelompok dan Jejaring/ <i>Group and Network</i>	Partisipasi Dalam Kelompok/ <i>Participation in Group</i>	11.38	Frekuensi pertemuan warga di lingkungan/ <i>Frequency of community meeting</i>	0.0393
				Pengambilan keputusan di lingkungan/ <i>Society decision making</i>	0.0388
				Mengikuti pertemuan warga (rapat)/ <i>Participation in community meeting</i>	0.0377
				Biasa memberikan pendapat/saran dalam pertemuan/ <i>Participation in giving an opinion in community meeting</i>	0.0332
		Jejaring/ <i>Network</i>	6.40	Jumlah kelompok/organisasi yang diikuti/ <i>Number of group participated</i>	0.0510
				Kedudukan dalam kelompok/ <i>Position in group</i>	0.0329
		Total	76.32		1.00

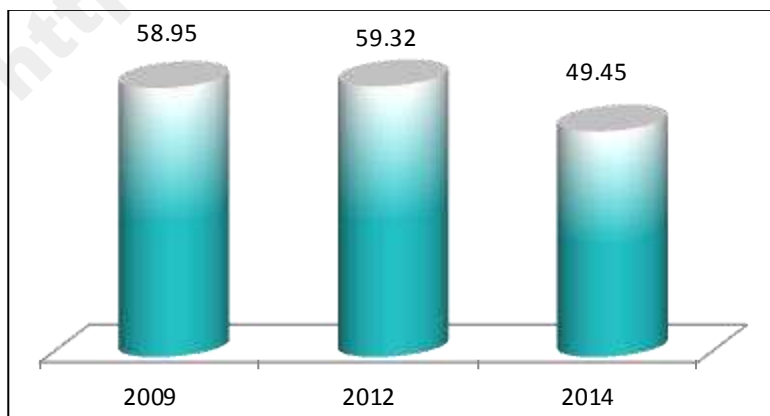
Sumber/Source: Diolah dari Susenas, 2014 / *Processed from Susenas, 2014*

Indeks Modal Sosial tahun 2014 adalah sebesar 49,45 dari skala 0-100. Gambar 7.2 menyajikan nilai indeks modal sosial tahun 2009, 2012 dan 2014. Fluktuasi indeks yang dihasilkan tidak boleh langsung disimpulkan telah terjadi kenaikan ataupun penurunan indeks modal sosial dibandingkan tahun 2012 maupun 2009, mengingat adanya perbedaan metode dan variabel yang digunakan.

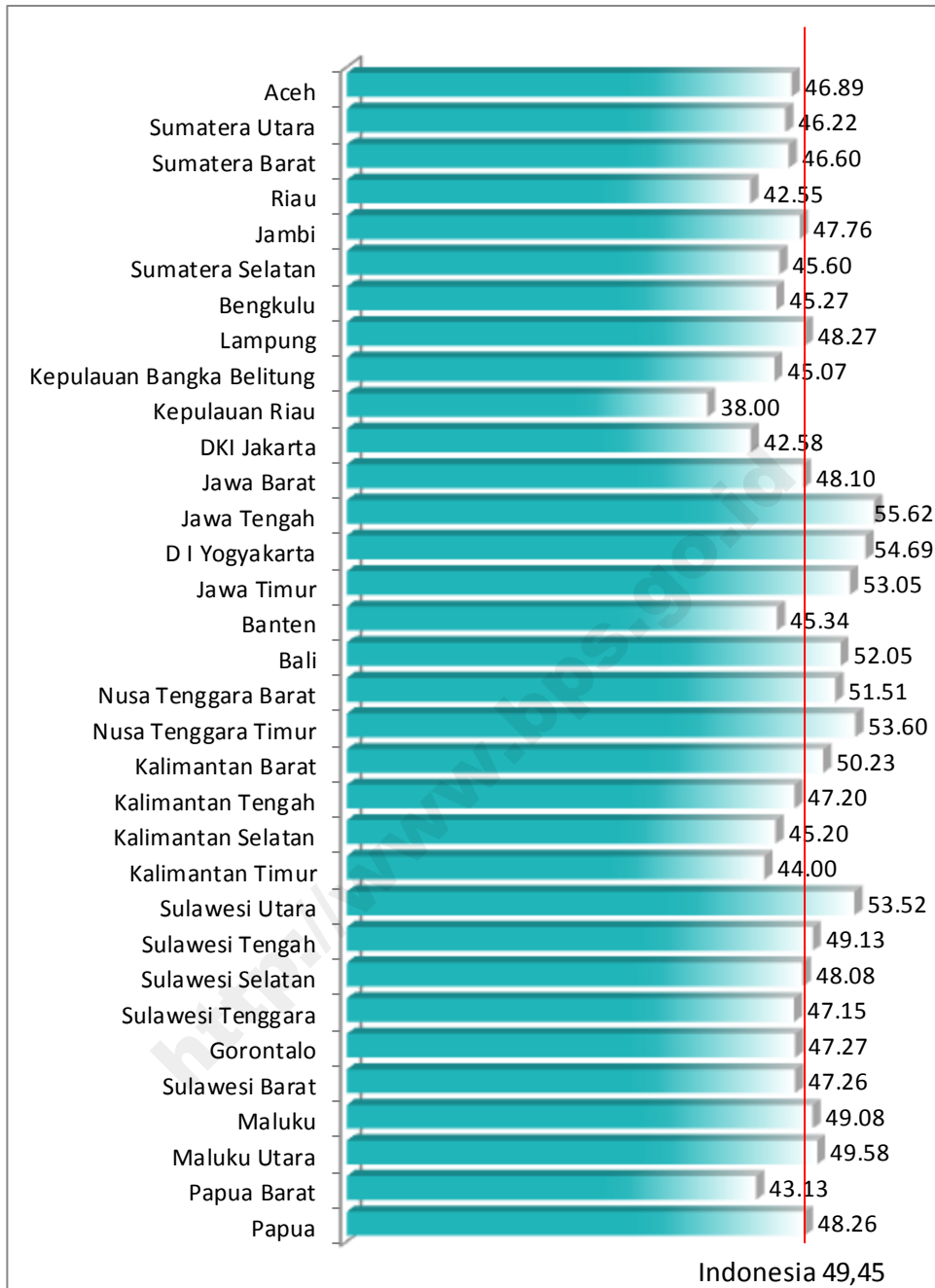
Besarnya indeks modal sosial cukup bervariasi antar provinsi dengan selisih indeks tertinggi dan terendah sebesar 17,62 (lihat Gambar 7.3.). Indeks modal sosial tertinggi terdapat di Provinsi Jawa Tengah dengan indeks sebesar 55,62. Sedangkan Kepulauan Riau menjadi provinsi yang mempunyai besaran modal sosial terendah dengan indeks modal sosial 38,00. Dan dari 34 provinsi di Indonesia, hanya 9 diantaranya yang mempunyai indeks modal sosial di atas angka nasional.

The resulted 2014 social capital index was 49.45 on scale of 0-100. Figure 7.2 shows the value of social capital index in 2009, 2012 and 2014. Fluctuations in the resulting index can not be directly inferred has been an increase or decrease in the index of social capital than in 2012 or 2009, because there are differences in the methods and variables.

This index was quite varied among provinces with range of the lowest and the highest percentage was 17.62 (see Figure 7.3). The highest social capital index occurred in Jawa Tengah with the social capital index was 55.62. Kepulauan Riau was the province that had the lowest social capital index, that was 38.00. And among 34 provinces in Indonesia, only 9 provinces which has social capital index higher than national index.



Gambar 7.2. Indeks Modal Sosial Tahun 2009, 2012, dan 2014
Figure 7.2. Social Capital Index 2009, 2012, and 2014



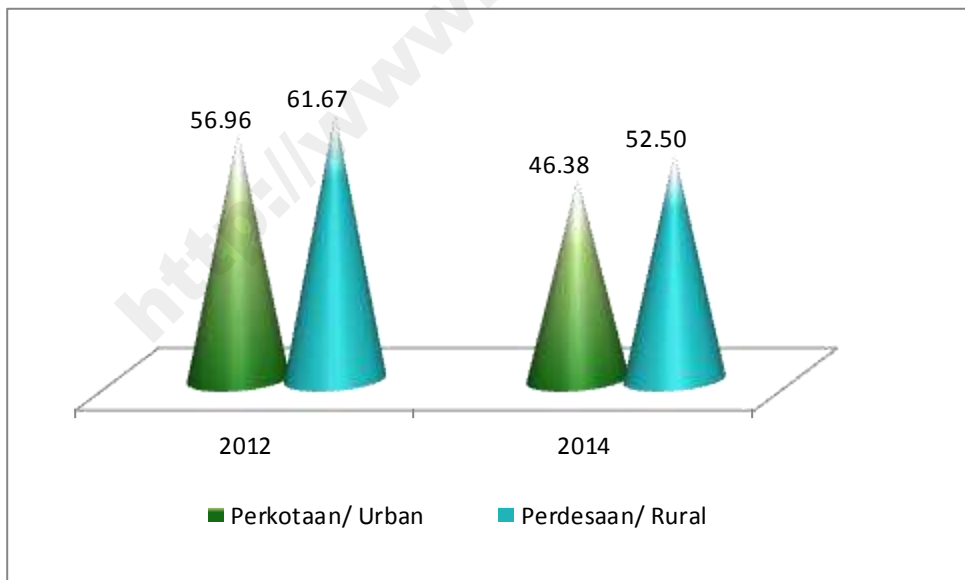
Gambar 7.3. Indeks Modal Sosial Menurut Provinsi, 2014
Figure 7.3. Social Capital Index By Province, 2014

7.2 Indeks Modal Sosial Menurut Klasifikasi Wilayah

Secara nasional, rata-rata indeks modal sosial di Indonesia menunjukkan adanya perbedaan menurut klasifikasi wilayah. Rumah tangga yang tinggal di wilayah perdesaan cenderung mempunyai indeks modal sosial yang lebih tinggi dibandingkan yang tinggal di wilayah perkotaan. Gambar 7.4. menyajikan perkembangan indeks modal sosial menurut wilayah perkotaan dan perdesaan pada tahun 2012 dan 2014. Terlihat indeks modal sosial di wilayah perdesaan selalu lebih besar dibandingkan dengan wilayah perkotaan.

7.2 Social Capital Index By Region Classification

Nationally, the average of social capital index of Indonesian population are different by region. The social capital index of people in rural area is higher than urban. Figure 7.4. shows the development of social capital index by region classification during 2012-2014. It is seen that the social capital index of people in rural area is always higher than urban area during 2012-2014.



Gambar 7.4. Indeks Modal Sosial Menurut Klasifikasi Wilayah, 2012 - 2014
Figure 7.4. Social Capital Index By Region Classification, 2012 - 2014

Masyarakat di wilayah perdesaan yang umumnya masih menjunjung tinggi norma dan nilai-nilai dari budaya setempat diduga berperan penting terhadap tingginya indeks modal sosial di wilayah perdesaan. Masyarakat di perdesaan mempunyai sikap kepercayaan yang lebih tinggi dari pada masyarakat di perkotaan. Data menunjukkan persentase rumah tangga yang percaya terhadap tetangga, tokoh masyarakat, tokoh agama, dan aparatur desa yang tinggal di perdesaan lebih tinggi dibanding rumah tangga yang tinggal di perkotaan (lihat Lampiran 1 - 5).

Modal sosial yang tinggi pada masyarakat di perdesaan juga dapat terlihat dari tingginya partisipasi masyarakat dalam kegiatan gotong royong yang diselenggarakan di lingkungan desa. Data menunjukkan persentase rumah tangga yang sering atau selalu berpartisipasi dalam kegiatan bersama untuk kepentingan umum di perdesaan (48,44%) lebih tinggi daripada perkotaan (36,24%) (Lampiran 23). Selain itu, budaya musyawarah di lingkungan perdesaan sebagai cara untuk pengambilan keputusan juga masih terjaga dengan baik. Hal ini ditunjukkan oleh persentase rumah tangga yang mengikuti musyawarah di perdesaan (54,17%) yang lebih tinggi daripada perkotaan (50,49%) (Lampiran 17).

People in rural area that generally still uphold norms and values of local culture are thought to be important to the high social capital index in the area. People in rural have higher trust than in urban area. Data shows the percentage of households in rural area who trust to the neighbours, community leaders, religious figures, and village apparatus is higher than in urban (see appendix 1 - 5).

The high social capital index in rural is also seen from the high of community participation in mutual cooperation activities (gotong royong) in village. The data shows that the percentage of households who often or always participate in collective action for public interest in rural (48.44%) is higher than urban (36.24%) (see appendix 23). Other than that, musyawarah in rural area as one of the way to make decisions is still exist. It shows by the percentage of households who participate in musyawarah in rural (54.17%) higher than urban (50.49%) (see appendix 17).

7.3 Modal Sosial Menurut Karakteristik Penduduk

Modal sosial merupakan sumber daya yang melekat pada hubungan sosial. Dengan demikian, akses manfaat modal sosial tidak dapat dipisahkan dengan karakteristik masing-masing individu. Lin (1999) menjelaskan adanya ketidaksetaraan individu dalam mengakses modal sosial disebabkan karena perbedaan partisipasi ekonomi, teknologi, sosial politik dan budaya serta posisi individu dalam struktur sosial. Ketidaksetaraan tersebut dapat mempengaruhi peluang individu dalam membangun, memelihara dan memanfaatkan modal sosial.

Pada dasarnya, ketidaksetaraan tersebut disebabkan adanya nilai-nilai dan norma yang dijadikan acuan dalam bersikap, bertindak dan bertingkah laku dalam hubungan sosial di suatu komunitas. Tabel 7.3 menyajikan indeks modal sosial menurut karakteristik responden. Terlihat bahwa responden yang berstatus sebagai Kepala Rumah Tangga (KRT) mempunyai indeks modal sosial (51,10) yang lebih tinggi daripada pasangan KRT (47,00). Hal ini dimungkinkan karena posisi responden sebagai kepala rumah tangga meningkatkan peluang untuk mengikuti berbagai pertemuan warga sehingga dapat memperluas jejaring dan meman-

7.3 Social Capital By The Population's Characteristics

Social capital is resource embedded in social relations. Thus, the advantage access of social capital cannot be separated with the characteristics of each individual. Lin (1999) said that the existence of the inequality in social capital acces is caused by the differences of economic participation, technology, social politic, culture, and individual position in social structure. The inequality can be affect the individual opportunity to develop, maintain, and utilize social capital.

Basically, the inequality is caused by the values and norm which use as the references to behave and act in social relations in a community. Table 7.3 shows the social capital index by respondent's characteristics. It shows that the head of household (51.10) has the higher social capital index than the spouse (47.00). The position as a head of the household increasing the opportunity to join various community meetings that can expand the network and use the society social capital. In line with before, men (50.95) has higher social capital index than women (48.23). And if we analyze by the age, older respondent has higher social

faatkan modal sosial yang ada di lingkungan tempat tinggal. Sejalan dengan itu, responden laki-laki mempunyai indeks modal sosial yang lebih tinggi (50,95) daripada perempuan (48,23). Kemudian, jika dilihat menurut umur, semakin tua seseorang, semakin tinggi besaran indeks modal sosial. Sejalan dengan itu, penduduk yang berstatus kawin ataupun cerai mempunyai indeks modal sosial yang lebih tinggi daripada mereka yang belum kawin. Hasil tersebut saling mendukung karena dalam masyarakat, umumnya, kepala rumah tangga adalah laki-laki dan berusia lebih tua.

Besaran modal sosial juga dapat dibedakan menurut status bekerja dan tingkat pendidikan seseorang. Mereka yang bekerja mempunyai besaran modal sosial yang lebih tinggi (50,15) daripada mereka yang tidak bekerja (47,93). Hal ini diduga karena orang yang bekerja mempunyai jejaring yang lebih luas daripada orang yang tidak bekerja. Namun sebaliknya, tingkat pendidikan mempunyai hubungan negatif dengan besaran modal sosial. Kemungkinan hal tersebut terjadi karena proporsi penduduk yang bekerja lebih banyak terdapat di daerah perdesaan yang tingkat pendidikannya relatif lebih rendah dari perkotaan.

capital index. By marriage status respondent who is married or divorce has higher social capital index than the respondent who haven't married yet. All of that information are support each other because normally in society the head of household is a man and older than his spouse.

The difference in social capital index is also can be explain by the work status and education. The respondent who work has higher social capital index (50.15) than they who do not work (47.93). It probably because the respondent who work has wider network than they do not work. Otherwise, the level of education has negative correlation with the social capital index. Probably it happens because the proportion of the working population is more widely available in rural areas which level of education is relatively lower than urban.

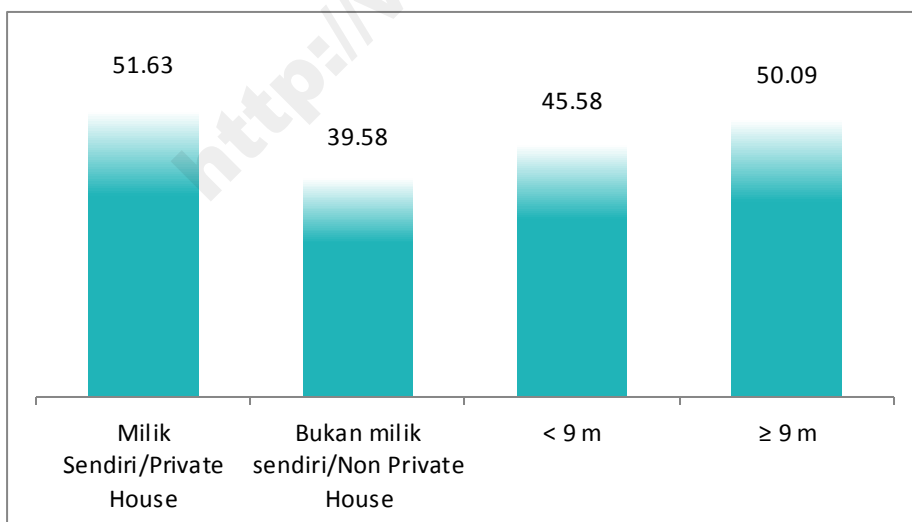
Tabel 7.3. Indeks Modal Sosial Menurut Karakteristik Responden, 2014
Table 7.3. Social Capital Index By Respondent Characteristics, 2014

Karakteristik Responden <i>Respondent Characteristics</i>		Indeks Modal Sosial <i>(Social Capital Index)</i>	Persentase Responden <i>(% Respondent)</i>
(1)		(2)	(3)
Hubungan dengan KRT <i>Relationship with Head of Household</i>	Kepala Ruta <i>Head of Household</i>	51.10	59.76
	Istri/suami <i>Wife/Husband</i>	47.00	40.24
Jenis Kelamin <i>Sex</i>	Laki-laki <i>Male</i>	50.95	44.84
	Perempuan <i>Female</i>	48.23	55.16
Kelompok Umur <i>Age</i>	Umur <=30	37.21	11.42
	31 - 40	44.32	24.57
	41 - 50	50.96	26.44
	51 - 60	54.54	20.59
	61+	56.59	16.98
Status Perkawinan <i>Marital Status</i>	Belum Kawin <i>Not Married</i>	37.00	2.81
	Kawin <i>Married</i>	49.12	81.39
	Cerai <i>Divorce</i>	53.39	15.80
Pendidikan <i>Education</i>	Tidak punya ijazah <i>Uneducated</i>	54.20	20.64
	SD <i>Elementary School</i>	51.53	32.27
	SMP <i>Senior High School</i>	46.97	16.58
	SMA <i>High School</i>	44.21	22.25
	PT <i>Collage</i>	43.11	8.27
Status Bekerja <i>Work Status</i>	Bekerja <i>Work</i>	50.15	68.53
	Tidak Bekerja <i>Does Not Work</i>	47.93	31.47

Sumber/Source: Diolah dari Susenas, 2014 / *Processed from Susenas, 2014*

Ketidaksetaraan dalam memanfaatkan modal sosial juga dapat disebabkan karena perbedaan status ekonomi dalam struktur sosial. Rumah tangga dengan status ekonomi yang lebih baik cenderung memiliki indeks modal sosial yang lebih tinggi. Status ekonomi ini dicerminkan dari status kepemilikan bangunan tempat tinggal dan luas lantai perkapita. Gambar 7.5 menunjukkan bahwa indeks modal sosial rumah tangga yang menempati rumah milik sendiri lebih tinggi dibandingkan rumah tangga yang menempati rumah bukan milik sendiri. Selain itu, rumah tangga yang menempati rumah dengan luas lantai per kapita minimal 9 m² mempunyai indeks modal sosial yang lebih besar daripada rumah tangga dengan luas lantai per kapita kurang dari 9 m².

The inequality in social capital can be caused by the differences in economic status in social structure. Household with better economic status tend to have higher social capital index. Economic status is reflected by status of ownership of residential buildings and the floor area per capita. Figure 7.5 shows that household that live in their own decent house have a higher social capital index than the household that haven't a decent house. Beside that, household that live in a house with floor area per capita minimal 9 m² have higher social capital index than household that live in a house with floor area per capita less than 9 m².



Gambar 7.5. Indeks Modal Sosial Menurut Karakteristik Tempat Tinggal, 2014
Figure 7.5. Social Capital Index By Household's Characteristics 2014

7.4 Modal Sosial dan Permasalahan Sosial

Modal sosial yang melekat dalam hubungan sosial antara anggota masyarakat sebenarnya merupakan perekat yang dapat meningkatkan kohesifitas dan kerukunan sosial. Keeratan dalam menjalin hubungan sosial antar anggota masyarakat diharapkan mampu meredam berbagai permasalahan sosial yang terjadi di lingkungan tempat tinggal. Untuk itu, dalam pembahasan selanjutnya, diperlihatkan keterkaitan modal sosial dengan rasa aman serta kejadian tindak kejahatan yang dialami oleh anggota masyarakat.

Menurut Maslow, rasa aman merupakan kebutuhan dasar manusia yang kedua setelah terpenuhinya kebutuhan fisiologis. Adanya perasaan aman akan menjamin berlangsungnya kehidupan seseorang. Sebaliknya adanya perasaan takut atau adanya ancaman bagi seseorang membuat hidupnya menjadi terganggu, tidak bebas, dan terhambat. Jika rasa aman hilang dari semua orang, kestabilan sosial di dalam masyarakat menjadi terganggu. Dampaknya bisa saja muncul berbagai permasalahan sosial lain seperti hilangnya rasa percaya antar sesama hingga terjadinya konflik massal akibat hilangnya rasa aman di lingkungan.

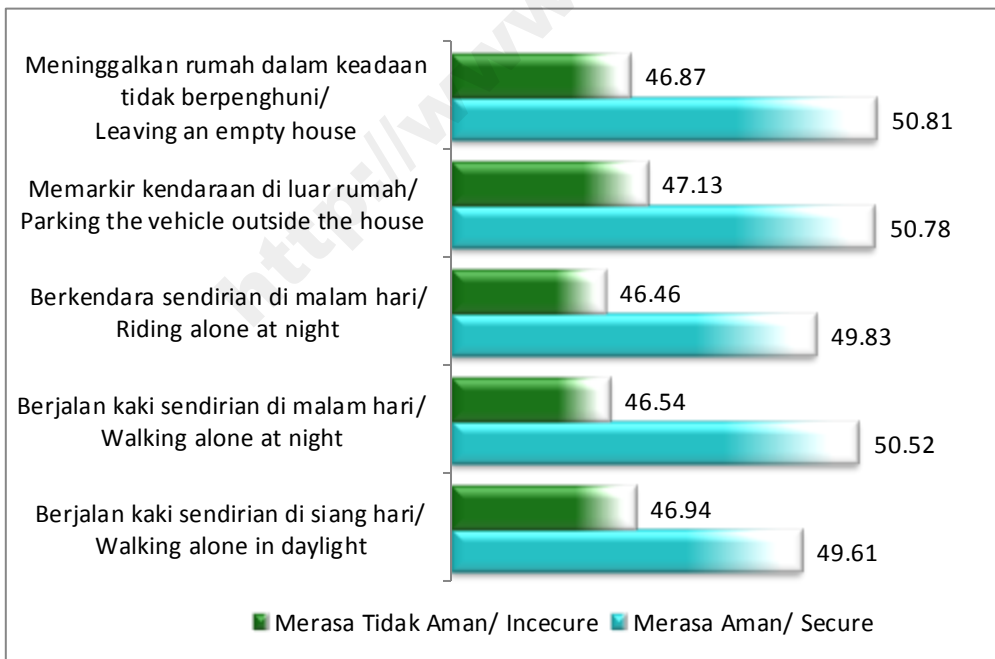
7.4 Social Capital and Social Problems

Social capital that embedded in social relations among community members is actually the glue that can increase social cohesiveness and social harmony. Social cohesion in the social relationships among community members is expected to avoid any friction/conflicts. Therefore, in the next session, it shows the relationships between social capital, security, and crime in community.

According to Maslow, a sense of security is a second basic human need after physiological needs. Their feeling of safety will assure a person's life. Instead their fear of or threat to a person making his life to be disrupted, not free, and inhibited. If security is missing from all the people, social stability of society will be disrupted. The impact may arise various other social problems such as the loss of trust between the members that cause conflicts of mass due to loss of sense of security.

Data Susenas 2014 mengumpulkan persepsi terkait rasa aman berdasarkan beberapa situasi tertentu, seperti berjalan sendirian di siang atau malam hari, berkendara sendirian di malam hari, memarkir kendaraan di luar rumah, serta meninggalkan rumah dalam keadaan tidak berpenghuni. Mereka yang merasa aman melakukan aktivitas tersebut cenderung mempunyai sikap percaya yang tinggi. Rasa aman meningkatkan peluang mereka untuk memanfaatkan modal sosial di lingkungan tempat tinggal. Gambar 7.6 menunjukkan penduduk yang merasa aman beraktivitas di lingkungannya mempunyai indeks modal sosial yang lebih tinggi.

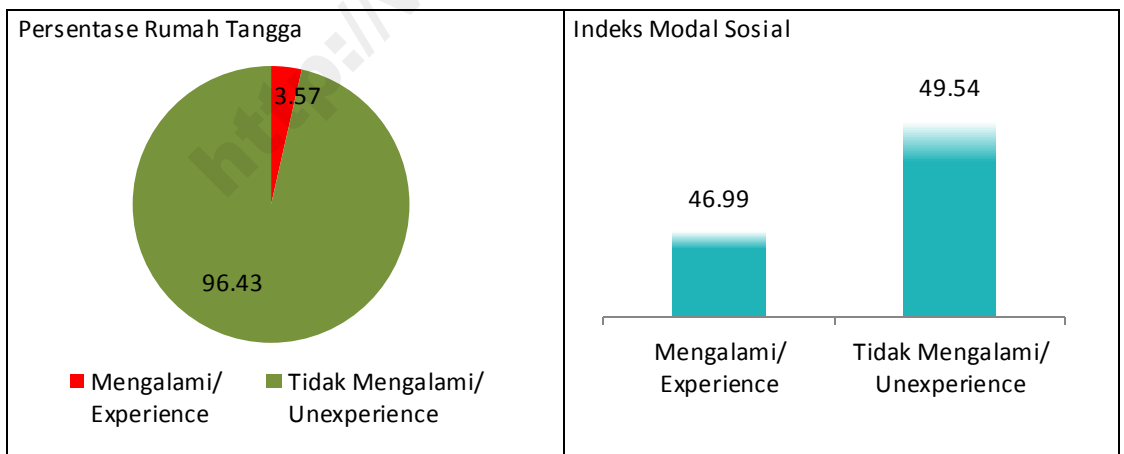
Susenas 2014 collected data about safety perception based on some specific situations, such as walk alone during the day or night, driving alone at night, park the vehicle in the outside of the house, as well as leave the house unoccupied. People who feel safe doing that tends to have a high trust. It increase the opportunities to use social capital in the Neighbors. Figure 7.6 shows that residents who feel safe in their Neighbors has a higher social capital index.



Gambar 7.6. Indeks Modal Sosial Menurut Rasa Aman di Lingkungan Tempat Tinggal, 2014
Figure 7.6. Social Capital Index By Safety Perception in The Neighbors, 2014

Namun, persepsi rasa aman rumah tangga terhadap lingkungan tempat tinggalnya juga dapat dipengaruhi oleh trauma rumah tangga yang pernah menjadi korban kejahatan ataupun trauma terkait banyaknya tindak kejahatan yang sering terjadi di lingkungan tempat tinggal. Data Susenas 2014 memperoleh sekitar 3,57 persen rumah tangga yang pernah menjadi korban tindak kejahatan. Tindak kejahatan yang dicakup meliputi pencurian, penganiayaan, pengrusakan barang dan sebagainya yang dialami oleh salah satu anggota rumah tangga (ART) ataupun semua ART. Hasilnya, menunjukkan bahwa mereka yang pernah mengalami tindak kejahatan mempunyai indeks modal sosial yang lebih rendah (Gambar 7.7).

However, the perception of security of the households with residence Neighbors can be affected by the trauma of households who have been victims of crime or trauma related to the number of crimes that often occur in the Neighbors. Data Susenas 2014 shows that there are 3.57 percent of households have been victims of crime. The kind of crimes such as theft, assault, destruction of goods, etc which experienced by one of the household member (ART) or all ART. The result shows that those who had experienced a crime has a lower social capital index (Figure 7.7)



Gambar 7.7. Percentage of Household and Social Capital Index By The Incidence of Crime, 2014

Berdasarkan tempat kejadian tindak kejahatan, sekitar 72,46 persen rumah tangga mengalami tindak kejahatan di rumah atau di lingkungan tempat tinggal. Dimana 21,71 persen rumah tangga diantaranya menyatakan bahwa pelaku adalah orang yang mereka kenal. Kondisi ini tentu saja sangat memprihatinkan, dan seharusnya dapat dihindari seandainya terdapat hubungan sosial yang baik antar tetangga. Seseorang yang mampu menjaga sikap toleransi dan kepedulian terhadap sesama cenderung akan terhindar dari tindak kejahatan dimanapun dia berada.

7.5 Kesimpulan

Modal sosial yang digambarkan dengan satu indeks dapat memberikan gambaran secara umum terkait besaran modal sosial dalam masyarakat, namun demikian karena kajian modal sosial membutuhkan penelitian yang panjang maka analisis statistik modal sosial akan selalu menjadi bahan kajian yang menarik dan terus dikembangkan. Penghitungan indeks modal sosial 2014 dengan metode *Principal Component Analysis* telah berhasil membentuk indeks yang melibatkan tiga indikator utama modal sosial, yakni (1) sikap percaya dan toleransi; (2) keanggotaan dalam kelompok dan jejaring lokal; dan (3) partisipasi dalam aksi bersama. Ketiga

Based on the crime scene, 72.46 percent of households experienced a crime in the house or in the Neighbors. Where 21.71 percent of households said that the perpetrators are people they know. This condition is certainly very worrying and should be avoided if there is a good social relationship between the perpetrator and the victim. Someone who is able to maintain an attitude of tolerance and concern for others are likely to be protected from crime wherever he is .

7.5 Conclusion

Social capital which describes by one index has provide a general description about the amount of social capital in the community, however, the study of social capital requires a long research, then the statistical analysis of social capital will always be an interesting materials and always be developed. The calculation of the social capital index 2014 with Principal Component Analysis has been successfully create an index that involving three major indicators, ie (1) trust and tolerance; (2) membership in the group and local networks; (3) participation in collective action. All three major indices are reflected in

indikator utama tersebut tercermin dalam 7 (tujuh) faktor, yaitu Sikap Percaya, Toleransi Agama, Toleransi Suku, Resiprositas, Partisipasi Dalam Kelompok, Jejaring, dan Aksi Bersama. Namun demikian, masih terdapat 2 (dua) faktor yang hanya diwakili oleh masing-masing 2 (dua) variabel saja, yaitu Resiprositas dan Jejaring.

Secara umum dapat dikatakan bahwa ketidaksetaraan rumah tangga ataupun individu dalam mengakses modal sosial dapat disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah adanya nilai-nilai dan norma yang dijadikan acuan dalam bersikap, bertindak dan bertingkah laku dalam hubungan sosial di suatu komunitas. Hasil penghitungan indeks modal sosial 2014 memperlihatkan bahwa modal sosial di wilayah perdesaan lebih tinggi daripada di perkotaan. Selain itu, posisi individu sebagai KRT mempunyai indeks modal sosial yang lebih tinggi daripada pasangan KRT. Sejalan dengan itu, individu berjenis kelamin laki-laki, usia lebih tua, berstatus pernah kawin mempunyai indeks modal sosial yang lebih tinggi. Karakteristik rumah tangga dengan KRT atau pasangan seperti itulah yang mempunyai kesempatan lebih besar untuk dapat mengakses dan memanfaatkan modal sosial yang ada di lingkungan tempat tinggalnya.

seven factors, ie Trust, Religious Tolerance, Ethnic Tolerance, Reciprocity, Participation in Groups, Network, and Collective Action. However, there are two factors which were represented by two variables, ie Reciprocity and Networking.

The inequality of households and individuals in accessing social capital can be caused by their values and norms which used as to act and behave in social relations in a community. Social capital index calculations in 2014 showed that social capital is higher in rural areas than in urban areas. In addition , the individual's position as the head of household has a social capital index higher than the spouse. Correspondingly, a male , an older age, and ever been married have a higher social capital index. The head of household or spouse who has those characteristics that have a greater chance of being able to access and utilize the social capital that exist in the Neighbors .

Modal sosial meningkat seiring dengan terciptanya kohesifitas masyarakat. Keeratan dalam hubungan sosial antar anggota masyarakat diharapkan mampu meredam berbagai permasalahan sosial yang terjadi di lingkungan tempat tinggal. Data Susenas menunjukkan bahwa mereka yang merasa aman beraktivitas di lingkungannya mempunyai indeks modal sosial yang lebih tinggi. Sejalan dengan hal tersebut, rumah tangga yang salah satu anggota rumah tangganya pernah mengalami tindak kejahatan cenderung memiliki indeks modal sosial yang lebih rendah.

Social capital increase as the existence of the cohesiveness in community. The closeness social relation in community is expected to avoid any friction/conflicts. Data Susenas shows that people who feel secure when they do their activity in their community have a higher social capital index. In line with before, household that one of it's member have experienced crime tend to have a lower social capital index.

DAFTAR PUSTAKA

BIBLIOGRAPHY

<http://www.scribd.com>

DAFTAR PUSTAKA

BIBLIOGRAPHY

- Australian Bureau of Statistics. 2004. *Measuring Social Capital An Australian Framework and Indicators*. Canberra: Australian Bureau of Statistics.
- Badan Pusat Statistik. 2008. *Indeks Pembangunan Manusia 2006-2007*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- , 2010. *Stok Modal Sosial 2009*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- , 2011. *Statistik Potensi Desa Indonesia 2011*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- , 2011. *Penjelasan Data Kemiskinan*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- , 2012. *Perkembangan Beberapa Indikator Utama Sosial-Ekonomi Indonesia 2012*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- , 2013. *Stok Modal Sosial 2012*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- , 2014. *Laju Pertumbuhan PDRB ADH Konstan Menurut Pengeluaran (2010=100) (persen)*. [Online]. Tersedia: www.bps.go.id [24 Februari 2016].
- , 2014. *Statistik Potensi Desa Indonesia 2014*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- , 2015. *Statistik Kriminal 2014*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- , 2015. *Gini Ratio Menurut Provinsi Tahun 1996, 1999, 2002, 2005, 2007-2015*. [Online]. Tersedia: <http://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/1116> [24 Februari 2016].
- , 2015. *Tabel Dinamis Persentase Penduduk Miskin Menurut Provinsi (Persen) Tahun 2013-2015*. [Online]. Tersedia: www.bps.go.id [24 Februari 2016].
- , 2016. *Pengangguran terbuka*. [Online]. Tersedia: <https://sirusa.bps.go.id/index.php?r=istilah/view&id=1437> [24 Februari 2016].
- Coleman, James. (1990). *Foundation of Social Theory*. Cambridge: Harvard University Press.

- Eman, Y.S. 2012. *Pendapatan Per Kapita (Income Per Capita/IPC)*. [Online]. Tersedia: <http://ekonomikelasx.blogspot.com/2012/02/pendapatan-per-kapita-income-per.html>. [17 September 2013].
- Grootaert, dan Bastelaer, T.V. 2001. *Understanding and Measuring Social Capital: A Synthesis Of Findings And Recommendations From The Social Capital Initiative. Social Capital Initiative Working Paper No. 24*. World Bank.
- dan Bastelaer, T.V. 2002. *The Role of Social Capital in Development. An Empirical Assesment*. New York: Cambridge University Press.
- , dkk. 2004. *Measuring Social Capital: An Integrated Questionnaire. World Bank Working Paper No. 18*. Washington: The World Bank.
- Harper, R. 2002. *The Measurement of Social Capital in The United Kingdom*. Office for National Statistics.
- Haryanto. 2011. *Pengertian Interaksi Sosial*. [Online]. Tersedia: <http://belajarpisikologi.com/pengertian-interaksi-sosial/>. [17 September 2013].
- Habullah, Jousairi. 2006. *Social Capital (Menuju Keunggulan Budaya Manusia Indonesia)*. Jakarta: MR-United Press Jakarta.
- Hauberer, Julia. 2011. *Social Capital Theory. Towards a Methodological Foundation*. Jerman.
- Lin, N. 1999. *Building a Network Theory of Social Capital. Dept. of Sociology*. Duke University.
- Manole, Alina Magdalena. 2012. *Social cohesion - a post – crisis analysis. Theoretical and Aplied Economics Volume XIX No 11(576) page 127-134*.
- Maslow, Abraham. 1998. *Personality Theories*. Psychology Department. Shippensburg University.
- Moeis, Syarif . 2008. *Bahan Ajar Struktur Sosial Kelompok dalam Masyarakat*. Bandung: FPIPS UPI.
- Narayan, D. 1999. *Bonds and Bridges: Social Capital and Poverty*. World Bank.
- North, D., 1990. *Institutions, Institutional Change, and Economic Performance*. New York: Cambridge University Press.
- Olson, M. 1982. *The Rise and Decline of Nations: Economic Growth, Stagflation, and Social Rigidities*. New Haven, CT: Yale University Press.

- Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD). 2001. *The Well-being of Nations. The Role of Human and Social Capital*. Perancis: OECD.
- Population Reference Bureau. 2012. *World Population Data Sheet*.
- Putnam, Robert D. 1993. *The Prosperous Community Social Capital and Public Life, The American Prospect* 13: 3542.
- . 1995. *Bowling Alone: America's Declining Social Capital*. [Online]. Tersedia: https://www.saddleback.edu/faculty/agordon/documents/Bowling_Alone.pdf. [24 Februari 2016].
- Republik Indonesia. 2011. Undang-Undang No 1 Tahun 2011 Tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman. Jakarta.
- Richardson, J. E. 1986. *Handbook of Theory of Research for the Sociology of Education*. United States: Greenwood Press.
- Robeyns, Ingrid. 2003. *Sen's Capability Approach and Gender Inequality: Selecting Relevant Capabilities*. *Feminist Economics* 9(2-3) hal. 61-92.
- Stone, W. dan Hughes, J. 2002. *Understanding com. Family Matters No.61 Autumn 2002*. Australian Institute of Family Studies.
- United Nations Development Programme. 2013. *Summary Human Development Report 2013. The Rise of the South: Human Progress in a Diverse World*. UNDP.
- Woolcock, Michael. 1998. *Social Capital and Economic Development: Toward a Theoretical Synthesis and Policy Framework, Theory and Society* 27 (2): 151-208.
- Woolcock, Michael, dan Deepa Narayan. (2000). *Social Capital: Implications for Development Theory, Research, and Policy. World Bank Research Observer* 15 (2).
- World Bank. *World Development Report 2000/2001: Attacking Poverty*. New York: Oxford University Press: 2000.
- . 2016. Ikhtisar. [Online]. Tersedia: <http://www.worldbank.org/in/country/indonesia/overview#1>. [24 Februari 2016].

LAMPIRAN

APPENDICES

<http://www.ms.id>

Lampiran : 1
Appendix

Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi dan Tingkat Kepercayaan Terhadap Perangkat Desa/Kelurahan Dalam Menjalankan Tugas, 2014
Percentage of Household By Province and Level of Trust in Village's Apparatus in Carrying Out The Tasks, 2014

Kota+Desa / Urban+Rural

Provinsi <i>Province</i>	Tingkat Kepercayaan / <i>Level of Trust</i>				Jumlah <i>Total</i>
	Sangat Percaya <i>Strongly Believe</i>	Percaya <i>Believe</i>	Kurang Percaya <i>Unconvinced</i>	Tidak Percaya <i>Not Believe</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	2.20	80.39	15.71	1.69	100.00
Sumatera Utara	2.22	70.55	24.67	2.57	100.00
Sumatera Barat	1.15	73.52	21.82	3.51	100.00
Riau	1.84	76.47	19.23	2.46	100.00
Jambi	2.06	80.66	15.88	1.40	100.00
Sumatera Selatan	1.90	81.64	12.82	3.64	100.00
Bengkulu	2.62	81.99	14.73	0.66	100.00
Lampung	2.37	85.68	11.29	0.65	100.00
Kepulauan Bangka Belitung	3.11	79.04	16.11	1.74	100.00
Kepulauan Riau	0.86	74.22	21.00	3.92	100.00
DKI Jakarta	0.38	71.38	25.25	2.99	100.00
Jawa Barat	1.09	78.58	18.70	1.64	100.00
Jawa Tengah	2.92	84.67	11.42	0.98	100.00
DI Yogyakarta	0.94	83.51	13.72	1.83	100.00
Jawa Timur	2.58	82.77	13.22	1.43	100.00
Banten	0.70	76.41	20.33	2.56	100.00
Bali	4.89	81.17	12.11	1.83	100.00
Nusa Tenggara Barat	2.62	80.23	15.29	1.86	100.00
Nusa Tenggara Timur	6.89	79.47	11.70	1.95	100.00
Kalimantan Barat	1.99	78.86	16.93	2.23	100.00
Kalimantan Tengah	2.78	79.36	15.97	1.88	100.00
Kalimantan Selatan	0.59	80.92	16.89	1.59	100.00
Kalimantan Timur	1.73	80.06	15.08	3.13	100.00
Sulawesi Utara	3.99	85.68	8.80	1.53	100.00
Sulawesi Tengah	3.78	80.45	14.17	1.60	100.00
Sulawesi Selatan	3.37	81.06	13.78	1.79	100.00
Sulawesi Tenggara	5.24	75.01	17.38	2.36	100.00
Gorontalo	3.68	81.40	12.97	1.96	100.00
Sulawesi Barat	2.63	82.33	13.00	2.04	100.00
Maluku	5.26	66.48	23.89	4.37	100.00
Maluku Utara	3.86	71.34	21.93	2.87	100.00
Papua Barat	1.66	66.93	24.21	7.20	100.00
Papua	1.47	53.78	35.86	8.89	100.00
Indonesia	2.17	79.56	16.35	1.92	100.00

Sumber Data: Susenas, 2014

Source of Data: Susenas, 2014

Lampiran : 1.1
Appendix

Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi dan Tingkat Kepercayaan Terhadap Perangkat Desa/Kelurahan Dalam Menjalankan Tugas, 2014
Percentage of Household By Province and Level of Trust in Village's Apparatus in Carrying Out The Tasks, 2014

Provinsi <i>Province</i>	Tingkat Kepercayaan / Level of Trust				Jumlah <i>Total</i>
	Sangat Percaya <i>Strongly Believe</i>	Percaya <i>Believe</i>	Kurang Percaya <i>Unconvinced</i>	Tidak Percaya <i>Not Believe</i>	
	(1)	(2)	(3)	(4)	
Aceh	2.07	76.65	19.49	1.79	100.00
Sumatera Utara	1.59	63.62	31.07	3.72	100.00
Sumatera Barat	0.36	65.95	28.29	5.40	100.00
Riau	1.15	73.64	22.56	2.66	100.00
Jambi	2.06	83.89	13.18	0.87	100.00
Sumatera Selatan	0.62	76.51	19.63	3.23	100.00
Bengkulu	0.93	83.43	15.30	0.34	100.00
Lampung	0.92	84.57	13.47	1.04	100.00
Kepulauan Bangka Belitung	2.78	78.18	17.59	1.45	100.00
Kepulauan Riau	0.29	74.45	21.30	3.97	100.00
DKI Jakarta	0.38	71.38	25.25	2.99	100.00
Jawa Barat	0.73	75.32	21.71	2.24	100.00
Jawa Tengah	2.04	84.94	12.05	0.97	100.00
DI Yogyakarta	1.38	80.61	15.67	2.34	100.00
Jawa Timur	2.22	81.88	14.36	1.54	100.00
Banten	0.50	76.41	20.49	2.60	100.00
Bali	3.38	80.34	14.24	2.04	100.00
Nusa Tenggara Barat	2.41	79.44	16.81	1.34	100.00
Nusa Tenggara Timur	4.19	82.54	10.96	2.31	100.00
Kalimantan Barat	0.71	85.09	12.53	1.67	100.00
Kalimantan Tengah	3.09	79.68	16.45	0.78	100.00
Kalimantan Selatan	0.48	86.56	11.87	1.09	100.00
Kalimantan Timur	1.49	80.43	15.36	2.72	100.00
Sulawesi Utara	3.38	84.24	10.15	2.24	100.00
Sulawesi Tengah	2.13	78.71	17.02	2.14	100.00
Sulawesi Selatan	1.87	81.15	14.99	1.99	100.00
Sulawesi Tenggara	3.10	67.28	24.81	4.80	100.00
Gorontalo	2.01	75.22	18.73	4.04	100.00
Sulawesi Barat	2.84	78.33	14.30	4.53	100.00
Maluku	1.28	59.83	31.46	7.44	100.00
Maluku Utara	2.24	71.47	20.78	5.51	100.00
Papua Barat	1.39	67.05	22.66	8.90	100.00
Papua	0.11	58.13	36.52	5.25	100.00
Indonesia	1.38	77.55	18.86	2.21	100.00

Sumber Data: Susenas, 2014

Source of Data: Susenas, 2014

Lampiran : 1.2
Appendix

Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi dan Tingkat Kepercayaan Terhadap Perangkat Desa/Kelurahan Dalam Menjalankan Tugas, 2014
Percentage of Household By Province and Level of Trust in Village's Apparatus in Carrying Out The Tasks, 2014

Provinsi <i>Province</i>	Tingkat Kepercayaan / <i>Level of Trust</i>				Jumlah <i>Total</i>
	Sangat Percaya <i>Strongly Believe</i>	Percaya <i>Believe</i>	Kurang Percaya <i>Unconvinced</i>	Tidak Percaya <i>Not Believe</i>	
	(1)	(2)	(3)	(4)	
Aceh	2.25	81.84	14.26	1.65	100.00
Sumatera Utara	2.81	77.08	18.63	1.49	100.00
Sumatera Barat	1.64	78.23	17.80	2.33	100.00
Riau	2.28	78.25	17.14	2.34	100.00
Jambi	2.05	79.31	17.01	1.62	100.00
Sumatera Selatan	2.56	84.31	9.27	3.85	100.00
Bengkulu	3.37	81.35	14.48	0.80	100.00
Lampung	2.84	86.05	10.58	0.53	100.00
Kepulauan Bangka Belitung	3.44	79.90	14.63	2.03	100.00
Kepulauan Riau	4.02	73.00	19.37	3.62	100.00
DKI Jakarta	-	-	-	-	-
Jawa Barat	1.75	84.58	13.16	0.52	100.00
Jawa Tengah	3.64	84.46	10.92	0.98	100.00
DI Yogyakarta	0.00	89.70	9.56	0.74	100.00
Jawa Timur	2.89	83.55	12.23	1.34	100.00
Banten	1.15	76.41	19.97	2.47	100.00
Bali	7.35	82.51	8.65	1.49	100.00
Nusa Tenggara Barat	2.77	80.80	14.20	2.23	100.00
Nusa Tenggara Timur	7.54	78.72	11.88	1.86	100.00
Kalimantan Barat	2.52	76.24	18.78	2.46	100.00
Kalimantan Tengah	2.63	79.20	15.73	2.44	100.00
Kalimantan Selatan	0.67	76.88	20.50	1.95	100.00
Kalimantan Timur	2.12	79.45	14.64	3.79	100.00
Sulawesi Utara	4.49	86.87	7.69	0.95	100.00
Sulawesi Tengah	4.31	81.01	13.26	1.43	100.00
Sulawesi Selatan	4.22	81.02	13.09	1.67	100.00
Sulawesi Tenggara	6.09	78.04	14.47	1.41	100.00
Gorontalo	4.56	84.66	9.93	0.86	100.00
Sulawesi Barat	2.57	83.46	12.63	1.34	100.00
Maluku	7.98	71.02	18.72	2.28	100.00
Maluku Utara	4.49	71.29	22.37	1.85	100.00
Papua Barat	1.77	66.89	24.87	6.47	100.00
Papua	1.92	52.33	35.65	10.10	100.00
Indonesia	2.96	81.55	13.85	1.64	100.00

Sumber Data: Susenas, 2014

Source of Data: Susenas, 2014

Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi dan Tingkat Kepercayaan Terhadap Peran Tokoh Masyarakat Dalam Membantu Mengatasi Masalah Warga, 2014

Lampiran : 2
Appendix

Percentage of Household By Province and Level of Trust in The Role of Community Leader's in Helping People Problem, 2014

Kota+Desa / Urban + Rural

Provinsi Province	Tingkat Kepercayaan / Level of Trust				Jumlah Total
	Sangat Percaya Strongly Believe	Percaya Believe	Kurang Percaya Unconvinced	Tidak Percaya Not Believe	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	3.20	83.04	12.28	1.49	100.00
Sumatera Utara	2.56	78.54	17.16	1.75	100.00
Sumatera Barat	1.61	75.38	19.64	3.38	100.00
Riau	2.45	82.70	12.87	1.98	100.00
Jambi	3.06	85.45	9.92	1.56	100.00
Sumatera Selatan	1.75	86.47	8.83	2.94	100.00
Bengkulu	3.38	86.59	9.03	0.99	100.00
Lampung	2.72	89.70	6.65	0.93	100.00
Kepulauan Bangka Belitung	3.57	85.96	9.18	1.29	100.00
Kepulauan Riau	3.94	79.72	11.89	4.46	100.00
DKI Jakarta	1.34	83.13	13.07	2.47	100.00
Jawa Barat	2.97	86.58	9.20	1.25	100.00
Jawa Tengah	3.35	87.86	7.86	0.94	100.00
DI Yogyakarta	2.27	88.28	8.61	0.85	100.00
Jawa Timur	3.30	84.29	11.02	1.39	100.00
Banten	2.09	85.29	10.50	2.12	100.00
Bali	6.30	80.38	11.38	1.94	100.00
Nusa Tenggara Barat	4.83	88.31	6.19	0.67	100.00
Nusa Tenggara Timur	6.79	85.68	6.60	0.94	100.00
Kalimantan Barat	3.38	83.34	11.92	1.36	100.00
Kalimantan Tengah	4.19	85.86	8.47	1.47	100.00
Kalimantan Selatan	2.82	86.49	8.68	2.01	100.00
Kalimantan Timur	3.08	84.39	10.00	2.53	100.00
Sulawesi Utara	3.02	87.49	7.98	1.51	100.00
Sulawesi Tengah	4.22	86.12	8.33	1.32	100.00
Sulawesi Selatan	4.28	85.89	8.40	1.43	100.00
Sulawesi Tenggara	6.17	80.93	11.28	1.62	100.00
Gorontalo	3.27	87.68	6.52	2.53	100.00
Sulawesi Barat	5.00	86.00	7.18	1.82	100.00
Maluku	5.30	78.22	14.06	2.42	100.00
Maluku Utara	5.04	85.67	8.28	1.00	100.00
Papua Barat	3.36	77.24	13.19	6.20	100.00
Papua	4.87	71.67	20.26	3.20	100.00
Indonesia	3.18	84.99	10.27	1.56	100.00

Sumber Data: Susenas, 2014
Source of Data: Susenas, 2014

Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi dan Tingkat Kepercayaan Terhadap Peran Tokoh Masyarakat Dalam Membantu Mengatasi Masalah Warga, 2014

Lampiran : 2.1
Appendix

Percentage of Household By Province and Level of Trust in The Role of Community Leader's in Helping People Problem, 2014

Kota / Urban

Provinsi Province	Tingkat Kepercayaan / Level of Trust				Jumlah Total
	Sangat Percaya Strongly Believe	Percaya Believe	Kurang Percaya Unconvinced	Tidak Percaya Not Believe	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	3.27	79.47	15.69	1.57	100.00
Sumatera Utara	1.97	73.66	21.68	2.69	100.00
Sumatera Barat	1.08	68.68	25.84	4.41	100.00
Riau	1.87	81.75	13.27	3.11	100.00
Jambi	5.02	80.57	12.67	1.74	100.00
Sumatera Selatan	1.38	80.55	12.88	5.19	100.00
Bengkulu	1.99	85.88	11.20	0.94	100.00
Lampung	1.83	89.31	7.78	1.08	100.00
Kepulauan Bangka Belitung	4.17	84.26	9.90	1.67	100.00
Kepulauan Riau	4.10	80.37	10.36	5.17	100.00
DKI Jakarta	1.34	83.13	13.07	2.47	100.00
Jawa Barat	2.60	85.08	10.70	1.63	100.00
Jawa Tengah	2.54	87.10	9.43	0.92	100.00
DI Yogyakarta	2.60	86.23	10.27	0.90	100.00
Jawa Timur	3.21	82.62	12.58	1.60	100.00
Banten	1.47	83.40	12.32	2.81	100.00
Bali	4.98	78.60	13.73	2.69	100.00
Nusa Tenggara Barat	5.51	85.01	8.57	0.91	100.00
Nusa Tenggara Timur	3.71	84.83	9.88	1.58	100.00
Kalimantan Barat	1.37	85.36	10.41	2.85	100.00
Kalimantan Tengah	3.63	83.48	10.93	1.96	100.00
Kalimantan Selatan	1.36	89.12	7.73	1.79	100.00
Kalimantan Timur	2.90	83.52	11.42	2.16	100.00
Sulawesi Utara	1.99	85.18	10.80	2.02	100.00
Sulawesi Tengah	0.74	85.36	11.20	2.71	100.00
Sulawesi Selatan	3.36	84.36	10.20	2.08	100.00
Sulawesi Tenggara	4.66	73.74	17.89	3.71	100.00
Gorontalo	2.94	85.35	8.37	3.34	100.00
Sulawesi Barat	11.40	73.87	11.53	3.21	100.00
Maluku	2.29	74.08	19.82	3.81	100.00
Maluku Utara	2.74	88.34	7.69	1.24	100.00
Papua Barat	1.49	73.47	15.84	9.20	100.00
Papua	1.48	71.73	22.76	4.03	100.00
Indonesia	2.57	83.34	12.09	1.99	100.00

Sumber Data: Susenas, 2014
Source of Data: Susenas, 2014

Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi dan Tingkat Kepercayaan Terhadap Peran Tokoh Masyarakat Dalam Membantu Mengatasi Masalah Warga, 2014

Lampiran : 2.2
Appendix

Percentage of Household By Province and Level of Trust in The Role of Community Leader's in Helping People Problem, 2014

Provinsi Province	Tingkat Kepercayaan / Level of Trust				Jumlah Total
	Sangat Percaya Strongly Believe	Percaya Believe	Kurang Percaya Unconvinced	Tidak Percaya Not Believe	
	(2)	(3)	(4)	(5)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	3.17	84.42	10.95	1.45	100.00
Sumatera Utara	3.11	83.15	12.89	0.86	100.00
Sumatera Barat	1.93	79.54	15.79	2.73	100.00
Riau	2.81	83.29	12.63	1.27	100.00
Jambi	2.25	87.48	8.78	1.49	100.00
Sumatera Selatan	1.95	89.56	6.72	1.77	100.00
Bengkulu	4.00	86.91	8.07	1.01	100.00
Lampung	3.01	89.82	6.28	0.88	100.00
Kepulauan Bangka Belitung	2.97	87.66	8.46	0.91	100.00
Kepulauan Riau	3.04	76.09	20.34	0.53	100.00
DKI Jakarta	-	-	-	-	-
Jawa Barat	3.65	89.33	6.46	0.56	100.00
Jawa Tengah	4.00	88.46	6.58	0.95	100.00
DI Yogyakarta	1.58	92.65	5.04	0.73	100.00
Jawa Timur	3.37	85.74	9.67	1.22	100.00
Banten	3.52	89.68	6.28	0.52	100.00
Bali	8.45	83.26	7.56	0.73	100.00
Nusa Tenggara Barat	4.34	90.69	4.48	0.49	100.00
Nusa Tenggara Timur	7.53	85.89	5.80	0.78	100.00
Kalimantan Barat	4.22	82.49	12.56	0.73	100.00
Kalimantan Tengah	4.48	87.08	7.22	1.22	100.00
Kalimantan Selatan	3.86	84.61	9.36	2.17	100.00
Kalimantan Timur	3.38	85.81	7.70	3.12	100.00
Sulawesi Utara	3.87	89.40	5.64	1.08	100.00
Sulawesi Tengah	5.34	86.37	7.42	0.88	100.00
Sulawesi Selatan	4.80	86.77	7.38	1.06	100.00
Sulawesi Tenggara	6.76	83.76	8.68	0.80	100.00
Gorontalo	3.44	88.92	5.55	2.10	100.00
Sulawesi Barat	3.20	89.41	5.96	1.43	100.00
Maluku	7.36	81.03	10.13	1.48	100.00
Maluku Utara	5.93	84.65	8.51	0.91	100.00
Papua Barat	4.15	78.84	12.07	4.94	100.00
Papua	6.00	71.65	19.43	2.93	100.00
Indonesia	3.79	86.62	8.46	1.12	100.00

Sumber Data: Susenas, 2014
Source of Data: Susenas, 2014

Lampiran : 3
Appendix

Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi dan Tingkat Kepercayaan Terhadap Peran Tokoh Agama Sebagai Panutan/Penuntun Moral, 2014
Percentage of Household By Province and Level of Trust In The Role of Religious Figures as Moral Guidance, 2014

Kota+Desa / Urban+Rural

Provinsi <i>Province</i>	Tingkat Kepercayaan / Level of Trust					Jumlah <i>Total</i>
	Sangat Percaya <i>Strongly Believe</i>	Percaya <i>Believe</i>	Kurang Percaya <i>Unconvinced</i>	Tidak Percaya <i>Not Believe</i>	Tidak Ada Tokoh Agama <i>No Religious Figures</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	9.46	85.33	4.37	0.60	0.23	100.00
Sumatera Utara	5.25	82.46	7.94	0.51	3.83	100.00
Sumatera Barat	1.60	80.52	12.61	1.79	3.48	100.00
Riau	5.05	83.42	5.30	0.56	5.66	100.00
Jambi	6.08	86.30	5.60	0.60	1.42	100.00
Sumatera Selatan	3.37	87.29	5.10	1.00	3.23	100.00
Bengkulu	5.37	87.93	5.60	0.53	0.57	100.00
Lampung	5.98	88.46	3.32	0.33	1.91	100.00
Kepulauan Bangka Belitung	3.70	88.11	3.46	0.48	4.26	100.00
Kepulauan Riau	6.23	80.61	7.95	0.80	4.41	100.00
DKI Jakarta	1.76	88.01	6.81	1.28	2.13	100.00
Jawa Barat	5.92	87.84	4.86	0.61	0.78	100.00
Jawa Tengah	6.79	86.88	4.21	0.35	1.76	100.00
DI Yogyakarta	3.66	89.25	5.65	0.48	0.95	100.00
Jawa Timur	8.00	83.98	5.72	0.45	1.84	100.00
Banten	4.24	87.67	4.98	1.13	1.98	100.00
Bali	7.81	80.97	5.63	0.65	4.94	100.00
Nusa Tenggara Barat	12.86	81.73	2.44	0.24	2.73	100.00
Nusa Tenggara Timur	13.89	79.69	3.54	0.30	2.58	100.00
Kalimantan Barat	5.35	84.59	6.91	0.62	2.53	100.00
Kalimantan Tengah	10.56	83.48	3.77	0.56	1.63	100.00
Kalimantan Selatan	8.44	84.33	2.61	0.56	4.06	100.00
Kalimantan Timur	3.89	86.58	5.25	1.28	3.00	100.00
Sulawesi Utara	6.75	89.39	2.70	0.48	0.69	100.00
Sulawesi Tengah	11.83	81.06	4.43	0.50	2.18	100.00
Sulawesi Selatan	7.78	82.64	4.43	0.78	4.37	100.00
Sulawesi Tenggara	9.38	82.19	4.82	1.22	2.40	100.00
Gorontalo	7.39	87.96	3.80	0.56	0.29	100.00
Sulawesi Barat	9.36	85.88	3.95	0.31	0.50	100.00
Maluku	15.89	78.64	3.70	0.77	0.99	100.00
Maluku Utara	15.36	79.72	3.89	0.33	0.70	100.00
Papua Barat	10.89	74.68	6.86	3.03	4.54	100.00
Papua	9.24	76.51	10.83	1.20	2.23	100.00
Indonesia	6.61	85.41	5.25	0.63	2.09	100.00

Sumber Data: Susenas, 2014

Source of Data: Susenas, 2014

Lampiran : 3.1
Appendix

Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi dan Tingkat Kepercayaan Terhadap Peran Tokoh Agama Sebagai Panutan/Penuntun Moral, 2014
Percentage of Household By Province and Level of Trust In The Role of Religious Figures as Moral Guidance, 2014

Kota / Urban

Provinsi <i>Province</i>	Tingkat Kepercayaan / Level of Trust					Jumlah <i>Total</i>
	Sangat Percaya <i>Strongly Believe</i>	Percaya <i>Believe</i>	Kurang Percaya <i>Unconvinced</i>	Tidak Percaya <i>Not Believe</i>	Tidak Ada Tokoh Agama <i>No Religious</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	9.19	85.07	4.91	0.72	0.11	100.00
Sumatera Utara	5.65	78.13	9.26	0.70	6.26	100.00
Sumatera Barat	0.65	70.76	20.10	3.21	5.28	100.00
Riau	2.14	83.21	5.97	0.63	8.04	100.00
Jambi	4.96	83.22	7.98	0.81	3.03	100.00
Sumatera Selatan	2.04	83.31	7.04	1.52	6.09	100.00
Bengkulu	2.26	88.74	6.86	0.68	1.47	100.00
Lampung	3.89	87.71	5.59	0.86	1.95	100.00
Kepulauan Bangka Belitung	3.47	87.08	4.30	0.73	4.42	100.00
Kepulauan Riau	5.46	81.17	7.85	0.51	5.01	100.00
DKI Jakarta	1.76	88.01	6.81	1.28	2.13	100.00
Jawa Barat	4.50	87.83	5.88	0.80	0.98	100.00
Jawa Tengah	5.13	86.53	5.29	0.50	2.56	100.00
DI Yogyakarta	4.48	87.66	6.40	0.37	1.10	100.00
Jawa Timur	6.56	83.39	6.69	0.57	2.79	100.00
Banten	3.14	87.13	5.50	1.53	2.70	100.00
Bali	4.96	79.40	7.26	0.78	7.60	100.00
Nusa Tenggara Barat	15.41	77.21	2.96	0.32	4.10	100.00
Nusa Tenggara Timur	6.67	79.32	5.20	0.55	8.26	100.00
Kalimantan Barat	2.47	86.50	4.96	1.39	4.68	100.00
Kalimantan Tengah	7.01	86.06	5.35	0.78	0.80	100.00
Kalimantan Selatan	4.50	86.83	2.52	0.50	5.64	100.00
Kalimantan Timur	3.76	85.34	5.48	1.21	4.21	100.00
Sulawesi Utara	4.55	89.16	4.22	0.57	1.51	100.00
Sulawesi Tengah	5.75	80.31	6.47	1.37	6.11	100.00
Sulawesi Selatan	5.44	82.47	4.93	1.18	5.98	100.00
Sulawesi Tenggara	8.10	75.27	8.41	2.06	6.16	100.00
Gorontalo	8.42	82.81	7.10	0.83	0.85	100.00
Sulawesi Barat	11.40	76.76	8.15	1.42	2.28	100.00
Maluku	10.32	80.33	6.06	1.37	1.93	100.00
Maluku Utara	11.92	82.33	2.23	1.00	2.52	100.00
Papua Barat	9.21	70.71	7.63	4.35	8.10	100.00
Papua	6.13	81.29	10.04	1.17	1.37	100.00
Indonesia	4.85	85.06	6.33	0.87	2.89	100.00

Sumber Data: Susenas, 2014
Source of Data: Susenas, 2014

Lampiran : 3.2
Appendix

Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi dan Tingkat Kepercayaan Terhadap Peran Tokoh Agama Sebagai Panutan/Penuntun Moral, 2014
Percentage of Household By Province and Level of Trust In The Role of Religious Figures as Moral Guidance, 2014

Desa / Rural

Provinsi <i>Province</i>	Tingkat Kepercayaan / <i>Level of Trust</i>					Jumlah <i>Total</i>
	Sangat Percaya <i>Strongly Believe</i>	Percaya <i>Believe</i>	Kurang Percaya <i>Unconvinced</i>	Tidak Percaya <i>Not Believe</i>	Tidak Ada Tokoh Agama <i>No Religious</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	9.57	85.43	4.17	0.55	0.28	100.00
Sumatera Utara	4.87	86.55	6.70	0.34	1.54	100.00
Sumatera Barat	2.19	86.58	7.96	0.90	2.36	100.00
Riau	6.87	83.55	4.89	0.52	4.17	100.00
Jambi	6.54	87.58	4.62	0.52	0.75	100.00
Sumatera Selatan	4.07	89.37	4.09	0.73	1.74	100.00
Bengkulu	6.76	87.57	5.04	0.47	0.17	100.00
Lampung	6.66	88.71	2.58	0.16	1.90	100.00
Kepulauan Bangka Belitung	3.92	89.12	2.63	0.22	4.10	100.00
Kepulauan Riau	10.47	77.52	8.53	2.40	1.08	100.00
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	8.52	87.85	2.97	0.25	0.41	100.00
Jawa Tengah	8.13	87.16	3.34	0.24	1.12	100.00
DI Yogyakarta	1.93	92.64	4.06	0.73	0.64	100.00
Jawa Timur	9.26	84.50	4.87	0.36	1.02	100.00
Banten	6.78	88.92	3.80	0.20	0.30	100.00
Bali	12.44	83.53	2.97	0.42	0.63	100.00
Nusa Tenggara Barat	11.02	84.98	2.07	0.19	1.74	100.00
Nusa Tenggara Timur	15.64	79.78	3.14	0.24	1.20	100.00
Kalimantan Barat	6.56	83.79	7.73	0.30	1.62	100.00
Kalimantan Tengah	12.37	82.17	2.97	0.44	2.05	100.00
Kalimantan Selatan	11.26	82.54	2.68	0.59	2.93	100.00
Kalimantan Timur	4.11	88.59	4.89	1.39	1.03	100.00
Sulawesi Utara	8.58	89.58	1.44	0.40	0.00	100.00
Sulawesi Tengah	13.78	81.30	3.77	0.22	0.93	100.00
Sulawesi Selatan	9.10	82.73	4.15	0.56	3.46	100.00
Sulawesi Tenggara	9.88	84.90	3.41	0.88	0.92	100.00
Gorontalo	6.84	90.68	2.06	0.42	0.00	100.00
Sulawesi Barat	8.79	88.45	2.77	0.00	0.00	100.00
Maluku	19.69	77.48	2.10	0.37	0.36	100.00
Maluku Utara	16.69	78.72	4.53	0.07	0.00	100.00
Papua Barat	11.60	76.36	6.54	2.47	3.03	100.00
Papua	10.26	74.93	11.09	1.21	2.51	100.00
Indonesia	8.36	85.76	4.18	0.40	1.30	100.00

Sumber Data: Susenas, 2014
Source of Data: Susenas, 2014

Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi dan Tingkat Kepercayaan Terhadap Tetangga Dalam Menitipkan Rumah Saat Seluruh Anggota Rumah Tangga Bepergian, 2014

Lampiran : 4
Appendix

Percentage of Household By Province and Level of Trust to Leave Their House to Neighbors When Travelling, 2014

Kota+Desa / Urban+Rural

Provinsi Province	Tingkat Kepercayaan / Level of Trust				Jumlah Total
	Sangat Percaya Strongly Believe	Percaya Believe	Kurang Percaya Unconvinced	Tidak Percaya Not Believe	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	5.20	71.82	18.08	4.89	100.00
Sumatera Utara	4.61	74.80	16.11	4.48	100.00
Sumatera Barat	3.28	68.77	19.08	8.87	100.00
Riau	6.74	71.65	15.97	5.64	100.00
Jambi	7.76	71.60	16.20	4.44	100.00
Sumatera Selatan	4.93	79.59	11.95	3.53	100.00
Bengkulu	6.29	83.26	8.24	2.21	100.00
Lampung	5.10	82.92	9.87	2.12	100.00
Kepulauan Bangka Belitung	3.91	78.19	12.16	5.74	100.00
Kepulauan Riau	5.27	65.49	23.73	5.50	100.00
DKI Jakarta	2.28	66.21	23.28	8.22	100.00
Jawa Barat	5.27	77.21	12.90	4.62	100.00
Jawa Tengah	8.50	80.76	8.31	2.42	100.00
DI Yogyakarta	4.40	79.03	11.77	4.81	100.00
Jawa Timur	6.84	75.33	13.48	4.35	100.00
Banten	4.51	77.32	14.25	3.92	100.00
Bali	11.23	71.94	11.60	5.23	100.00
Nusa Tenggara Barat	14.53	75.76	7.76	1.95	100.00
Nusa Tenggara Timur	10.78	65.98	15.65	7.58	100.00
Kalimantan Barat	6.41	75.19	13.25	5.16	100.00
Kalimantan Tengah	7.00	77.61	12.67	2.72	100.00
Kalimantan Selatan	5.63	75.93	14.61	3.83	100.00
Kalimantan Timur	5.29	69.22	17.68	7.81	100.00
Sulawesi Utara	5.57	74.53	13.61	6.28	100.00
Sulawesi Tengah	8.88	75.06	11.30	4.76	100.00
Sulawesi Selatan	10.72	77.47	9.03	2.79	100.00
Sulawesi Tenggara	12.48	71.71	11.60	4.21	100.00
Gorontalo	4.65	73.47	15.84	6.03	100.00
Sulawesi Barat	10.65	77.57	7.61	4.17	100.00
Maluku	7.15	65.41	17.17	10.27	100.00
Maluku Utara	8.72	70.84	17.66	2.78	100.00
Papua Barat	5.67	70.37	15.87	8.09	100.00
Papua	5.49	61.86	25.93	6.72	100.00
Indonesia	6.52	75.76	13.30	4.42	100.00

Sumber Data: Susenas, 2014

Source of Data: Susenas, 2014

Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi dan Tingkat Kepercayaan Terhadap Tetangga Dalam Menitipkan Rumah Saat Seluruh Anggota Rumah Tangga Bepergian, 2014

Lampiran : 4.1 **Appendix** **Tangga Bepergian, 2014**
Percentage of Household By Province and Level of Trust to Leave Their House to Neighbors When Travelling, 2014

Provinsi <i>Province</i>	Tingkat Kepercayaan / Level of Trust				Jumlah <i>Total</i>
	Sangat Percaya <i>Strongly Believe</i>	Percaya <i>Believe</i>	Kurang Percaya <i>Unconvinced</i>	Tidak Percaya <i>Not Believe</i>	
	(1)	(2)	(3)	(4)	
Aceh	3.80	68.64	19.42	8.14	100.00
Sumatera Utara	3.78	68.72	20.40	7.10	100.00
Sumatera Barat	2.56	63.45	23.46	10.54	100.00
Riau	4.63	66.16	20.77	8.45	100.00
Jambi	10.35	67.76	15.87	6.02	100.00
Sumatera Selatan	5.83	76.16	14.96	3.06	100.00
Bengkulu	4.59	83.63	10.20	1.58	100.00
Lampung	4.11	82.66	10.52	2.70	100.00
Kepulauan Bangka Belitung	3.65	71.66	15.25	9.43	100.00
Kepulauan Riau	4.38	64.09	25.35	6.19	100.00
DKI Jakarta	2.28	66.21	23.28	8.22	100.00
Jawa Barat	4.45	74.13	15.26	6.16	100.00
Jawa Tengah	7.56	79.49	9.74	3.21	100.00
DI Yogyakarta	4.21	75.27	14.15	6.36	100.00
Jawa Timur	5.72	72.25	16.57	5.45	100.00
Banten	3.69	75.71	16.28	4.31	100.00
Bali	6.24	72.53	13.76	7.47	100.00
Nusa Tenggara Barat	16.75	72.26	9.08	1.91	100.00
Nusa Tenggara Timur	6.00	63.20	18.19	12.61	100.00
Kalimantan Barat	3.90	66.54	18.78	10.77	100.00
Kalimantan Tengah	4.95	73.45	17.25	4.35	100.00
Kalimantan Selatan	3.54	73.80	17.46	5.19	100.00
Kalimantan Timur	2.93	67.47	19.06	10.54	100.00
Sulawesi Utara	4.98	71.95	16.28	6.79	100.00
Sulawesi Tengah	2.56	62.71	21.02	13.71	100.00
Sulawesi Selatan	6.67	75.18	13.97	4.18	100.00
Sulawesi Tenggara	7.82	68.13	16.15	7.90	100.00
Gorontalo	3.78	63.53	23.09	9.60	100.00
Sulawesi Barat	16.81	63.52	12.86	6.81	100.00
Maluku	6.48	57.29	22.39	13.84	100.00
Maluku Utara	9.32	65.19	19.77	5.72	100.00
Papua Barat	4.68	66.39	15.40	13.53	100.00
Papua	4.31	65.15	18.20	12.35	100.00
Indonesia	5.12	72.76	16.13	5.99	100.00

Sumber Data: Susenas, 2014

Source of Data: Susenas, 2014

Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi dan Tingkat Kepercayaan Terhadap Tetangga Dalam Menitipkan Rumah Saat Seluruh Anggota Rumah Tangga Bepergian, 2014

Lampiran : 4.2 **Appendix** **Percentage of Household By Province and Level of Trust to Leave Their House to Neighbors When Travelling, 2014**

Provinsi <i>Province</i>	Tingkat Kepercayaan / <i>Level of Trust</i>				Jumlah <i>Total</i>
	Sangat Percaya <i>Strongly Believe</i>	Percaya <i>Believe</i>	Kurang Percaya <i>Unconvinced</i>	Tidak Percaya <i>Not Believe</i>	
	(1)	(2)	(3)	(4)	
<i>Desa / Rural</i>					
Aceh	5.75	73.05	17.57	3.64	100.00
Sumatera Utara	5.39	80.53	12.07	2.01	100.00
Sumatera Barat	3.74	72.07	16.35	7.84	100.00
Riau	8.06	75.08	12.97	3.88	100.00
Jambi	6.68	73.20	16.34	3.78	100.00
Sumatera Selatan	4.46	81.38	10.38	3.78	100.00
Bengkulu	7.04	83.10	7.38	2.48	100.00
Lampung	5.42	83.00	9.66	1.93	100.00
Kepulauan Bangka Belitung	4.17	84.71	9.06	2.06	100.00
Kepulauan Riau	10.22	73.24	14.81	1.72	100.00
DKI Jakarta	-	-	-	-	-
Jawa Barat	6.77	82.86	8.58	1.79	100.00
Jawa Tengah	9.26	81.80	7.15	1.79	100.00
DI Yogyakarta	4.81	87.04	6.67	1.48	100.00
Jawa Timur	7.81	77.99	10.81	3.39	100.00
Banten	6.40	81.05	9.53	3.01	100.00
Bali	19.33	70.97	8.10	1.59	100.00
Nusa Tenggara Barat	12.94	78.28	6.80	1.98	100.00
Nusa Tenggara Timur	11.94	66.66	15.03	6.36	100.00
Kalimantan Barat	7.46	78.82	10.93	2.79	100.00
Kalimantan Tengah	8.05	79.72	10.35	1.89	100.00
Kalimantan Selatan	7.13	77.45	12.57	2.85	100.00
Kalimantan Timur	9.11	72.05	15.45	3.39	100.00
Sulawesi Utara	6.06	76.66	11.41	5.87	100.00
Sulawesi Tengah	10.91	79.01	8.18	1.89	100.00
Sulawesi Selatan	13.02	78.77	6.22	1.99	100.00
Sulawesi Tenggara	14.30	73.11	9.82	2.77	100.00
Gorontalo	5.12	78.73	12.01	4.15	100.00
Sulawesi Barat	8.92	81.52	6.13	3.43	100.00
Maluku	7.60	70.95	13.61	7.84	100.00
Maluku Utara	8.49	73.01	16.85	1.65	100.00
Papua Barat	6.08	72.06	16.07	5.78	100.00
Papua	5.88	60.77	28.49	4.85	100.00
Indonesia	7.92	78.73	10.48	2.87	100.00

Sumber Data: Susenas, 2014

Source of Data: Susenas, 2014

Lampiran : 5
Appendix

Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi dan Tingkat Kepercayaan Terhadap Tetangga Dalam Menitipkan Anak Usia 1 - 12 Tahun, 2014
Percentage of Household By Province And Level of Trust to Leave The Children Aged 1 - 12 Years Old to Neighbors, 2014

Kota+Desa / Urban+Rural

Provinsi <i>Province</i>	Tingkat Kepercayaan / <i>Level of Trust</i>				Jumlah <i>Total</i>
	Sangat Percaya <i>Strongly Believe</i>	Percaya <i>Believe</i>	Kurang Percaya <i>Unconvinced</i>	Tidak Percaya <i>Not Believe</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	3.75	56.77	28.79	10.69	100.00
Sumatera Utara	2.52	60.88	27.00	9.60	100.00
Sumatera Barat	1.53	50.88	31.81	15.78	100.00
Riau	2.86	52.80	28.10	16.24	100.00
Jambi	3.80	55.73	28.68	11.78	100.00
Sumatera Selatan	1.96	60.79	23.67	13.57	100.00
Bengkulu	3.86	67.25	20.15	8.74	100.00
Lampung	2.54	65.76	24.39	7.31	100.00
Kepulauan Bangka Belitung	1.62	61.98	23.37	13.03	100.00
Kepulauan Riau	2.97	43.45	37.02	16.56	100.00
DKI Jakarta	0.97	38.91	37.31	22.80	100.00
Jawa Barat	2.78	63.23	24.01	9.98	100.00
Jawa Tengah	3.74	70.81	18.29	7.16	100.00
DI Yogyakarta	2.00	56.19	29.86	11.96	100.00
Jawa Timur	2.77	60.47	24.72	12.04	100.00
Banten	2.48	58.09	27.81	11.62	100.00
Bali	6.69	53.82	25.92	13.57	100.00
Nusa Tenggara Barat	7.55	71.62	16.63	4.20	100.00
Nusa Tenggara Timur	7.09	59.79	18.80	14.32	100.00
Kalimantan Barat	3.66	56.66	26.80	12.88	100.00
Kalimantan Tengah	3.28	60.34	27.40	8.98	100.00
Kalimantan Selatan	2.64	61.35	26.54	9.46	100.00
Kalimantan Timur	2.73	53.65	27.48	16.14	100.00
Sulawesi Utara	3.28	57.24	23.90	15.58	100.00
Sulawesi Tengah	4.98	59.13	23.51	12.38	100.00
Sulawesi Selatan	8.38	69.44	15.42	6.76	100.00
Sulawesi Tenggara	6.61	63.63	19.68	10.08	100.00
Gorontalo	3.36	59.58	25.68	11.37	100.00
Sulawesi Barat	7.66	67.56	15.68	9.11	100.00
Maluku	3.61	53.17	29.67	13.55	100.00
Maluku Utara	5.47	60.05	28.14	6.34	100.00
Papua Barat	2.87	53.33	24.89	18.91	100.00
Papua	5.45	47.63	33.37	13.55	100.00
Indonesia	3.33	61.04	24.54	11.10	100.00

Sumber Data: Susenas, 2014
Source of Data: Susenas, 2014

Lampiran : 5.1
Appendix

Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi dan Tingkat Kepercayaan Terhadap Tetangga Dalam Menitipkan Anak Usia 1 - 12 Tahun, 2014
Percentage of Household By Province And Level of Trust to Leave The Children Aged 1 - 12 Years Old to Neighbors, 2014

Provinsi <i>Province</i>	Tingkat Kepercayaan / <i>Level of Trust</i>				Kota / <i>Urban</i> <i>Total</i>
	Sangat Percaya <i>Strongly Believe</i>	Percaya <i>Believe</i>	Kurang Percaya <i>Unconvinced</i>	Tidak Percaya <i>Not Believe</i>	
	(1)	(2)	(3)	(4)	
Aceh	2.87	53.61	28.49	15.04	100.00
Sumatera Utara	1.69	52.00	32.64	13.67	100.00
Sumatera Barat	1.18	41.40	36.78	20.64	100.00
Riau	1.39	43.86	32.91	21.84	100.00
Jambi	4.61	49.01	30.01	16.37	100.00
Sumatera Selatan	1.63	49.20	27.52	21.64	100.00
Bengkulu	2.94	65.22	22.93	8.90	100.00
Lampung	2.05	61.37	26.17	10.40	100.00
Kepulauan Bangka Belitung	1.92	52.02	27.26	18.80	100.00
Kepulauan Riau	2.61	40.36	39.51	17.52	100.00
DKI Jakarta	0.97	38.91	37.31	22.80	100.00
Jawa Barat	2.44	57.12	27.36	13.08	100.00
Jawa Tengah	2.95	67.88	20.43	8.73	100.00
DI Yogyakarta	1.47	52.11	31.30	15.13	100.00
Jawa Timur	2.02	53.01	29.62	15.36	100.00
Banten	1.94	53.64	31.75	12.66	100.00
Bali	2.69	46.37	31.40	19.54	100.00
Nusa Tenggara Barat	8.62	66.13	19.11	6.15	100.00
Nusa Tenggara Timur	3.29	46.89	25.83	24.00	100.00
Kalimantan Barat	1.30	41.24	29.65	27.81	100.00
Kalimantan Tengah	3.00	51.62	32.22	13.16	100.00
Kalimantan Selatan	2.09	55.38	29.42	13.11	100.00
Kalimantan Timur	1.65	47.90	30.28	20.16	100.00
Sulawesi Utara	2.74	51.75	26.74	18.77	100.00
Sulawesi Tengah	1.93	42.11	33.38	22.58	100.00
Sulawesi Selatan	5.04	59.77	23.92	11.27	100.00
Sulawesi Tenggara	3.75	49.30	28.89	18.05	100.00
Gorontalo	2.68	46.17	31.59	19.55	100.00
Sulawesi Barat	11.54	54.41	20.20	13.85	100.00
Maluku	1.97	42.44	35.72	19.87	100.00
Maluku Utara	6.33	56.29	26.17	11.21	100.00
Papua Barat	2.18	44.55	26.40	26.87	100.00
Papua	1.93	43.68	35.96	18.43	100.00
Indonesia	2.37	54.07	28.77	14.79	100.00

Sumber Data: Susenas, 2014
Source of Data: Susenas, 2014

Lampiran : 5.2
Appendix

Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi dan Tingkat Kepercayaan Terhadap Tetangga Dalam Menitipkan Anak Usia 1 - 12 Tahun, 2014
Percentage of Household By Province And Level of Trust to Leave The Children Aged 1 - 12 Years Old to Neighbors, 2014

Provinsi <i>Province</i>	Tingkat Kepercayaan / Level of Trust				Jumlah <i>Total</i>
	Sangat Percaya <i>Strongly Believe</i>	Percaya <i>Believe</i>	Kurang Percaya <i>Unconvinced</i>	Tidak Percaya <i>Not Believe</i>	
	(2)	(3)	(4)	(5)	
Aceh	4.10	57.99	28.90	9.01	100.00
Sumatera Utara	3.30	69.26	21.69	5.76	100.00
Sumatera Barat	1.75	56.78	28.72	12.75	100.00
Riau	3.78	58.39	25.08	12.74	100.00
Jambi	3.46	58.53	28.13	9.87	100.00
Sumatera Selatan	2.14	66.83	21.67	9.37	100.00
Bengkulu	4.27	68.15	18.92	8.66	100.00
Lampung	2.70	67.19	23.80	6.30	100.00
Kepulauan Bangka Belitung	1.32	71.93	19.48	7.27	100.00
Kepulauan Riau	4.92	60.50	23.31	11.27	100.00
DKI Jakarta	-	-	-	-	-
Jawa Barat	3.42	74.46	17.85	4.27	100.00
Jawa Tengah	4.37	73.19	16.56	5.89	100.00
DI Yogyakarta	3.13	64.90	26.77	5.20	100.00
Jawa Timur	3.42	66.95	20.47	9.17	100.00
Banten	3.71	68.39	18.71	9.20	100.00
Bali	13.17	65.92	17.03	3.88	100.00
Nusa Tenggara Barat	6.78	75.57	14.85	2.80	100.00
Nusa Tenggara Timur	8.02	62.93	17.09	11.96	100.00
Kalimantan Barat	4.66	63.14	25.60	6.60	100.00
Kalimantan Tengah	3.43	64.76	24.95	6.86	100.00
Kalimantan Selatan	3.04	65.63	24.48	6.85	100.00
Kalimantan Timur	4.48	62.96	22.95	9.61	100.00
Sulawesi Utara	3.73	61.77	21.56	12.94	100.00
Sulawesi Tengah	5.96	64.58	20.35	9.11	100.00
Sulawesi Selatan	10.27	74.93	10.60	4.20	100.00
Sulawesi Tenggara	7.74	69.25	16.06	6.95	100.00
Gorontalo	3.72	66.66	22.57	7.05	100.00
Sulawesi Barat	6.56	71.26	14.41	7.77	100.00
Maluku	4.73	60.49	25.55	9.23	100.00
Maluku Utara	5.13	61.50	28.90	4.47	100.00
Papua Barat	3.17	57.05	24.25	15.54	100.00
Papua	6.62	48.94	32.51	11.93	100.00
Indonesia	4.28	67.96	20.33	7.43	100.00

Sumber Data: Susenas, 2014
Source of Data: Susenas, 2014

Lampiran : 6 **Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi dan Sikap Orangtua Jika Anak Bersahabat Dengan Orang Berbeda Suku, 2014**
Appendix : 6 **Percentage of Household by Province and Parents Attitude If Their Children Had Friendships with Other Ethnic, 2014**

Kota+Desa / Urban+Rural

Provinsi Province	Sikap Orangtua/Parents Attitude				Jumlah Total
	Sangat Setuju Very Agree	Setuju Agree	Kurang Setuju Not Agree Enough	Tidak Setuju Not Agree	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	3.62	83.89	10.02	2.47	100.00
Sumatera Utara	2.79	90.50	5.36	1.35	100.00
Sumatera Barat	1.07	86.36	9.04	3.53	100.00
Riau	3.53	93.46	2.57	0.44	100.00
Jambi	3.29	89.88	5.45	1.39	100.00
Sumatera Selatan	1.27	87.82	8.21	2.70	100.00
Bengkulu	4.16	92.97	1.96	0.91	100.00
Lampung	3.24	93.02	3.38	0.36	100.00
Kepulauan Bangka Belitung	2.75	91.96	4.27	1.02	100.00
Kepulauan Riau	3.20	94.08	2.08	0.64	100.00
DKI Jakarta	1.05	94.97	3.01	0.97	100.00
Jawa Barat	0.88	87.51	9.11	2.50	100.00
Jawa Tengah	1.23	85.13	9.59	4.05	100.00
DI Yogyakarta	2.22	88.74	6.74	2.30	100.00
Jawa Timur	1.44	85.40	9.57	3.60	100.00
Banten	1.51	87.88	6.26	4.36	100.00
Bali	2.33	82.40	10.64	4.63	100.00
Nusa Tenggara Barat	1.85	91.31	5.79	1.05	100.00
Nusa Tenggara Timur	5.57	89.29	3.83	1.31	100.00
Kalimantan Barat	2.59	93.97	3.03	0.42	100.00
Kalimantan Tengah	7.90	90.15	1.80	0.15	100.00
Kalimantan Selatan	3.52	90.20	5.49	0.79	100.00
Kalimantan Timur	5.12	93.14	1.35	0.40	100.00
Sulawesi Utara	2.42	90.83	5.29	1.45	100.00
Sulawesi Tengah	5.75	90.50	3.13	0.63	100.00
Sulawesi Selatan	4.00	89.86	4.58	1.57	100.00
Sulawesi Tenggara	8.57	87.72	3.01	0.70	100.00
Gorontalo	2.62	83.49	8.06	5.83	100.00
Sulawesi Barat	3.39	89.86	5.35	1.40	100.00
Maluku	4.81	90.42	3.45	1.32	100.00
Maluku Utara	10.81	84.65	3.38	1.16	100.00
Papua Barat	4.61	91.72	1.68	1.99	100.00
Papua	4.30	82.87	10.52	2.31	100.00
Indonesia	2.13	88.08	7.29	2.51	100.00

Sumber Data: Susenas, 2014
Source of Data: Susenas, 2014

Lampiran
Appendix : 6.1

Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi dan Sikap Orangtua Jika Anak Bersahabat Dengan Orang Berbeda Suku, 2014
Percentage of Household by Province and Parents Attitude If Their Children Had Friendships with Other Ethnic, 2014

Provinsi <i>Province</i>	Sikap Orangtua/Parents Attitude				Jumlah <i>Total</i>
	Sangat Setuju <i>Very Agree</i>	Setuju <i>Agree</i>	Kurang Setuju <i>Not Agree Enough</i>	Tidak Setuju <i>Not Agree</i>	
	(1)	(2)	(3)	(4)	
Aceh	4.16	90.70	4.39	0.75	100.00
Sumatera Utara	2.18	92.24	4.91	0.67	100.00
Sumatera Barat	0.26	91.11	5.73	2.89	100.00
Riau	3.71	95.63	0.30	0.35	100.00
Jambi	5.55	86.04	6.98	1.43	100.00
Sumatera Selatan	1.84	88.94	7.45	1.78	100.00
Bengkulu	6.14	92.99	0.88	0.00	100.00
Lampung	2.85	96.62	0.47	0.06	100.00
Kepulauan Bangka Belitung	4.37	91.36	3.58	0.69	100.00
Kepulauan Riau	2.41	95.16	2.04	0.38	100.00
DKI Jakarta	1.05	94.97	3.01	0.97	100.00
Jawa Barat	0.95	89.25	7.34	2.46	100.00
Jawa Tengah	1.17	88.60	7.57	2.66	100.00
DI Yogyakarta	2.22	90.78	4.91	2.08	100.00
Jawa Timur	1.98	88.57	7.17	2.29	100.00
Banten	1.87	91.93	4.11	2.09	100.00
Bali	1.94	89.56	6.28	2.23	100.00
Nusa Tenggara Barat	1.86	89.60	7.41	1.13	100.00
Nusa Tenggara Timur	7.33	89.23	3.04	0.39	100.00
Kalimantan Barat	1.23	95.01	3.19	0.58	100.00
Kalimantan Tengah	5.53	92.31	2.16	0.00	100.00
Kalimantan Selatan	2.29	94.06	3.17	0.48	100.00
Kalimantan Timur	4.63	94.21	0.92	0.24	100.00
Sulawesi Utara	2.19	92.74	4.46	0.61	100.00
Sulawesi Tengah	4.00	93.92	1.29	0.79	100.00
Sulawesi Selatan	4.80	92.37	2.25	0.58	100.00
Sulawesi Tenggara	10.69	85.81	3.13	0.38	100.00
Gorontalo	2.05	88.71	4.44	4.81	100.00
Sulawesi Barat	5.33	88.59	6.08	0.00	100.00
Maluku	6.61	90.74	1.97	0.68	100.00
Maluku Utara	17.92	77.95	4.13	0.00	100.00
Papua Barat	6.56	91.06	1.22	1.16	100.00
Papua	5.71	90.03	3.62	0.64	100.00
Indonesia	1.96	90.56	5.65	1.82	100.00

Sumber Data: Susenas, 2014
Source of Data: Susenas, 2014

Lampiran
Appendix : 6.2

Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi dan Sikap Orangtua Jika Anak Bersahabat Dengan Orang Berbeda Suku, 2014
Percentage of Household by Province and Parents Attitude If Their Children Had Friendships with Other Ethnic, 2014

Provinsi <i>Province</i>	Sikap Orangtua/ <i>Parents Attitude</i>				Jumlah <i>Total</i>
	Sangat Setuju <i>Very Agree</i>	Setuju <i>Agree</i>	Kurang Setuju <i>Not Agree Enough</i>	Tidak Setuju <i>Not Agree</i>	
	(1)	(2)	(3)	(4)	
Aceh	3.41	81.26	12.20	3.13	100.00
Sumatera Utara	3.36	88.85	5.79	1.99	100.00
Sumatera Barat	1.57	83.40	11.10	3.93	100.00
Riau	3.42	92.10	3.98	0.50	100.00
Jambi	2.35	91.48	4.80	1.37	100.00
Sumatera Selatan	0.97	87.24	8.61	3.18	100.00
Bengkulu	3.29	92.96	2.44	1.31	100.00
Lampung	3.37	91.84	4.33	0.46	100.00
Kepulauan Bangka Belitung	1.13	92.55	4.97	1.35	100.00
Kepulauan Riau	7.56	88.10	2.30	2.04	100.00
DKI Jakarta	-	-	-	-	-
Jawa Barat	0.77	84.31	12.37	2.55	100.00
Jawa Tengah	1.27	82.33	11.23	5.16	100.00
DI Yogyakarta	2.22	84.36	10.66	2.75	100.00
Jawa Timur	0.96	82.65	11.65	4.73	100.00
Banten	0.67	78.50	11.23	9.60	100.00
Bali	2.96	70.79	17.72	8.53	100.00
Nusa Tenggara Barat	1.85	92.54	4.63	0.98	100.00
Nusa Tenggara Timur	5.14	89.31	4.02	1.53	100.00
Kalimantan Barat	3.16	93.53	2.96	0.35	100.00
Kalimantan Tengah	9.11	89.06	1.61	0.22	100.00
Kalimantan Selatan	4.39	87.44	7.16	1.01	100.00
Kalimantan Timur	5.92	91.39	2.04	0.65	100.00
Sulawesi Utara	2.61	89.26	5.99	2.14	100.00
Sulawesi Tengah	6.31	89.40	3.72	0.57	100.00
Sulawesi Selatan	3.54	88.43	5.90	2.13	100.00
Sulawesi Tenggara	7.74	88.48	2.96	0.83	100.00
Gorontalo	2.92	80.73	9.98	6.37	100.00
Sulawesi Barat	2.84	90.22	5.15	1.79	100.00
Maluku	3.59	90.20	4.46	1.75	100.00
Maluku Utara	8.08	87.22	3.09	1.60	100.00
Papua Barat	3.79	92.00	1.88	2.34	100.00
Papua	3.84	80.49	12.81	2.87	100.00
Indonesia	2.29	85.61	8.91	3.18	100.00

Sumber Data: Susenas, 2014
Source of Data: Susenas, 2014

Percentage of Household by Province and Parents Attitude if Their Children Had Friendships with Other Religion, 2014

Lampiran : 7
Appendix

Percentage of Household by Province and Parents Attitude if Their Children Had Friendships with Other Religion, 2014

Provinsi Province	Sikap Orangtua/Parents Attitude				Jumlah Total
	Sangat Setuju Very Agree	Setuju Agree	Kurang Setuju Not Agree Enough	Tidak Setuju Not Agree	
	(1)	(2)	(3)	(4)	
Aceh	0.19	34.04	21.77	44.00	100.00
Sumatera Utara	2.03	73.25	16.61	8.11	100.00
Sumatera Barat	0.11	47.27	22.18	30.45	100.00
Riau	1.44	72.26	15.90	10.40	100.00
Jambi	0.50	65.73	22.43	11.34	100.00
Sumatera Selatan	0.74	61.95	20.14	17.17	100.00
Bengkulu	0.52	69.18	18.70	11.60	100.00
Lampung	0.75	78.92	14.70	5.64	100.00
Kepulauan Bangka Belitung	2.45	76.03	15.57	5.96	100.00
Kepulauan Riau	1.80	79.25	13.79	5.15	100.00
DKI Jakarta	0.37	84.55	10.20	4.88	100.00
Jawa Barat	0.40	58.36	22.93	18.32	100.00
Jawa Tengah	1.25	73.43	15.67	9.66	100.00
DI Yogyakarta	3.07	82.51	8.40	6.02	100.00
Jawa Timur	1.13	70.38	14.76	13.73	100.00
Banten	0.86	62.96	15.63	20.55	100.00
Bali	2.77	84.82	8.32	4.09	100.00
Nusa Tenggara Barat	0.38	58.96	23.31	17.35	100.00
Nusa Tenggara Timur	5.01	82.52	7.20	5.27	100.00
Kalimantan Barat	2.49	87.65	6.98	2.89	100.00
Kalimantan Tengah	5.39	81.13	9.55	3.93	100.00
Kalimantan Selatan	1.28	58.37	22.89	17.45	100.00
Kalimantan Timur	2.78	79.08	13.40	4.73	100.00
Sulawesi Utara	2.15	85.13	7.92	4.79	100.00
Sulawesi Tengah	3.57	76.01	10.98	9.43	100.00
Sulawesi Selatan	1.65	68.14	13.75	16.46	100.00
Sulawesi Tenggara	2.61	69.85	12.70	14.84	100.00
Gorontalo	1.46	57.62	18.17	22.75	100.00
Sulawesi Barat	1.68	64.60	15.60	18.12	100.00
Maluku	3.42	79.26	10.27	7.05	100.00
Maluku Utara	2.90	68.28	16.94	11.88	100.00
Papua Barat	3.98	87.30	4.91	3.81	100.00
Papua	2.76	81.99	8.58	6.67	100.00
Indonesia	1.27	68.93	16.47	13.33	100.00

Sumber Data: Susenas, 2014
Source of Data: Susenas, 2014

Percentage of Household by Province and Parents Attitude if Their Children
Bersahabat Dengan Orang Berbeda Agama, 2014

Lampiran : 7.1

Appendix

Percentage of Household by Province and Parents Attitude if Their Children
Had Friendships with Other Religion, 2014

Provinsi Province	Sikap Orangtua/Parents Attitude				Jumlah Total
	Sangat Setuju Very Agree	Setuju Agree	Kurang Setuju Not Agree Enough	Tidak Setuju Not Agree	
	(1)	(2)	(3)	(4)	
Aceh	0.18	50.98	20.95	27.89	100.00
Sumatera Utara	2.20	74.07	17.08	6.64	100.00
Sumatera Barat	0.06	58.50	18.57	22.87	100.00
Riau	0.76	76.65	14.85	7.73	100.00
Jambi	0.80	65.97	24.11	9.12	100.00
Sumatera Selatan	1.35	70.59	16.45	11.61	100.00
Bengkulu	0.53	68.24	21.77	9.47	100.00
Lampung	0.16	80.03	15.08	4.73	100.00
Kepulauan Bangka Belitung	4.23	73.13	15.51	7.13	100.00
Kepulauan Riau	0.93	81.16	13.78	4.14	100.00
DKI Jakarta	0.37	84.55	10.20	4.88	100.00
Jawa Barat	0.43	65.67	19.39	14.50	100.00
Jawa Tengah	1.43	78.89	12.21	7.47	100.00
DI Yogyakarta	2.34	86.41	7.79	3.47	100.00
Jawa Timur	1.49	77.42	12.55	8.54	100.00
Banten	1.24	72.83	14.57	11.36	100.00
Bali	2.57	89.72	5.44	2.27	100.00
Nusa Tenggara Barat	0.52	64.44	16.13	18.91	100.00
Nusa Tenggara Timur	7.96	85.50	4.47	2.07	100.00
Kalimantan Barat	1.60	89.61	5.40	3.39	100.00
Kalimantan Tengah	5.32	79.97	11.85	2.86	100.00
Kalimantan Selatan	0.85	71.85	16.71	10.60	100.00
Kalimantan Timur	2.83	80.41	13.03	3.72	100.00
Sulawesi Utara	2.74	86.18	6.85	4.24	100.00
Sulawesi Tengah	2.14	84.30	8.18	5.38	100.00
Sulawesi Selatan	1.27	79.31	9.02	10.39	100.00
Sulawesi Tenggara	1.90	78.43	9.45	10.22	100.00
Gorontalo	1.27	64.22	11.84	22.67	100.00
Sulawesi Barat	2.67	62.05	9.69	25.58	100.00
Maluku	3.95	81.40	8.37	6.28	100.00
Maluku Utara	3.61	70.17	17.25	8.97	100.00
Papua Barat	5.62	88.14	2.79	3.45	100.00
Papua	2.05	92.14	3.95	1.85	100.00
Indonesia	1.23	74.70	14.33	9.74	100.00

Sumber Data: Susenas, 2014

Source of Data: Susenas, 2014

Percentage of Household by Province and Parents Attitude if Their Children Had Friendships with Other Religion, 2014

Lampiran : 7.2

Appendix

Percentage of Household by Province and Parents Attitude if Their Children Had Friendships with Other Religion, 2014

Provinsi Province	Sikap Orangtua/Parents Attitude				Jumlah Total
	Sangat Setuju Very Agree	Setuju Agree	Kurang Setuju Not Agree Enough	Tidak Setuju Not Agree	
	(1)	(2)	(3)	(4)	
Aceh	0.19	27.50	22.09	50.22	100.00
Sumatera Utara	1.87	72.47	16.17	9.49	100.00
Sumatera Barat	0.14	40.29	24.42	35.16	100.00
Riau	1.87	69.51	16.55	12.07	100.00
Jambi	0.38	65.63	21.73	12.26	100.00
Sumatera Selatan	0.42	57.46	22.06	20.06	100.00
Bengkulu	0.51	69.59	17.34	12.55	100.00
Lampung	0.94	78.55	14.57	5.93	100.00
Kepulauan Bangka Belitung	0.68	78.92	15.62	4.78	100.00
Kepulauan Riau	6.64	68.74	13.87	10.74	100.00
DKI Jakarta	-	-	-	-	-
Jawa Barat	0.34	44.91	29.43	25.32	100.00
Jawa Tengah	1.10	69.01	18.46	11.44	100.00
DI Yogyakarta	4.64	74.20	9.71	11.46	100.00
Jawa Timur	0.82	64.27	16.68	18.23	100.00
Banten	0.00	40.10	18.08	41.82	100.00
Bali	3.09	76.88	13.00	7.04	100.00
Nusa Tenggara Barat	0.27	55.01	28.49	16.23	100.00
Nusa Tenggara Timur	4.29	81.80	7.86	6.05	100.00
Kalimantan Barat	2.86	86.82	7.65	2.67	100.00
Kalimantan Tengah	5.43	81.71	8.37	4.48	100.00
Kalimantan Selatan	1.60	48.71	27.33	22.37	100.00
Kalimantan Timur	2.69	76.93	14.00	6.37	100.00
Sulawesi Utara	1.67	84.27	8.82	5.24	100.00
Sulawesi Tengah	4.03	73.36	11.88	10.73	100.00
Sulawesi Selatan	1.87	61.80	16.44	19.90	100.00
Sulawesi Tenggara	2.89	66.48	13.97	16.65	100.00
Gorontalo	1.55	54.13	21.52	22.80	100.00
Sulawesi Barat	1.40	65.32	17.27	16.02	100.00
Maluku	3.05	77.80	11.57	7.57	100.00
Maluku Utara	2.63	67.55	16.81	13.01	100.00
Papua Barat	3.28	86.95	5.80	3.97	100.00
Papua	2.99	78.62	10.11	8.27	100.00
Indonesia	1.32	63.21	18.59	16.89	100.00

Sumber Data: Susenas, 2014

Source of Data: Susenas, 2014

Lampiran : 8
Appendix

Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi dan Sikap Orangtua Jika Anak Menikah dengan Orang dari Suku Lain, 2014
Percentage of Household by Province and Parents Attitude If Their Children Had Married With Other Ethnic, 2014

Provinsi <i>Province</i>	Sikap Orangtua/ <i>Parents Attitude</i>				Jumlah <i>Total</i>
	Sangat Setuju <i>Very Agree</i>	Setuju <i>Agree</i>	Kurang Setuju <i>Not Agree Enough</i>	Tidak Setuju <i>Not Agree</i>	
	(1)	(2)	(3)	(4)	
Aceh	1.87	75.47	16.59	6.07	100.00
Sumatera Utara	1.40	77.62	13.20	7.77	100.00
Sumatera Barat	0.62	71.02	18.94	9.42	100.00
Riau	1.25	88.25	7.44	3.06	100.00
Jambi	1.92	82.18	11.08	4.82	100.00
Sumatera Selatan	0.70	81.57	10.22	7.51	100.00
Bengkulu	2.80	90.33	4.42	2.45	100.00
Lampung	1.92	80.00	13.74	4.34	100.00
Kepulauan Bangka Belitung	1.37	77.48	14.41	6.74	100.00
Kepulauan Riau	1.67	78.45	8.57	11.32	100.00
DKI Jakarta	0.61	83.58	10.89	4.91	100.00
Jawa Barat	0.21	72.69	18.22	8.88	100.00
Jawa Tengah	0.37	55.74	25.22	18.67	100.00
DI Yogyakarta	0.00	59.83	20.77	19.41	100.00
Jawa Timur	0.81	59.04	22.66	17.49	100.00
Banten	0.64	77.06	11.88	10.42	100.00
Bali	0.95	38.72	32.93	27.41	100.00
Nusa Tenggara Barat	1.43	77.19	16.45	4.93	100.00
Nusa Tenggara Timur	4.30	80.92	8.15	6.64	100.00
Kalimantan Barat	1.04	78.24	13.21	7.51	100.00
Kalimantan Tengah	3.91	85.37	8.59	2.14	100.00
Kalimantan Selatan	2.72	82.66	10.78	3.83	100.00
Kalimantan Timur	2.12	89.62	6.71	1.55	100.00
Sulawesi Utara	1.84	77.07	13.05	8.05	100.00
Sulawesi Tengah	3.09	87.17	6.23	3.51	100.00
Sulawesi Selatan	3.05	78.62	11.34	6.98	100.00
Sulawesi Tenggara	4.61	84.78	7.30	3.31	100.00
Gorontalo	1.83	65.26	15.89	17.03	100.00
Sulawesi Barat	3.02	82.48	9.99	4.51	100.00
Maluku	2.45	81.22	8.81	7.53	100.00
Maluku Utara	6.76	83.31	7.78	2.15	100.00
Papua Barat	1.94	78.58	12.93	6.55	100.00
Papua	2.94	68.82	22.39	5.85	100.00
Indonesia	1.09	70.78	17.20	10.92	100.00

Sumber Data: Susenas, 2014
Source of Data: Susenas, 2014

Lampiran : 8.1
Appendix

Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi dan Sikap Orangtua Jika Anak Menikah dengan Orang dari Suku Lain, 2014
Percentage of Household by Province and Parents Attitude If Their Children Had Married With Other Ethnic, 2014

Provinsi <i>Province</i>	Sikap Orangtua/Parents Attitude				Jumlah <i>Total</i>
	Sangat Setuju <i>Very Agree</i>	Setuju <i>Agree</i>	Kurang Setuju <i>Not Agree Enough</i>	Tidak Setuju <i>Not Agree</i>	
	(1)	(2)	(3)	(4)	
Aceh	2.76	85.12	9.21	2.92	100.00
Sumatera Utara	1.07	83.55	9.83	5.55	100.00
Sumatera Barat	0.19	78.06	13.33	8.43	100.00
Riau	1.41	90.25	5.81	2.53	100.00
Jambi	3.77	77.63	12.24	6.36	100.00
Sumatera Selatan	1.10	86.68	5.15	7.06	100.00
Bengkulu	3.81	91.17	4.49	0.53	100.00
Lampung	2.22	89.10	7.49	1.19	100.00
Kepulauan Bangka Belitung	2.51	81.96	11.18	4.34	100.00
Kepulauan Riau	1.97	77.59	8.83	11.61	100.00
DKI Jakarta	0.61	83.58	10.89	4.91	100.00
Jawa Barat	0.17	76.86	14.74	8.23	100.00
Jawa Tengah	0.44	58.79	23.25	17.51	100.00
DI Yogyakarta	0.00	63.80	17.79	18.41	100.00
Jawa Timur	1.11	61.75	21.54	15.60	100.00
Banten	0.68	83.54	10.01	5.78	100.00
Bali	0.50	42.84	30.57	26.09	100.00
Nusa Tenggara Barat	1.31	76.03	16.61	6.04	100.00
Nusa Tenggara Timur	4.16	86.64	5.05	4.15	100.00
Kalimantan Barat	0.29	82.93	10.28	6.50	100.00
Kalimantan Tengah	3.88	85.00	9.50	1.63	100.00
Kalimantan Selatan	1.66	88.64	7.00	2.70	100.00
Kalimantan Timur	1.80	92.11	4.82	1.28	100.00
Sulawesi Utara	1.06	82.30	10.09	6.55	100.00
Sulawesi Tengah	3.21	89.77	4.36	2.66	100.00
Sulawesi Selatan	4.25	82.53	6.97	6.25	100.00
Sulawesi Tenggara	6.16	84.41	5.85	3.58	100.00
Gorontalo	3.82	70.70	11.97	13.51	100.00
Sulawesi Barat	4.31	82.30	9.73	3.66	100.00
Maluku	1.90	88.46	6.58	3.06	100.00
Maluku Utara	10.62	82.26	6.84	0.28	100.00
Papua Barat	3.05	84.70	8.45	3.81	100.00
Papua	1.93	80.31	13.38	4.38	100.00
Indonesia	0.96	74.37	14.90	9.76	100.00

Sumber Data: Susenas, 2014
Source of Data: Susenas, 2014

Lampiran
Appendix : 8.2

Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi dan Sikap Orangtua Jika Anak Menikah dengan Orang dari Suku Lain, 2014
Percentage of Household by Province and Parents Attitude If Their Children Had Married With Other Ethnic, 2014

Desa / Rural

Provinsi Province	Sikap Orangtua/Parents Attitude				Jumlah Total
	Sangat Setuju Very Agree	Setuju Agree	Kurang Setuju Not Agree Enough	Tidak Setuju Not Agree	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	1.53	71.74	19.45	7.28	100.00
Sumatera Utara	1.71	72.03	16.39	9.87	100.00
Sumatera Barat	0.90	66.64	22.43	10.03	100.00
Riau	1.16	87.00	8.46	3.38	100.00
Jambi	1.15	84.08	10.60	4.17	100.00
Sumatera Selatan	0.50	78.91	12.86	7.74	100.00
Bengkulu	2.35	89.96	4.39	3.30	100.00
Lampung	1.82	77.03	15.78	5.37	100.00
Kepulauan Bangka Belitung	0.22	73.01	17.63	9.13	100.00
Kepulauan Riau	0.00	83.19	7.08	9.73	100.00
DKI Jakarta	-	-	-	-	-
Jawa Barat	0.28	65.02	24.62	10.08	100.00
Jawa Tengah	0.32	53.27	26.80	19.60	100.00
DI Yogyakarta	0.00	51.33	27.14	21.54	100.00
Jawa Timur	0.55	56.69	23.63	19.13	100.00
Banten	0.57	62.09	16.20	21.15	100.00
Bali	1.68	32.02	36.76	29.54	100.00
Nusa Tenggara Barat	1.52	78.02	16.34	4.12	100.00
Nusa Tenggara Timur	4.33	79.52	8.90	7.25	100.00
Kalimantan Barat	1.36	76.26	14.45	7.93	100.00
Kalimantan Tengah	3.93	85.55	8.12	2.40	100.00
Kalimantan Selatan	3.49	78.38	13.50	4.64	100.00
Kalimantan Timur	2.65	85.58	9.77	2.00	100.00
Sulawesi Utara	2.48	72.74	15.50	9.28	100.00
Sulawesi Tengah	3.06	86.33	6.83	3.78	100.00
Sulawesi Selatan	2.37	76.41	13.82	7.39	100.00
Sulawesi Tenggara	4.00	84.92	7.87	3.20	100.00
Gorontalo	0.77	62.39	17.95	18.88	100.00
Sulawesi Barat	2.65	82.53	10.07	4.74	100.00
Maluku	2.82	76.28	10.33	10.57	100.00
Maluku Utara	5.28	83.72	8.14	2.86	100.00
Papua Barat	1.47	75.99	14.83	7.71	100.00
Papua	3.27	65.00	25.39	6.34	100.00
Indonesia	1.22	67.22	19.49	12.07	100.00

Sumber Data: Susenas, 2014

Source of Data: Susenas, 2014

Percentage of Household by Province and Parents Attitude if Their Children Had Married With Other Religions, 2014

Lampiran : 9
Appendix

Percentage of Household by Province and Parents Attitude if Their Children Had Married With Other Religions, 2014

Provinsi Province	Sikap Orangtua/Parents Attitude				Kota+Desa / Urban+Rural
	Sangat Setuju Very Agree	Setuju Agree	Kurang Setuju Not Agree Enough	Tidak Setuju Not Agree	
	(1)	(2)	(3)	(4)	
Aceh	0.42	0.91	2.52	96.15	100.00
Sumatera Utara	0.18	11.19	16.75	71.88	100.00
Sumatera Barat	0.11	2.33	5.66	91.89	100.00
Riau	0.54	4.96	8.97	85.52	100.00
Jambi	0.34	3.64	11.22	84.81	100.00
Sumatera Selatan	0.52	6.39	11.62	81.47	100.00
Bengkulu	0.21	4.03	10.07	85.70	100.00
Lampung	0.14	6.13	16.72	77.02	100.00
Kepulauan Bangka Belitung	0.34	7.86	18.98	72.82	100.00
Kepulauan Riau	0.24	8.34	16.19	75.23	100.00
DKI Jakarta	0.00	5.05	15.84	79.11	100.00
Jawa Barat	0.15	1.98	11.49	86.39	100.00
Jawa Tengah	0.11	9.08	16.88	73.94	100.00
DI Yogyakarta	0.00	9.20	17.03	73.77	100.00
Jawa Timur	0.46	8.46	17.68	73.39	100.00
Banten	0.56	3.86	10.07	85.51	100.00
Bali	0.44	35.20	33.32	31.04	100.00
Nusa Tenggara Barat	0.75	4.03	6.49	88.73	100.00
Nusa Tenggara Timur	0.80	23.57	23.88	51.76	100.00
Kalimantan Barat	0.19	20.98	23.94	54.89	100.00
Kalimantan Tengah	1.12	15.24	22.21	61.43	100.00
Kalimantan Selatan	0.25	2.28	8.75	88.71	100.00
Kalimantan Timur	0.14	7.70	15.58	76.57	100.00
Sulawesi Utara	0.38	22.18	25.93	51.51	100.00
Sulawesi Tengah	0.15	9.43	21.35	69.07	100.00
Sulawesi Selatan	0.19	7.14	12.24	80.43	100.00
Sulawesi Tenggara	0.27	10.64	13.02	76.07	100.00
Gorontalo	0.00	5.66	10.68	83.66	100.00
Sulawesi Barat	0.98	10.13	15.02	73.87	100.00
Maluku	0.41	11.51	18.96	69.11	100.00
Maluku Utara	0.45	7.91	17.49	74.15	100.00
Papua Barat	0.37	14.69	23.75	61.19	100.00
Papua	0.73	19.74	37.66	41.87	100.00
Indonesia	0.29	7.61	15.11	76.99	100.00

Sumber Data: Susenas, 2014
Source of Data: Susenas, 2014

Percentage of Household by Province and Parents Attitude If Their Children Had Married With Other Religions, 2014

Lampiran : 9.1

Appendix

Percentage of Household by Province and Parents Attitude If Their Children Had Married With Other Religions, 2014

Provinsi Province	Sikap Orangtua/Parents Attitude				Jumlah Total
	Sangat Setuju Very Agree	Setuju Agree	Kurang Setuju Not Agree Enough	Tidak Setuju Not Agree	
	(1)	(2)	(3)	(4)	
Aceh	0.40	0.72	1.47	97.40	100.00
Sumatera Utara	0.16	8.56	11.38	79.90	100.00
Sumatera Barat	0.00	2.37	4.90	92.73	100.00
Riau	0.54	3.33	8.27	87.86	100.00
Jambi	0.32	2.70	6.74	90.24	100.00
Sumatera Selatan	1.04	6.62	7.77	84.58	100.00
Bengkulu	0.00	2.73	7.60	89.67	100.00
Lampung	0.00	5.12	15.47	79.42	100.00
Kepulauan Bangka Belitung	0.68	9.06	16.38	73.87	100.00
Kepulauan Riau	0.18	8.58	16.63	74.61	100.00
DKI Jakarta	0.00	5.05	15.84	79.11	100.00
Jawa Barat	0.08	2.38	12.53	85.02	100.00
Jawa Tengah	0.13	10.77	15.19	73.90	100.00
DI Yogyakarta	0.00	9.46	15.38	75.16	100.00
Jawa Timur	0.60	8.43	17.97	72.99	100.00
Banten	0.13	4.95	12.61	82.31	100.00
Bali	0.49	37.60	32.58	29.33	100.00
Nusa Tenggara Barat	0.81	4.75	8.48	85.96	100.00
Nusa Tenggara Timur	0.22	19.71	22.73	57.34	100.00
Kalimantan Barat	0.28	16.17	17.09	66.47	100.00
Kalimantan Tengah	1.89	9.71	14.49	73.90	100.00
Kalimantan Selatan	0.13	2.47	7.59	89.82	100.00
Kalimantan Timur	0.23	6.51	17.41	75.86	100.00
Sulawesi Utara	0.17	22.89	22.33	54.62	100.00
Sulawesi Tengah	0.00	4.82	20.57	74.61	100.00
Sulawesi Selatan	0.15	8.70	13.47	77.68	100.00
Sulawesi Tenggara	0.00	8.76	11.75	79.49	100.00
Gorontalo	0.00	3.82	10.22	85.95	100.00
Sulawesi Barat	0.00	4.09	8.66	87.25	100.00
Maluku	0.40	14.58	14.93	70.09	100.00
Maluku Utara	0.46	5.43	9.08	85.02	100.00
Papua Barat	0.34	12.50	23.23	63.93	100.00
Papua	2.69	18.29	36.14	42.88	100.00
Indonesia	0.26	7.12	14.42	78.20	100.00

Sumber Data: Susenas, 2014

Source of Data: Susenas, 2014

Percentage of Household by Province and Parents Attitude if Their Children Had Married With Other Religions, 2014

Lampiran : 9.2

Appendix

Percentage of Household by Province and Parents Attitude if Their Children Had Married With Other Religions, 2014

Provinsi Province	Sikap Orangtua/Parents Attitude				Jumlah Total
	Sangat Setuju Very Agree	Setuju Agree	Kurang Setuju Not Agree Enough	Tidak Setuju Not Agree	
	(1)	(2)	(3)	(4)	
Aceh	0.43	0.98	2.92	95.67	100.00
Sumatera Utara	0.20	13.66	21.81	64.32	100.00
Sumatera Barat	0.18	2.31	6.14	91.37	100.00
Riau	0.55	5.98	9.42	84.05	100.00
Jambi	0.34	4.03	13.08	82.55	100.00
Sumatera Selatan	0.25	6.27	13.63	79.85	100.00
Bengkulu	0.30	4.60	11.16	83.94	100.00
Lampung	0.18	6.45	17.13	76.23	100.00
Kepulauan Bangka Belitung	0.00	6.67	21.56	71.77	100.00
Kepulauan Riau	0.54	7.01	13.76	78.69	100.00
DKI Jakarta	-	-	-	-	-
Jawa Barat	0.27	1.24	9.59	88.90	100.00
Jawa Tengah	0.09	7.71	18.24	73.96	100.00
DI Yogyakarta	0.00	8.63	20.55	70.82	100.00
Jawa Timur	0.35	8.49	17.43	73.74	100.00
Banten	1.55	1.35	4.20	92.90	100.00
Bali	0.36	31.31	34.52	33.81	100.00
Nusa Tenggara Barat	0.70	3.52	5.05	90.73	100.00
Nusa Tenggara Timur	0.94	24.50	24.16	50.40	100.00
Kalimantan Barat	0.16	23.00	26.82	50.02	100.00
Kalimantan Tengah	0.73	18.05	26.12	55.10	100.00
Kalimantan Selatan	0.33	2.15	9.59	87.92	100.00
Kalimantan Timur	0.00	9.64	12.62	77.74	100.00
Sulawesi Utara	0.56	21.60	28.91	48.94	100.00
Sulawesi Tengah	0.20	10.91	21.60	67.30	100.00
Sulawesi Selatan	0.21	6.25	11.55	81.99	100.00
Sulawesi Tenggara	0.38	11.37	13.52	74.73	100.00
Gorontalo	0.00	6.63	10.92	82.45	100.00
Sulawesi Barat	1.26	11.83	16.81	70.10	100.00
Maluku	0.42	9.41	21.71	68.45	100.00
Maluku Utara	0.44	8.86	20.73	69.97	100.00
Papua Barat	0.38	15.62	23.97	60.03	100.00
Papua	0.08	20.21	38.17	41.54	100.00
Indonesia	0.33	8.09	15.79	75.79	100.00

Sumber Data: Susenas, 2014

Source of Data: Susenas, 2014

Lampiran : 10
Appendix

Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Anggota Rumah Tangga atau Keluarga yang Berbeda Suku Bangsa Atau Agama Menurut Provinsi, 2014
Percentage of Household Which Has a Household Member or Family With Different Ethnic or Different Religions by Province, 2014

Kota+Desa / Urban+Rural

Provinsi Province	Perbedaan Suku Bangsa/Agama Dalam Rumah Tangga/Keluarga Differences in Ethnicity or Religions in Household/Family		Jumlah Total
	Suku Bangsa/Ethnicity	Agama/Religions	
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	34.75	2.73	100.00
Sumatera Utara	57.44	15.80	100.00
Sumatera Barat	26.56	2.64	100.00
Riau	59.09	5.37	100.00
Jambi	48.79	3.01	100.00
Sumatera Selatan	45.78	4.24	100.00
Bengkulu	58.43	4.68	100.00
Lampung	49.48	5.74	100.00
Kepulauan Bangka	35.54	8.37	100.00
Kepulauan Riau	53.47	10.64	100.00
DKI Jakarta	61.79	10.64	100.00
Jawa Barat	26.94	3.11	100.00
Jawa Tengah	8.89	6.53	100.00
DI Yogyakarta	19.10	19.27	100.00
Jawa Timur	13.67	5.80	100.00
Banten	35.58	5.44	100.00
Bali	15.28	16.13	100.00
Nusa Tenggara Barat	21.57	5.94	100.00
Nusa Tenggara Timur	41.39	23.34	100.00
Kalimantan Barat	40.25	15.66	100.00
Kalimantan Tengah	53.13	24.09	100.00
Kalimantan Selatan	33.14	3.03	100.00
Kalimantan Timur	60.24	13.92	100.00
Sulawesi Utara	50.43	34.60	100.00
Sulawesi Tengah	42.77	17.31	100.00
Sulawesi Selatan	40.83	10.15	100.00
Sulawesi Tenggara	52.36	9.18	100.00
Gorontalo	25.72	11.11	100.00
Sulawesi Barat	40.24	12.29	100.00
Maluku	48.53	16.19	100.00
Maluku Utara	53.45	12.67	100.00
Papua Barat	46.70	16.56	100.00
Papua	30.85	11.87	100.00
Indonesia	30.74	7.80	100.00

Sumber Data: Susenas, 2014
Source of Data: Susenas, 2014

Lampiran :10.1
Appendix

Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Anggota Rumah Tangga atau Keluarga yang Berbeda Suku Bangsa Atau Agama Menurut Provinsi, 2014
Percentage of Household Which Has a Household Member or Family With Different Ethnic or Different Religions by Province, 2014

Provinsi <i>Province</i>	Perbedaan Suku Bangsa/Agama Dalam Rumah Tangga/Keluarga <i>Differences in Ethnicity or Religions in Household/Family</i>		Kota / Urban	Jumlah <i>Total</i>
	Suku Bangsa/ <i>Ethnicity</i>	Agama/ <i>Religions</i>		
	(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	50.95	1.71		100.00
Sumatera Utara	64.49	14.87		100.00
Sumatera Barat	34.29	3.01		100.00
Riau	60.75	6.01		100.00
Jambi	74.36	4.40		100.00
Sumatera Selatan	56.04	6.78		100.00
Bengkulu	74.46	5.38		100.00
Lampung	65.29	4.45		100.00
Kepulauan Bangka	42.29	9.66		100.00
Kepulauan Riau	52.83	10.43		100.00
DKI Jakarta	61.79	10.64		100.00
Jawa Barat	34.98	4.26		100.00
Jawa Tengah	11.16	9.91		100.00
DI Yogyakarta	24.26	23.14		100.00
Jawa Timur	17.83	9.04		100.00
Banten	44.40	7.14		100.00
Bali	21.29	21.14		100.00
Nusa Tenggara Barat	23.74	7.44		100.00
Nusa Tenggara Timur	63.24	36.24		100.00
Kalimantan Barat	50.09	15.64		100.00
Kalimantan Tengah	59.99	20.33		100.00
Kalimantan Selatan	43.85	3.13		100.00
Kalimantan Timur	62.67	12.45		100.00
Sulawesi Utara	59.64	39.63		100.00
Sulawesi Tengah	61.68	18.22		100.00
Sulawesi Selatan	52.92	9.98		100.00
Sulawesi Tenggara	63.52	10.99		100.00
Gorontalo	29.93	11.93		100.00
Sulawesi Barat	51.00	9.86		100.00
Maluku	67.01	26.02		100.00
Maluku Utara	62.94	8.54		100.00
Papua Barat	62.90	27.94		100.00
Papua	48.94	21.69		100.00
Indonesia	37.46	9.28		100.00

Sumber Data: Susenas, 2014

Source of Data: Susenas, 2014

Lampiran :10.2
Appendix

Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Anggota Rumah Tangga atau Keluarga yang Berbeda Suku Bangsa Atau Agama Menurut Provinsi, 2014
Percentage of Household Which Has a Household Member or Family With Different Ethnic or Different Religions by Province, 2014

Provinsi <i>Province</i>	Perbedaan Suku Bangsa/Agama Dalam Rumah Tangga/Keluarga <i>Differences in Ethnicity or Religions in Household/Family</i>		Desa / Rural
	Suku Bangsa/ <i>Ethnicity</i>	Agama/ <i>Religions</i>	Jumlah <i>Total</i>
	(1)	(2)	(3)
Aceh	28.49	3.13	100.00
Sumatera Utara	50.79	16.67	100.00
Sumatera Barat	21.75	2.41	100.00
Riau	58.05	4.98	100.00
Jambi	38.14	2.44	100.00
Sumatera Selatan	40.44	2.93	100.00
Bengkulu	51.31	4.37	100.00
Lampung	44.32	6.17	100.00
Kepulauan Bangka	28.79	7.07	100.00
Kepulauan Riau	57.00	11.78	100.00
DKI Jakarta	-	-	-
Jawa Barat	12.18	0.99	100.00
Jawa Tengah	7.06	3.80	100.00
DI Yogyakarta	8.06	11.00	100.00
Jawa Timur	10.07	2.97	100.00
Banten	15.19	1.49	100.00
Bali	5.53	8.02	100.00
Nusa Tenggara Barat	20.01	4.86	100.00
Nusa Tenggara Timur	36.07	20.19	100.00
Kalimantan Barat	36.11	15.66	100.00
Kalimantan Tengah	49.64	25.99	100.00
Kalimantan Selatan	25.47	2.95	100.00
Kalimantan Timur	56.29	16.29	100.00
Sulawesi Utara	42.81	30.44	100.00
Sulawesi Tengah	36.71	17.02	100.00
Sulawesi Selatan	33.97	10.25	100.00
Sulawesi Tenggara	47.98	8.47	100.00
Gorontalo	23.49	10.68	100.00
Sulawesi Barat	37.21	12.97	100.00
Maluku	35.92	9.48	100.00
Maluku Utara	49.81	14.26	100.00
Papua Barat	39.84	11.73	100.00
Papua	24.85	8.61	100.00
Indonesia	24.06	6.33	100.00

Sumber Data: Susenas, 2014

Source of Data: Susenas, 2014

Lampiran : 11
Appendix

Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi dan Tanggapan Terhadap Kegiatan di Lingkungan Tempat Tinggal oleh Sekelompok Orang dari Suku Bangsa Lain, 2014

Percentage of Households By Province and Response to Activities in The Neighbors By a Group of People from Other Ethnic, 2014

Provinsi <i>Province</i>	Tanggapan/Response				Kota+Desa / <i>Urban+Rural</i>
	Sangat Setuju <i>Very Agree</i>	Setuju <i>Agree</i>	Kurang Setuju <i>Not Agree Enough</i>	Tidak Setuju <i>Not Agree</i>	
	(1)	(2)	(3)	(4)	
Aceh	0.60	57.14	27.71	14.55	100.00
Sumatera Utara	0.55	75.25	19.23	4.97	100.00
Sumatera Barat	0.20	57.00	27.62	15.18	100.00
Riau	0.57	85.60	11.19	2.63	100.00
Jambi	1.04	74.21	19.75	5.00	100.00
Sumatera Selatan	0.50	73.08	18.76	7.66	100.00
Bengkulu	2.24	80.15	11.78	5.83	100.00
Lampung	1.26	81.37	15.01	2.36	100.00
Kepulauan Bangka Belitung	1.04	65.56	28.76	4.64	100.00
Kepulauan Riau	0.10	77.64	17.66	4.60	100.00
DKI Jakarta	0.57	75.27	19.38	4.79	100.00
Jawa Barat	0.16	58.37	29.81	11.66	100.00
Jawa Tengah	0.20	62.07	26.26	11.47	100.00
DI Yogyakarta	0.18	67.05	25.43	7.34	100.00
Jawa Timur	0.38	63.09	26.71	9.81	100.00
Banten	0.14	61.98	28.66	9.23	100.00
Bali	1.11	55.72	28.54	14.64	100.00
Nusa Tenggara Barat	0.69	64.32	27.06	7.93	100.00
Nusa Tenggara Timur	1.96	76.96	13.96	7.13	100.00
Kalimantan Barat	0.47	81.11	14.93	3.50	100.00
Kalimantan Tengah	1.65	80.03	16.52	1.80	100.00
Kalimantan Selatan	0.35	71.40	21.94	6.32	100.00
Kalimantan Timur	0.85	84.41	12.66	2.08	100.00
Sulawesi Utara	0.64	78.64	16.38	4.34	100.00
Sulawesi Tengah	2.07	87.47	7.12	3.34	100.00
Sulawesi Selatan	1.08	79.05	15.03	4.85	100.00
Sulawesi Tenggara	2.62	84.35	11.01	2.03	100.00
Gorontalo	0.57	61.79	21.39	16.25	100.00
Sulawesi Barat	0.35	83.45	9.74	6.46	100.00
Maluku	0.93	81.70	12.77	4.60	100.00
Maluku Utara	1.77	84.56	12.28	1.39	100.00
Papua Barat	0.46	80.88	12.31	6.35	100.00
Papua	1.28	64.48	25.50	8.75	100.00
Indonesia	0.52	67.18	23.62	8.68	100.00

Sumber Data: Susenas, 2014

Source of Data: Susenas, 2014

Lampiran : 11.1
Appendix

Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi dan Tanggapan Terhadap Kegiatan di Lingkungan Tempat Tinggal oleh Sekelompok Orang dari Suku Bangsa Lain, 2014

Percentage of Households By Province and Response to Activities in The Neighbors By a Group of People from Other Ethnic, 2014

Provinsi <i>Province</i>	Tingkat Persetujuan/ <i>Level of Agreement</i>				Jumlah <i>Total</i>
	Sangat Setuju <i>Very Agree</i>	Setuju <i>Agree</i>	Kurang Setuju <i>Not Agree Enough</i>	Tidak Setuju <i>Not Agree</i>	
	(1)	(2)	(3)	(4)	
Aceh	0.70	68.06	20.88	10.37	100.00
Sumatera Utara	0.40	80.55	14.83	4.21	100.00
Sumatera Barat	0.09	62.60	23.01	14.30	100.00
Riau	0.22	90.36	7.18	2.24	100.00
Jambi	0.80	70.93	23.11	5.16	100.00
Sumatera Selatan	0.81	77.35	15.13	6.70	100.00
Bengkulu	4.72	81.87	10.92	2.49	100.00
Lampung	0.33	86.87	10.43	2.36	100.00
Kepulauan Bangka Belitung	1.86	67.45	26.63	4.06	100.00
Kepulauan Riau	0.12	77.62	17.58	4.68	100.00
DKI Jakarta	0.57	75.27	19.38	4.79	100.00
Jawa Barat	0.04	62.84	25.27	11.85	100.00
Jawa Tengah	0.16	66.73	24.41	8.69	100.00
DI Yogyakarta	0.00	69.87	23.56	6.57	100.00
Jawa Timur	0.62	70.59	22.30	6.49	100.00
Banten	0.12	66.60	27.83	5.46	100.00
Bali	1.06	68.99	20.52	9.44	100.00
Nusa Tenggara Barat	0.10	65.25	27.34	7.32	100.00
Nusa Tenggara Timur	2.84	87.28	6.79	3.09	100.00
Kalimantan Barat	0.42	83.21	13.18	3.19	100.00
Kalimantan Tengah	3.25	79.84	14.73	2.17	100.00
Kalimantan Selatan	0.21	75.48	17.38	6.93	100.00
Kalimantan Timur	1.08	88.77	8.57	1.58	100.00
Sulawesi Utara	0.29	86.58	10.89	2.24	100.00
Sulawesi Tengah	1.58	92.98	3.40	2.04	100.00
Sulawesi Selatan	1.11	85.92	10.56	2.41	100.00
Sulawesi Tenggara	3.51	88.25	6.24	2.01	100.00
Gorontalo	0.85	73.16	13.05	12.94	100.00
Sulawesi Barat	0.76	93.40	2.80	3.04	100.00
Maluku	1.05	87.72	9.39	1.83	100.00
Maluku Utara	0.00	88.36	10.28	1.36	100.00
Papua Barat	1.56	91.06	4.41	2.97	100.00
Papua	0.65	82.67	15.38	1.30	100.00
Indonesia	0.43	71.04	21.12	7.41	100.00

Sumber Data: Susenas, 2014

Source of Data: Susenas, 2014

Lampiran : 11.2
Appendix

Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi dan Tanggapan Terhadap Kegiatan di Lingkungan Tempat Tinggal oleh Sekelompok Orang dari Suku Bangsa Lain, 2014

Percentage of Households By Province and Response to Activities in The Neighbors By a Group of People from Other Ethnic, 2014

Provinsi <i>Province</i>	Tingkat Persetujuan/ <i>Level of Agreement</i>				Jumlah <i>Total</i>
	Sangat Setuju <i>Very Agree</i>	Setuju <i>Agree</i>	Kurang Setuju <i>Not Agree Enough</i>	Tidak Setuju <i>Not Agree</i>	
	(1)	(2)	(3)	(4)	
Aceh	0.56	52.92	30.35	16.17	100.00
Sumatera Utara	0.70	70.24	23.38	5.68	100.00
Sumatera Barat	0.27	53.52	30.49	15.72	100.00
Riau	0.80	82.63	13.69	2.88	100.00
Jambi	1.15	75.58	18.35	4.93	100.00
Sumatera Selatan	0.34	70.85	20.65	8.15	100.00
Bengkulu	1.13	79.39	12.16	7.31	100.00
Lampung	1.56	79.58	16.50	2.36	100.00
Kepulauan Bangka Belitung	0.22	63.66	30.89	5.22	100.00
Kepulauan Riau	0.00	77.77	18.11	4.11	100.00
DKI Jakarta	-	-	-	-	-
Jawa Barat	0.39	50.15	38.15	11.32	100.00
Jawa Tengah	0.23	58.30	27.75	13.72	100.00
DI Yogyakarta	0.56	61.03	29.43	8.99	100.00
Jawa Timur	0.17	56.58	30.55	12.69	100.00
Banten	0.20	51.27	30.59	17.95	100.00
Bali	1.18	34.19	41.55	23.08	100.00
Nusa Tenggara Barat	1.11	63.65	26.86	8.38	100.00
Nusa Tenggara Timur	1.74	74.44	15.70	8.11	100.00
Kalimantan Barat	0.49	80.22	15.66	3.63	100.00
Kalimantan Tengah	0.84	80.12	17.42	1.62	100.00
Kalimantan Selatan	0.44	68.47	25.20	5.89	100.00
Kalimantan Timur	0.47	77.36	19.28	2.90	100.00
Sulawesi Utara	0.93	72.06	20.92	6.08	100.00
Sulawesi Tengah	2.23	85.70	8.31	3.76	100.00
Sulawesi Selatan	1.06	75.15	17.57	6.23	100.00
Sulawesi Tenggara	2.27	82.81	12.88	2.03	100.00
Gorontalo	0.43	55.79	25.80	17.99	100.00
Sulawesi Barat	0.24	80.65	11.70	7.42	100.00
Maluku	0.84	77.59	15.08	6.49	100.00
Maluku Utara	2.45	83.10	13.05	1.40	100.00
Papua Barat	0.00	76.57	15.65	7.78	100.00
Papua	1.48	58.44	28.86	11.22	100.00
Indonesia	0.61	63.34	26.11	9.95	100.00

Sumber Data: Susenas, 2014

Source of Data: Susenas, 2014

Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi dan Tanggapan Terhadap Kegiatan di Lingkungan Tempat Tinggal oleh Sekelompok Orang dari Agama Lain, 2014

Lampiran : 12
Appendix

Percentage of Households By Province and Response to Activities in The Neighbors By a Group of People from Other Religions, 2014

Kota+Desa / Urban+Rural

Provinsi Province	Tanggapan/Response				Jumlah Total
	Sangat Setuju Very Agree	Setuju Agree	Kurang Setuju Not Agree Enough	Tidak Setuju Not Agree	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	0.16	9.00	27.23	63.61	100.00
Sumatera Utara	0.38	50.69	31.40	17.53	100.00
Sumatera Barat	0.22	15.97	31.36	52.46	100.00
Riau	0.25	46.40	33.43	19.92	100.00
Jambi	0.14	35.88	37.63	26.35	100.00
Sumatera Selatan	0.09	39.63	33.88	26.40	100.00
Bengkulu	0.43	37.29	39.52	22.76	100.00
Lampung	0.22	46.39	38.45	14.94	100.00
Kepulauan Bangka Belitung	0.69	40.38	39.90	19.04	100.00
Kepulauan Riau	0.00	56.18	30.76	13.06	100.00
DKI Jakarta	0.29	57.88	30.83	11.00	100.00
Jawa Barat	0.07	24.11	35.64	40.19	100.00
Jawa Tengah	0.19	47.81	29.72	22.27	100.00
DI Yogyakarta	0.77	64.13	23.11	11.98	100.00
Jawa Timur	0.41	47.35	29.82	22.42	100.00
Banten	0.14	27.35	31.63	40.89	100.00
Bali	1.31	62.02	25.09	11.59	100.00
Nusa Tenggara Barat	0.42	23.22	33.94	42.42	100.00
Nusa Tenggara Timur	1.44	65.11	18.79	14.66	100.00
Kalimantan Barat	0.61	72.90	19.13	7.36	100.00
Kalimantan Tengah	1.73	68.43	22.66	7.19	100.00
Kalimantan Selatan	0.45	28.27	36.25	35.03	100.00
Kalimantan Timur	0.68	64.00	26.39	8.93	100.00
Sulawesi Utara	0.43	69.72	20.45	9.40	100.00
Sulawesi Tengah	0.72	63.72	19.55	16.01	100.00
Sulawesi Selatan	0.49	47.03	26.55	25.93	100.00
Sulawesi Tenggara	0.82	51.51	27.66	20.00	100.00
Gorontalo	0.42	31.59	30.13	37.86	100.00
Sulawesi Barat	0.24	49.53	24.09	26.14	100.00
Maluku	0.69	54.34	25.50	19.47	100.00
Maluku Utara	0.37	45.90	33.26	20.48	100.00
Papua Barat	0.96	76.91	12.53	9.59	100.00
Papua	0.70	58.06	29.34	11.90	100.00
Indonesia	0.34	42.47	30.91	26.29	100.00

Sumber Data: Susenas, 2014

Source of Data: Susenas, 2014

Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi dan Tanggapan Terhadap Kegiatan di Lingkungan Tempat Tinggal oleh Sekelompok Orang dari Agama Lain, 2014

Lampiran : 12.1

Appendix

Percentage of Households By Province and Response to Activities in The Neighbors By a Group of People from Other Religions, 2014

Provinsi Province	Tanggapan/Response				Jumlah Total
	Sangat Setuju Very Agree	Setuju Agree	Kurang Setuju Not Agree Enough	Tidak Setuju Not Agree	
	(1)	(2)	(3)	(4)	
Aceh	0.00	13.28	27.94	58.78	100.00
Sumatera Utara	0.00	50.78	30.73	18.50	100.00
Sumatera Barat	0.00	21.57	33.49	44.94	100.00
Riau	0.07	49.35	34.03	16.55	100.00
Jambi	0.48	32.52	41.94	25.05	100.00
Sumatera Selatan	0.05	48.71	28.85	22.38	100.00
Bengkulu	0.36	36.44	45.94	17.26	100.00
Lampung	0.00	53.15	36.60	10.24	100.00
Kepulauan Bangka Belitung	1.37	41.32	38.16	19.14	100.00
Kepulauan Riau	0.00	57.14	30.60	12.26	100.00
DKI Jakarta	0.29	57.88	30.83	11.00	100.00
Jawa Barat	0.03	29.14	35.63	35.19	100.00
Jawa Tengah	0.17	54.30	27.50	18.03	100.00
DI Yogyakarta	0.24	69.95	20.58	9.23	100.00
Jawa Timur	0.58	56.65	26.53	16.24	100.00
Banten	0.12	34.39	35.51	29.98	100.00
Bali	1.39	75.24	15.80	7.56	100.00
Nusa Tenggara Barat	0.67	28.97	35.55	34.80	100.00
Nusa Tenggara Timur	2.87	76.11	14.73	6.29	100.00
Kalimantan Barat	0.24	73.79	16.87	9.10	100.00
Kalimantan Tengah	2.73	70.13	21.10	6.04	100.00
Kalimantan Selatan	0.22	37.36	34.17	28.25	100.00
Kalimantan Timur	0.72	66.19	24.34	8.75	100.00
Sulawesi Utara	0.14	82.89	12.65	4.32	100.00
Sulawesi Tengah	0.48	71.84	15.26	12.41	100.00
Sulawesi Selatan	0.52	59.90	24.80	14.78	100.00
Sulawesi Tenggara	0.00	64.53	22.34	13.13	100.00
Gorontalo	0.00	42.01	24.72	33.27	100.00
Sulawesi Barat	0.43	56.31	12.51	30.75	100.00
Maluku	0.51	58.14	20.47	20.87	100.00
Maluku Utara	0.28	47.97	35.62	16.13	100.00
Papua Barat	1.66	88.11	2.27	7.96	100.00
Papua	0.32	83.78	14.81	1.09	100.00
Indonesia	0.29	47.47	30.04	22.20	100.00

Sumber Data: Susenas, 2014

Source of Data: Susenas, 2014

Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi dan Tanggapan Terhadap Kegiatan di Lingkungan Tempat Tinggal oleh Sekelompok Orang dari Agama Lain, 2014

Lampiran : 12.2

Appendix

Percentage of Households By Province and Response to Activities in The Neighbors By a Group of People from Other Religions, 2014

Provinsi Province	Tanggapan/Response				Jumlah Total
	Sangat Setuju Very Agree	Setuju Agree	Kurang Setuju Not Agree Enough	Tidak Setuju Not Agree	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	0.22	7.35	26.95	65.48	100.00
Sumatera Utara	0.73	50.62	32.04	16.61	100.00
Sumatera Barat	0.35	12.48	30.03	57.14	100.00
Riau	0.36	44.55	33.06	22.03	100.00
Jambi	0.00	37.28	35.83	26.90	100.00
Sumatera Selatan	0.11	34.90	36.50	28.49	100.00
Bengkulu	0.47	37.66	36.67	25.21	100.00
Lampung	0.29	44.19	39.05	16.47	100.00
Kepulauan Bangka Belitung	0.00	39.43	41.63	18.94	100.00
Kepulauan Riau	0.00	50.91	31.62	17.47	100.00
DKI Jakarta	-	-	-	-	-
Jawa Barat	0.12	14.85	35.65	49.37	100.00
Jawa Tengah	0.21	42.57	31.51	25.71	100.00
DI Yogyakarta	1.93	51.69	28.52	17.86	100.00
Jawa Timur	0.26	39.28	32.69	27.77	100.00
Banten	0.19	11.06	22.64	66.11	100.00
Bali	1.17	40.56	40.16	18.11	100.00
Nusa Tenggara Barat	0.24	19.08	32.77	47.91	100.00
Nusa Tenggara Timur	1.09	62.43	19.78	16.70	100.00
Kalimantan Barat	0.76	72.53	20.08	6.63	100.00
Kalimantan Tengah	1.22	67.56	23.45	7.77	100.00
Kalimantan Selatan	0.62	21.76	37.75	39.88	100.00
Kalimantan Timur	0.62	60.45	29.70	9.23	100.00
Sulawesi Utara	0.68	58.83	26.90	13.60	100.00
Sulawesi Tengah	0.79	61.12	20.92	17.17	100.00
Sulawesi Selatan	0.47	39.73	27.54	32.26	100.00
Sulawesi Tenggara	1.14	46.41	29.75	22.70	100.00
Gorontalo	0.65	26.08	32.99	40.28	100.00
Sulawesi Barat	0.19	47.62	27.35	24.85	100.00
Maluku	0.80	51.75	28.93	18.52	100.00
Maluku Utara	0.40	45.10	32.35	22.16	100.00
Papua Barat	0.67	72.17	16.88	10.28	100.00
Papua	0.83	49.52	34.16	15.49	100.00
Indonesia	0.39	37.51	31.77	30.34	100.00

Sumber Data: Susenas, 2014

Source of Data: Susenas, 2014

Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi Dan Tanggapan Terhadap Tempat Ibadah Agama Lain Yang Telah Ada Atau Akan Dibangun di Lingkungan Sekitar Tempat Tinggal, 2014

Lampiran : 13
Appendix

Percentage of Households By Province And Responses Against Worship Places of Other Religion That Already Exist Or Will Be Built in The Neighbors, 2014

Provinsi Province	Tanggapan/Response				Kota+Desa / Urban+Rural	Jumlah Total
	Sangat Setuju Very Agree	Setuju Agree	Kurang Setuju Not Agree Enough	Tidak Setuju Not Agree		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
Aceh	0.65	2.03	9.07	88.25	100.00	
Sumatera Utara	0.21	34.49	26.63	38.67	100.00	
Sumatera Barat	0.51	4.59	11.56	83.35	100.00	
Riau	0.32	23.23	25.79	50.66	100.00	
Jambi	0.46	12.64	23.94	62.96	100.00	
Sumatera Selatan	0.02	21.68	27.35	50.95	100.00	
Bengkulu	0.41	19.08	30.87	49.63	100.00	
Lampung	0.37	21.93	33.89	43.81	100.00	
Kepulauan Bangka Belitung	1.02	22.23	29.84	46.91	100.00	
Kepulauan Riau	0.04	29.00	32.05	38.91	100.00	
DKI Jakarta	0.28	31.65	33.99	34.08	100.00	
Jawa Barat	0.10	8.67	21.32	69.91	100.00	
Jawa Tengah	0.12	27.85	25.11	46.92	100.00	
DI Yogyakarta	0.34	42.42	27.37	29.87	100.00	
Jawa Timur	0.39	26.49	28.18	44.94	100.00	
Banten	0.26	10.00	21.02	68.71	100.00	
Bali	0.75	30.58	30.75	37.93	100.00	
Nusa Tenggara Barat	0.79	8.28	15.64	75.29	100.00	
Nusa Tenggara Timur	0.75	41.32	24.11	33.81	100.00	
Kalimantan Barat	0.34	60.12	22.48	17.05	100.00	
Kalimantan Tengah	1.71	53.07	26.95	18.28	100.00	
Kalimantan Selatan	0.18	9.79	21.84	68.19	100.00	
Kalimantan Timur	0.23	42.40	32.45	24.92	100.00	
Sulawesi Utara	0.16	51.04	23.03	25.77	100.00	
Sulawesi Tengah	0.24	39.04	24.75	35.98	100.00	
Sulawesi Selatan	0.47	23.21	22.98	53.34	100.00	
Sulawesi Tenggara	0.60	30.94	23.49	44.97	100.00	
Gorontalo	0.28	19.70	21.85	58.18	100.00	
Sulawesi Barat	0.05	32.71	22.26	44.98	100.00	
Maluku	0.35	25.37	27.26	47.02	100.00	
Maluku Utara	0.15	22.29	29.60	47.97	100.00	
Papua Barat	0.65	58.65	19.85	20.85	100.00	
Papua	0.53	47.46	26.53	25.49	100.00	
Indonesia	0.30	23.35	24.93	51.42	100.00	

Sumber Data: Susenas, 2014
Source of Data: Susenas, 2014

Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi Dan Tanggapan Terhadap Tempat Ibadah Agama Lain Yang Telah Ada Atau Akan Dibangun di Lingkungan Sekitar Tempat Tinggal, 2014

Lampiran : 13.1

Appendix

Percentage of Households By Province And Responses Against Worship Places of Other Religion That Already Exist Or Will Be Built in The Neighbors, 2014

Provinsi Province	Tanggapan/Response				Jumlah Total
	Sangat Setuju Very Agree	Setuju Agree	Kurang Setuju Not Agree Enough	Tidak Setuju Not Agree	
	(1)	(2)	(3)	(4)	
Aceh	0.29	1.96	10.28	87.47	100.00
Sumatera Utara	0.00	30.64	26.03	43.32	100.00
Sumatera Barat	0.48	5.45	14.09	79.97	100.00
Riau	0.00	23.44	30.09	46.47	100.00
Jambi	0.16	9.80	27.67	62.36	100.00
Sumatera Selatan	0.05	22.86	26.53	50.57	100.00
Bengkulu	0.46	13.12	29.55	56.88	100.00
Lampung	0.21	20.06	29.18	50.55	100.00
Kepulauan Bangka Belitung	1.61	21.59	27.49	49.31	100.00
Kepulauan Riau	0.04	28.35	32.48	39.13	100.00
DKI Jakarta	0.28	31.65	33.99	34.08	100.00
Jawa Barat	0.11	11.04	23.90	64.94	100.00
Jawa Tengah	0.16	31.41	25.85	42.58	100.00
DI Yogyakarta	0.24	43.42	27.78	28.56	100.00
Jawa Timur	0.54	32.39	29.37	37.70	100.00
Banten	0.21	13.53	27.38	58.89	100.00
Bali	0.92	41.26	25.82	32.00	100.00
Nusa Tenggara Barat	1.40	13.47	21.18	63.95	100.00
Nusa Tenggara Timur	1.60	58.86	19.56	19.98	100.00
Kalimantan Barat	0.21	55.95	21.99	21.85	100.00
Kalimantan Tengah	3.02	48.53	26.31	22.14	100.00
Kalimantan Selatan	0.21	12.53	24.16	63.09	100.00
Kalimantan Timur	0.28	43.53	30.29	25.89	100.00
Sulawesi Utara	0.06	67.06	16.26	16.62	100.00
Sulawesi Tengah	0.18	44.86	28.18	26.78	100.00
Sulawesi Selatan	0.42	31.46	28.05	40.07	100.00
Sulawesi Tenggara	0.21	36.12	28.13	35.54	100.00
Gorontalo	0.00	26.22	21.16	52.62	100.00
Sulawesi Barat	0.22	26.54	19.35	53.90	100.00
Maluku	0.15	28.54	26.11	45.20	100.00
Maluku Utara	0.28	23.52	28.83	47.37	100.00
Papua Barat	2.19	73.06	11.04	13.71	100.00
Papua	0.32	76.11	18.78	4.80	100.00
Indonesia	0.30	25.27	26.47	47.96	100.00

Sumber Data: Susenas, 2014

Source of Data: Susenas, 2014

Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi Dan Tanggapan Terhadap Tempat Ibadah Agama Lain Yang Telah Ada Atau Akan Dibangun di Lingkungan Sekitar Tempat Tinggal,

Lampiran : 13.2 2014

Appendix Percentage of Households By Province And Responses Against Worship Places of Other Religion That Already Exist Or Will Be Built in The Neighbors, 2014

Provinsi Province	Tanggapan/Response				Jumlah Total
	Sangat Setuju Very Agree	Setuju Agree	Kurang Setuju Not Agree Enough	Tidak Setuju Not Agree	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	0.79	2.05	8.60	88.55	100.00
Sumatera Utara	0.40	38.11	27.20	34.29	100.00
Sumatera Barat	0.52	4.05	9.99	85.44	100.00
Riau	0.52	23.10	23.10	53.28	100.00
Jambi	0.59	13.82	22.38	63.21	100.00
Sumatera Selatan	0.00	21.07	27.78	51.15	100.00
Bengkulu	0.40	21.74	31.46	46.41	100.00
Lampung	0.42	22.55	35.43	41.60	100.00
Kepulauan Bangka Belitung	0.43	22.87	32.19	44.52	100.00
Kepulauan Riau	0.00	32.61	29.71	37.68	100.00
DKI Jakarta	-	-	-	-	-
Jawa Barat	0.09	4.30	16.57	79.04	100.00
Jawa Tengah	0.09	24.96	24.51	50.44	100.00
DI Yogyakarta	0.56	40.28	26.51	32.66	100.00
Jawa Timur	0.27	21.36	27.14	51.23	100.00
Banten	0.38	1.84	6.32	91.45	100.00
Bali	0.47	13.25	38.74	47.54	100.00
Nusa Tenggara Barat	0.36	4.53	11.65	83.46	100.00
Nusa Tenggara Timur	0.54	37.06	25.22	37.18	100.00
Kalimantan Barat	0.40	61.88	22.69	15.03	100.00
Kalimantan Tengah	1.05	55.37	27.27	16.31	100.00
Kalimantan Selatan	0.15	7.82	20.17	71.85	100.00
Kalimantan Timur	0.14	40.57	35.95	23.34	100.00
Sulawesi Utara	0.24	37.81	28.62	33.33	100.00
Sulawesi Tengah	0.26	37.17	23.65	38.92	100.00
Sulawesi Selatan	0.49	18.53	20.11	60.87	100.00
Sulawesi Tenggara	0.75	28.91	21.67	48.67	100.00
Gorontalo	0.43	16.26	22.21	61.11	100.00
Sulawesi Barat	0.00	34.45	23.09	42.47	100.00
Maluku	0.49	23.20	28.05	48.25	100.00
Maluku Utara	0.09	21.81	29.90	48.20	100.00
Papua Barat	0.00	52.55	23.58	23.88	100.00
Papua	0.60	37.94	29.10	32.35	100.00
Indonesia	0.30	21.44	23.40	54.86	100.00

Sumber Data: Susenas, 2014

Source of Data: Susenas, 2014

Lampiran : 14 **Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi dan Frekuensi Pertemuan Warga, 2014**
Appendix *Percentage of Households By Province and Frequency of Community Meeting, 2014*

Kota+Desa / Urban+Rural

Provinsi <i>Province</i>	Frekuensi Pertemuan Warga <i>Frequency of Community Meeting</i>			Tidak Ada <i>No Community Meeting</i>	Tidak Tahu <i>Don't Know</i>	Jumlah <i>Total</i>
	Seminggu Sekali <i>Once a week</i>	Sebulan Sekali <i>Once a month</i>	Lebih Dari Sebulan Sekali <i>More than Once a Month</i>			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	1.41	13.97	53.84	5.93	24.86	100.00
Sumatera Utara	2.87	6.72	29.70	28.30	32.41	100.00
Sumatera Barat	2.02	17.49	38.75	19.91	21.83	100.00
Riau	4.86	19.11	39.22	16.58	20.23	100.00
Jambi	6.67	18.05	36.22	12.25	26.81	100.00
Sumatera Selatan	2.56	14.74	35.38	21.47	25.84	100.00
Bengkulu	1.52	13.66	43.21	12.71	28.90	100.00
Lampung	1.61	12.23	40.71	22.36	23.11	100.00
Kepulauan Bangka Belitung	0.36	10.04	34.77	24.84	29.99	100.00
Kepulauan Riau	1.14	15.51	40.55	16.92	25.89	100.00
DKI Jakarta	1.12	30.15	20.93	22.55	25.25	100.00
Jawa Barat	2.33	14.79	37.34	19.33	26.21	100.00
Jawa Tengah	6.17	50.11	23.47	12.38	7.87	100.00
DI Yogyakarta	3.39	69.51	17.91	4.01	5.19	100.00
Jawa Timur	5.45	23.53	28.84	24.55	17.62	100.00
Banten	2.30	15.21	34.82	22.88	24.79	100.00
Bali	2.96	55.88	18.89	11.60	10.68	100.00
Nusa Tenggara Barat	1.91	16.36	40.69	12.91	28.14	100.00
Nusa Tenggara Timur	2.98	18.50	44.36	16.34	17.82	100.00
Kalimantan Barat	1.24	13.69	42.67	22.75	19.65	100.00
Kalimantan Tengah	2.87	9.65	42.31	20.64	24.53	100.00
Kalimantan Selatan	3.16	10.15	45.66	13.61	27.42	100.00
Kalimantan Timur	2.23	9.91	33.16	24.34	30.36	100.00
Sulawesi Utara	5.73	21.45	29.28	17.68	25.86	100.00
Sulawesi Tengah	2.91	17.26	34.64	18.81	26.38	100.00
Sulawesi Selatan	0.76	12.67	30.70	22.41	33.46	100.00
Sulawesi Tenggara	0.94	18.62	38.73	18.15	23.56	100.00
Gorontalo	4.40	34.70	27.62	15.92	17.35	100.00
Sulawesi Barat	0.56	11.31	35.88	27.01	25.23	100.00
Maluku	1.80	9.72	47.04	14.36	27.07	100.00
Maluku Utara	1.80	12.13	41.74	11.16	33.18	100.00
Papua Barat	1.56	6.59	39.27	25.72	26.87	100.00
Papua	1.06	11.03	35.26	24.52	28.13	100.00
Indonesia	3.39	22.95	32.79	19.28	21.59	100.00

Sumber Data: Susenas, 2014
 Source of Data: Susenas, 2014

Lampiran : 14.1 **Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi dan Frekuensi Pertemuan Warga, 2014**
Appendix **Percentage of Households By Province and Frequency of Community Meeting, 2014**

Kota / Urban

Provinsi <i>Province</i>	Frekuensi Pertemuan Warga <i>Frequency of Community Meeting</i>			Tidak Ada <i>No Community Meeting</i>	Tidak Tahu <i>Don't Know</i>	Jumlah <i>Total</i>
	Seminggu Sekali <i>Once a week</i>	Sebulan Sekali <i>Once a month</i>	Lebih Dari Sebulan Sekali <i>More than Once a Month</i>			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	0.78	15.25	44.21	7.52	32.23	100.00
Sumatera Utara	2.25	5.15	19.74	38.09	34.77	100.00
Sumatera Barat	1.99	22.40	32.53	23.65	19.44	100.00
Riau	6.06	19.95	35.20	12.27	26.52	100.00
Jambi	6.61	20.74	31.71	20.61	20.33	100.00
Sumatera Selatan	2.07	12.83	33.14	33.09	18.87	100.00
Bengkulu	1.86	10.63	52.93	11.06	23.52	100.00
Lampung	0.80	15.45	35.97	23.01	24.76	100.00
Kepulauan Bangka Belitung	0.48	8.73	23.29	36.87	30.62	100.00
Kepulauan Riau	0.75	14.67	39.95	16.95	27.68	100.00
DKI Jakarta	1.12	30.15	20.93	22.55	25.25	100.00
Jawa Barat	2.46	17.89	34.52	20.64	24.49	100.00
Jawa Tengah	4.55	56.70	19.61	11.13	8.01	100.00
DI Yogyakarta	3.63	70.42	13.99	5.19	6.77	100.00
Jawa Timur	4.02	29.04	28.87	21.32	16.75	100.00
Banten	2.30	17.98	33.38	21.84	24.49	100.00
Bali	2.33	47.50	17.89	17.24	15.04	100.00
Nusa Tenggara Barat	1.49	19.10	37.04	14.17	28.20	100.00
Nusa Tenggara Timur	0.77	17.42	30.35	26.49	24.97	100.00
Kalimantan Barat	0.36	6.99	39.44	34.78	18.44	100.00
Kalimantan Tengah	4.28	3.89	29.34	32.19	30.29	100.00
Kalimantan Selatan	2.56	7.63	44.14	17.39	28.27	100.00
Kalimantan Timur	2.86	8.18	31.24	26.27	31.44	100.00
Sulawesi Utara	4.73	15.30	21.46	24.32	34.19	100.00
Sulawesi Tengah	0.80	7.79	19.49	36.91	35.01	100.00
Sulawesi Selatan	0.77	13.88	20.96	27.34	37.05	100.00
Sulawesi Tenggara	0.53	5.25	24.11	34.99	35.12	100.00
Gorontalo	1.68	23.19	28.49	29.66	16.98	100.00
Sulawesi Barat	0.00	2.23	29.15	42.84	25.78	100.00
Maluku	0.69	6.34	41.21	17.66	34.09	100.00
Maluku Utara	0.00	5.68	32.52	9.10	52.70	100.00
Papua Barat	1.38	5.62	16.41	45.17	31.42	100.00
Papua	0.50	5.43	25.56	35.47	33.04	100.00
Indonesia	2.76	25.57	28.72	20.95	22.00	100.00

Sumber Data: Susenas, 2014
 Source of Data: Susenas, 2014

Lampiran : 14.2 **Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi dan Frekuensi Pertemuan Warga, 2014**
Appendix **Percentage of Households By Province and Frequency of Community Meeting, 2014**

Desa / Rural

Provinsi <i>Province</i>	Frekuensi Pertemuan Warga <i>Frequency of Community Meeting</i>			Tidak Ada <i>No Community Meeting</i>	Tidak Tahu <i>Don't Know</i>	Jumlah <i>Total</i>
	Seminggu Sekali <i>Once a week</i>	Sebulan Sekali <i>Once a month</i>	Lebih Dari Sebulan Sekali <i>More than Once a Month</i>			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	1.65	13.48	57.56	5.31	22.01	100.00
Sumatera Utara	3.45	8.21	39.10	19.06	30.19	100.00
Sumatera Barat	2.04	14.44	42.62	17.58	23.31	100.00
Riau	4.11	18.59	41.73	19.28	16.29	100.00
Jambi	6.70	16.93	38.09	8.77	29.51	100.00
Sumatera Selatan	2.82	15.74	36.55	15.42	29.47	100.00
Bengkulu	1.37	15.01	38.88	13.45	31.30	100.00
Lampung	1.87	11.17	42.25	22.14	22.56	100.00
Kepulauan Bangka Belitung	0.23	11.34	46.23	12.83	29.37	100.00
Kepulauan Riau	3.31	20.11	43.81	16.76	16.01	100.00
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	2.08	9.11	42.51	16.93	29.38	100.00
Jawa Tengah	7.47	44.78	26.59	13.39	7.76	100.00
DI Yogyakarta	2.86	67.56	26.28	1.50	1.81	100.00
Jawa Timur	6.69	18.75	28.82	27.35	18.38	100.00
Banten	2.29	8.80	38.13	25.29	25.49	100.00
Bali	3.96	69.47	20.52	2.44	3.61	100.00
Nusa Tenggara Barat	2.21	14.38	43.33	12.00	28.09	100.00
Nusa Tenggara Timur	3.51	18.76	47.78	13.87	16.08	100.00
Kalimantan Barat	1.61	16.50	44.02	17.70	20.16	100.00
Kalimantan Tengah	2.14	12.58	48.90	14.78	21.60	100.00
Kalimantan Selatan	3.59	11.96	46.74	10.90	26.80	100.00
Kalimantan Timur	1.21	12.70	36.26	21.22	28.61	100.00
Sulawesi Utara	6.55	26.54	35.74	12.19	18.97	100.00
Sulawesi Tengah	3.58	20.30	39.50	13.01	23.61	100.00
Sulawesi Selatan	0.75	11.99	36.22	19.61	31.43	100.00
Sulawesi Tenggara	1.10	23.86	44.48	11.53	19.03	100.00
Gorontalo	5.84	40.78	27.16	8.67	17.55	100.00
Sulawesi Barat	0.72	13.87	37.78	22.56	25.08	100.00
Maluku	2.56	12.02	51.02	12.12	22.28	100.00
Maluku Utara	2.49	14.61	45.29	11.95	25.67	100.00
Papua Barat	1.63	7.00	48.95	17.48	24.94	100.00
Papua	1.25	12.89	38.48	20.88	26.50	100.00
Indonesia	4.01	20.34	36.83	17.62	21.19	100.00

Sumber Data: Susenas, 2014
 Source of Data: Susenas, 2014

Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi dan Tingkat Partisipasi Mengikuti Pertemuan Warga di Lingkungan Tempat Tinggal Dalam Setahun Terakhir, 2014
Percentage of Households By Province and Community Meeting Participation in Their Neighbors Within The Last Year, 2014

Kota+Desa / Urban+Rural

Provinsi Province	% Rumah Tangga Yang Menyatakan Ada Pertemuan Warga % Households Stated Community Meetings	Tingkat Partisipasi / Level of Participation				Jumlah Total
		Selalu Always	Sering Often	Jarang Seldom	Tidak pernah Never	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	69.22	5.97	40.28	38.50	15.25	100.00
Sumatera Utara	39.29	5.09	27.39	53.21	14.31	100.00
Sumatera Barat	58.27	8.69	28.58	46.59	16.14	100.00
Riau	63.19	7.88	32.35	41.38	18.38	100.00
Jambi	60.94	6.19	41.07	39.30	13.44	100.00
Sumatera Selatan	52.69	4.97	29.05	41.93	24.05	100.00
Bengkulu	58.38	9.11	32.96	39.65	18.28	100.00
Lampung	54.54	7.09	26.65	55.08	11.18	100.00
Kepulauan Bangka Belitung	45.17	5.67	18.44	44.30	31.59	100.00
Kepulauan Riau	57.19	9.05	24.32	53.05	13.58	100.00
DKI Jakarta	52.21	6.73	22.40	55.55	15.31	100.00
Jawa Barat	54.46	7.35	26.90	50.01	15.74	100.00
Jawa Tengah	79.75	17.20	45.99	26.04	10.77	100.00
DI Yogyakarta	90.80	14.59	58.02	18.82	8.57	100.00
Jawa Timur	57.83	10.62	34.89	36.84	17.64	100.00
Banten	52.33	5.25	28.23	49.98	16.54	100.00
Bali	77.72	16.70	46.52	23.80	12.97	100.00
Nusa Tenggara Barat	58.96	9.98	34.12	43.55	12.35	100.00
Nusa Tenggara Timur	65.84	11.25	43.44	34.46	10.86	100.00
Kalimantan Barat	57.59	7.72	31.31	46.19	14.78	100.00
Kalimantan Tengah	54.83	7.21	36.74	42.97	13.08	100.00
Kalimantan Selatan	58.97	5.06	26.17	47.08	21.68	100.00
Kalimantan Timur	45.30	6.15	37.10	46.35	10.41	100.00
Sulawesi Utara	56.46	8.84	30.32	42.44	18.40	100.00
Sulawesi Tengah	54.81	6.70	42.40	40.93	9.97	100.00
Sulawesi Selatan	44.13	5.20	27.35	39.28	28.16	100.00
Sulawesi Tenggara	58.29	7.19	39.65	36.71	16.45	100.00
Gorontalo	66.72	10.17	35.88	45.96	7.99	100.00
Sulawesi Barat	47.75	3.02	32.95	42.80	21.24	100.00
Maluku	58.56	10.89	36.58	37.34	15.19	100.00
Maluku Utara	55.66	11.69	30.27	45.68	12.36	100.00
Papua Barat	47.41	10.08	40.06	35.97	13.89	100.00
Papua	47.35	5.60	34.09	49.02	11.28	100.00
Indonesia	59.13	9.94	34.82	40.21	15.04	100.00

Sumber Data: Susenas, 2014
Source of Data: Susenas, 2014

Lampiran : 15.1
Appendix

**Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi dan Tingkat Partisipasi Mengikuti
Pertemuan Warga di Lingkungan Tempat Tinggal Dalam Setahun Terakhir, 2014**
**Percentage of Households By Province and Community Meeting Participation in Their
Neighbors Within The Last Year, 2014**

Kota / Urban

Provinsi <i>Province</i>	% Rumah Tangga Yang Menyatakan Ada Pertemuan Warga <i>% Households Stated Community Meetings</i>	Tingkat Partisipasi / Level of Participation				Jumlah Total
		Selalu <i>Always</i>	Sering <i>Often</i>	Jarang <i>Seldom</i>	Tidak pernah <i>Never</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	60.25	6.83	35.53	39.88	17.75	100.00
Sumatera Utara	27.14	6.00	20.26	55.64	18.10	100.00
Sumatera Barat	56.92	7.76	27.90	50.37	13.97	100.00
Riau	61.21	8.24	33.94	41.70	16.12	100.00
Jambi	59.06	7.51	39.45	40.20	12.83	100.00
Sumatera Selatan	48.03	6.39	15.84	43.44	34.33	100.00
Bengkulu	65.42	9.74	36.32	35.57	18.38	100.00
Lampung	52.23	6.43	32.55	53.23	7.78	100.00
Kepulauan Bangka Belitung	32.51	5.36	17.55	52.02	25.07	100.00
Kepulauan Riau	55.37	8.80	20.42	57.04	13.75	100.00
DKI Jakarta	52.21	6.73	22.40	55.55	15.31	100.00
Jawa Barat	54.87	8.38	26.39	48.88	16.35	100.00
Jawa Tengah	80.86	17.50	48.96	23.30	10.24	100.00
DI Yogyakarta	88.04	14.07	59.14	17.57	9.22	100.00
Jawa Timur	61.93	10.75	34.35	38.03	16.86	100.00
Banten	53.67	4.50	28.94	49.74	16.82	100.00
Bali	67.72	15.59	45.34	25.46	13.60	100.00
Nusa Tenggara Barat	57.64	9.53	30.41	45.08	14.97	100.00
Nusa Tenggara Timur	48.54	9.65	37.20	32.08	21.07	100.00
Kalimantan Barat	46.78	7.78	20.48	50.00	21.73	100.00
Kalimantan Tengah	37.52	8.27	27.93	45.48	18.32	100.00
Kalimantan Selatan	54.34	3.85	27.53	45.99	22.63	100.00
Kalimantan Timur	42.29	7.06	32.78	46.74	13.42	100.00
Sulawesi Utara	41.49	6.85	28.30	42.72	22.13	100.00
Sulawesi Tengah	28.08	10.73	32.35	42.71	14.21	100.00
Sulawesi Selatan	35.61	4.90	25.18	48.34	21.58	100.00
Sulawesi Tenggara	29.88	5.36	29.35	43.70	21.59	100.00
Gorontalo	53.36	7.13	32.06	48.46	12.36	100.00
Sulawesi Barat	31.38	4.39	23.11	41.64	30.86	100.00
Maluku	48.25	7.90	41.27	30.09	20.75	100.00
Maluku Utara	38.19	7.89	26.53	54.07	11.51	100.00
Papua Barat	23.41	5.78	37.10	36.70	20.43	100.00
Papua	31.49	2.67	29.23	49.35	18.75	100.00
Indonesia	57.06	10.12	33.55	40.92	15.40	100.00

Sumber Data: Susenas, 2014
Source of Data: Susenas, 2014

Lampiran : 15.2
Appendix

Percentage of Households By Province and Community Meeting Participation in Their Neighbors Within The Last Year, 2014

Desa / Rural

Provinsi Province	% Rumah Tangga Yang Menyatakan Ada Pertemuan Warga % Households Stated Community Meetings	Tingkat Partisipasi / Level of Participation				Jumlah Total
		Selalu Always	Sering Often	Jarang Seldom	Tidak pernah Never	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	72.68	5.69	41.80	38.06	14.45	100.00
Sumatera Utara	50.75	4.63	30.99	51.99	12.40	100.00
Sumatera Barat	59.11	9.25	28.98	44.32	17.45	100.00
Riau	64.43	7.67	31.41	41.20	19.72	100.00
Jambi	61.72	5.67	41.71	38.93	13.69	100.00
Sumatera Selatan	55.11	4.33	35.05	41.24	19.38	100.00
Bengkulu	55.26	8.78	31.20	41.79	18.23	100.00
Lampung	55.29	7.29	24.83	55.65	12.23	100.00
Kepulauan Bangka Belitung	57.81	5.84	18.94	39.97	35.25	100.00
Kepulauan Riau	67.23	10.20	42.04	34.93	12.82	100.00
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	53.70	5.40	27.86	52.14	14.60	100.00
Jawa Tengah	78.84	16.95	43.52	28.30	11.22	100.00
DI Yogyakarta	96.69	15.60	55.85	21.24	7.32	100.00
Jawa Timur	54.27	10.50	35.42	35.66	18.41	100.00
Banten	49.22	7.15	26.44	50.59	15.82	100.00
Bali	93.95	18.00	47.90	21.87	12.23	100.00
Nusa Tenggara Barat	59.91	10.29	36.69	42.48	10.53	100.00
Nusa Tenggara Timur	70.05	11.51	44.49	34.86	9.13	100.00
Kalimantan Barat	62.13	7.70	34.74	44.98	12.58	100.00
Kalimantan Tengah	63.62	6.90	39.38	42.21	11.51	100.00
Kalimantan Selatan	62.29	5.82	25.32	47.77	21.08	100.00
Kalimantan Timur	50.17	4.90	43.00	45.80	6.30	100.00
Sulawesi Utara	68.84	9.83	31.32	42.30	16.55	100.00
Sulawesi Tengah	63.38	6.13	43.83	40.68	9.36	100.00
Sulawesi Selatan	48.96	5.33	28.25	35.54	30.88	100.00
Sulawesi Tenggara	69.44	7.50	41.40	35.52	15.58	100.00
Gorontalo	73.78	11.33	37.34	45.01	6.32	100.00
Sulawesi Barat	52.36	2.79	34.61	42.99	19.61	100.00
Maluku	65.60	12.40	34.24	40.97	12.39	100.00
Maluku Utara	62.38	12.58	31.15	43.71	12.56	100.00
Papua Barat	57.58	10.82	40.57	35.84	12.77	100.00
Papua	52.62	6.18	35.06	48.96	9.80	100.00
Indonesia	61.18	9.76	35.99	39.55	14.70	100.00

Sumber Data: Susenas, 2014
Source of Data: Susenas, 2014

Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi dan Tingkat Partisipasi Untuk Memberikan Pendapat/Saran Dalam Pertemuan Warga, 2014
Percentage of Households By Province And Level of Participation to Give Opinion/Advice in Community Meeting, 2014

Kota+Desa / Urban+Rural

Provinsi Province	% Rumah Tangga Yang Menyatakan Ada Pertemuan Warga % Households Stated Community Meetings	Tingkat Partisipasi / Level of Participation				Jumlah Total
		Selalu Always	Sering Often	Jarang Seldom	Tidak pernah Never	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	69.22	2.93	21.74	52.98	22.35	100.00
Sumatera Utara	39.29	2.68	20.69	48.32	28.31	100.00
Sumatera Barat	58.27	3.56	18.43	49.00	29.00	100.00
Riau	63.19	3.00	20.07	49.71	27.22	100.00
Jambi	60.94	2.92	26.05	47.60	23.43	100.00
Sumatera Selatan	52.69	2.11	21.69	42.72	33.48	100.00
Bengkulu	58.38	2.98	20.70	45.75	30.57	100.00
Lampung	54.54	2.85	14.29	45.82	37.04	100.00
Kepulauan Bangka Belitung	45.17	2.41	16.22	49.10	32.26	100.00
Kepulauan Riau	57.19	6.61	17.60	49.56	26.22	100.00
DKI Jakarta	52.21	4.40	12.79	49.16	33.65	100.00
Jawa Barat	54.46	3.23	18.30	49.13	29.34	100.00
Jawa Tengah	79.75	2.67	17.45	40.74	39.14	100.00
DI Yogyakarta	90.80	2.44	25.94	39.99	31.63	100.00
Jawa Timur	57.83	2.82	17.12	40.53	39.52	100.00
Banten	52.33	2.42	15.84	49.68	32.06	100.00
Bali	77.72	3.27	12.55	33.35	50.83	100.00
Nusa Tenggara Barat	58.96	4.64	20.50	39.48	35.38	100.00
Nusa Tenggara Timur	65.84	6.33	30.24	37.19	26.23	100.00
Kalimantan Barat	57.59	3.74	21.43	50.39	24.44	100.00
Kalimantan Tengah	54.83	3.50	28.69	44.15	23.66	100.00
Kalimantan Selatan	58.97	2.45	17.09	45.80	34.67	100.00
Kalimantan Timur	45.30	5.20	25.34	48.37	21.08	100.00
Sulawesi Utara	56.46	5.76	20.79	37.31	36.14	100.00
Sulawesi Tengah	54.81	1.86	23.51	39.79	34.84	100.00
Sulawesi Selatan	44.13	3.58	22.63	36.59	37.20	100.00
Sulawesi Tenggara	58.29	3.71	19.65	30.87	45.76	100.00
Gorontalo	66.72	2.92	16.37	34.83	45.89	100.00
Sulawesi Barat	47.75	2.02	30.64	30.79	36.56	100.00
Maluku	58.56	6.41	26.40	37.79	29.40	100.00
Maluku Utara	55.66	4.97	21.89	39.38	33.76	100.00
Papua Barat	47.41	6.17	35.49	38.15	20.20	100.00
Papua	47.35	3.66	31.97	43.03	21.34	100.00
Indonesia	59.13	3.16	18.92	43.91	34.01	100.00

Sumber Data: Susenas, 2014

Source of Data: Susenas, 2014

Lampiran : 16.1
Appendix

Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi dan Tingkat Partisipasi Untuk Memberikan
Pendapat/Saran Dalam Pertemuan Warga, 2014
*Percentage of Households By Province And Level of Participation to Give Opinion/Advice
in Community Meeting, 2014*

Kota / Urban

Provinsi <i>Province</i>	% Rumah Tangga Yang Menyatakan Ada Pertemuan Warga <i>% Households Stated Community Meetings</i>	Tingkat Partisipasi / <i>Level of Participation</i>				Jumlah Total
		Selalu <i>Always</i>	Sering <i>Often</i>	Jarang <i>Seldom</i>	Tidak pernah <i>Never</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	60.25	3.07	21.08	57.00	18.85	100.00
Sumatera Utara	27.14	3.61	22.45	49.54	24.40	100.00
Sumatera Barat	56.92	3.38	22.42	49.50	24.71	100.00
Riau	61.21	3.15	21.39	51.31	24.15	100.00
Jambi	59.06	4.34	24.95	49.18	21.52	100.00
Sumatera Selatan	48.03	3.13	18.43	43.61	34.82	100.00
Bengkulu	65.42	1.65	28.18	42.18	27.99	100.00
Lampung	52.23	1.43	23.74	38.03	36.81	100.00
Kepulauan Bangka Belitung	32.51	6.13	17.98	52.50	23.38	100.00
Kepulauan Riau	55.37	6.26	17.70	50.48	25.56	100.00
DKI Jakarta	52.21	4.40	12.79	49.16	33.65	100.00
Jawa Barat	54.87	3.66	19.08	47.89	29.37	100.00
Jawa Tengah	80.86	2.44	19.66	41.29	36.61	100.00
DI Yogyakarta	88.04	2.49	28.46	38.95	30.11	100.00
Jawa Timur	61.93	3.33	17.54	41.45	37.68	100.00
Banten	53.67	2.63	16.67	51.19	29.51	100.00
Bali	67.72	3.52	12.50	31.80	52.18	100.00
Nusa Tenggara Barat	57.64	3.35	21.37	39.36	35.92	100.00
Nusa Tenggara Timur	48.54	8.97	37.17	28.17	25.68	100.00
Kalimantan Barat	46.78	6.66	16.93	49.11	27.30	100.00
Kalimantan Tengah	37.52	2.63	31.95	42.08	23.34	100.00
Kalimantan Selatan	54.34	2.08	21.24	47.59	29.09	100.00
Kalimantan Timur	42.29	6.08	25.50	45.15	23.27	100.00
Sulawesi Utara	41.49	4.58	29.56	39.26	26.60	100.00
Sulawesi Tengah	28.08	1.92	27.33	44.29	26.45	100.00
Sulawesi Selatan	35.61	1.82	19.50	38.83	39.84	100.00
Sulawesi Tenggara	29.88	3.82	22.74	34.80	38.64	100.00
Gorontalo	53.36	4.39	16.96	37.96	40.69	100.00
Sulawesi Barat	31.38	0.00	30.41	35.98	33.61	100.00
Maluku	48.25	6.10	38.15	33.69	22.06	100.00
Maluku Utara	38.19	2.37	21.69	54.10	21.84	100.00
Papua Barat	23.41	10.65	23.75	25.44	40.16	100.00
Papua	31.49	3.28	25.59	42.74	28.40	100.00
Indonesia	57.06	3.34	19.32	44.55	32.78	100.00

Sumber Data: Susenas, 2014
Source of Data: Susenas, 2014

Lampiran : 16.2
Appendix

Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi dan Tingkat Partisipasi Untuk Memberikan
Pendapat/Saran Dalam Pertemuan Warga, 2014
*Percentage of Households By Province And Level of Participation to Give Opinion/Advice
in Community Meeting, 2014*

Desa / Rural

Provinsi <i>Province</i>	% Rumah Tangga Yang Menyatakan Ada Pertemuan Warga <i>% Households Stated Community Meetings</i>	Tingkat Partisipasi / <i>Level of Participation</i>				Jumlah Total
		Selalu <i>Always</i>	Sering <i>Often</i>	Jarang <i>Seldom</i>	Tidak pernah <i>Never</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	72.68	2.89	21.95	51.74	23.43	100.00
Sumatera Utara	50.75	2.24	19.86	47.74	30.16	100.00
Sumatera Barat	59.11	3.68	15.95	48.69	31.68	100.00
Riau	64.43	2.91	19.25	48.72	29.13	100.00
Jambi	61.72	2.35	26.50	46.96	24.19	100.00
Sumatera Selatan	55.11	1.73	22.90	42.39	32.98	100.00
Bengkulu	55.26	3.68	16.77	47.63	31.93	100.00
Lampung	55.29	3.31	11.23	48.34	37.12	100.00
Kepulauan Bangka Belitung	57.81	0.00	15.08	46.89	38.04	100.00
Kepulauan Riau	67.23	8.19	17.17	45.45	29.19	100.00
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	53.70	2.44	16.86	51.42	29.28	100.00
Jawa Tengah	78.84	2.86	15.60	40.28	41.26	100.00
DI Yogyakarta	96.69	2.35	21.14	41.97	34.54	100.00
Jawa Timur	54.27	2.31	16.70	39.60	41.38	100.00
Banten	49.22	1.90	13.75	45.91	38.44	100.00
Bali	93.95	2.99	12.61	35.13	49.27	100.00
Nusa Tenggara Barat	59.91	5.49	19.93	39.55	35.03	100.00
Nusa Tenggara Timur	70.05	5.95	29.23	38.51	26.31	100.00
Kalimantan Barat	62.13	2.91	22.71	50.75	23.63	100.00
Kalimantan Tengah	63.62	3.74	27.79	44.73	23.74	100.00
Kalimantan Selatan	62.29	2.67	14.55	44.70	38.09	100.00
Kalimantan Timur	50.17	4.10	25.15	52.43	18.32	100.00
Sulawesi Utara	68.84	6.31	16.72	36.41	40.57	100.00
Sulawesi Tengah	63.38	1.85	23.00	39.19	35.96	100.00
Sulawesi Selatan	48.96	4.40	24.10	35.54	35.97	100.00
Sulawesi Tenggara	69.44	3.69	19.17	30.26	46.88	100.00
Gorontalo	73.78	2.39	16.16	33.71	47.75	100.00
Sulawesi Barat	52.36	2.31	30.67	30.03	36.99	100.00
Maluku	65.60	6.56	21.07	39.65	32.73	100.00
Maluku Utara	62.38	5.59	21.94	35.87	36.60	100.00
Papua Barat	57.58	5.46	37.33	40.14	17.07	100.00
Papua	52.62	3.73	33.11	43.08	20.08	100.00
Indonesia	61.18	3.00	18.55	43.32	35.13	100.00

Sumber Data: Susenas, 2014

Source of Data: Susenas, 2014

Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi Dan Cara Pengambilan Keputusan Yang Sering Dilakukan di Lingkungan Tempat Tinggal , 2014
Percentage of Households By Province And Methods of Decision Making In Their Neighbors, 2014

Kota+Desa / Urban+Rural

Provinsi <i>Province</i>	Cara Pengambilan Keputusan/ <i>Methods of Decision Making</i>					Jumlah <i>Total</i>
	Musyawaharah/ <i>Discussion</i>	Pemungutan Suara/ <i>Voting</i>	Keputusan tokoh masyarakat/agama <i>Decided by Community Leaders/Religious Figures</i>	Lainnya <i>Others</i>	Tidak Tahu <i>Don't Know</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	63.79	1.97	6.79	0.34	27.11	100.00
Sumatera Utara	32.92	2.90	9.82	0.90	53.47	100.00
Sumatera Barat	52.45	2.40	7.70	0.34	37.10	100.00
Riau	57.58	1.78	7.35	0.23	33.07	100.00
Jambi	55.00	3.46	5.64	1.11	34.79	100.00
Sumatera Selatan	45.72	3.72	9.13	1.18	40.25	100.00
Bengkulu	52.19	1.08	6.71	0.33	39.69	100.00
Lampung	49.13	2.36	13.42	0.80	34.29	100.00
Kepulauan Bangka Belitung	33.59	3.94	6.93	0.00	55.54	100.00
Kepulauan Riau	51.89	2.05	7.05	0.12	38.89	100.00
DKI Jakarta	46.16	2.17	3.36	0.08	48.23	100.00
Jawa Barat	47.41	2.41	8.34	0.56	41.27	100.00
Jawa Tengah	72.71	1.18	6.41	2.14	17.56	100.00
DI Yogyakarta	87.30	0.89	0.26	0.34	11.21	100.00
Jawa Timur	51.66	2.15	12.22	0.30	33.67	100.00
Banten	44.99	2.46	13.70	0.43	38.41	100.00
Bali	71.69	0.42	1.32	0.28	26.29	100.00
Nusa Tenggara Barat	52.16	1.00	6.87	0.17	39.80	100.00
Nusa Tenggara Timur	58.84	1.11	9.53	0.91	29.60	100.00
Kalimantan Barat	49.01	2.47	8.57	0.15	39.80	100.00
Kalimantan Tengah	47.86	3.34	10.79	1.16	36.85	100.00
Kalimantan Selatan	52.22	1.98	7.45	0.52	37.83	100.00
Kalimantan Timur	40.95	4.41	7.45	0.12	47.07	100.00
Sulawesi Utara	47.50	1.21	9.15	0.00	42.14	100.00
Sulawesi Tengah	49.56	1.66	5.83	0.45	42.49	100.00
Sulawesi Selatan	34.64	1.35	8.37	0.23	55.41	100.00
Sulawesi Tenggara	50.12	1.57	3.91	0.19	44.20	100.00
Gorontalo	61.05	0.56	6.44	0.14	31.80	100.00
Sulawesi Barat	40.43	1.82	2.57	0.54	54.64	100.00
Maluku	49.63	1.67	11.75	0.17	36.78	100.00
Maluku Utara	42.83	1.98	10.30	0.17	44.72	100.00
Papua Barat	39.69	1.17	10.82	0.00	48.32	100.00
Papua	31.89	2.33	24.54	0.38	40.86	100.00
Indonesia	52.34	2.08	8.74	0.69	36.15	100.00

Sumber Data: Susenas, 2014
Source of Data: Susenas, 2014

Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi Dan Cara Pengambilan Keputusan Yang Sering Dilakukan di Lingkungan Tempat Tinggal , 2014
Percentage of Households By Province And Methods of Decision Making In Their Neighbors, 2014

Kota / Urban

Provinsi Province	Cara Pengambilan Keputusan/ Methods of Decision Making					Jumlah Total
	Musyawahar/ Discussion	Pemungutan Suara/ Voting	Keputusan tokoh masyarakat/agama Decided by Community Leaders/Religious Figures	Lainnya Others	Tidak Tahu Don't Know	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	55.05	1.46	7.82	0.00	35.68	100.00
Sumatera Utara	21.53	2.06	8.71	1.39	66.31	100.00
Sumatera Barat	51.59	2.06	5.16	0.05	41.13	100.00
Riau	54.65	0.82	5.69	0.11	38.72	100.00
Jambi	51.83	2.64	7.12	3.51	34.90	100.00
Sumatera Selatan	42.94	5.25	7.50	1.20	43.12	100.00
Bengkulu	56.63	0.41	7.75	0.38	34.82	100.00
Lampung	48.31	1.12	12.86	0.25	37.46	100.00
Kepulauan Bangka Belitung	24.82	5.63	5.04	0.00	64.51	100.00
Kepulauan Riau	49.95	1.72	7.29	0.14	40.92	100.00
DKI Jakarta	46.16	2.17	3.36	0.08	48.23	100.00
Jawa Barat	46.79	2.94	9.26	0.44	40.57	100.00
Jawa Tengah	74.54	1.39	4.02	1.53	18.51	100.00
DI Yogyakarta	84.17	0.96	0.07	0.38	14.42	100.00
Jawa Timur	56.04	2.78	6.92	0.25	34.01	100.00
Banten	46.82	2.22	8.99	0.58	41.39	100.00
Bali	61.59	0.53	1.33	0.00	36.54	100.00
Nusa Tenggara Barat	50.59	1.76	5.95	0.35	41.34	100.00
Nusa Tenggara Timur	42.10	1.67	6.56	0.45	49.22	100.00
Kalimantan Barat	39.97	1.22	6.28	0.50	52.02	100.00
Kalimantan Tengah	32.07	2.18	8.16	1.21	56.39	100.00
Kalimantan Selatan	46.85	1.98	3.74	0.50	46.93	100.00
Kalimantan Timur	38.92	3.81	6.72	0.08	50.47	100.00
Sulawesi Utara	31.37	1.61	8.18	0.00	58.85	100.00
Sulawesi Tengah	23.82	1.46	10.51	0.00	64.21	100.00
Sulawesi Selatan	28.69	1.38	5.63	0.14	64.16	100.00
Sulawesi Tenggara	24.05	1.60	2.07	0.00	72.29	100.00
Gorontalo	51.24	0.00	12.25	0.00	36.51	100.00
Sulawesi Barat	27.59	0.76	0.00	0.00	71.65	100.00
Maluku	37.69	1.11	11.69	0.00	49.50	100.00
Maluku Utara	26.13	0.82	15.11	0.00	57.95	100.00
Papua Barat	17.23	0.64	12.13	0.00	70.01	100.00
Papua	23.19	3.08	9.90	0.00	63.83	100.00
Indonesia	50.49	2.28	6.83	0.55	39.85	100.00

Sumber Data: Susenas, 2014
Source of Data: Susenas, 2014

Lampiran : 17.2
Appendix

Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi Dan Cara Pengambilan Keputusan Yang Sering Dilakukan di Lingkungan Tempat Tinggal , 2014

Percentage of Households By Province And Methods of Decision Making In Their Neighbors, 2014

Desa / Rural

Provinsi <i>Province</i>	Cara Pengambilan Keputusan/ <i>Methods of Decision Making</i>					Jumlah <i>Total</i>
	Musyawarah/ <i>Discussion</i>	Pemungutan Suara/ <i>Voting</i>	Keputusan tokoh masyarakat/agama <i>Decided by Community Leaders/Religious</i>	Lainnya <i>Others</i>	Tidak Tahu <i>Don't Know</i>	
			<i>Figures</i>			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	67.17	2.17	6.39	0.48	23.79	100.00
Sumatera Utara	43.66	3.69	10.87	0.43	41.36	100.00
Sumatera Barat	52.99	2.61	9.29	0.52	34.59	100.00
Riau	59.40	2.38	8.40	0.30	29.53	100.00
Jambi	56.32	3.80	5.02	0.11	34.75	100.00
Sumatera Selatan	47.17	2.93	9.98	1.17	38.75	100.00
Bengkulu	50.21	1.38	6.24	0.31	41.85	100.00
Lampung	49.40	2.76	13.60	0.98	33.25	100.00
Kepulauan Bangka Belitung	42.35	2.26	8.82	0.00	46.58	100.00
Kepulauan Riau	62.63	3.91	5.77	0.00	27.70	100.00
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	48.56	1.45	6.64	0.80	42.55	100.00
Jawa Tengah	71.23	1.01	8.34	2.62	16.79	100.00
DI Yogyakarta	93.99	0.74	0.66	0.26	4.35	100.00
Jawa Timur	47.86	1.60	16.83	0.34	33.38	100.00
Banten	40.76	3.02	24.60	0.10	31.52	100.00
Bali	88.07	0.22	1.30	0.74	9.66	100.00
Nusa Tenggara Barat	53.29	0.46	7.53	0.04	38.69	100.00
Nusa Tenggara Timur	62.92	0.98	10.26	1.03	24.82	100.00
Kalimantan Barat	52.81	2.99	9.53	0.00	34.67	100.00
Kalimantan Tengah	55.88	3.93	12.12	1.14	26.93	100.00
Kalimantan Selatan	56.07	1.98	10.10	0.53	31.32	100.00
Kalimantan Timur	44.24	5.37	8.63	0.19	41.57	100.00
Sulawesi Utara	60.84	0.88	9.96	0.00	28.32	100.00
Sulawesi Tengah	57.81	1.73	4.34	0.59	35.54	100.00
Sulawesi Selatan	38.03	1.32	9.93	0.28	50.44	100.00
Sulawesi Tenggara	60.35	1.56	4.64	0.26	33.18	100.00
Gorontalo	66.24	0.86	3.37	0.22	29.32	100.00
Sulawesi Barat	44.04	2.12	3.29	0.70	49.85	100.00
Maluku	57.78	2.06	11.78	0.28	28.11	100.00
Maluku Utara	49.25	2.43	8.45	0.23	39.64	100.00
Papua Barat	49.20	1.39	10.27	0.00	39.14	100.00
Papua	34.78	2.07	29.40	0.51	33.23	100.00
Indonesia	54.17	1.89	10.63	0.83	32.48	100.00

Sumber Data: Susenas, 2014

Source of Data: Susenas, 2014

Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi dan Kedudukan Dalam Kelompok/Organisasi Yang di Ikuti, 2014
Percentage of Households By Province And Position in Groups or Organizations in The Neighbors, 2014

Provinsi Province	% Rumah Tangga Yang Menjadi Anggota Kelompok/Organisasi % Households Become a Member of Group/Organization	Kedudukan Dalam Kelompok/Organisasi in Groups/Organizations				Position
		Ketua/Wakil Ketua Chairman/ Vice Chairman	Pengurus Executive Board	Anggota Aktif Active Member	Anggota Tidak Aktif Inactive Member	Jumlah Total
		(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	12.02	7.53	12.34	69.39	10.74	100.00
Sumatera Utara	32.27	1.24	7.16	82.84	8.75	100.00
Sumatera Barat	21.83	5.29	12.43	75.22	7.05	100.00
Riau	32.28	3.19	10.11	77.01	9.69	100.00
Jambi	36.99	2.60	8.11	79.83	9.46	100.00
Sumatera Selatan	20.40	2.81	10.87	76.38	9.94	100.00
Bengkulu	23.20	5.75	9.60	69.97	14.69	100.00
Lampung	21.45	1.99	10.73	79.53	7.75	100.00
Kepulauan Bangka Belitung	11.45	8.87	12.71	70.39	8.03	100.00
Kepulauan Riau	18.62	7.49	18.32	63.48	10.71	100.00
DKI Jakarta	18.14	2.31	11.70	61.04	24.95	100.00
Jawa Barat	11.42	5.93	15.26	63.20	15.61	100.00
Jawa Tengah	49.17	3.44	11.07	73.13	12.36	100.00
DI Yogyakarta	76.49	4.09	14.45	74.14	7.33	100.00
Jawa Timur	42.66	2.76	8.44	75.71	13.09	100.00
Banten	17.32	2.22	11.18	74.10	12.51	100.00
Bali	55.16	2.64	7.68	83.28	6.40	100.00
Nusa Tenggara Barat	18.08	3.29	10.40	76.26	10.04	100.00
Nusa Tenggara Timur	27.74	7.92	11.55	75.91	4.61	100.00
Kalimantan Barat	15.89	6.23	13.14	72.72	7.91	100.00
Kalimantan Tengah	24.39	5.08	11.04	78.24	5.64	100.00
Kalimantan Selatan	33.15	2.55	7.34	78.84	11.27	100.00
Kalimantan Timur	18.93	6.25	17.70	64.95	11.10	100.00
Sulawesi Utara	48.66	5.89	20.23	67.67	6.21	100.00
Sulawesi Tengah	20.98	6.52	12.95	74.22	6.32	100.00
Sulawesi Selatan	20.26	5.20	12.08	72.14	10.58	100.00
Sulawesi Tenggara	21.27	9.04	8.06	76.89	6.01	100.00
Gorontalo	18.91	8.19	14.06	73.37	4.38	100.00
Sulawesi Barat	18.33	4.39	14.33	68.75	12.54	100.00
Maluku	21.94	9.37	20.72	57.45	12.46	100.00
Maluku Utara	9.35	6.50	9.55	78.32	5.64	100.00
Papua Barat	9.93	8.81	23.31	62.17	5.71	100.00
Papua	5.46	5.40	15.21	69.49	9.91	100.00
Indonesia	28.86	3.62	10.81	73.98	11.58	100.00

Sumber Data: Susenas, 2014
Source of Data: Susenas, 2014

Lampiran : 18.1
Appendix

Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi dan Kedudukan Dalam Kelompok/Organisasi Yang di Ikuti, 2014
Percentage of Households By Province And Position in Groups or Organizations in The Neighbors, 2014

Kota / Urban

Provinsi <i>Province</i>	% Rumah Tangga Yang Menjadi Anggota Kelompok/Organisasi <i>% Households Become a Member of Group/Organization</i>	Kedudukan Dalam Kelompok/Organisasi <i>Position in Groups/Organizations</i>				Jumlah <i>Total</i>
		Ketua/Wakil Ketua <i>Chairman/Vice Chairman</i>	Pengurus <i>Executive Board</i>	Anggota Aktif <i>Active Member</i>	Anggota Tidak Aktif <i>Inactive Member</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	16.03	4.28	14.35	70.83	10.54	100.00
Sumatera Utara	29.28	0.82	8.68	82.11	8.39	100.00
Sumatera Barat	29.38	4.84	12.71	73.38	9.07	100.00
Riau	36.90	4.18	11.14	76.23	8.45	100.00
Jambi	33.47	3.78	5.87	80.01	10.34	100.00
Sumatera Selatan	26.42	1.11	10.63	78.70	9.57	100.00
Bengkulu	28.51	2.12	10.32	62.14	25.42	100.00
Lampung	18.72	0.68	13.48	79.71	6.13	100.00
Kepulauan Bangka Belitung	12.50	8.80	15.84	69.97	5.39	100.00
Kepulauan Riau	17.69	5.56	20.65	62.74	11.06	100.00
DKI Jakarta	18.14	2.31	11.70	61.04	24.95	100.00
Jawa Barat	13.60	6.00	14.43	64.61	14.96	100.00
Jawa Tengah	53.17	3.26	12.74	73.16	10.84	100.00
DI Yogyakarta	73.97	4.35	18.48	68.81	8.37	100.00
Jawa Timur	45.68	2.97	11.88	72.65	12.51	100.00
Banten	18.04	1.66	13.05	70.26	15.03	100.00
Bali	48.82	3.03	7.34	82.91	6.73	100.00
Nusa Tenggara Barat	13.02	3.44	12.69	72.54	11.33	100.00
Nusa Tenggara Timur	21.68	10.04	11.34	70.37	8.24	100.00
Kalimantan Barat	12.98	8.85	18.65	61.75	10.75	100.00
Kalimantan Tengah	23.44	4.45	9.30	78.83	7.41	100.00
Kalimantan Selatan	28.15	2.93	7.02	81.77	8.29	100.00
Kalimantan Timur	20.24	5.73	17.68	67.14	9.45	100.00
Sulawesi Utara	41.60	6.56	22.40	65.39	5.66	100.00
Sulawesi Tengah	14.91	7.97	7.57	82.60	1.86	100.00
Sulawesi Selatan	22.53	2.31	11.60	73.79	12.30	100.00
Sulawesi Tenggara	24.85	8.97	6.39	81.27	3.37	100.00
Gorontalo	21.42	14.15	15.25	64.83	5.77	100.00
Sulawesi Barat	22.69	3.35	13.87	66.96	15.82	100.00
Maluku	36.46	8.18	16.29	62.03	13.51	100.00
Maluku Utara	11.44	0.00	11.81	88.19	0.00	100.00
Papua Barat	10.63	4.81	24.92	65.27	5.00	100.00
Papua	10.64	4.83	16.77	73.31	5.09	100.00
Indonesia	29.28	3.55	12.67	71.89	11.89	100.00

Sumber Data: Susenas, 2014
Source of Data: Susenas, 2014

Lampiran : 18.2
Appendix

Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi dan Kedudukan Dalam Kelompok/Organisasi Yang di Ikuti, 2014
Percentage of Households By Province And Position in Groups or Organizations in The Neighbors, 2014

Desa / Rural

Provinsi Province	% Rumah Tangga Yang Menjadi Anggota Kelompok/Organisasi % Households Become a Member of Group/Organization	Kedudukan Dalam Kelompok/Organisasi Position in Groups/Organizations				Jumlah Total
		Ketua/Wakil Ketua Chairman/Vice Chairman	Pengurus Executive Board	Anggota Aktif Active Member	Anggota Tidak Aktif Inactive Member	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	10.46	9.46	11.16	68.53	10.85	100.00
Sumatera Utara	35.10	1.58	5.97	83.42	9.04	100.00
Sumatera Barat	17.13	5.78	12.14	77.18	4.90	100.00
Riau	29.38	2.41	9.30	77.62	10.67	100.00
Jambi	38.46	2.18	8.92	79.76	9.14	100.00
Sumatera Selatan	17.26	4.17	11.07	74.53	10.23	100.00
Bengkulu	20.84	7.96	9.15	74.73	8.16	100.00
Lampung	22.33	2.34	9.98	79.49	8.19	100.00
Kepulauan Bangka Belitung	10.40	8.95	8.95	70.91	11.19	100.00
Kepulauan Riau	23.73	15.46	8.72	66.55	9.27	100.00
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	7.43	5.70	18.06	58.45	17.79	100.00
Jawa Tengah	45.93	3.60	9.51	73.10	13.79	100.00
DI Yogyakarta	81.86	3.59	6.66	84.43	5.33	100.00
Jawa Timur	40.04	2.56	5.03	78.74	13.67	100.00
Banten	15.66	3.72	6.19	84.32	5.77	100.00
Bali	65.45	2.17	8.10	83.74	5.99	100.00
Nusa Tenggara Barat	21.73	3.23	9.42	77.87	9.49	100.00
Nusa Tenggara Timur	29.21	7.54	11.59	76.91	3.96	100.00
Kalimantan Barat	17.12	5.39	11.38	76.22	7.01	100.00
Kalimantan Tengah	24.88	5.38	11.87	77.95	4.80	100.00
Kalimantan Selatan	36.74	2.35	7.51	77.24	12.90	100.00
Kalimantan Timur	16.82	7.27	17.74	60.67	14.31	100.00
Sulawesi Utara	54.49	5.47	18.86	69.11	6.56	100.00
Sulawesi Tengah	22.92	6.21	14.07	72.47	7.25	100.00
Sulawesi Selatan	18.97	7.15	12.40	71.04	9.42	100.00
Sulawesi Tenggara	19.86	9.08	8.88	74.74	7.30	100.00
Gorontalo	17.58	4.36	13.29	78.87	3.49	100.00
Sulawesi Barat	17.11	4.77	14.50	69.41	11.31	100.00
Maluku	12.03	11.84	29.89	47.97	10.30	100.00
Maluku Utara	8.54	9.84	8.39	73.23	8.54	100.00
Papua Barat	9.62	10.67	22.57	60.72	6.04	100.00
Papua	3.74	5.94	13.73	65.88	14.46	100.00
Indonesia	28.43	3.70	8.92	76.12	11.26	100.00

Sumber Data: Susenas, 2014

Source of Data: Susenas, 2014

Lampiran : 19
Appendix

Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi dan Kesiediaan Membantu Tetangga Yang Membutuhkan Pertolongan Di Lingkungan Tempat Tinggal, 2014
Percentage of Households by Province and Willingness of Helping Others That Need Help in The Neighbors, 2014

Kota+Desa / Urban+Rural

Provinsi Province	Tingkat Kesiediaan/ Level of Willingness				Jumlah Total
	Sangat Bersedia Very Willing	Bersedia Willing	Tidak Pasti Uncertain	Tidak Bersedia Not Willing	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	1.99	65.00	31.56	1.45	100.00
Sumatera Utara	0.90	60.97	35.77	2.35	100.00
Sumatera Barat	1.28	66.74	30.06	1.92	100.00
Riau	1.38	63.36	34.07	1.19	100.00
Jambi	1.37	56.18	41.57	0.88	100.00
Sumatera Selatan	1.57	58.26	38.53	1.64	100.00
Bengkulu	2.24	49.89	46.78	1.09	100.00
Lampung	1.03	62.31	35.77	0.89	100.00
Kepulauan Bangka Belitung	1.92	64.01	31.89	2.18	100.00
Kepulauan Riau	2.86	59.51	35.07	2.55	100.00
DKI Jakarta	0.50	61.19	36.54	1.76	100.00
Jawa Barat	1.79	56.30	39.67	2.25	100.00
Jawa Tengah	2.18	62.54	33.17	2.11	100.00
DI Yogyakarta	1.40	65.19	29.77	3.64	100.00
Jawa Timur	1.67	58.19	37.16	2.98	100.00
Banten	1.28	65.93	31.16	1.62	100.00
Bali	1.53	50.19	44.47	3.81	100.00
Nusa Tenggara Barat	2.39	61.05	34.24	2.33	100.00
Nusa Tenggara Timur	2.19	50.02	45.82	1.97	100.00
Kalimantan Barat	1.53	59.19	37.16	2.13	100.00
Kalimantan Tengah	2.91	59.16	36.69	1.24	100.00
Kalimantan Selatan	2.50	62.58	33.27	1.65	100.00
Kalimantan Timur	1.15	59.16	37.32	2.37	100.00
Sulawesi Utara	3.59	62.06	32.33	2.02	100.00
Sulawesi Tengah	5.05	63.95	30.17	0.84	100.00
Sulawesi Selatan	3.30	61.61	33.12	1.97	100.00
Sulawesi Tenggara	2.57	58.34	37.29	1.80	100.00
Gorontalo	1.50	56.22	39.25	3.03	100.00
Sulawesi Barat	1.60	56.01	39.53	2.86	100.00
Maluku	2.99	53.34	40.54	3.13	100.00
Maluku Utara	1.87	43.25	52.34	2.54	100.00
Papua Barat	1.69	57.36	39.64	1.31	100.00
Papua	1.09	38.60	55.08	5.22	100.00
Indonesia	1.78	59.43	36.57	2.22	100.00

Sumber Data: Susenas, 2014
Source of Data: Susenas, 2014

Lampiran : 19.1
Appendix

Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi dan Kesiediaan Membantu Tetangga Yang Membutuhkan Pertolongan Di Lingkungan Tempat Tinggal, 2014
Percentage of Households by Province and Willingness of Helping Others That Need Help in The Neighbors, 2014

Provinsi Province	Tingkat Kesiediaan/ Level of Willingness				Jumlah Total
	Sangat Bersedia Very Willing	Bersedia Willing	Tidak Pasti Uncertain	Tidak Bersedia Not Willing	
	(1)	(2)	(3)	(4)	
Aceh	2.58	65.47	30.44	1.52	100.00
Sumatera Utara	0.45	60.51	36.57	2.48	100.00
Sumatera Barat	1.31	69.71	27.41	1.57	100.00
Riau	0.77	66.66	30.23	2.33	100.00
Jambi	0.87	58.46	39.51	1.15	100.00
Sumatera Selatan	3.40	55.56	38.14	2.91	100.00
Bengkulu	0.63	55.22	42.62	1.52	100.00
Lampung	0.20	53.44	45.11	1.25	100.00
Kepulauan Bangka Belitung	2.01	62.24	32.60	3.15	100.00
Kepulauan Riau	2.79	56.75	37.73	2.73	100.00
DKI Jakarta	0.50	61.19	36.54	1.76	100.00
Jawa Barat	1.92	58.98	36.88	2.23	100.00
Jawa Tengah	1.82	63.59	32.59	2.00	100.00
DI Yogyakarta	1.58	68.77	25.81	3.85	100.00
Jawa Timur	1.91	59.00	36.02	3.08	100.00
Banten	1.26	66.44	30.84	1.46	100.00
Bali	1.09	48.79	45.72	4.40	100.00
Nusa Tenggara Barat	2.78	56.69	37.61	2.92	100.00
Nusa Tenggara Timur	3.54	45.82	48.58	2.06	100.00
Kalimantan Barat	1.13	60.88	34.82	3.16	100.00
Kalimantan Tengah	3.99	56.68	38.70	0.63	100.00
Kalimantan Selatan	1.13	63.83	31.97	3.08	100.00
Kalimantan Timur	0.63	59.01	37.12	3.23	100.00
Sulawesi Utara	2.40	62.67	32.72	2.22	100.00
Sulawesi Tengah	2.50	61.53	34.65	1.32	100.00
Sulawesi Selatan	2.04	59.41	36.31	2.24	100.00
Sulawesi Tenggara	2.82	54.59	39.41	3.18	100.00
Gorontalo	1.18	50.69	42.22	5.90	100.00
Sulawesi Barat	3.00	46.86	44.06	6.08	100.00
Maluku	3.36	56.76	34.46	5.41	100.00
Maluku Utara	0.29	37.84	57.64	4.23	100.00
Papua Barat	2.36	67.47	28.48	1.70	100.00
Papua	0.53	49.50	43.47	6.50	100.00
Indonesia	1.64	60.29	35.65	2.42	100.00

Sumber Data: Susenas, 2014

Source of Data: Susenas, 2014

Lampiran : 19.2
Appendix

Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi dan Kesiediaan Membantu Tetangga Yang Membutuhkan Pertolongan Di Lingkungan Tempat Tinggal, 2014
Percentage of Households by Province and Willingness of Helping Others That Need Help in The Neighbors, 2014

Provinsi <i>Province</i>	Tingkat Kesiediaan/ <i>Level of Willingness</i>				Jumlah <i>Total</i>
	Sangat Bersedia <i>Very Willing</i>	Bersedia <i>Willing</i>	Tidak Pasti <i>Uncertain</i>	Tidak Bersedia <i>Not Willing</i>	
	(1)	(2)	(3)	(4)	
Aceh	1.76	64.83	32.00	1.42	100.00
Sumatera Utara	1.33	61.41	35.02	2.24	100.00
Sumatera Barat	1.26	64.90	31.71	2.14	100.00
Riau	1.77	61.29	36.48	0.47	100.00
Jambi	1.58	55.22	42.43	0.77	100.00
Sumatera Selatan	0.61	59.67	38.73	0.99	100.00
Bengkulu	2.96	47.52	48.63	0.90	100.00
Lampung	1.30	65.21	32.72	0.77	100.00
Kepulauan Bangka Belitung	1.83	65.77	31.18	1.22	100.00
Kepulauan Riau	3.27	74.76	20.40	1.56	100.00
DKI Jakarta	-	-	-	-	-
Jawa Barat	1.55	51.37	44.78	2.30	100.00
Jawa Tengah	2.48	61.69	33.63	2.20	100.00
DI Yogyakarta	1.02	57.54	38.23	3.21	100.00
Jawa Timur	1.47	57.49	38.14	2.90	100.00
Banten	1.33	64.75	31.91	2.01	100.00
Bali	2.23	52.47	42.46	2.84	100.00
Nusa Tenggara Barat	2.10	64.19	31.80	1.91	100.00
Nusa Tenggara Timur	1.86	51.04	45.14	1.95	100.00
Kalimantan Barat	1.69	58.48	38.14	1.69	100.00
Kalimantan Tengah	2.36	60.42	35.67	1.55	100.00
Kalimantan Selatan	3.48	61.69	34.20	0.63	100.00
Kalimantan Timur	2.01	59.39	37.63	0.97	100.00
Sulawesi Utara	4.57	61.56	32.01	1.86	100.00
Sulawesi Tengah	5.87	64.72	28.73	0.68	100.00
Sulawesi Selatan	4.02	62.85	31.31	1.81	100.00
Sulawesi Tenggara	2.48	59.81	36.46	1.25	100.00
Gorontalo	1.67	59.14	37.68	1.51	100.00
Sulawesi Barat	1.21	58.59	38.25	1.95	100.00
Maluku	2.73	51.00	44.69	1.58	100.00
Maluku Utara	2.48	45.33	50.29	1.90	100.00
Papua Barat	1.41	53.08	44.36	1.14	100.00
Papua	1.28	34.98	58.94	4.80	100.00
Indonesia	1.93	58.56	37.49	2.02	100.00

Sumber Data: Susenas, 2014
Source of Data: Susenas, 2014

Lampiran : 20
Appendix

Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi dan Kemudahan Mendapatkan
Pertolongan Keuangan dari Tetangga, 2014

Percentage of Household By Provinsi dan The Easyness of Getting Financial
Help from Neighbors, 2014

Provinsi Province	Tingkat Kemudahan / Level of Easiness				Jumlah Total
	Sulit Difficult	Tidak Pasti Uncertain	Mudah Easy	Sangat Mudah Very Easy	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	8.91	51.70	38.26	1.14	100.00
Sumatera Utara	15.34	51.57	31.52	1.57	100.00
Sumatera Barat	13.32	41.48	44.34	0.85	100.00
Riau	12.19	45.44	40.33	2.05	100.00
Jambi	7.14	55.75	35.60	1.51	100.00
Sumatera Selatan	10.15	42.24	46.46	1.15	100.00
Bengkulu	9.79	48.32	40.52	1.37	100.00
Lampung	7.01	47.88	44.32	0.79	100.00
Kepulauan Bangka Belitung	10.72	48.15	38.92	2.20	100.00
Kepulauan Riau	8.64	59.44	30.55	1.37	100.00
DKI Jakarta	12.43	55.74	30.77	1.06	100.00
Jawa Barat	11.34	52.70	34.43	1.53	100.00
Jawa Tengah	8.14	34.43	54.91	2.52	100.00
DI Yogyakarta	5.35	38.17	54.67	1.81	100.00
Jawa Timur	10.01	42.39	45.17	2.43	100.00
Banten	16.67	43.60	37.78	1.94	100.00
Bali	9.23	40.95	46.98	2.83	100.00
Nusa Tenggara Barat	10.84	40.56	46.05	2.54	100.00
Nusa Tenggara Timur	14.06	54.51	30.16	1.26	100.00
Kalimantan Barat	10.26	49.69	38.93	1.12	100.00
Kalimantan Tengah	9.55	50.05	38.72	1.69	100.00
Kalimantan Selatan	9.22	44.26	45.01	1.51	100.00
Kalimantan Timur	10.56	55.01	32.76	1.67	100.00
Sulawesi Utara	13.45	44.00	40.47	2.08	100.00
Sulawesi Tengah	11.54	45.04	39.84	3.58	100.00
Sulawesi Selatan	11.64	44.15	42.61	1.60	100.00
Sulawesi Tenggara	14.42	46.29	36.31	2.97	100.00
Gorontalo	14.65	43.10	40.26	2.00	100.00
Sulawesi Barat	13.93	43.69	41.57	0.81	100.00
Maluku	22.86	55.63	20.55	0.96	100.00
Maluku Utara	14.08	60.16	24.77	0.99	100.00
Papua Barat	15.81	53.32	29.93	0.94	100.00
Papua	15.38	65.99	18.33	0.30	100.00
Indonesia	10.93	46.11	41.12	1.83	100.00

Sumber Data: Susenas, 2014

Source of Data: Susenas, 2014

Lampiran : 20.1
Appendix

**Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi dan Kemudahan Mendapatkan
Pertolongan Keuangan dari Tetangga, 2014**
**Percentage of Household By Provinsi dan The Easyness of Getting Financial
Help from Neighbors, 2014**

Provinsi <i>Province</i>	Tingkat Kemudahan / <i>Level of Easiness</i>				Kota / <i>Urban</i>	Jumlah <i>Total</i>
	Sulit <i>Difficult</i>	Tidak Pasti <i>Uncertain</i>	Mudah <i>Easy</i>	Sangat Mudah <i>Very Easy</i>		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(6)
Aceh	8.14	53.25	37.19	1.42	100.00	
Sumatera Utara	17.62	53.93	27.09	1.36	100.00	
Sumatera Barat	16.19	44.43	39.02	0.36	100.00	
Riau	10.10	55.36	32.79	1.75	100.00	
Jambi	7.78	53.52	35.73	2.96	100.00	
Sumatera Selatan	16.39	40.72	41.09	1.81	100.00	
Bengkulu	10.19	47.44	41.81	0.56	100.00	
Lampung	6.62	62.35	30.58	0.45	100.00	
Kepulauan Bangka Belitung	12.35	48.60	36.66	2.38	100.00	
Kepulauan Riau	8.61	62.19	28.24	0.96	100.00	
DKI Jakarta	12.43	55.74	30.77	1.06	100.00	
Jawa Barat	12.90	50.99	34.61	1.50	100.00	
Jawa Tengah	9.58	35.69	53.28	1.45	100.00	
DI Yogyakarta	6.42	37.79	54.03	1.75	100.00	
Jawa Timur	10.69	44.25	42.98	2.08	100.00	
Banten	14.83	45.24	38.07	1.86	100.00	
Bali	11.12	48.35	39.59	0.94	100.00	
Nusa Tenggara Barat	10.80	43.06	44.10	2.03	100.00	
Nusa Tenggara Timur	10.99	57.65	29.59	1.77	100.00	
Kalimantan Barat	15.15	53.32	30.25	1.27	100.00	
Kalimantan Tengah	12.37	51.10	33.81	2.72	100.00	
Kalimantan Selatan	12.38	43.85	42.46	1.32	100.00	
Kalimantan Timur	13.36	58.62	27.05	0.97	100.00	
Sulawesi Utara	12.03	50.00	36.31	1.66	100.00	
Sulawesi Tengah	17.14	53.16	28.80	0.90	100.00	
Sulawesi Selatan	11.10	51.20	36.61	1.09	100.00	
Sulawesi Tenggara	19.94	51.88	25.76	2.41	100.00	
Gorontalo	14.09	51.49	32.72	1.70	100.00	
Sulawesi Barat	22.42	41.61	33.72	2.24	100.00	
Maluku	32.39	53.79	13.68	0.14	100.00	
Maluku Utara	18.12	54.92	26.03	0.93	100.00	
Papua Barat	20.56	55.93	22.37	1.14	100.00	
Papua	21.06	64.40	14.25	0.28	100.00	
Indonesia	12.24	48.05	38.19	1.52	100.00	

Sumber Data: Susenas, 2014

Source of Data: Susenas, 2014

Lampiran : 20.2
Appendix

**Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi dan Kemudahan Mendapatkan
Pertolongan Keuangan dari Tetangga, 2014**
*Percentage of Household By Provinsi dan The Easyness of Getting Financial
Help from Neighbors, 2014*

Provinsi <i>Province</i>	Tingkat Kemudahan / <i>Level of Easiness</i>				Jumlah <i>Total</i>
	Sulit <i>Difficult</i>	Tidak Pasti <i>Uncertain</i>	Mudah <i>Easy</i>	Sangat Mudah <i>Very Easy</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	9.20	51.10	38.67	1.03	100.00
Sumatera Utara	13.19	49.35	35.70	1.77	100.00
Sumatera Barat	11.54	39.66	47.65	1.16	100.00
Riau	13.49	39.22	45.05	2.23	100.00
Jambi	6.87	56.67	35.55	0.91	100.00
Sumatera Selatan	6.90	43.03	49.27	0.81	100.00
Bengkulu	9.61	48.71	39.95	1.72	100.00
Lampung	7.14	43.15	48.81	0.90	100.00
Kepulauan Bangka Belitung	9.10	47.70	41.18	2.03	100.00
Kepulauan Riau	8.80	44.29	43.27	3.65	100.00
DKI Jakarta	-	-	-	-	-
Jawa Barat	8.45	55.84	34.12	1.58	100.00
Jawa Tengah	6.98	33.40	56.23	3.39	100.00
DI Yogyakarta	3.06	38.96	56.04	1.94	100.00
Jawa Timur	9.42	40.78	47.08	2.72	100.00
Banten	20.92	39.83	37.12	2.13	100.00
Bali	6.17	28.96	58.98	5.90	100.00
Nusa Tenggara Barat	10.87	38.76	47.46	2.91	100.00
Nusa Tenggara Timur	14.81	53.75	30.30	1.14	100.00
Kalimantan Barat	8.20	48.16	42.58	1.06	100.00
Kalimantan Tengah	8.11	49.52	41.21	1.16	100.00
Kalimantan Selatan	6.95	44.55	46.84	1.66	100.00
Kalimantan Timur	6.01	49.16	42.01	2.82	100.00
Sulawesi Utara	14.62	39.04	43.91	2.43	100.00
Sulawesi Tengah	9.75	42.43	43.38	4.44	100.00
Sulawesi Selatan	11.94	40.15	46.01	1.89	100.00
Sulawesi Tenggara	12.25	44.10	40.45	3.20	100.00
Gorontalo	14.94	38.66	44.24	2.16	100.00
Sulawesi Barat	11.54	44.27	43.77	0.41	100.00
Maluku	16.37	56.88	25.24	1.51	100.00
Maluku Utara	12.53	62.17	24.29	1.01	100.00
Papua Barat	13.80	52.21	33.14	0.85	100.00
Papua	13.49	66.52	19.68	0.30	100.00
Indonesia	9.64	44.19	44.04	2.14	100.00

Sumber Data: Susenas, 2014
Source of Data: Susenas, 2014

Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi dan Partisipasi dalam Kegiatan Sosial Keagamaan, 2014
Percentage of Households By Province and Participation in Religious Social Activities, 2014

Kota+Desa / Urban+Rural

Provinsi Province	Tingkat Partisipasi / Level of Participations				Tidak Ada No Activities	Jumlah Total
	Selalu Always	Sering Often	Jarang Seldom	Tidak Pernah Never		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	9.23	56.49	26.81	5.75	1.73	100.00
Sumatera Utara	10.36	57.92	24.26	5.35	2.11	100.00
Sumatera Barat	10.78	42.64	35.89	8.12	2.57	100.00
Riau	12.77	50.07	27.54	8.06	1.56	100.00
Jambi	11.73	63.03	20.93	3.28	1.03	100.00
Sumatera Selatan	5.89	44.03	33.68	12.93	3.47	100.00
Bengkulu	9.04	44.60	32.81	11.45	2.09	100.00
Lampung	11.71	52.15	28.86	5.08	2.20	100.00
Kepulauan Bangka Belitung	5.77	34.63	41.02	15.10	3.48	100.00
Kepulauan Riau	11.77	32.70	38.56	13.50	3.48	100.00
DKI Jakarta	4.40	33.73	40.58	19.44	1.85	100.00
Jawa Barat	11.31	44.36	34.77	8.36	1.20	100.00
Jawa Tengah	12.45	54.18	26.11	6.42	0.84	100.00
DI Yogyakarta	12.92	54.36	22.33	9.77	0.61	100.00
Jawa Timur	15.63	49.17	24.24	9.60	1.36	100.00
Banten	8.04	44.48	35.65	8.52	3.31	100.00
Bali	25.85	47.69	13.85	11.51	1.11	100.00
Nusa Tenggara Barat	16.00	52.84	22.00	6.42	2.76	100.00
Nusa Tenggara Timur	28.21	50.73	15.03	3.99	2.04	100.00
Kalimantan Barat	9.12	43.87	32.30	11.33	3.38	100.00
Kalimantan Tengah	10.05	53.79	28.80	5.06	2.29	100.00
Kalimantan Selatan	10.95	49.79	30.36	7.81	1.08	100.00
Kalimantan Timur	7.34	43.50	35.21	9.64	4.32	100.00
Sulawesi Utara	21.78	55.53	18.32	3.38	0.99	100.00
Sulawesi Tengah	13.59	47.15	24.54	9.53	5.19	100.00
Sulawesi Selatan	10.37	36.39	33.00	16.16	4.09	100.00
Sulawesi Tenggara	10.67	36.01	30.13	16.92	6.28	100.00
Gorontalo	10.18	45.24	32.69	10.63	1.25	100.00
Sulawesi Barat	13.05	44.56	24.68	13.79	3.93	100.00
Maluku	22.25	50.03	22.36	4.72	0.64	100.00
Maluku Utara	18.24	39.01	30.17	8.60	3.98	100.00
Papua Barat	18.57	40.36	24.51	12.88	3.68	100.00
Papua	17.74	50.51	23.43	5.53	2.79	100.00
Indonesia	12.31	47.97	28.99	8.87	1.86	100.00

Sumber Data: Susenas, 2014

Source of Data: Susenas, 2014

Lampiran : 21.1
Appendix

Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi dan Partisipasi dalam Kegiatan Sosial Keagamaan, 2014

Percentage of Households By Province and Participation in Religious Social Activities, 2014

Kota / Urban

Provinsi <i>Province</i>	Tingkat Partisipasi / <i>Level of Participations</i>				Tidak Ada <i>No Activities</i>	Jumlah <i>Total</i>
	Selalu <i>Always</i>	Sering <i>Often</i>	Jarang <i>Seldom</i>	Tidak Pernah <i>Never</i>		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	8.84	42.75	36.64	10.20	1.57	100.00
Sumatera Utara	8.03	54.75	25.74	7.85	3.63	100.00
Sumatera Barat	11.07	39.41	35.26	11.49	2.78	100.00
Riau	10.17	44.88	30.60	12.57	1.79	100.00
Jambi	8.22	51.83	31.55	6.55	1.85	100.00
Sumatera Selatan	6.90	31.81	34.07	22.66	4.57	100.00
Bengkulu	7.53	45.08	31.13	13.06	3.21	100.00
Lampung	6.67	47.62	32.66	8.85	4.20	100.00
Kepulauan Bangka Belitung	6.83	31.78	42.27	16.16	2.96	100.00
Kepulauan Riau	10.85	29.99	40.15	15.21	3.80	100.00
DKI Jakarta	4.40	33.73	40.58	19.44	1.85	100.00
Jawa Barat	11.24	41.22	36.05	9.95	1.54	100.00
Jawa Tengah	10.86	52.28	27.39	8.41	1.06	100.00
DI Yogyakarta	11.48	55.58	20.44	11.60	0.89	100.00
Jawa Timur	14.57	47.90	24.28	11.76	1.49	100.00
Banten	5.55	40.57	39.20	10.77	3.90	100.00
Bali	19.53	44.57	17.35	16.77	1.79	100.00
Nusa Tenggara Barat	17.88	50.87	21.50	8.82	0.93	100.00
Nusa Tenggara Timur	29.74	43.98	14.46	7.33	4.49	100.00
Kalimantan Barat	8.37	35.65	30.39	18.36	7.22	100.00
Kalimantan Tengah	7.79	40.93	37.55	10.10	3.62	100.00
Kalimantan Selatan	10.55	44.14	32.39	11.70	1.22	100.00
Kalimantan Timur	7.46	39.12	36.26	12.44	4.73	100.00
Sulawesi Utara	15.80	55.96	21.24	5.49	1.51	100.00
Sulawesi Tengah	10.89	34.14	28.48	21.46	5.02	100.00
Sulawesi Selatan	9.32	35.16	31.96	19.17	4.39	100.00
Sulawesi Tenggara	5.60	34.49	29.68	24.23	5.99	100.00
Gorontalo	12.39	39.56	35.41	10.18	2.46	100.00
Sulawesi Barat	8.61	35.05	26.18	26.36	3.79	100.00
Maluku	24.89	46.95	21.98	5.30	0.89	100.00
Maluku Utara	10.80	28.90	34.68	16.73	8.88	100.00
Papua Barat	17.07	29.18	23.45	26.68	3.62	100.00
Papua	9.95	44.77	25.43	13.88	5.98	100.00
Indonesia	10.68	43.92	31.38	11.83	2.19	100.00

Sumber Data: Susenas, 2014

Source of Data: Susenas, 2014

Lampiran : 21.2
Appendix

Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi dan Partisipasi dalam Kegiatan Sosial Keagamaan, 2014

Percentage of Households By Province and Participation in Religious Social Activities, 2014

Provinsi <i>Province</i>	Tingkat Partisipasi / <i>Level of Participations</i>				Tidak Ada <i>No Activities</i>	Jumlah <i>Total</i>
	Selalu <i>Always</i>	Sering <i>Often</i>	Jarang <i>Seldom</i>	Tidak Pernah <i>Never</i>		
	(1)	(2)	(3)	(4)		
Aceh	9.39	61.79	23.01	4.03	1.79	100.00
Sumatera Utara	12.56	60.91	22.86	2.99	0.68	100.00
Sumatera Barat	10.60	44.64	36.28	6.03	2.44	100.00
Riau	14.41	53.31	25.63	5.24	1.42	100.00
Jambi	13.19	67.70	16.50	1.92	0.69	100.00
Sumatera Selatan	5.37	50.39	33.47	7.87	2.90	100.00
Bengkulu	9.72	44.39	33.56	10.73	1.60	100.00
Lampung	13.36	53.63	27.62	3.84	1.55	100.00
Kepulauan Bangka Belitung	4.72	37.47	39.77	14.04	4.00	100.00
Kepulauan Riau	16.82	47.61	29.80	4.07	1.70	100.00
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	11.44	50.13	32.41	5.44	0.58	100.00
Jawa Tengah	13.73	55.71	25.07	4.82	0.67	100.00
DI Yogyakarta	16.01	51.76	26.38	5.85	0.00	100.00
Jawa Timur	16.56	50.28	24.21	7.72	1.24	100.00
Banten	13.81	53.50	27.43	3.33	1.92	100.00
Bali	36.12	52.75	8.17	2.97	0.00	100.00
Nusa Tenggara Barat	14.64	54.25	22.35	4.68	4.07	100.00
Nusa Tenggara Timur	27.83	52.38	15.17	3.18	1.44	100.00
Kalimantan Barat	9.44	47.32	33.10	8.38	1.77	100.00
Kalimantan Tengah	11.19	60.33	24.36	2.51	1.61	100.00
Kalimantan Selatan	11.25	53.84	28.91	5.03	0.98	100.00
Kalimantan Timur	7.14	50.58	33.50	5.11	3.66	100.00
Sulawesi Utara	26.72	55.18	15.91	1.64	0.55	100.00
Sulawesi Tengah	14.46	51.31	23.28	5.70	5.24	100.00
Sulawesi Selatan	10.96	37.08	33.59	14.46	3.92	100.00
Sulawesi Tenggara	12.66	36.61	30.30	14.05	6.39	100.00
Gorontalo	9.01	48.24	31.26	10.87	0.62	100.00
Sulawesi Barat	14.30	47.23	24.26	10.25	3.97	100.00
Maluku	20.45	52.14	22.61	4.33	0.47	100.00
Maluku Utara	21.10	42.89	28.43	5.47	2.10	100.00
Papua Barat	19.21	45.10	24.96	7.03	3.70	100.00
Papua	20.32	52.42	22.77	2.76	1.74	100.00
Indonesia	13.94	52.00	26.61	5.93	1.53	100.00

Sumber Data: Susenas, 2014

Source of Data: Susenas, 2014

Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi dan Partisipasi dalam Kegiatan Sosial Kemasyarakatan, 2014
Percentage of Households By Province and Participation in Society Social Activities, 2014

Kota+Desa / Urban+Rural

Provinsi Province	Tingkat Partisipasi / Level of Participations				Tidak Ada No Activities	Jumlah Total
	Selalu Always	Sering Often	Jarang Seldom	Tidak Pernah Never		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	2.30	17.69	31.35	32.38	16.28	100.00
Sumatera Utara	2.11	18.61	31.16	29.62	18.50	100.00
Sumatera Barat	3.61	19.41	35.91	31.39	9.68	100.00
Riau	5.57	27.31	36.68	26.38	4.06	100.00
Jambi	4.51	38.71	30.69	19.09	6.99	100.00
Sumatera Selatan	3.50	22.21	33.64	27.94	12.70	100.00
Bengkulu	5.15	23.02	30.91	33.22	7.70	100.00
Lampung	2.63	19.72	33.03	32.41	12.21	100.00
Kepulauan Bangka Belitung	0.79	15.38	36.52	38.87	8.45	100.00
Kepulauan Riau	5.09	19.14	41.56	29.64	4.57	100.00
DKI Jakarta	3.93	16.22	33.68	40.12	6.06	100.00
Jawa Barat	3.38	16.27	35.88	33.01	11.45	100.00
Jawa Tengah	9.03	38.14	23.82	23.41	5.61	100.00
DI Yogyakarta	13.97	55.43	16.63	13.84	0.14	100.00
Jawa Timur	7.77	28.84	24.74	29.32	9.34	100.00
Banten	1.85	17.04	34.72	31.51	14.87	100.00
Bali	7.00	22.75	21.45	41.87	6.94	100.00
Nusa Tenggara Barat	3.55	15.35	18.46	35.55	27.09	100.00
Nusa Tenggara Timur	6.67	25.04	26.34	23.79	18.17	100.00
Kalimantan Barat	3.38	21.80	34.14	27.77	12.91	100.00
Kalimantan Tengah	4.02	26.81	37.76	24.08	7.33	100.00
Kalimantan Selatan	4.86	25.78	32.87	27.19	9.30	100.00
Kalimantan Timur	3.34	23.10	33.88	29.68	10.01	100.00
Sulawesi Utara	9.60	32.18	31.78	19.96	6.48	100.00
Sulawesi Tengah	4.18	19.55	33.89	31.48	10.90	100.00
Sulawesi Selatan	5.19	16.03	21.37	43.33	14.09	100.00
Sulawesi Tenggara	5.60	20.67	25.19	39.75	8.79	100.00
Gorontalo	3.93	26.14	32.16	31.49	6.28	100.00
Sulawesi Barat	1.79	20.02	26.41	39.29	12.48	100.00
Maluku	2.55	20.67	36.95	31.80	8.04	100.00
Maluku Utara	4.53	15.81	35.11	28.58	15.98	100.00
Papua Barat	2.61	14.98	23.81	35.97	22.63	100.00
Papua	2.36	21.03	35.96	20.37	20.28	100.00
Indonesia	5.27	24.19	29.88	30.08	10.58	100.00

Sumber Data: Susenas, 2014
Source of Data: Susenas, 2014

Lampiran : 22.1
Appendix

Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi dan Partisipasi dalam Kegiatan Sosial Kemasyarakatan, 2014

Percentage of Households By Province and Participation in Society Social Activities, 2014

Kota / Urban

Provinsi <i>Province</i>	Tingkat Partisipasi / <i>Level of Participations</i>				Tidak Ada <i>No Activities</i>	Jumlah <i>Total</i>
	Selalu <i>Always</i>	Sering <i>Often</i>	Jarang <i>Seldom</i>	Tidak Pernah <i>Never</i>		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	4.37	16.09	32.74	34.61	12.19	100.00
Sumatera Utara	1.26	15.12	29.19	33.23	21.20	100.00
Sumatera Barat	4.71	22.11	33.94	32.42	6.81	100.00
Riau	4.04	28.42	35.36	26.50	5.68	100.00
Jambi	7.29	33.51	32.94	18.13	8.14	100.00
Sumatera Selatan	6.27	18.64	24.80	26.45	23.83	100.00
Bengkulu	5.30	27.50	29.17	31.04	6.97	100.00
Lampung	2.73	17.50	29.22	35.27	15.29	100.00
Kepulauan Bangka Belitung	1.34	17.00	32.10	39.43	10.13	100.00
Kepulauan Riau	4.38	17.36	43.73	29.47	5.06	100.00
DKI Jakarta	3.93	16.22	33.68	40.12	6.06	100.00
Jawa Barat	4.55	17.81	35.78	31.25	10.61	100.00
Jawa Tengah	8.90	40.00	23.42	22.47	5.21	100.00
DI Yogyakarta	13.36	55.02	14.32	17.09	0.20	100.00
Jawa Timur	8.86	30.20	25.10	28.75	7.10	100.00
Banten	1.78	19.83	38.92	27.10	12.37	100.00
Bali	8.04	20.94	19.30	43.71	8.02	100.00
Nusa Tenggara Barat	3.24	14.06	18.28	39.60	24.83	100.00
Nusa Tenggara Timur	5.72	19.80	20.55	31.01	22.92	100.00
Kalimantan Barat	4.04	16.30	29.34	35.54	14.77	100.00
Kalimantan Tengah	2.95	19.31	38.05	31.06	8.62	100.00
Kalimantan Selatan	4.37	22.69	30.54	30.40	12.00	100.00
Kalimantan Timur	4.28	20.05	31.67	32.44	11.57	100.00
Sulawesi Utara	6.09	29.26	30.87	23.96	9.82	100.00
Sulawesi Tengah	5.31	15.60	25.80	41.30	11.98	100.00
Sulawesi Selatan	7.87	18.21	26.32	39.89	7.71	100.00
Sulawesi Tenggara	4.31	22.75	23.19	44.00	5.74	100.00
Gorontalo	2.92	23.33	23.44	38.71	11.60	100.00
Sulawesi Barat	2.04	15.78	23.01	49.53	9.64	100.00
Maluku	2.21	21.28	38.27	27.49	10.75	100.00
Maluku Utara	5.56	11.28	35.76	33.26	14.14	100.00
Papua Barat	3.37	10.50	18.54	45.19	22.41	100.00
Papua	2.38	18.16	28.65	34.81	16.01	100.00
Indonesia	5.67	23.84	30.04	30.63	9.82	100.00

Sumber Data: Susenas, 2014

Source of Data: Susenas, 2014

Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi dan Partisipasi dalam Kegiatan Sosial Kemasyarakatan, 2014
Percentage of Households By Province and Participation in Society Social Activities, 2014

Provinsi Province	Tingkat Partisipasi / Level of Participations				Tidak Ada No Activities	Jumlah Total
	Selalu Always	Sering Often	Jarang Seldom	Tidak Pernah Never		
	(2)	(3)	(4)	(5)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	1.50	18.30	30.82	31.52	17.86	100.00
Sumatera Utara	2.91	21.90	33.03	26.22	15.94	100.00
Sumatera Barat	2.92	17.72	37.14	30.75	11.47	100.00
Riau	6.53	26.62	37.51	26.30	3.04	100.00
Jambi	3.36	40.88	29.76	19.48	6.51	100.00
Sumatera Selatan	2.06	24.07	38.24	28.71	6.91	100.00
Bengkulu	5.08	21.03	31.68	34.19	8.02	100.00
Lampung	2.59	20.44	34.28	31.48	11.21	100.00
Kepulauan Bangka Belitung	0.23	13.75	40.94	38.30	6.77	100.00
Kepulauan Riau	9.01	28.96	29.56	30.60	1.87	100.00
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	1.24	13.43	36.06	36.26	13.01	100.00
Jawa Tengah	9.13	36.63	24.14	24.17	5.94	100.00
DI Yogyakarta	15.29	56.29	21.55	6.88	0.00	100.00
Jawa Timur	6.82	27.65	24.42	29.81	11.29	100.00
Banten	2.03	10.60	25.01	41.72	20.64	100.00
Bali	5.30	25.68	24.93	38.88	5.20	100.00
Nusa Tenggara Barat	3.78	16.27	18.59	32.63	28.72	100.00
Nusa Tenggara Timur	6.90	26.32	27.75	22.03	17.01	100.00
Kalimantan Barat	3.10	24.11	36.15	24.51	12.13	100.00
Kalimantan Tengah	4.56	30.62	37.62	20.53	6.67	100.00
Kalimantan Selatan	5.21	27.99	34.54	24.90	7.37	100.00
Kalimantan Timur	1.82	28.03	37.46	25.21	7.48	100.00
Sulawesi Utara	12.50	34.60	32.53	16.66	3.72	100.00
Sulawesi Tengah	3.81	20.82	36.48	28.33	10.55	100.00
Sulawesi Selatan	3.67	14.79	18.56	45.27	17.70	100.00
Sulawesi Tenggara	6.11	19.86	25.98	38.08	9.98	100.00
Gorontalo	4.47	27.62	36.77	27.68	3.47	100.00
Sulawesi Barat	1.72	21.22	27.37	36.41	13.28	100.00
Maluku	2.78	20.25	36.05	34.73	6.19	100.00
Maluku Utara	4.13	17.55	34.86	26.77	16.69	100.00
Papua Barat	2.29	16.88	26.05	32.06	22.73	100.00
Papua	2.36	21.99	38.38	15.57	21.70	100.00
Indonesia	4.87	24.55	29.72	29.53	11.33	100.00

Sumber Data: Susenas, 2014

Source of Data: Susenas, 2014

Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi dan Partisipasi Dalam Kegiatan Bersama untuk Kepentingan Umum, 2014
Percentage of Household By Province and Participation in Joint Activities for Public Interest, 2014

Kota+Desa / Urban+Rural

Provinsi <i>Province</i>	Tingkat Partisipasi / <i>Level of Participations</i>				Tidak Ada <i>No Activities</i>	Jumlah <i>Total</i>
	Selalu <i>Always</i>	Sering <i>Often</i>	Jarang <i>Seldom</i>	Tidak Pernah <i>Never</i>		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	5.40	38.90	27.45	23.74	4.50	100.00
Sumatera Utara	3.90	23.27	36.74	23.88	12.21	100.00
Sumatera Barat	7.33	29.60	39.93	16.90	6.25	100.00
Riau	7.32	34.17	32.81	18.59	7.11	100.00
Jambi	6.35	49.43	27.04	12.49	4.70	100.00
Sumatera Selatan	3.87	34.75	30.81	18.97	11.60	100.00
Bengkulu	6.50	36.25	29.45	18.41	9.39	100.00
Lampung	8.00	42.23	26.13	17.67	5.97	100.00
Kepulauan Bangka Belitung	3.13	22.73	33.81	28.81	11.52	100.00
Kepulauan Riau	7.12	26.20	43.50	18.05	5.13	100.00
DKI Jakarta	4.78	26.33	37.53	25.71	5.65	100.00
Jawa Barat	6.41	29.94	37.45	20.17	6.03	100.00
Jawa Tengah	13.39	42.13	24.19	15.19	5.11	100.00
DI Yogyakarta	16.37	55.07	17.15	11.00	0.41	100.00
Jawa Timur	9.96	32.82	26.36	21.98	8.89	100.00
Banten	3.89	28.47	38.41	20.91	8.32	100.00
Bali	14.49	37.12	20.06	24.29	4.05	100.00
Nusa Tenggara Barat	9.17	38.40	25.82	16.30	10.31	100.00
Nusa Tenggara Timur	15.92	46.66	21.40	11.31	4.70	100.00
Kalimantan Barat	6.16	34.73	30.97	18.65	9.49	100.00
Kalimantan Tengah	5.30	30.73	36.88	16.79	10.30	100.00
Kalimantan Selatan	4.73	26.68	34.93	24.57	9.10	100.00
Kalimantan Timur	5.21	31.21	34.96	18.91	9.71	100.00
Sulawesi Utara	13.53	41.63	26.47	15.03	3.34	100.00
Sulawesi Tengah	10.08	43.39	27.11	15.30	4.12	100.00
Sulawesi Selatan	6.26	27.05	29.75	26.48	10.47	100.00
Sulawesi Tenggara	8.16	34.85	27.48	24.01	5.50	100.00
Gorontalo	5.44	36.53	33.99	15.76	8.28	100.00
Sulawesi Barat	6.91	36.02	24.81	24.22	8.04	100.00
Maluku	11.16	45.40	27.77	11.95	3.71	100.00
Maluku Utara	20.80	38.54	27.75	9.27	3.64	100.00
Papua Barat	9.52	31.88	27.32	19.47	11.81	100.00
Papua	5.36	36.38	36.12	13.70	8.43	100.00
Indonesia	8.29	34.07	30.78	19.63	7.23	100.00

Sumber Data: Susenas, 2014
Source of Data: Susenas, 2014

Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi dan Partisipasi Dalam Kegiatan Bersama untuk Kepentingan Umum, 2014
Percentage of Household By Province and Participation in Joint Activities for Public Interest, 2014

Kota / Urban

Provinsi <i>Province</i>	Tingkat Partisipasi / <i>Level of Participations</i>				Tidak Ada <i>No Activities</i>	Jumlah <i>Total</i>
	Selalu <i>Always</i>	Sering <i>Often</i>	Jarang <i>Seldom</i>	Tidak Pernah <i>Never</i>		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	4.80	31.27	29.41	27.17	7.35	100.00
Sumatera Utara	2.43	16.46	37.14	28.82	15.16	100.00
Sumatera Barat	6.84	25.09	42.20	18.08	7.79	100.00
Riau	5.29	29.85	34.89	23.11	6.86	100.00
Jambi	6.35	34.60	36.10	16.83	6.12	100.00
Sumatera Selatan	2.11	21.19	33.34	24.66	18.70	100.00
Bengkulu	5.40	34.07	27.31	18.18	15.04	100.00
Lampung	4.93	35.95	27.07	19.80	12.25	100.00
Kepulauan Bangka Belitung	4.69	14.11	33.96	30.13	17.10	100.00
Kepulauan Riau	6.66	23.00	46.86	18.78	4.69	100.00
DKI Jakarta	4.78	26.33	37.53	25.71	5.65	100.00
Jawa Barat	5.77	25.70	39.26	22.32	6.96	100.00
Jawa Tengah	11.22	42.13	23.94	16.08	6.64	100.00
DI Yogyakarta	11.81	53.51	19.59	14.49	0.60	100.00
Jawa Timur	9.03	33.55	27.82	22.25	7.35	100.00
Banten	2.57	25.72	41.06	20.83	9.83	100.00
Bali	12.64	31.06	21.19	30.41	4.70	100.00
Nusa Tenggara Barat	8.50	34.97	28.26	20.06	8.22	100.00
Nusa Tenggara Timur	10.08	34.71	27.10	21.22	6.89	100.00
Kalimantan Barat	4.11	21.02	32.20	27.07	15.60	100.00
Kalimantan Tengah	4.11	18.16	39.64	27.18	10.90	100.00
Kalimantan Selatan	3.73	19.78	36.69	28.92	10.87	100.00
Kalimantan Timur	4.84	26.93	37.13	21.03	10.07	100.00
Sulawesi Utara	10.41	32.45	28.89	22.04	6.20	100.00
Sulawesi Tengah	4.00	22.51	36.24	28.71	8.54	100.00
Sulawesi Selatan	3.85	24.68	30.84	28.35	12.27	100.00
Sulawesi Tenggara	1.75	23.23	30.31	32.56	12.15	100.00
Gorontalo	5.13	27.38	34.60	22.70	10.19	100.00
Sulawesi Barat	4.24	15.56	23.67	43.94	12.59	100.00
Maluku	5.89	47.79	27.37	15.38	3.56	100.00
Maluku Utara	9.99	23.72	37.54	18.02	10.73	100.00
Papua Barat	3.74	16.58	27.09	33.86	18.73	100.00
Papua	0.92	17.29	40.65	26.29	14.86	100.00
Indonesia	6.65	29.59	33.33	22.32	8.11	100.00

Sumber Data: Susenas, 2014
Source of Data: Susenas, 2014

Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi dan Partisipasi Dalam Kegiatan Bersama untuk Kepentingan Umum, 2014
Percentage of Household By Province and Participation in Joint Activities for Public Interest, 2014

Desa / Rural

Provinsi <i>Province</i>	Tingkat Partisipasi / <i>Level of Participations</i>				Tidak Ada <i>No Activities</i>	Jumlah <i>Total</i>
	Selalu <i>Always</i>	Sering <i>Often</i>	Jarang <i>Seldom</i>	Tidak Pernah <i>Never</i>		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	5.63	41.86	26.70	22.42	3.40	100.00
Sumatera Utara	5.29	29.69	36.36	19.22	9.44	100.00
Sumatera Barat	7.62	32.41	38.51	16.17	5.29	100.00
Riau	8.59	36.86	31.52	15.76	7.27	100.00
Jambi	6.35	55.60	23.26	10.68	4.10	100.00
Sumatera Selatan	4.79	41.81	29.49	16.00	7.91	100.00
Bengkulu	6.99	37.22	30.39	18.52	6.88	100.00
Lampung	9.01	44.28	25.82	16.97	3.92	100.00
Kepulauan Bangka Belitung	1.57	31.34	33.66	27.49	5.94	100.00
Kepulauan Riau	9.65	43.86	24.98	14.00	7.51	100.00
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	7.57	37.74	34.14	16.23	4.32	100.00
Jawa Tengah	15.14	42.13	24.39	14.47	3.87	100.00
DI Yogyakarta	26.11	58.41	11.93	3.55	0.00	100.00
Jawa Timur	10.76	32.19	25.08	21.75	10.21	100.00
Banten	6.94	34.84	32.29	21.10	4.83	100.00
Bali	17.48	46.95	18.22	14.36	2.99	100.00
Nusa Tenggara Barat	9.66	40.87	24.07	13.59	11.82	100.00
Nusa Tenggara Timur	17.34	49.58	20.02	8.90	4.16	100.00
Kalimantan Barat	7.02	40.48	30.46	15.11	6.93	100.00
Kalimantan Tengah	5.90	37.11	35.48	11.51	10.00	100.00
Kalimantan Selatan	5.44	31.61	33.67	21.46	7.82	100.00
Kalimantan Timur	5.81	38.14	31.45	15.48	9.12	100.00
Sulawesi Utara	16.11	49.21	24.47	9.24	0.97	100.00
Sulawesi Tengah	12.03	50.08	24.18	11.00	2.71	100.00
Sulawesi Selatan	7.62	28.39	29.12	25.43	9.44	100.00
Sulawesi Tenggara	10.67	39.42	26.37	20.66	2.89	100.00
Gorontalo	5.60	41.37	33.67	12.10	7.27	100.00
Sulawesi Barat	7.66	41.78	25.14	18.67	6.76	100.00
Maluku	14.76	43.78	28.04	9.61	3.81	100.00
Maluku Utara	24.96	44.24	23.99	5.90	0.91	100.00
Papua Barat	11.96	38.36	27.42	13.38	8.88	100.00
Papua	6.83	42.72	34.62	9.53	6.29	100.00
Indonesia	9.91	38.53	28.24	16.97	6.35	100.00

Sumber Data: Susenas, 2014

Source of Data: Susenas, 2014

Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi dan Partisipasi dalam Kegiatan Bersama untuk Membantu Warga yang Sedang Mengalami Musibah, 2014
Percentage of Household By Province and Participation in Joint Activities to Help People Who are Experiencing Disasters, 2014

Kota+Desa / Urban+Rural

Provinsi Province	Tingkat Partisipasi / Level of Participations				Tidak Ada No Activities	Jumlah Total
	Selalu Always	Sering Often	Jarang Seldom	Tidak Pernah Never		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	16.09	66.53	11.67	5.07	0.65	100.00
Sumatera Utara	11.85	62.44	20.70	4.11	0.90	100.00
Sumatera Barat	20.48	56.55	18.84	3.12	1.01	100.00
Riau	16.46	55.65	21.64	4.55	1.70	100.00
Jambi	13.56	71.10	12.90	1.80	0.63	100.00
Sumatera Selatan	12.15	65.00	18.36	3.80	0.69	100.00
Bengkulu	23.14	59.08	14.05	2.70	1.04	100.00
Lampung	19.73	63.16	15.03	1.68	0.40	100.00
Kepulauan Bangka Belitung	12.81	59.94	21.25	4.95	1.04	100.00
Kepulauan Riau	13.03	39.97	34.08	8.20	4.72	100.00
DKI Jakarta	10.85	45.58	36.41	6.58	0.57	100.00
Jawa Barat	15.11	53.42	25.98	4.09	1.39	100.00
Jawa Tengah	23.48	61.68	12.24	2.36	0.25	100.00
DI Yogyakarta	25.88	57.10	11.24	5.54	0.23	100.00
Jawa Timur	28.08	54.90	13.46	3.15	0.41	100.00
Banten	12.62	53.87	28.74	3.40	1.36	100.00
Bali	25.66	43.57	15.33	14.27	1.17	100.00
Nusa Tenggara Barat	29.27	58.11	9.12	3.36	0.13	100.00
Nusa Tenggara Timur	32.17	52.71	11.22	2.94	0.97	100.00
Kalimantan Barat	15.91	59.94	18.12	4.78	1.25	100.00
Kalimantan Tengah	14.76	58.23	22.49	3.76	0.75	100.00
Kalimantan Selatan	18.15	55.90	21.42	3.25	1.27	100.00
Kalimantan Timur	10.02	56.40	28.15	3.45	1.99	100.00
Sulawesi Utara	25.12	57.08	11.80	4.80	1.20	100.00
Sulawesi Tengah	21.71	62.77	11.30	3.89	0.32	100.00
Sulawesi Selatan	20.17	58.40	15.21	5.48	0.74	100.00
Sulawesi Tenggara	19.75	61.60	13.65	3.88	1.13	100.00
Gorontalo	13.14	66.07	15.10	4.82	0.87	100.00
Sulawesi Barat	18.16	63.06	9.32	7.47	2.00	100.00
Maluku	23.98	53.65	19.15	2.99	0.23	100.00
Maluku Utara	30.55	49.90	13.61	2.24	3.70	100.00
Papua Barat	14.56	54.49	18.47	8.45	4.03	100.00
Papua	15.41	49.28	27.90	5.50	1.91	100.00
Indonesia	19.56	56.77	18.88	3.91	0.88	100.00

Sumber Data: Susenas, 2014

Source of Data: Susenas, 2014

Lampiran : 24.1 **Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi dan Partisipasi dalam Kegiatan Bersama untuk Membantu Warga yang Sedang Mengalami Musibah, 2014**
Appendix **Percentage of Household By Province and Participation in Joint Activities to Help People Who are Experiencing Disasters, 2014**

Provinsi <i>Province</i>	Tingkat Partisipasi / <i>Level of Participations</i>					Tidak Ada <i>No Activities</i>	Jumlah <i>Total</i>
	Selalu <i>Always</i>	Sering <i>Often</i>	Jarang <i>Seldom</i>	Tidak Pernah <i>Never</i>			
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)		
Aceh	14.48	63.57	15.65	5.83	0.48	100.00	
Sumatera Utara	7.40	59.41	25.12	6.61	1.46	100.00	
Sumatera Barat	17.68	54.07	22.58	4.47	1.20	100.00	
Riau	12.53	48.79	28.56	8.16	1.96	100.00	
Jambi	13.73	56.82	23.97	3.80	1.69	100.00	
Sumatera Selatan	14.01	57.93	20.85	6.16	1.05	100.00	
Bengkulu	21.20	56.65	16.82	3.74	1.60	100.00	
Lampung	14.28	64.54	18.36	2.49	0.34	100.00	
Kepulauan Bangka Belitung	12.36	53.26	27.06	5.24	2.09	100.00	
Kepulauan Riau	12.48	37.50	36.10	8.93	5.00	100.00	
DKI Jakarta	10.85	45.58	36.41	6.58	0.57	100.00	
Jawa Barat	14.28	51.02	27.90	4.94	1.86	100.00	
Jawa Tengah	18.85	63.96	13.90	2.89	0.39	100.00	
DI Yogyakarta	23.87	55.37	12.95	7.47	0.34	100.00	
Jawa Timur	24.45	55.27	15.55	4.09	0.63	100.00	
Banten	9.50	49.46	35.02	4.32	1.70	100.00	
Bali	21.16	38.08	18.30	20.57	1.89	100.00	
Nusa Tenggara Barat	27.66	57.90	8.94	5.33	0.18	100.00	
Nusa Tenggara Timur	23.07	52.50	17.62	5.89	0.93	100.00	
Kalimantan Barat	14.24	51.29	22.22	9.17	3.07	100.00	
Kalimantan Tengah	10.31	46.77	32.91	8.98	1.04	100.00	
Kalimantan Selatan	15.31	50.23	28.92	4.65	0.90	100.00	
Kalimantan Timur	8.47	50.83	34.46	4.27	1.97	100.00	
Sulawesi Utara	16.55	53.58	18.61	8.61	2.66	100.00	
Sulawesi Tengah	11.56	55.99	20.87	11.11	0.47	100.00	
Sulawesi Selatan	16.40	53.83	21.02	7.84	0.91	100.00	
Sulawesi Tenggara	10.62	61.73	19.08	7.57	1.00	100.00	
Gorontalo	17.69	58.76	15.35	6.11	2.09	100.00	
Sulawesi Barat	20.06	48.42	11.53	15.44	4.54	100.00	
Maluku	18.99	51.84	23.93	4.86	0.37	100.00	
Maluku Utara	23.60	41.78	19.57	5.28	9.77	100.00	
Papua Barat	8.35	47.02	26.54	17.02	1.07	100.00	
Papua	5.63	38.02	36.01	15.23	5.10	100.00	
Indonesia	16.08	53.53	23.61	5.51	1.27	100.00	

Sumber Data: Susenas, 2014

Source of Data: Susenas, 2014

Lampiran : 24.2 **Appendix** **Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi dan Partisipasi dalam Kegiatan Bersama untuk Membantu Warga yang Sedang Mengalami Musibah, 2014**
Percentage of Household By Province and Participation in Joint Activities to Help People Who are Experiencing Disasters, 2014

Provinsi <i>Province</i>	Tingkat Partisipasi / <i>Level of Participations</i>					Tidak Ada <i>No Activities</i>	Jumlah <i>Total</i>
	Selalu <i>Always</i>	Sering <i>Often</i>	Jarang <i>Seldom</i>	Tidak Pernah <i>Never</i>			
	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
Aceh	16.72	67.67	10.13	4.78	0.71	100.00	
Sumatera Utara	16.04	65.29	16.54	1.76	0.37	100.00	
Sumatera Barat	22.22	58.10	16.51	2.28	0.89	100.00	
Riau	18.93	59.95	17.31	2.28	1.53	100.00	
Jambi	13.50	77.05	8.29	0.97	0.19	100.00	
Sumatera Selatan	11.18	68.68	17.06	2.57	0.50	100.00	
Bengkulu	24.00	60.17	12.81	2.23	0.79	100.00	
Lampung	21.51	62.71	13.94	1.42	0.42	100.00	
Kepulauan Bangka Belitung	13.27	66.62	15.46	4.66	0.00	100.00	
Kepulauan Riau	16.05	53.58	22.96	4.22	3.19	100.00	
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	
Jawa Barat	16.65	57.84	22.45	2.54	0.52	100.00	
Jawa Tengah	27.22	59.83	10.91	1.92	0.13	100.00	
DI Yogyakarta	30.18	60.80	7.59	1.43	0.00	100.00	
Jawa Timur	31.24	54.57	11.64	2.33	0.22	100.00	
Banten	19.85	64.08	14.23	1.25	0.59	100.00	
Bali	32.97	52.48	10.52	4.03	0.00	100.00	
Nusa Tenggara Barat	30.43	58.27	9.26	1.95	0.10	100.00	
Nusa Tenggara Timur	34.38	52.76	9.66	2.22	0.98	100.00	
Kalimantan Barat	16.60	63.58	16.39	2.94	0.49	100.00	
Kalimantan Tengah	17.02	64.05	17.21	1.12	0.61	100.00	
Kalimantan Selatan	20.19	59.97	16.05	2.25	1.54	100.00	
Kalimantan Timur	12.52	65.42	17.92	2.12	2.01	100.00	
Sulawesi Utara	32.21	59.97	6.18	1.65	0.00	100.00	
Sulawesi Tengah	24.97	64.94	8.23	1.58	0.28	100.00	
Sulawesi Selatan	22.30	61.00	11.91	4.15	0.64	100.00	
Sulawesi Tenggara	23.34	61.54	11.51	2.43	1.18	100.00	
Gorontalo	10.74	69.93	14.97	4.13	0.22	100.00	
Sulawesi Barat	17.63	67.17	8.70	5.22	1.28	100.00	
Maluku	27.38	54.89	15.89	1.71	0.13	100.00	
Maluku Utara	33.22	53.03	11.31	1.07	1.36	100.00	
Papua Barat	17.19	57.65	15.05	4.82	5.28	100.00	
Papua	18.66	53.02	25.20	2.27	0.85	100.00	
Indonesia	23.02	59.98	14.17	2.33	0.50	100.00	

Sumber Data: Susenas, 2014

Source of Data: Susenas, 2014

Lampiran : 25
Appendix

Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi dan Kebiasaan Gotong Royong Warga, 2011 dan 2014
Percentage of Household By Province dan The Habit of Gotong Royong, 2011 and 2014

Kota+Desa / Urban+Rural

Provinsi Province	2011			2014		
	Ada Exist	Tidak Ada Not Exist	Jumlah Total	Ada Exist	Tidak Ada Not Exist	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	83.57	16.43	100.00	91.94	8.06	100.00
Sumatera Utara	79.11	20.89	100.00	80.08	19.92	100.00
Sumatera Barat	87.12	12.88	100.00	95.02	4.98	100.00
Riau	87.07	12.93	100.00	92.15	7.85	100.00
Jambi	90.82	9.18	100.00	90.46	9.54	100.00
Sumatera Selatan	85.56	14.44	100.00	91.04	8.96	100.00
Bengkulu	82.11	17.89	100.00	93.34	6.66	100.00
Lampung	96.43	3.57	100.00	96.77	3.23	100.00
Kepulauan Bangka Belitung	89.75	10.25	100.00	95.01	4.99	100.00
Kepulauan Riau	92.35	7.65	100.00	94.70	5.30	100.00
DKI Jakarta	99.63	0.37	100.00	97.00	3.00	100.00
Jawa Barat	96.12	3.88	100.00	96.44	3.56	100.00
Jawa Tengah	95.90	4.10	100.00	97.58	2.42	100.00
DI Yogyakarta	99.54	0.46	100.00	100.00	0.00	100.00
Jawa Timur	93.58	6.42	100.00	95.26	4.74	100.00
Banten	93.75	6.25	100.00	94.65	5.35	100.00
Bali	98.04	1.96	100.00	98.74	1.26	100.00
Nusa Tenggara Barat	93.08	6.92	100.00	96.32	3.68	100.00
Nusa Tenggara Timur	91.64	8.36	100.00	95.50	4.50	100.00
Kalimantan Barat	85.36	14.64	100.00	89.62	10.38	100.00
Kalimantan Tengah	84.55	15.45	100.00	89.04	10.96	100.00
Kalimantan Selatan	81.90	18.10	100.00	92.63	7.37	100.00
Kalimantan Timur	87.85	12.15	100.00	93.95	6.05	100.00
Sulawesi Utara	97.93	2.07	100.00	96.08	3.92	100.00
Sulawesi Tengah	96.20	3.80	100.00	97.83	2.17	100.00
Sulawesi Selatan	92.22	7.78	100.00	92.97	7.03	100.00
Sulawesi Tenggara	95.52	4.48	100.00	92.61	7.39	100.00
Gorontalo	95.35	4.65	100.00	88.32	11.68	100.00
Sulawesi Barat	91.22	8.78	100.00	92.90	7.10	100.00
Maluku	88.09	11.91	100.00	91.27	8.73	100.00
Maluku Utara	94.16	5.84	100.00	89.55	10.45	100.00
Papua Barat	80.96	19.04	100.00	83.22	16.78	100.00
Papua	60.14	39.86	100.00	59.06	40.94	100.00
Indonesia	88.80	11.20	100.00	90.93	9.07	100.00

Sumber Data: Podes, 2011 2014

Source of Data: Podes, 2011 2014

Provinsi <i>Province</i>	Perkotaan <i>Urban</i>	Perdesaan <i>Rural</i>	Perkotaan+ Perdesaan <i>Urban+Rural</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	42.81	48.46	46.89
Sumatera Utara	42.56	49.67	46.22
Sumatera Barat	42.95	48.87	46.60
Riau	39.08	44.72	42.55
Jambi	42.95	49.76	47.76
Sumatera Selatan	40.97	48.00	45.60
Bengkulu	40.69	47.31	45.27
Lampung	46.08	48.99	48.27
Kepulauan Bangka Belitung	41.42	48.72	45.07
Kepulauan Riau	35.82	50.00	38.00
DKI Jakarta	42.58		42.58
Jawa Barat	45.85	52.23	48.10
Jawa Tengah	53.70	57.18	55.62
DI Yogyakarta	52.12	60.17	54.69
Jawa Timur	50.75	55.04	53.05
Banten	43.61	49.34	45.34
Bali	47.07	60.14	52.05
Nusa Tenggara Barat	50.06	52.55	51.51
Nusa Tenggara Timur	45.25	55.63	53.60
Kalimantan Barat	42.71	53.39	50.23
Kalimantan Tengah	41.57	50.06	47.20
Kalimantan Selatan	40.95	48.24	45.20
Kalimantan Timur	41.10	48.71	44.00
Sulawesi Utara	48.26	57.87	53.52
Sulawesi Tengah	40.49	51.90	49.13
Sulawesi Selatan	43.69	50.57	48.08
Sulawesi Tenggara	42.08	49.15	47.15
Gorontalo	45.66	48.11	47.27
Sulawesi Barat	42.08	48.72	47.26
Maluku	42.96	53.26	49.08
Maluku Utara	43.07	52.08	49.58
Papua Barat	37.44	45.54	43.13
Papua	37.06	51.99	48.26
Indonesia	46.38	52.50	49.45

Sumber Data: Susenas, 2014

Source of Data: Susenas, 2014

Persentase Rumah Tangga dan Indeks Modal Sosial Menurut Provinsi dan Hubungan dengan Kepala Rumah Tangga (KRT), 2014
Percentage of Household and Social Capital Index By Province and The Relation With Head of Household, 2014

Kota+Desa / Urban+Rural

Provinsi Province	Persentase Rumah Tangga Percentage of Household			Indeks Modal Sosial Social Capital Index		
	KRT Head of Household	Pasangan Spouse	Jumlah Total	KRT Head of Household	Pasangan Spouse	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	59.12	40.88	100.00	48.68	44.30	46.89
Sumatera Utara	57.74	42.26	100.00	48.96	42.47	46.22
Sumatera Barat	49.56	50.44	100.00	47.63	45.59	46.60
Riau	63.19	36.81	100.00	43.72	40.52	42.55
Jambi	62.50	37.50	100.00	49.20	45.36	47.76
Sumatera Selatan	65.56	34.44	100.00	47.57	41.83	45.60
Bengkulu	66.20	33.80	100.00	46.79	42.30	45.27
Lampung	65.90	34.10	100.00	50.01	44.92	48.27
Kepulauan Bangka Belitung	56.56	43.44	100.00	47.32	42.15	45.07
Kepulauan Riau	57.22	42.78	100.00	38.99	36.67	38.00
DKI Jakarta	57.67	42.33	100.00	44.23	40.32	42.58
Jawa Barat	52.97	47.03	100.00	49.42	46.61	48.10
Jawa Tengah	60.07	39.93	100.00	57.16	53.31	55.62
DI Yogyakarta	63.46	36.54	100.00	56.06	52.30	54.69
Jawa Timur	63.26	36.74	100.00	54.37	50.76	53.05
Banten	55.62	44.38	100.00	46.27	44.17	45.34
Bali	66.38	33.62	100.00	53.79	48.62	52.05
Nusa Tenggara Barat	67.56	32.44	100.00	53.63	47.08	51.51
Nusa Tenggara Timur	71.28	28.72	100.00	55.25	49.49	53.60
Kalimantan Barat	65.68	34.32	100.00	51.99	46.86	50.23
Kalimantan Tengah	64.13	35.87	100.00	49.19	43.64	47.20
Kalimantan Selatan	57.27	42.73	100.00	47.54	42.06	45.20
Kalimantan Timur	54.75	45.25	100.00	45.13	42.64	44.00
Sulawesi Utara	51.79	48.21	100.00	54.61	52.35	53.52
Sulawesi Tengah	62.19	37.81	100.00	50.95	46.13	49.13
Sulawesi Selatan	56.20	43.80	100.00	49.51	46.24	48.08
Sulawesi Tenggara	61.91	38.09	100.00	48.93	44.26	47.15
Gorontalo	51.94	48.06	100.00	48.71	45.70	47.27
Sulawesi Barat	62.48	37.52	100.00	49.34	43.80	47.26
Maluku	62.42	37.58	100.00	51.13	45.68	49.08
Maluku Utara	67.84	32.16	100.00	51.09	46.38	49.58
Papua Barat	64.20	35.80	100.00	44.36	40.92	43.13
Papua	85.98	14.02	100.00	49.45	40.97	48.26
Indonesia	59.76	40.24	100.00	51.10	47.00	49.45

Sumber Data: Susenas, 2014

Source of Data: Susenas, 2014

Lampiran : 28
Appendix

Persentase Rumah dan Indeks Modal Sosial Tangga Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin Responden, 2014
Percentage of Household and Social Capital Index By Province and Sex of The Respondent, 2014

Kota+Desa / Urban+Rural

Provinsi <i>Province</i>	Persentase Rumah Tangga <i>Percentage of Household</i>			Indeks Modal Sosial <i>Social Capital Index</i>		
	Laki-Laki <i>Man</i>	Perempuan <i>Woman</i>	Jumlah <i>Total</i>	Laki-Laki <i>Man</i>	Perempuan <i>Woman</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	38.08	61.92	100.00	47.86	46.29	46.89
Sumatera Utara	41.24	58.76	100.00	48.55	44.58	46.22
Sumatera Barat	34.05	65.95	100.00	46.46	46.67	46.60
Riau	51.75	48.25	100.00	43.45	41.57	42.55
Jambi	49.98	50.02	100.00	48.63	46.89	47.76
Sumatera Selatan	53.67	46.33	100.00	47.48	43.41	45.60
Bengkulu	53.82	46.18	100.00	47.35	42.84	45.27
Lampung	55.78	44.22	100.00	50.09	45.98	48.27
Kepulauan Bangka Belitung	44.20	55.80	100.00	46.79	43.71	45.07
Kepulauan Riau	45.88	54.12	100.00	39.60	36.64	38.00
DKI Jakarta	42.36	57.64	100.00	43.76	41.70	42.58
Jawa Barat	38.24	61.76	100.00	48.99	47.55	48.10
Jawa Tengah	44.21	55.79	100.00	57.27	54.32	55.62
DI Yogyakarta	46.84	53.16	100.00	56.93	52.71	54.69
Jawa Timur	46.43	53.57	100.00	54.19	52.06	53.05
Banten	43.38	56.62	100.00	45.77	45.00	45.34
Bali	56.72	43.28	100.00	55.18	47.95	52.05
Nusa Tenggara Barat	45.48	54.52	100.00	54.93	48.65	51.51
Nusa Tenggara Timur	55.38	44.62	100.00	55.64	51.07	53.60
Kalimantan Barat	53.31	46.69	100.00	52.35	47.80	50.23
Kalimantan Tengah	54.04	45.96	100.00	49.13	44.93	47.20
Kalimantan Selatan	42.60	57.40	100.00	47.30	43.64	45.20
Kalimantan Timur	45.10	54.90	100.00	45.14	43.07	44.00
Sulawesi Utara	38.16	61.84	100.00	55.26	52.44	53.52
Sulawesi Tengah	51.86	48.14	100.00	50.93	47.19	49.13
Sulawesi Selatan	38.10	61.90	100.00	49.24	47.36	48.08
Sulawesi Tenggara	43.47	56.53	100.00	49.33	45.47	47.15
Gorontalo	40.57	59.43	100.00	48.32	46.54	47.27
Sulawesi Barat	47.28	52.72	100.00	48.79	45.88	47.26
Maluku	46.25	53.75	100.00	51.55	46.96	49.08
Maluku Utara	55.88	44.12	100.00	51.07	47.68	49.58
Papua Barat	52.26	47.74	100.00	44.60	41.53	43.13
Papua	77.09	22.91	100.00	49.70	43.45	48.26
Indonesia	44.84	55.16	100.00	50.95	48.23	49.45

Sumber Data: Susenas, 2014
Source of Data: Susenas, 2014

Lampiran : 29 **Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi dan Umur, 2014**
Appendix **Percentage of Household By Province and Age, 2014**

Kota+Desa / Urban+Rural

Provinsi <i>Province</i>	Umur / Age					Jumlah <i>Total</i>
	≤ 30 Tahun	31-40 Tahun	41-50 Tahun	51-60 Tahun	≥ 61 Tahun	
	≤ 30 Years	31-40 Years	41-50 Years	54-60 Years	≥ 61 Years	
	<i>Old</i>	<i>Old</i>	<i>Old</i>	<i>Old</i>	<i>Old</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	11.89	25.92	27.87	17.84	16.49	100.00
Sumatera Utara	10.67	25.26	26.64	20.97	16.47	100.00
Sumatera Barat	10.48	24.82	26.26	21.36	17.08	100.00
Riau	16.48	30.68	26.98	16.47	9.39	100.00
Jambi	13.80	27.57	24.95	19.38	14.30	100.00
Sumatera Selatan	13.04	27.44	25.26	19.14	15.13	100.00
Bengkulu	15.26	29.07	23.30	19.56	12.81	100.00
Lampung	13.51	24.68	26.45	18.40	16.96	100.00
Kepulauan Bangka Belitung	15.65	27.45	22.59	19.06	15.25	100.00
Kepulauan Riau	20.09	35.39	22.93	13.74	7.85	100.00
DKI Jakarta	11.66	26.03	28.88	19.01	14.43	100.00
Jawa Barat	12.56	24.76	26.21	20.05	16.41	100.00
Jawa Tengah	8.00	21.66	26.11	23.13	21.11	100.00
DI Yogyakarta	10.90	19.77	23.25	24.12	21.95	100.00
Jawa Timur	7.54	20.85	26.93	23.40	21.28	100.00
Banten	12.21	29.66	26.99	19.07	12.07	100.00
Bali	14.16	23.88	27.94	18.62	15.40	100.00
Nusa Tenggara Barat	18.16	24.48	22.83	18.63	15.90	100.00
Nusa Tenggara Timur	10.75	22.87	27.00	21.68	17.70	100.00
Kalimantan Barat	12.34	27.39	27.75	21.28	11.24	100.00
Kalimantan Tengah	16.25	29.24	27.01	17.06	10.43	100.00
Kalimantan Selatan	16.84	26.53	25.48	18.53	12.63	100.00
Kalimantan Timur	12.93	28.05	30.00	19.09	9.94	100.00
Sulawesi Utara	10.03	22.32	26.15	22.09	19.41	100.00
Sulawesi Tengah	14.87	25.09	26.38	20.25	13.40	100.00
Sulawesi Selatan	10.96	24.67	26.81	18.25	19.31	100.00
Sulawesi Tenggara	15.76	27.23	22.47	17.79	16.76	100.00
Gorontalo	13.76	28.11	29.06	16.11	12.97	100.00
Sulawesi Barat	12.65	26.43	26.75	18.27	15.90	100.00
Maluku	11.21	25.28	27.09	22.15	14.26	100.00
Maluku Utara	12.79	30.26	26.24	17.28	13.42	100.00
Papua Barat	21.10	30.67	23.64	17.40	7.18	100.00
Papua	19.69	33.53	27.35	14.20	5.23	100.00
Indonesia	11.42	24.57	26.44	20.59	16.98	100.00

Sumber Data: Susenas, 2014
 Source of Data: Susenas, 2014

Kota+Desa / Urban+Rural

Provinsi Province	Umur / Age					Jumlah Total
	≤ 30 Tahun	31-40 Tahun	41-50 Tahun	51-60 Tahun	≥ 61 Tahun	
	≤ 30 Years	31-40 Years	41-50 Years	54-60 Years	≥ 61 Years	
	Old	Old	Old	Old	Old	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	36.05	42.25	48.84	51.48	53.72	46.89
Sumatera Utara	34.52	41.56	46.96	50.86	53.83	46.22
Sumatera Barat	36.00	41.19	47.44	51.71	53.28	46.60
Riau	33.89	39.65	44.40	48.20	51.95	42.55
Jambi	41.12	43.21	49.24	52.80	53.51	47.76
Sumatera Selatan	37.71	41.73	46.82	50.31	51.39	45.60
Bengkulu	35.51	41.80	47.72	50.46	52.38	45.27
Lampung	40.14	43.07	49.46	53.52	54.78	48.27
Kepulauan Bangka Belitung	36.77	39.26	48.05	50.75	52.56	45.07
Kepulauan Riau	30.51	33.80	41.21	44.70	54.99	38.00
DKI Jakarta	30.42	37.18	44.25	48.68	50.73	42.58
Jawa Barat	36.49	43.97	49.70	53.02	54.63	48.10
Jawa Tengah	41.98	49.79	56.61	59.52	61.27	55.62
DI Yogyakarta	31.31	47.24	57.39	61.54	62.60	54.69
Jawa Timur	38.85	47.36	53.83	57.07	58.23	53.05
Banten	34.84	40.88	48.00	50.71	52.45	45.34
Bali	33.93	47.07	55.82	58.83	61.41	52.05
Nusa Tenggara Barat	38.99	48.01	55.40	57.49	58.56	51.51
Nusa Tenggara Timur	41.61	48.84	55.08	57.52	59.96	53.60
Kalimantan Barat	41.71	47.40	51.66	54.50	54.86	50.23
Kalimantan Tengah	38.92	43.81	48.74	52.66	56.64	47.20
Kalimantan Selatan	35.05	41.24	47.81	50.92	53.39	45.20
Kalimantan Timur	35.82	39.03	46.01	49.68	51.73	44.00
Sulawesi Utara	38.73	48.15	55.41	58.71	58.88	53.52
Sulawesi Tengah	39.17	44.82	51.79	53.16	56.93	49.13
Sulawesi Selatan	36.51	43.13	49.19	52.24	55.49	48.08
Sulawesi Tenggara	36.60	43.73	49.24	52.93	53.71	47.15
Gorontalo	35.80	44.21	50.33	51.24	54.24	47.27
Sulawesi Barat	37.69	42.90	49.76	49.97	54.80	47.26
Maluku	38.63	43.72	50.93	53.84	55.91	49.08
Maluku Utara	39.47	45.55	51.37	55.82	56.75	49.58
Papua Barat	36.30	40.96	45.69	48.57	50.91	43.13
Papua	42.03	46.28	51.63	53.84	51.75	48.26
Indonesia	37.21	44.32	50.96	54.54	56.59	49.45

Sumber Data: Susenas, 2014
Source of Data: Susenas, 2014

Lampiran : 31
Appendix

Persentase Rumah Tangga dan Indeks Modal Sosial Tangga Menurut Provinsi dan Status Perkawinan KRT/pasangan, 2014
Percentage of Household and Social Capital Index By Province and Marital Status of Household Head or Partner, 2014

Kota+Desa / Urban+Rural

Provinsi <i>Province</i>	Persentase Rumah Tangga <i>Percentage of Household</i>				Indeks Modal Sosial <i>Social Capital Index</i>			
	Belum Kawin <i>Unmarried</i>	Kawin <i>Married</i>	Cerai <i>Divorce</i>	Jumlah <i>Total</i>	Belum Kawin <i>Unmarried</i>	Kawin <i>Married</i>	Cerai <i>Divorce</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	2.13	75.74	22.13	100.00	34.81	46.07	50.84	46.89
Sumatera Utara	2.09	79.31	18.60	100.00	36.23	45.34	51.11	46.22
Sumatera Barat	2.24	80.48	17.28	100.00	32.44	46.07	50.92	46.60
Riau	4.61	83.92	11.47	100.00	31.50	42.47	47.56	42.55
Jambi	1.35	84.21	14.43	100.00	43.81	47.16	51.61	47.76
Sumatera Selatan	1.73	85.00	13.27	100.00	40.46	45.16	49.07	45.60
Bengkulu	2.41	84.13	13.46	100.00	30.25	45.32	47.66	45.27
Lampung	1.46	86.51	12.03	100.00	38.30	48.05	51.06	48.27
Kepulauan Bangka Belitung	2.66	80.64	16.71	100.00	42.59	44.16	49.88	45.07
Kepulauan Riau	9.54	82.10	8.36	100.00	30.29	38.31	43.73	38.00
DKI Jakarta	4.90	79.11	15.98	100.00	34.07	41.97	48.16	42.58
Jawa Barat	2.25	81.80	15.94	100.00	30.83	47.78	52.15	48.10
Jawa Tengah	1.92	80.94	17.13	100.00	44.86	55.30	58.36	55.62
DI Yogyakarta	8.92	75.79	15.29	100.00	33.00	56.06	60.52	54.69
Jawa Timur	2.22	80.18	17.60	100.00	42.02	52.63	56.31	53.05
Banten	1.90	84.45	13.65	100.00	31.99	45.00	49.26	45.34
Bali	6.27	85.67	8.06	100.00	31.95	53.22	55.26	52.05
Nusa Tenggara Barat	2.69	80.79	16.52	100.00	34.06	51.10	56.31	51.51
Nusa Tenggara Timur	4.00	81.52	14.48	100.00	45.09	53.55	56.21	53.60
Kalimantan Barat	2.91	83.55	13.54	100.00	41.96	50.20	52.15	50.23
Kalimantan Tengah	3.50	84.49	12.01	100.00	40.29	46.85	51.66	47.20
Kalimantan Selatan	3.46	80.36	16.18	100.00	39.46	44.60	49.42	45.20
Kalimantan Timur	3.51	83.98	12.51	100.00	42.74	43.80	45.70	44.00
Sulawesi Utara	4.27	80.78	14.95	100.00	40.75	53.70	56.18	53.52
Sulawesi Tengah	2.65	85.73	11.62	100.00	37.91	48.74	54.61	49.13
Sulawesi Selatan	5.24	77.21	17.56	100.00	41.02	47.69	51.89	48.08
Sulawesi Tenggara	4.64	78.44	16.92	100.00	34.69	47.21	50.32	47.15
Gorontalo	3.26	85.25	11.49	100.00	38.84	46.83	52.88	47.27
Sulawesi Barat	3.97	80.87	15.16	100.00	48.42	46.22	52.48	47.26
Maluku	3.13	78.38	18.49	100.00	37.48	48.93	51.69	49.08
Maluku Utara	4.12	82.07	13.81	100.00	34.85	49.55	54.15	49.58
Papua Barat	4.65	81.21	14.14	100.00	33.64	43.02	46.91	43.13
Papua	3.84	84.54	11.63	100.00	34.78	48.55	50.67	48.26
Indonesia	2.81	81.39	15.80	100.00	37.00	49.12	53.39	49.45

Sumber Data: Susenas, 2014
Source of Data: Susenas, 2014

Kota+Desa / Urban+Rural

Provinsi Province	Pendidikan Tertinggi yang Ditempatkan/ Education					Jumlah Total
	Tidak Punya Ijazah Uneducated	SD/ Sederajat Elementary	SMP/ Sederajat Junior High	SMA/ Sederajat High	Perguruan Tinggi College	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	14.22	30.59	19.95	25.26	9.98	100.00
Sumatera Utara	15.57	26.68	19.95	28.85	8.96	100.00
Sumatera Barat	24.71	23.17	17.33	24.26	10.54	100.00
Riau	17.50	28.49	19.01	25.87	9.13	100.00
Jambi	21.24	32.45	17.07	22.95	6.29	100.00
Sumatera Selatan	21.11	35.67	16.89	19.92	6.40	100.00
Bengkulu	21.21	28.19	16.88	23.94	9.79	100.00
Lampung	22.61	34.16	19.97	18.54	4.71	100.00
Kepulauan Bangka Belitung	26.62	33.99	13.52	18.52	7.35	100.00
Kepulauan Riau	13.49	17.15	15.68	41.92	11.76	100.00
DKI Jakarta	7.49	18.07	17.57	39.24	17.63	100.00
Jawa Barat	18.55	38.10	15.84	19.94	7.57	100.00
Jawa Tengah	24.54	36.74	15.91	16.64	6.18	100.00
DI Yogyakarta	12.12	24.22	16.76	32.54	14.36	100.00
Jawa Timur	24.78	33.84	15.89	19.16	6.32	100.00
Banten	22.08	27.08	15.87	23.98	10.99	100.00
Bali	14.92	24.55	16.34	32.02	12.17	100.00
Nusa Tenggara Barat	26.51	29.02	16.23	20.08	8.17	100.00
Nusa Tenggara Timur	27.34	35.94	11.37	18.25	7.10	100.00
Kalimantan Barat	26.36	31.20	15.76	19.69	6.99	100.00
Kalimantan Tengah	17.71	34.80	18.65	21.95	6.89	100.00
Kalimantan Selatan	25.07	32.28	15.05	19.76	7.85	100.00
Kalimantan Timur	13.00	25.77	19.79	31.86	9.59	100.00
Sulawesi Utara	19.23	21.62	20.19	31.23	7.74	100.00
Sulawesi Tengah	19.23	36.74	15.69	20.56	7.77	100.00
Sulawesi Selatan	23.73	29.08	15.61	21.14	10.44	100.00
Sulawesi Tenggara	19.58	30.02	16.39	23.32	10.69	100.00
Gorontalo	31.67	27.99	14.55	18.89	6.90	100.00
Sulawesi Barat	27.01	33.36	13.34	17.58	8.71	100.00
Maluku	15.83	28.08	15.29	28.61	12.20	100.00
Maluku Utara	21.40	32.80	14.61	23.46	7.74	100.00
Papua Barat	16.67	25.16	17.72	27.65	12.79	100.00
Papua	13.91	32.88	17.93	25.88	9.40	100.00
Indonesia	20.64	32.27	16.58	22.25	8.27	100.00

Sumber Data: Susenas, 2014
Source of Data: Susenas, 2014

Kota+Desa / Urban+Rural

Provinsi Province	Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan/ Education					Jumlah Total
	Tidak Punya Ijazah Uneducated	SD/ Sederajat Elementary	SMP/ Sederajat Junior High	SMA/ Sederajat High	Perguruan Tinggi College	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	49.48	49.81	45.76	43.55	42.80	46.89
Sumatera Utara	51.81	49.50	44.81	42.15	40.48	46.22
Sumatera Barat	51.78	48.56	44.64	41.81	42.91	46.60
Riau	47.33	44.00	41.41	39.67	36.09	42.55
Jambi	51.40	49.36	44.57	43.92	44.35	47.76
Sumatera Selatan	49.21	46.41	43.95	42.70	40.19	45.60
Bengkulu	49.64	45.63	43.37	41.51	44.77	45.27
Lampung	51.71	49.41	46.83	44.65	41.22	48.27
Kepulauan Bangka Belitung	48.83	45.66	44.67	40.57	36.11	45.07
Kepulauan Riau	48.34	44.02	37.24	32.74	32.83	38.00
DKI Jakarta	49.26	43.82	42.03	42.25	39.16	42.58
Jawa Barat	53.60	50.62	45.31	41.36	41.05	48.10
Jawa Tengah	59.33	56.69	51.82	51.25	49.48	55.62
DI Yogyakarta	62.23	59.49	55.88	47.84	49.95	54.69
Jawa Timur	56.19	54.89	50.28	47.78	48.20	53.05
Banten	50.91	46.81	42.73	40.42	38.95	45.34
Bali	59.65	55.31	50.13	47.86	45.81	52.05
Nusa Tenggara Barat	54.44	51.36	47.53	47.45	49.08	51.51
Nusa Tenggara Timur	56.87	54.98	52.67	47.91	45.54	53.60
Kalimantan Barat	53.94	51.07	47.84	44.69	42.85	50.23
Kalimantan Tengah	51.60	48.80	46.20	42.90	42.98	47.20
Kalimantan Selatan	49.01	46.65	41.86	41.83	39.52	45.20
Kalimantan Timur	50.13	45.89	42.84	41.06	40.81	44.00
Sulawesi Utara	57.79	56.06	54.73	49.48	49.76	53.52
Sulawesi Tengah	52.89	50.52	48.53	45.05	41.40	49.13
Sulawesi Selatan	51.85	49.19	46.30	43.95	43.09	48.08
Sulawesi Tenggara	50.72	48.46	45.89	44.37	42.90	47.15
Gorontalo	47.80	49.74	45.14	44.97	44.85	47.27
Sulawesi Barat	49.66	46.97	45.56	45.47	41.46	47.26
Maluku	54.62	53.20	50.32	43.37	43.36	49.08
Maluku Utara	55.80	51.50	48.95	44.12	40.13	49.58
Papua Barat	48.01	46.22	41.39	38.66	37.75	43.13
Papua	52.52	50.09	45.10	40.97	39.43	48.26
Indonesia	54.20	51.53	46.97	44.21	43.11	49.45

Sumber Data: Susenas, 2014

Source of Data: Susenas, 2014

Persentase Rumah Tangga dan Indeks Modal Sosial Menurut Provinsi dan Status Bekerja, 2014

Lampiran : 34
Appendix

Percentage of Household and Social Capital Index By Province and Status of Work, 2014

Kota+Desa / Urban+Rural

Provinsi Province	Persentase Rumah Tangga Percentage of Household			Indeks Modal Sosial Social Capital Index		
	Bekerja Work	Tidak Bekerja Not Work	Jumlah Total	Bekerja Work	Tidak Bekerja Not Work	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	64.52	35.48	100.00	47.46	45.85	46.89
Sumatera Utara	68.83	31.17	100.00	47.12	44.23	46.22
Sumatera Barat	68.91	31.09	100.00	47.10	45.50	46.60
Riau	69.71	30.29	100.00	43.14	41.19	42.55
Jambi	71.30	28.70	100.00	48.26	46.50	47.76
Sumatera Selatan	74.49	25.51	100.00	46.20	43.82	45.60
Bengkulu	75.60	24.40	100.00	46.18	42.46	45.27
Lampung	73.22	26.78	100.00	48.86	46.67	48.27
Kepulauan Bangka Belitung	64.57	35.43	100.00	45.58	44.15	45.07
Kepulauan Riau	65.85	34.15	100.00	38.11	37.79	38.00
DKI Jakarta	63.38	36.62	100.00	42.36	42.94	42.58
Jawa Barat	59.08	40.92	100.00	48.45	47.59	48.10
Jawa Tengah	71.29	28.71	100.00	56.05	54.56	55.62
DI Yogyakarta	72.47	27.53	100.00	57.03	48.51	54.69
Jawa Timur	72.51	27.49	100.00	53.54	51.75	53.05
Banten	62.38	37.62	100.00	45.01	45.89	45.34
Bali	81.83	18.17	100.00	52.84	48.50	52.05
Nusa Tenggara Barat	72.17	27.83	100.00	52.83	48.06	51.51
Nusa Tenggara Timur	79.98	20.02	100.00	54.47	50.12	53.60
Kalimantan Barat	77.94	22.06	100.00	51.62	45.31	50.23
Kalimantan Tengah	76.33	23.67	100.00	47.68	45.64	47.20
Kalimantan Selatan	69.25	30.75	100.00	46.27	42.79	45.20
Kalimantan Timur	61.93	38.07	100.00	44.19	43.69	44.00
Sulawesi Utara	59.91	40.09	100.00	54.36	52.27	53.52
Sulawesi Tengah	73.49	26.51	100.00	50.15	46.30	49.13
Sulawesi Selatan	64.73	35.27	100.00	48.44	47.41	48.08
Sulawesi Tenggara	70.76	29.24	100.00	48.32	44.33	47.15
Gorontalo	67.85	32.15	100.00	48.37	44.94	47.27
Sulawesi Barat	74.70	25.30	100.00	47.98	45.13	47.26
Maluku	69.41	30.59	100.00	50.42	46.06	49.08
Maluku Utara	73.98	26.02	100.00	50.57	46.75	49.58
Papua Barat	77.36	22.64	100.00	44.02	40.09	43.13
Papua	89.01	10.99	100.00	49.16	41.02	48.26
Indonesia	68.53	31.47	100.00	50.15	47.93	49.45

Sumber Data: Susenas, 2014

Source of Data: Susenas, 2014

Persentase Rumah Tangga dan Indeks Modal Sosial Menurut Provinsi dan Status Kepemilikan Rumah, 2014

Lampiran : 35
Appendix

Percentage of Household and Social Capital Index By Province and Ownership of Residential Building, 2014

Kota+Desa / Urban+Rural

Provinsi Province	Persentase Rumah Tangga Percentage of Household			Indeks Modal Sosial Social Capital Index		
	Milik Sendiri Private House	Bukan Milik Sendiri Non Private House	Jumlah Total	Milik Sendiri Private House	Bukan Milik Sendiri Non Private House	Jumlah Total
	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	82.46	17.54	100.00	48.37	39.94	46.89
Sumatera Utara	72.05	27.95	100.00	48.88	39.36	46.22
Sumatera Barat	70.99	29.01	100.00	49.47	39.58	46.60
Riau	66.78	33.22	100.00	46.17	35.27	42.55
Jambi	83.12	16.88	100.00	49.75	37.94	47.76
Sumatera Selatan	82.34	17.66	100.00	46.94	39.34	45.60
Bengkulu	81.69	18.31	100.00	47.69	34.46	45.27
Lampung	90.53	9.47	100.00	49.11	40.31	48.27
Kepulauan Bangka Belitung	85.98	14.02	100.00	46.65	35.38	45.07
Kepulauan Riau	69.48	30.52	100.00	41.33	30.41	38.00
DKI Jakarta	55.59	44.41	100.00	46.13	38.13	42.58
Jawa Barat	80.81	19.19	100.00	50.29	38.85	48.10
Jawa Tengah	89.19	10.81	100.00	56.67	47.01	55.62
DI Yogyakarta	80.33	19.67	100.00	58.34	39.77	54.69
Jawa Timur	88.64	11.36	100.00	54.29	43.37	53.05
Banten	80.50	19.50	100.00	47.31	37.20	45.34
Bali	75.44	24.56	100.00	57.70	34.72	52.05
Nusa Tenggara Barat	85.39	14.61	100.00	53.07	42.38	51.51
Nusa Tenggara Timur	87.77	12.23	100.00	55.06	43.13	53.60
Kalimantan Barat	88.19	11.81	100.00	51.68	39.42	50.23
Kalimantan Tengah	77.75	22.25	100.00	49.84	37.94	47.20
Kalimantan Selatan	77.99	22.01	100.00	47.71	36.30	45.20
Kalimantan Timur	73.61	26.39	100.00	47.27	34.90	44.00
Sulawesi Utara	76.80	23.20	100.00	55.85	45.81	53.52
Sulawesi Tengah	86.96	13.04	100.00	50.73	38.47	49.13
Sulawesi Selatan	85.43	14.57	100.00	49.53	39.57	48.08
Sulawesi Tenggara	85.90	14.10	100.00	48.59	38.42	47.15
Gorontalo	80.69	19.31	100.00	48.89	40.46	47.27
Sulawesi Barat	89.90	10.10	100.00	48.07	40.06	47.26
Maluku	82.41	17.59	100.00	50.77	41.19	49.08
Maluku Utara	86.70	13.30	100.00	51.24	38.70	49.58
Papua Barat	68.83	31.17	100.00	47.27	34.00	43.13
Papua	81.56	18.44	100.00	51.24	35.10	48.26
Indonesia	81.94	18.06	100.00	51.63	39.58	49.45

Sumber Data: Susenas, 2014
Source of Data: Susenas, 2014

Persentase Rumah dan Indeks Modal Sosial Tangga Menurut Provinsi dan Luas Lantai, 2014

Percentage of Household and Social Capital Index By Province and Floor Area, 2014

Provinsi Province	Persentase Rumah Tangga Percentage of Household			Indeks Modal Sosial Social Capital Index		
	< 9 M ²	≥ 9 M ²	Jumlah Total	< 9 M ²	≥ 9 M ²	Jumlah Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	20.75	79.25	100.00	46.01	47.12	46.89
Sumatera Utara	18.67	81.33	100.00	44.72	46.56	46.22
Sumatera Barat	17.48	82.52	100.00	43.23	47.31	46.60
Riau	17.75	82.25	100.00	40.92	42.90	42.55
Jambi	11.98	88.02	100.00	44.73	48.17	47.76
Sumatera Selatan	23.12	76.88	100.00	43.45	46.24	45.60
Bengkulu	19.74	80.26	100.00	41.87	46.11	45.27
Lampung	8.70	91.30	100.00	43.33	48.75	48.27
Kepulauan Bangka Belitung	8.70	91.30	100.00	41.39	45.42	45.07
Kepulauan Riau	10.52	89.48	100.00	37.46	38.06	38.00
DKI Jakarta	33.31	66.69	100.00	40.55	43.59	42.58
Jawa Barat	15.35	84.65	100.00	45.85	48.51	48.10
Jawa Tengah	4.00	96.00	100.00	51.59	55.79	55.62
DI Yogyakarta	4.53	95.47	100.00	48.24	54.99	54.69
Jawa Timur	6.46	93.54	100.00	48.17	53.38	53.05
Banten	14.81	85.19	100.00	42.71	45.79	45.34
Bali	15.28	84.72	100.00	42.39	53.79	52.05
Nusa Tenggara Barat	22.17	77.83	100.00	50.69	51.74	51.51
Nusa Tenggara Timur	30.86	69.14	100.00	52.92	53.90	53.60
Kalimantan Barat	16.79	83.21	100.00	51.77	49.92	50.23
Kalimantan Tengah	19.37	80.63	100.00	44.08	47.95	47.20
Kalimantan Selatan	13.38	86.62	100.00	41.21	45.82	45.20
Kalimantan Timur	14.44	85.56	100.00	39.19	44.81	44.00
Sulawesi Utara	22.12	77.88	100.00	50.76	54.30	53.52
Sulawesi Tengah	25.03	74.97	100.00	47.83	49.56	49.13
Sulawesi Selatan	12.46	87.54	100.00	44.19	48.63	48.08
Sulawesi Tenggara	17.73	82.27	100.00	43.18	48.01	47.15
Gorontalo	23.97	76.03	100.00	46.65	47.46	47.27
Sulawesi Barat	23.70	76.30	100.00	47.87	47.07	47.26
Maluku	26.07	73.93	100.00	48.07	49.44	49.08
Maluku Utara	19.13	80.87	100.00	48.71	49.78	49.58
Papua Barat	25.20	74.80	100.00	42.65	43.29	43.13
Papua	50.69	49.31	100.00	50.23	46.24	48.26
Indonesia	14.21	85.79	100.00	45.58	50.09	49.45

Sumber Data: Susenas, 2014
Source of Data: Susenas, 2014

Lampiran : 37
Appendix

Persentase Rumah Tangga dan Indeks Modal Sosial Menurut Provinsi dan Persepsi Rasa Aman Saat Meninggalkan Rumah dalam Keadaan Tidak Berpenghuni, 2014

Percentage of Household and Social Capital Index By Province and Safety Perception of Leaving The House Unattended, 2014

Provinsi Province	Persentase Rumah Tangga / Percentage of Household				Indeks Modal Sosial / Social Capital Index			
	Aman Secure	Tidak Aman Insecure	Tidak Relevan Not Relevant	Jumlah Total	Aman Secure	Tidak Aman Insecure	Tidak Relevan Not Relevant	Jumlah Total
	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	53.21	44.80	1.98	100.00	47.74	45.82	48.08	46.89
Sumatera Utara	62.08	36.60	1.32	100.00	47.98	43.20	47.31	46.22
Sumatera Barat	63.13	34.91	1.97	100.00	47.66	44.86	43.62	46.60
Riau	54.89	44.54	0.57	100.00	44.26	40.39	46.30	42.55
Jambi	58.67	40.16	1.17	100.00	49.40	45.41	46.15	47.76
Sumatera Selatan	60.54	38.91	0.55	100.00	46.80	43.62	53.15	45.60
Bengkulu	66.49	32.09	1.42	100.00	45.49	44.55	51.14	45.27
Lampung	55.57	43.42	1.02	100.00	48.42	48.09	47.91	48.27
Kepulauan Bangka Belitung	62.14	36.16	1.71	100.00	44.72	45.91	40.11	45.07
Kepulauan Riau	67.79	29.67	2.53	100.00	38.60	36.82	35.52	38.00
DKI Jakarta	61.94	36.60	1.46	100.00	43.94	40.07	47.45	42.58
Jawa Barat	60.78	36.87	2.35	100.00	49.33	46.09	47.66	48.10
Jawa Tengah	74.31	24.53	1.16	100.00	56.70	52.33	56.37	55.62
DI Yogyakarta	74.24	25.26	0.50	100.00	55.65	51.75	60.25	54.69
Jawa Timur	66.76	31.76	1.47	100.00	53.91	51.19	53.96	53.05
Banten	56.07	43.15	0.78	100.00	45.76	44.68	51.34	45.34
Bali	72.16	26.33	1.51	100.00	53.18	48.60	58.06	52.05
Nusa Tenggara Barat	73.00	26.04	0.95	100.00	52.18	49.61	51.90	51.51
Nusa Tenggara Timur	57.72	39.80	2.47	100.00	54.51	52.20	54.73	53.60
Kalimantan Barat	63.48	35.07	1.45	100.00	51.55	47.61	55.86	50.23
Kalimantan Tengah	65.03	32.84	2.13	100.00	47.22	46.92	50.74	47.20
Kalimantan Selatan	69.33	29.90	0.76	100.00	46.22	42.78	47.23	45.20
Kalimantan Timur	59.69	38.70	1.61	100.00	44.98	42.48	44.40	44.00
Sulawesi Utara	63.93	34.06	2.01	100.00	55.35	50.28	50.20	53.52
Sulawesi Tengah	60.69	37.87	1.44	100.00	50.98	45.94	55.16	49.13
Sulawesi Selatan	68.89	29.71	1.40	100.00	49.44	44.82	50.23	48.08
Sulawesi Tenggara	63.04	35.40	1.55	100.00	48.70	44.52	44.23	47.15
Gorontalo	45.67	52.72	1.61	100.00	48.46	46.18	49.05	47.27
Sulawesi Barat	67.73	29.34	2.93	100.00	49.33	42.36	48.45	47.26
Maluku	61.85	36.13	2.02	100.00	50.33	46.73	52.99	49.08
Maluku Utara	70.09	28.27	1.65	100.00	50.32	47.67	50.64	49.58
Papua Barat	63.67	35.56	0.77	100.00	45.12	39.63	40.02	43.13
Papua	62.04	34.33	3.63	100.00	50.23	44.82	47.26	48.26
Indonesia	64.37	34.09	1.54	100.00	50.81	46.87	50.18	49.45

Sumber Data: Susenas, 2014

Source of Data: Susenas, 2014

Lampiran : 38
Appendix

Persentase Rumah Tangga dan Indeks Modal Sosial Menurut Provinsi dan Persepsi Rasa Aman Saat Memarkir Kendaraan Di Luar Rumah, 2014
Percentage of Household and Social Capital Index By Province and Safety Perception of Parking Vehicle Outside The House, 2014

Provinsi <i>Province</i>	Persentase Rumah Tangga / <i>Percentage of Household</i>				Indeks Modal Sosial / <i>Social Capital Index</i>			
	Aman <i>Secure</i>	Tidak Aman <i>Insecure</i>	Tidak Relevan <i>Not Relevant</i>	Jumlah <i>Total</i>	Aman <i>Secure</i>	Tidak Aman <i>Insecure</i>	Tidak Relevan <i>Not Relevant</i>	Jumlah <i>Total</i>
	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	36.16	52.94	10.90	100.00	47.29	45.97	50.00	46.89
Sumatera Utara	39.65	47.11	13.24	100.00	48.57	43.78	47.87	46.22
Sumatera Barat	43.18	44.17	12.65	100.00	46.98	45.75	48.26	46.60
Riau	44.39	48.54	7.07	100.00	43.49	41.34	44.91	42.55
Jambi	46.38	44.60	9.01	100.00	48.95	45.80	51.32	47.76
Sumatera Selatan	40.69	48.70	10.62	100.00	46.95	44.14	47.11	45.60
Bengkulu	49.26	37.74	13.00	100.00	45.22	44.50	47.71	45.27
Lampung	37.78	54.00	8.22	100.00	48.07	47.98	51.18	48.27
Kepulauan Bangka Belitung	54.75	40.99	4.25	100.00	45.37	44.57	46.06	45.07
Kepulauan Riau	63.86	29.54	6.61	100.00	38.31	36.11	43.37	38.00
DKI Jakarta	35.24	56.81	7.95	100.00	45.50	40.58	43.86	42.58
Jawa Barat	35.86	43.85	20.29	100.00	49.04	46.13	50.68	48.10
Jawa Tengah	54.29	32.06	13.65	100.00	56.72	52.81	57.85	55.62
DI Yogyakarta	56.72	34.51	8.77	100.00	56.23	51.37	57.76	54.69
Jawa Timur	43.54	45.05	11.41	100.00	54.43	51.35	54.48	53.05
Banten	36.96	45.85	17.19	100.00	45.33	44.03	48.83	45.34
Bali	56.23	31.73	12.04	100.00	53.95	47.40	55.47	52.05
Nusa Tenggara Barat	30.66	38.86	30.48	100.00	52.70	50.10	52.11	51.51
Nusa Tenggara Timur	28.18	23.25	48.57	100.00	53.85	50.25	55.06	53.60
Kalimantan Barat	56.76	34.32	8.92	100.00	50.48	48.46	55.42	50.23
Kalimantan Tengah	54.48	36.13	9.39	100.00	47.55	45.81	50.52	47.20
Kalimantan Selatan	53.39	39.31	7.29	100.00	46.08	43.23	49.37	45.20
Kalimantan Timur	59.23	35.21	5.56	100.00	44.93	41.87	47.66	44.00
Sulawesi Utara	33.70	38.15	28.14	100.00	55.59	50.95	54.52	53.52
Sulawesi Tengah	35.98	41.02	23.00	100.00	49.72	45.91	53.95	49.13
Sulawesi Selatan	44.36	34.98	20.66	100.00	48.69	46.03	50.23	48.08
Sulawesi Tenggara	38.79	35.53	25.68	100.00	48.24	45.05	48.43	47.15
Gorontalo	29.62	43.52	26.86	100.00	47.99	46.26	48.10	47.27
Sulawesi Barat	40.40	30.61	29.00	100.00	47.61	43.59	50.64	47.26
Maluku	41.71	25.74	32.55	100.00	46.86	46.32	54.13	49.08
Maluku Utara	45.51	19.00	35.49	100.00	48.07	46.05	53.40	49.58
Papua Barat	45.33	29.21	25.46	100.00	45.08	37.13	46.55	43.13
Papua	30.88	25.43	43.69	100.00	47.77	42.30	52.09	48.26
Indonesia	42.91	41.61	15.48	100.00	50.78	47.13	52.02	49.45

Sumber Data: Susenas, 2014

Source of Data: Susenas, 2014

Lampiran : 39
Appendix

Persentase Rumah Tangga dan Indeks Modal Sosial Menurut Provinsi dan Persepsi Rasa Aman Saat Berkendara Sendirian di Malam Hari, 2014
Percentage of Household and Social Capital Index By Province and Safety Perception of Riding/Driving Alone at Night, 2014

Provinsi <i>Province</i>	Persentase Rumah Tangga / <i>Percentage of Household</i>				Indeks Modal Sosial / <i>Social Capital Index</i>			
	Aman <i>Secure</i>	Tidak Aman <i>Insecure</i>	Tidak Relevan <i>Not Relevant</i>	Jumlah <i>Total</i>	Aman <i>Secure</i>	Tidak Aman <i>Insecure</i>	Tidak Relevan <i>Not Relevant</i>	Jumlah <i>Total</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	64.71	21.13	14.16	100.00	47.29	43.86	49.56	46.89
Sumatera Utara	59.01	25.41	15.58	100.00	47.04	43.29	47.88	46.22
Sumatera Barat	60.91	22.24	16.85	100.00	46.46	45.43	48.66	46.60
Riau	62.65	27.57	9.77	100.00	43.12	40.54	44.54	42.55
Jambi	67.77	22.45	9.78	100.00	48.60	43.62	51.43	47.76
Sumatera Selatan	51.43	33.45	15.12	100.00	46.08	44.70	45.93	45.60
Bengkulu	63.83	19.40	16.77	100.00	45.32	43.65	46.96	45.27
Lampung	49.83	38.72	11.45	100.00	48.65	47.39	49.64	48.27
Kepulauan Bangka Belitung	71.29	22.57	6.14	100.00	45.32	43.54	47.82	45.07
Kepulauan Riau	76.11	14.99	8.90	100.00	38.29	34.77	40.93	38.00
DKI Jakarta	63.67	24.26	12.07	100.00	43.32	39.90	44.04	42.58
Jawa Barat	49.80	25.77	24.43	100.00	48.06	46.35	50.02	48.10
Jawa Tengah	66.00	14.93	19.08	100.00	56.12	51.75	56.94	55.62
DI Yogyakarta	66.10	20.79	13.11	100.00	54.88	51.19	59.29	54.69
Jawa Timur	62.59	21.39	16.02	100.00	53.60	50.11	54.80	53.05
Banten	48.59	29.07	22.33	100.00	44.42	43.99	49.08	45.34
Bali	67.46	14.43	18.11	100.00	52.15	47.53	55.30	52.05
Nusa Tenggara Barat	46.51	19.47	34.02	100.00	52.29	49.02	51.86	51.51
Nusa Tenggara Timur	38.19	12.80	49.01	100.00	53.02	49.13	55.22	53.60
Kalimantan Barat	68.70	18.96	12.33	100.00	50.25	47.95	53.61	50.23
Kalimantan Tengah	67.76	21.84	10.40	100.00	47.44	45.34	49.52	47.20
Kalimantan Selatan	72.58	17.03	10.39	100.00	45.66	41.73	47.66	45.20
Kalimantan Timur	74.12	17.90	7.98	100.00	44.28	42.42	45.02	44.00
Sulawesi Utara	47.90	18.84	33.27	100.00	54.75	49.05	54.27	53.52
Sulawesi Tengah	56.58	17.23	26.19	100.00	48.15	45.66	53.53	49.13
Sulawesi Selatan	59.11	14.41	26.48	100.00	47.87	45.41	49.99	48.08
Sulawesi Tenggara	51.37	19.76	28.86	100.00	47.62	44.97	47.82	47.15
Gorontalo	46.99	22.35	30.66	100.00	46.93	46.28	48.50	47.27
Sulawesi Barat	52.32	17.74	29.94	100.00	46.73	43.07	50.66	47.26
Maluku	47.88	20.34	31.78	100.00	47.32	45.49	54.05	49.08
Maluku Utara	56.69	10.29	33.02	100.00	47.40	47.06	54.11	49.58
Papua Barat	53.17	19.42	27.41	100.00	43.45	37.00	46.87	43.13
Papua	33.35	23.04	43.62	100.00	47.39	42.35	52.05	48.26
Indonesia	58.32	22.19	19.49	100.00	49.83	46.46	51.72	49.45

Sumber Data: Susenas, 2014

Source of Data: Susenas, 2014

Lampiran : 40
Appendix

Persentase Rumah Tangga dan Indeks Modal Sosial Menurut Provinsi dan Persepsi Rasa Aman Saat Berjalan Kaki Sendirian di Malam Hari, 2014
Percentage of Household and Social Capital Index By Province and Safety Perception of Walking Alone at Night, 2014

Provinsi <i>Province</i>	Persentase Rumah Tangga / <i>Percentage of Household</i>				Indeks Modal Sosial / <i>Social Capital Index</i>			
	Aman <i>Secure</i>	Tidak Aman <i>Insecure</i>	Tidak Relevan <i>Not Relevant</i>	Jumlah <i>Total</i>	Aman <i>Secure</i>	Tidak Aman <i>Insecure</i>	Tidak Relevan <i>Not Relevant</i>	Jumlah <i>Total</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	73.58	22.44	3.98	100.00	47.82	43.81	47.04	46.89
Sumatera Utara	73.13	24.59	2.28	100.00	47.27	42.92	48.17	46.22
Sumatera Barat	68.21	30.18	1.61	100.00	47.39	44.86	45.74	46.60
Riau	69.16	29.54	1.30	100.00	43.29	40.82	42.12	42.55
Jambi	72.46	24.88	2.66	100.00	48.88	44.58	46.93	47.76
Sumatera Selatan	68.63	29.85	1.52	100.00	46.35	43.82	46.36	45.60
Bengkulu	76.41	21.36	2.23	100.00	45.73	43.22	49.07	45.27
Lampung	72.82	25.82	1.36	100.00	49.11	45.87	49.36	48.27
Kepulauan Bangka Belitung	71.21	25.70	3.09	100.00	45.63	43.07	48.81	45.07
Kepulauan Riau	74.82	20.29	4.89	100.00	38.73	36.11	34.63	38.00
DKI Jakarta	72.07	23.90	4.04	100.00	43.72	39.62	39.74	42.58
Jawa Barat	67.98	29.05	2.96	100.00	48.94	46.41	45.32	48.10
Jawa Tengah	79.89	17.77	2.35	100.00	56.50	52.16	51.92	55.62
DI Yogyakarta	78.59	20.36	1.05	100.00	55.95	49.52	60.31	54.69
Jawa Timur	75.66	22.29	2.04	100.00	53.86	50.22	53.84	53.05
Banten	61.89	34.88	3.23	100.00	45.92	44.52	43.10	45.34
Bali	77.27	20.68	2.05	100.00	52.91	49.26	47.90	52.05
Nusa Tenggara Barat	71.07	27.76	1.16	100.00	52.79	48.06	55.53	51.51
Nusa Tenggara Timur	67.38	31.34	1.28	100.00	54.33	52.02	53.45	53.60
Kalimantan Barat	75.39	22.79	1.82	100.00	51.19	47.16	49.04	50.23
Kalimantan Tengah	74.30	23.71	1.99	100.00	48.02	44.92	43.51	47.20
Kalimantan Selatan	74.81	23.51	1.67	100.00	46.46	41.04	47.25	45.20
Kalimantan Timur	75.70	22.50	1.80	100.00	44.67	41.78	43.68	44.00
Sulawesi Utara	71.11	27.50	1.40	100.00	55.16	49.18	55.46	53.52
Sulawesi Tengah	71.44	26.83	1.74	100.00	49.95	46.86	50.63	49.13
Sulawesi Selatan	73.85	23.40	2.74	100.00	48.97	45.24	48.21	48.08
Sulawesi Tenggara	69.18	27.23	3.59	100.00	48.81	44.09	38.42	47.15
Gorontalo	62.90	35.91	1.19	100.00	47.76	46.47	45.14	47.27
Sulawesi Barat	77.62	20.19	2.20	100.00	48.75	42.88	34.63	47.26
Maluku	73.53	25.62	0.84	100.00	49.59	47.56	51.56	49.08
Maluku Utara	81.28	17.02	1.70	100.00	49.86	47.87	52.96	49.58
Papua Barat	69.44	28.70	1.85	100.00	45.13	38.55	39.38	43.13
Papua	64.74	31.53	3.74	100.00	50.32	44.61	43.47	48.26
Indonesia	72.66	24.95	2.39	100.00	50.52	46.54	47.46	49.45

Sumber Data: Susenas, 2014
Source of Data: Susenas, 2014

Lampiran : 41
Appendix

Persentase Rumah Tangga dan Indeks Modal Sosial Menurut Provinsi dan Persepsi Rasa Aman Saat Berjalan Kaki Sendirian di Siang Hari, 2014
Percentage of Household and Social Capital Index By Province and Safety Perception of Walking Alone at Daylight, 2014

Provinsi <i>Province</i>	Persentase Rumah Tangga / <i>Percentage of Household</i>				Indeks Modal Sosial / <i>Social Capital Index</i>			
	Aman <i>Secure</i>	Tidak Aman <i>Insecure</i>	Tidak Relevan <i>Not Relevant</i>	Jumlah <i>Total</i>	Aman <i>Secure</i>	Tidak Aman <i>Insecure</i>	Tidak Relevan <i>Not Relevant</i>	Jumlah <i>Total</i>
	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	92.75	5.17	2.08	100.00	47.06	45.04	43.88	46.89
Sumatera Utara	95.27	3.97	0.76	100.00	46.35	42.71	47.69	46.22
Sumatera Barat	95.26	4.16	0.57	100.00	46.60	45.99	50.43	46.60
Riau	92.55	6.74	0.71	100.00	42.67	41.05	41.12	42.55
Jambi	92.73	6.23	1.04	100.00	48.07	43.31	46.92	47.76
Sumatera Selatan	93.37	5.99	0.64	100.00	45.68	44.63	42.74	45.60
Bengkulu	93.19	5.40	1.41	100.00	45.23	45.26	48.14	45.27
Lampung	92.26	6.89	0.85	100.00	48.26	48.08	51.58	48.27
Kepulauan Bangka Belitung	94.03	4.29	1.68	100.00	44.95	46.54	48.31	45.07
Kepulauan Riau	91.15	4.96	3.88	100.00	38.49	33.53	32.05	38.00
DKI Jakarta	93.75	5.18	1.07	100.00	42.57	43.06	40.58	42.58
Jawa Barat	93.92	4.64	1.44	100.00	48.18	46.74	46.93	48.10
Jawa Tengah	96.20	3.19	0.61	100.00	55.72	53.12	53.08	55.62
DI Yogyakarta	95.79	3.83	0.38	100.00	54.78	51.91	59.14	54.69
Jawa Timur	95.01	4.02	0.97	100.00	53.10	52.38	50.41	53.05
Banten	90.59	7.36	2.05	100.00	45.68	43.38	37.23	45.34
Bali	96.38	2.68	0.94	100.00	52.11	49.87	52.50	52.05
Nusa Tenggara Barat	95.85	3.22	0.93	100.00	51.60	47.99	54.43	51.51
Nusa Tenggara Timur	93.20	6.08	0.73	100.00	53.75	50.95	56.08	53.60
Kalimantan Barat	93.76	5.22	1.03	100.00	50.46	45.80	51.48	50.23
Kalimantan Tengah	93.80	5.41	0.80	100.00	47.32	45.16	47.06	47.20
Kalimantan Selatan	95.88	3.39	0.73	100.00	45.38	38.87	51.02	45.20
Kalimantan Timur	95.26	3.75	0.99	100.00	44.06	43.72	39.53	44.00
Sulawesi Utara	94.53	4.90	0.56	100.00	53.62	51.46	53.82	53.52
Sulawesi Tengah	91.63	7.02	1.35	100.00	49.63	42.44	50.21	49.13
Sulawesi Selatan	94.98	4.20	0.83	100.00	48.18	46.20	46.11	48.08
Sulawesi Tenggara	93.04	5.20	1.76	100.00	47.55	41.02	44.15	47.15
Gorontalo	90.64	8.36	1.00	100.00	47.48	44.89	48.03	47.27
Sulawesi Barat	92.56	6.56	0.87	100.00	48.06	37.40	36.25	47.26
Maluku	94.62	4.96	0.42	100.00	49.11	47.67	59.85	49.08
Maluku Utara	94.02	5.28	0.70	100.00	49.50	51.63	44.55	49.58
Papua Barat	93.99	5.42	0.58	100.00	43.60	35.12	42.76	43.13
Papua	90.00	7.97	2.03	100.00	48.63	43.06	52.58	48.26
Indonesia	94.29	4.65	1.06	100.00	49.61	46.94	46.89	49.45

Sumber Data: Susenas, 2014
Source of Data: Susenas, 2014

Lampiran
Appendix : 42

Persentase Rumah Tangga dan Indeks Modal Sosial Menurut Provinsi dan Kejadian Tindak Kejahatan, 2014

Percentage of Household and Social Capital Index By Province and The Incidence of Crime, 2014

Provinsi <i>Province</i>	Persentase Rumah Tangga / <i>Percentage of Household</i>			Indeks Modal Sosial / <i>Social Capital Index</i>		
	Tidak Mengalami <i>Not Experienced</i>	Mengalami <i>Experienced</i>	Jumlah <i>Total</i>	Tidak Mengalami <i>Not Experienced</i>	Mengalami <i>Experienced</i>	Jumlah <i>Total</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	97.58	2.42	100.00	47.00	42.41	46.89
Sumatera Utara	96.01	3.99	100.00	46.32	43.76	46.22
Sumatera Barat	97.26	2.74	100.00	46.66	44.61	46.60
Riau	96.35	3.65	100.00	42.65	39.72	42.55
Jambi	97.13	2.87	100.00	47.82	45.69	47.76
Sumatera Selatan	95.61	4.39	100.00	45.73	42.60	45.60
Bengkulu	94.97	5.03	100.00	45.25	45.73	45.27
Lampung	96.09	3.91	100.00	48.32	47.25	48.27
Kepulauan Bangka Belitung	97.59	2.41	100.00	45.16	41.59	45.07
Kepulauan Riau	95.31	4.69	100.00	37.96	38.70	38.00
DKI Jakarta	95.09	4.91	100.00	42.71	40.05	42.58
Jawa Barat	96.93	3.07	100.00	48.17	45.78	48.10
Jawa Tengah	96.38	3.62	100.00	55.72	52.90	55.62
DI Yogyakarta	96.43	3.57	100.00	54.84	50.64	54.69
Jawa Timur	96.76	3.24	100.00	53.09	51.61	53.05
Banten	95.85	4.15	100.00	45.38	44.36	45.34
Bali	97.77	2.23	100.00	52.08	50.79	52.05
Nusa Tenggara Barat	95.67	4.33	100.00	51.52	51.25	51.51
Nusa Tenggara Timur	95.30	4.70	100.00	53.67	52.18	53.60
Kalimantan Barat	97.77	2.23	100.00	50.44	41.09	50.23
Kalimantan Tengah	97.36	2.64	100.00	47.31	43.15	47.20
Kalimantan Selatan	96.20	3.80	100.00	45.37	40.96	45.20
Kalimantan Timur	96.85	3.15	100.00	44.17	38.80	44.00
Sulawesi Utara	96.48	3.52	100.00	53.58	51.94	53.52
Sulawesi Tengah	94.87	5.13	100.00	49.27	46.61	49.13
Sulawesi Selatan	96.27	3.73	100.00	48.11	47.17	48.08
Sulawesi Tenggara	93.73	6.27	100.00	47.52	41.68	47.15
Gorontalo	94.95	5.05	100.00	47.36	45.44	47.27
Sulawesi Barat	96.49	3.51	100.00	47.30	46.04	47.26
Maluku	97.60	2.40	100.00	49.20	44.38	49.08
Maluku Utara	97.97	2.03	100.00	49.74	41.49	49.58
Papua Barat	94.13	5.87	100.00	43.50	37.17	43.13
Papua	95.43	4.57	100.00	48.28	48.04	48.26
Indonesia	96.43	3.57	100.00	49.54	46.99	49.45

Sumber Data: Susenas, 2014

Source of Data: Susenas, 2014

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

— Enlighten The Nation —

<http://www.bps.go.id>



BADAN PUSAT STATISTIK
BPS-Statistics indonesia

Jl. dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710
Telp. : (021) 3841195, 3842508, 3810291-4, Fax. : (021) 3857046
Homepage : <http://www.bps.go.id> E-mail : bpsHQ@bps.go.id

ISBN. 978-979-064-983-5



9 789790 649835